

PROFIL KESEHATAN 2024

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



**DINAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab

dr. Ria Agustine, M.Kes.

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Ketua

Rudy Mahardy, S.H.

Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sekretaris

Firmansyah, S.E.

Sub Koordinator Perencanaan

Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Anggota

Vety Heryanti, S.H.	Sugihartini, S.K.M.
M. Novriza Fahlevi, S.Kom.	Betty Kusita, S.K.M.
Adinda Chandralela, S.Ikom, M.M.	Ns.Esti Kristanti, S.Kep.
Yuli Erika, S.K.M.	Rama Januarti, S.Kom.
Ismi Yuliyanti, S.K.M.	Rista Mahyunarsih, S.S.T.
Debby Mahariska, S.Kep.	Suriyana, S.Kep, M.M.
Lely Oktasistika, S.K.M.	Dafri Aldi, S.K.M.
Aryanti, S.K.M.	Sari Damayanti, A.Md. Gz.
Rurie Harfika, S.K.M.	Yani Hernawati, S.K.M.
Enni Ristiyani, S.K.M.	Johan Untung, S.E.
Janni Tugumaito, B, S.K.M.	Siti Rista Marlia, S.Farm, Apt.

KONTRIBUTOR

Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 berhasil disusun atas partisipasi aktif dari berbagai pihak, antara lain:

Hj. Meiristia Qomariah, S.K.M., M.Epid. (*Kabid P2P*); dr. Hastuti, M.S.c. (*Kabid Kesehatan Masyarakat*); Mohamad Zaenuri, S.K.M., M.M. (*Kabid Pelayanan Kesehatan*); Ratu Zainab Amin, S.Psi. (*Kabid Sumber Daya Kesehatan*); Faiz Marzuki, S.K.M., M.Kes. (Kepala UPTD Balai Labkes, Pemeliharaan, dan Kalibrasi Alkes.); Endang Sri Rezeki, S.E.; Effendy, S.E., M.Ec.Dev.; Sri Hartati Lena, S.K.M.; Susi Nurbani, S.ST; Muhammad Rais Haru, S.K.M., M.Kes.; Itsnataini, A.M.Keb.; Rita Agustina, S.K.M.,M.P.A. ; Ruwandi Gunawan, S.K.M.; Zulkarnain, S.Si, Apt.; Istarsari Juwita, S.H.; Yuli Apriyanti, S.K.M.; Syaifullah, S.K.M, M.Si.; Indati Rizky, S.Ikom.; Kusbiyono, S.T.; Linda Agustina, S.K.M.; Randika, S.E.; Sandra Priyadi, A.M.K.; Wulan, S.K.M.; Elis Sartika, S.E.; Rika Rahayu, S.Far., Apt., M.Sc.; Risa Riana, S.P.; Risman, S.P.; Ade Yusni Franata, S.Si.; Cindy, S.K.M.; Suriyani, A.Md.; Argo; Mathias Willy Permana, A.Md.; Suryani.; Dwi Pujiyanto, S.K.M.

Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga **Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024** dapat diselesaikan. Profil ini menyajikan gambaran situasi dan kondisi kesehatan berdasarkan data dan informasi yang tersedia, yang diharapkan menjadi acuan dalam pemantauan pencapaian serta perencanaan pembangunan kesehatan ke depan.

Dalam penyusunannya, profil ini tetap menyajikan data kesehatan yang terpilah menurut jenis kelamin, dengan indikator-indikator yang telah diperbarui sesuai petunjuk teknis terbaru, termasuk perubahan definisi indikator.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam hal kelengkapan, akurasi, dan ketepatan waktu penyajian data. Hal ini antara lain disebabkan oleh masih rendahnya apresiasi terhadap pentingnya data profil kesehatan. Meski demikian, kami berupaya menerbitkan profil ini lebih awal dibanding tahun-tahun sebelumnya, sebagai bahan evaluasi program kesehatan yang telah dilaksanakan dan sebagai dasar perencanaan yang berbasis data menuju *Pembangunan Kesehatan Masyarakat Bangka Belitung yang Mandiri dan Berkeadilan*.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan profil ini. Semoga *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024* dapat memberikan manfaat sesuai harapan. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Pangkalpinang, 31 Oktober 2025
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung


dr. Ria Agustine, M.Kes.

NIP. 19810815 201001 2 010

DAFTAR GAMBAR, ISI, DAN LAMPIRAN



Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tahun 2024

DAFTAR GAMBAR

BAB I. GAMBARAN UMUM

BAB II. SARANA KESEHATAN

Gambar 2.1.	Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level I	10
Gambar 2.2.	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Jiwa	12
Gambar 2.3.	Jumlah Kematian Pasien di Rumah Sakit	14
Gambar 2.4.	Indikator Kinerja Rumah Sakit	17
Gambar 2.5.	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap	20
Gambar 2.6.	Jumlah SD dan Setingkat yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	21
Gambar 2.7.	Puskesmas dan Ketersediaan Obat Esensial	25
Gambar 2.8.	Sebaran Capaian Puskesmas dengan Ketersediaan Obat	26
Gambar 2.9.	Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)	28
Gambar 2.10.	Cakupan Posyandu Aktif	29

BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Gambar 3.1.	Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap	33
Gambar 3.2.	Jumlah Puskesmas per Kabupaten/Kota	33
Gambar 3.3.	Persentase Rumah Sakit	34
Gambar 3.4.	Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Penyelenggara	35
Gambar 3.5.	Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Layanan	36
Gambar 3.6.	Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Kelas	37

Gambar 3.7.	Persentase SDM Berdasarkan Fungsi di Puskesmas	40
Gambar 3.8.	Persentase Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sesuai Permenkes No. 75 Tahun 2014	41
Gambar 3.9.	Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas	42
Gambar 3.10.	Persentase Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas	42
Gambar 3.11.	Persentase Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sesuai Permenkes No. 43 Tahun 2019	46
Gambar 3.12.	Persentase Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Berdasarkan Rumpun Tenaga Kesehatan	47
Gambar 3.13.	Persentase Tenaga Dokter Spesialis di Rumah Sakit	48
Gambar 3.14.	Persentase Tenaga Dokter Spesialis Dasar di Rumah Sakit	49
Gambar 3.15.	Persentase Tenaga Dokter Spesialis Penunjang di Rumah Sakit	49
Gambar 3.16.	Persentase Tenaga Dokter Spesialis Lainnya di Rumah Sakit	50
Gambar 3.17.	Jumlah Tenaga Medis di Rumah Sakit	50
Gambar 3.18.	Persentase Rumah Sakit Kelas C Milik Pemda yang Memiliki 4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis Penunjang	51
Gambar 3.19.	Persentase SDM Berdasarkan Fungsi	53
Gambar 3.20.	Persentase Tenaga Kesehatan	54
Gambar 3.21.	Rekapitulasi Jumlah Tenaga Kesehatan Berdasarkan Fungsi	54
Gambar 3.22.	Persentase Tenaga Medis Berdasarkan Fungsi	55
Gambar 3.23.	Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Penduduk	57
Gambar 3.24.	Rasio Dokter Gigi Terhadap Jumlah Penduduk	58
Gambar 3.25.	Rasio Perawat Terhadap Jumlah Penduduk	59

Gambar 3.26. Rasio Bidan Terhadap Jumlah Penduduk	60
---	----

BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN

BAB V. KESEHATAN KELUARGA

Gambar 5.1. Trend Kematian Ibu	66
Gambar 5.2. Angka Kematian Ibu (AKI)	66
Gambar 5.3. Persentase Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar	68
Gambar 5.4. Persentase Cakupan Pelayanan Persalinan Sesuai Standar	69
Gambar 5.5. Persentase Cakupan Pelayanan Nifas	71
Gambar 5.6. Persentase Cakupan KB Aktif dan KB Pasca Persalinan	74
Gambar 5.7. Angka Kematian Bayi dan Balita	76
Gambar 5.8. Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)	80
Gambar 5.9. Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Neo Natal	82
Gambar 5.10. Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita	84
Gambar 5.11. Persentase Cakupan Penjangkaran Kesehatan Kelas 1 dan Kelas 7 di Satuan Pendidikan Dasar	86
Gambar 5.12. Persentase Cakupan Penjangkaran Kesehatan Usia Pendidikan Dasar (Kelas 1 - 9) di Satuan Pendidikan Dasar	86
Gambar 5.13. Persentase Pelayanan Kesehatan pada Calon Pengantin	88
Gambar 5.14. Persentase Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	90
Gambar 5.15. Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	92

Gambar 5.16.	Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi ASI Eksklusif pada Bayi < 6 Bulan	93
Gambar 5.17.	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita	94
Gambar 5.18.	Cakupan Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin	95
Gambar 5.19.	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/T	96
Gambar 5.20.	Cakupan Desa/Kelurahan “ <i>Universal Child Immunization</i> ” (UCI)	101
Gambar 5.21.	Cakupan Imunisasi Hepatitis B 0 (0 - 7 Hari)	102
Gambar 5.22.	Cakupan Imunisasi BCG	103
Gambar 5.23.	Persentase Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3,dan Polio 4	104
Gambar 5.24.	Persentase Cakupan Imunisasi Campak Rubela dan Dasar Lengkap	105
Gambar 5.25.	Persentase Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela pada Baduta	106

BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR

Gambar 6.1.	Persentase Orang Terduga Tuberkulosis (TBC) Mendapatkan Pelayanan Tuberkulosis sesuai Standar	109
Gambar 6.2.	<i>Treatment Coverage</i> (TC) Tuberkulosis (A.15-A.19)	110
Gambar 6.3.	Persentase Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis (A.15-A.19) Anak	112
Gambar 6.4.	Persentase Cakupan Keberhasilan Pengobatan (<i>Success Rate/SR</i>) Semua Kasus Tuberkulosis (A.15-A.19)	113

Gambar 6.5.	Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis (%)	115
Gambar 6.6.	Tatalaksana Kasus ISPA (J.06.9) Sesuai Standar pada Kunjungan Balita di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	120
Gambar 6.7.	Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia (J.12-J.18) Balita	121
Gambar 6.8.	Jumlah Kasus HIV	123
Gambar 6.9.	Sebaran Kasus HIV per Golongan Umur	124
Gambar 6.10.	Data ODHIV Baru yang Diobati	125
Gambar 6.11.	Penemuan Kasus Diare (A.09) Balita	128
Gambar 6.12.	Capaian Pemberian Oralit dan Zink pada Kasus Diare (A.09) Balita	130
Gambar 6.13.	Cakupan Deteksi Dini Hepatitis B (B.16) pada Ibu Hamil	132
Gambar 6.14.	Perbandingan Hasil Deteksi Dini Hepatitis B (B.16) pada Ibu Hamil dengan Angka Kejadian Hepatitis B pada Ibu Hamil	134
Gambar 6.15.	Cakupan Pemberian HBIG pada Bayi Lahir dari Ibu Hepatitis B (B.16)	135
Gambar 6.16.	Penderita Baru Kusta (A.30)	138
Gambar 6.17.	Proporsi Penderita Kusta Pada Anak (< 15 Tahun)	139
Gambar 6.18.	Angka Insiden Rate (IR < 10/100.000 pddk)	142
Gambar 6.19.	Angka CFR / Angka Kematian DBD	143
Gambar 6.20.	Pola Maksimum dan Minimum Dengue	144
Gambar 6.21.	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasite Incidence / API</i>)	152
Gambar 6.22.	Sebaran Kasus Positif dan Klasifikasi Kasus Positif Tahun 2022 - 2024	153
Gambar 6.23.	Kematian Akibat Penyakit Malaria Tahun 2015 - 2024	155

Gambar 6.24.	Jumlah Penemuan Kasus Tetanus Neonatorum	165
Gambar 6.25.	Jumlah Penemuan Kasus Campak	167
Gambar 6.26.	Penemuan Kasus AFP	170
Gambar 6.27.	Jumlah Penemuan Kasus Pertusis	172
Gambar 6.28.	Jumlah Penemuan Kasus Difteri	174
Gambar 6.29.	Jenis Penyakit pada Kejadian Luar Biasa (KLB) Kab./Kota yang Mengalami KLB Penyakit	177
Gambar 6.30.	Distribusi Penyakit pada Kejadian Luar Biasa (KLB) Kab./Kota yang Mengalami KLB Penyakit	178
Gambar 6.31.	Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara Melalui IVA dan SADANIS s.d. Tahun 2024 (3 Tahun Terakhir)	185

BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN

Gambar 7.1.	Persentase Sarana Air Minum Yang di Awasi / di Periksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)	190
Gambar 7.2.	Persentase KK SBS	192
Gambar 7.3.	Persentase KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi	193
Gambar 7.4.	Persentase KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman	194
Gambar 7.5.	Persentase KK CTPS	195
Gambar 7.6.	Persentase KK PAMMRT	196
Gambar 7.7.	Persentase KK PSRT	197
Gambar 7.8.	Persentase KK PALDRT	198
Gambar 7.9.	Persentase Desa/Kelurahan 5 Pilar STBM	199
Gambar 7.10.	Persentase TFU yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar (IKL)	201

Gambar 7.11. Persentase TPP yang Memenuhi Syarat Kesehatan	204
--	-----

DAFTAR TABEL

BAB I. GAMBARAN UMUM

Tabel 1.1.	Data Administrasi Pemerintahan	2
Tabel 1.2.	Data Jumlah Penduduk	3
Tabel 1.3.	Jumlah Rumah Tangga	4
Tabel 1.4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Rasio Jenis Kelamin	5
Tabel 1.5.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Melek Huruf dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan	6

BAB II. SARANA KESEHATAN

Tabel 2.1.	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola	8
Tabel 2.2.	Jumlah dan Jenis Rumah Sakit	10
Tabel 2.3.	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa	12
Tabel 2.4.	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit	14
Tabel 2.5.	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit	17
Tabel 2.6.	Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap	24
Tabel 2.7.	Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Esensial	27
Tabel 2.8.	Persentase Posyandu Aktif	30
Tabel 2.9.	Jumlah Posbindu PTM	31

BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Tabel 3.1.	Jenis Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan	38
------------	---	----

Tabel 3.2.	Kebutuhan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Target Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk	56
------------	---	----

BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Tabel 4.1.	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan	62
Tabel 4.2.	Alokasi Anggaran Kesehatan	63

BAB V. KESEHATAN KELUARGA

Tabel 5.1.	Jumlah Kematian Ibu Menurut Faktor Penyebab Kematian	65
Tabel 5.2.	Persentase Komplikasi pada Ibu Hamil, Bersalin, dan Nifas	72
Tabel 5.3.	Kematian Neonatal (0 - 28 Hari)	75
Tabel 5.4.	Persentase Komplikasi Neonatal	78
Tabel 5.5.	Status Imunisasi Td pada Ibu Hamil	98
Tabel 5.6.	Persentase Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang Tidak Hamil	99
Tabel 5.7.	Persentase Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS)	100

BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR DAN TIDAK MENULAR

Tabel 6.1.	Pencapaian Indikator RPJMN Tahun 2020 - 2024	149
Tabel 6.2.	Pencapaian Indikator Kinerja Program (IKP) Tahun 2020 - 2024	150
Tabel 6.3.	Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Tahun 2020 - 2024	150

Tabel 6.4.	Capaian Indikator Janji Presiden Program Malaria Tahun 2024	151
Tabel 6.5.	Data Pemeriksaan Malaria	154
Tabel 6.6.	Cakupan POPM Filariasis Kabupaten Bangka Selatan, dan Kabupaten Belitung Timur (Tahun I POPM)	159
Tabel 6.7.	Data Penderita Filariasis Kronis	160
Tabel 6.8.	Cakupan POPM Cacingan Kabupaten/Kota Tahap I (Februari)	162
Tabel 6.9.	Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota yang Mengalami KLB Penyakit	176
Tabel 6.10.	Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	180
Tabel 6.11.	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	181
Tabel 6.12.	Pelayan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)	183
Tabel 6.13.	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat (F.99)	187

BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN

DAFTAR ISI

Tim Penyusun	i
Kontributor	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Lampiran	
BAB I. GAMBARAN UMUM	1
A. LETAK GEOGRAFIS DAN BATAS WILAYAH	1
B. SEJARAH DAN PEMBENTUKAN PROVINSI	2
C. KONDISI GEOGRAFIS DAN SOSIAL BUDAYA	2
D. KEADAAN PENDUDUK	3
E. RUMAH TANGGA	4
F. KEPADATAN PENDUDUK	4
G. PENDIDIKAN	5
BAB II. SARANA KESEHATAN	7
A. SARANA KESEHATAN	7
1. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola	7
2. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1	9
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN	11
1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Jiwa	11
2. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit	13
3. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit	16

4. Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	19
5. Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap	22
C. PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL	24
D. PERSENTASE KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL	26
E. PERSENTASE KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL)	27
F. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT	28
1. Posyandu	28
2. Posyandu Aktif	29
3. Posbintu PTM	31
BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	32
A. PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT	32
1. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)	32
2. Rumah Sakit	34
a. Jenis Rumah Sakit Berdasarkan Penyelenggara	35
b. Jenis Rumah Sakit Berdasarkan Layanan	36
c. Kelas Rumah Sakit	37
B. INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA PENDIDIKAN	37
1. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Non Poltekkes	37
2. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Poltekkes	38
C. KETERSEDIAAN SDM DI SETIAP FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT	39
a. Puskesmas	39
1. Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas	41
2. Kecukupan Dokter di Puskesmas	43
3. Kecukupan Dokter Gigi di Puskesmas	43
4. Kecukupan Perawat di Puskesmas	43

5. Kecukupan Bidan di Puskesmas	43
b. Rumah Sakit	46
c. Fasyankes Lainnya	52
d. Data SDMK yang Bersifat Tidak Permanen (Masa Kontrak, Mutasi, Tubel)	52
D. STANDAR KETENAGAAN TENAGA KESEHATAN	52
E. KESENJANGAN ANTARA KETENAGAAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KETERSEDIAAN SAAT INI	55
BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN	61
A. JAMINAN KESEHATAN	61
B. ANGGARAN KESEHATAN	62
BAB V. KESEHATAN KELUARGA	64
A. PELAYANAN KESEHATAN IBU	64
1. Kematian Ibu	64
2. Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar	67
3. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	69
4. Cakupan Pelayanan Ibu Nifas	70
5. Cakupan Komplikasi Pada Ibu Hamil, Bersalin, dan Nifas	71
6. Cakupan Peserta KB Aktif dan KB Pasca Persalinan	73
B. PELAYANAN KESEHATAN ANAK	74
1. Kematian Neonatal	75
2. Angka Kematian Bayi dan Balita	76
3. Cakupan Komplikasi Neonatal	77
4. Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	79
5. Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal 0 - 28 Hari	80
6. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita	82
7. Cakupan Penjangkaran Kesehatan	84

C. CAKUPAN CALON PENGANTIN MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN	87
D. PELAYANAN USIA LANJUT	88
E. GIZI KESEHATAN	90
1. Ibu Hamil Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)	91
2. Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan ASI Eksklusif	92
3. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Balita	93
4. Cakupan Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin	94
5. Status Gizi Balita (BB/U, TB/U, BB/TB)	95
6. Cakupan Status Imunisasi Td Pada Ibu Hamil	97
7. Cakupan Status Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (WUS) yang Tidak Hamil	99
8. Cakupan Status Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (WUS)	100
9. Cakupan Desa/Kelurahan “ <i>Universal Child Immunization</i> ” (UCI)	100
10. Cakupan Imunisasi Hepatitis B 0 (0 - 7 Hari) dan BCG Pada Bayi	101
11. Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4, Campak Rubela, dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi	103
12. Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 3 dan Campak Rubela Pada Baduta	105
BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT	107
A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	108
1. TUBERKULOSIS/TBC (A.15-A.19)	108
2. ISPA (J.06.9) dan PNEUMONIA (J.12-J.18)	118
3. HIV/AIDS (B.20)	122
4. DIARE (A.09)	126

5. HEPATITIS (B.16)	131
6. KUSTA (A.30)	136
B. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOOTIK	140
1. DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) (A.90)	141
2. MALARIA (B.50-B.54)	147
3. FILARIASIS (B.74), DAN KECACINGAN	158
a. Filariasis (B.74)	158
b. Cacingan	161
C. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI	163
1. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	163
a. Tetanus Neonatarum (A.33)	164
b. Campak (B.05)	166
c. Lumpuh Layu Akut / <i>Acute Flaccid Paralysis (AFP)</i>	168
d. Pertusis (A.37)	171
e. Difteri (A.36)	173
2. CAKUPAN DESA/KELURAHAN TERKENA KLB DITANGANI <24 JAM	175
D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR	179
1. PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA PRODUKTIF	179
2. PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI (I.10)	181
3. PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) (E.10 - E.11)	182
4. CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA ,DAN KANKER PAYUDARA, DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)	184

5. PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT (F.99)	186
BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN	189
A. SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	189
B. KK STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (SBS)	190
C. KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	193
D. KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN	194
E. KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)	195
F. KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)	196
G. KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)	197
H. KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)	198
I. DESA/KELURAHAN 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)	199
J. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN/IKL)	200
K. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	202
BAB VIII. PENUTUP	217

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan	207
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	208
Tabel 3	Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin	209
Tabel 4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan	210
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Kesehatan	211
Tabel 6	Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I	214
Tabel 7	Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit	215
Tabel 8	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit	216
Tabel 9	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial Menurut Puskesmas dan Kecamatan	217
Tabel 10	Ketersediaan Obat Esensial	218
Tabel 11	Ketersediaan Vaksin IDL (Imunisasi Dasar Lengkap)	219
Tabel 12	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM Menurut Kecamatan dan Puskesmas	220
Tabel 13	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan	221
Tabel 14	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan di Fasilitas Kesehatan	226
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan	229
Tabel 16	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisian Medik di Fasilitas Kesehatan	235

Tabel 17	Jumlah Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan.....	240
Tabel 18	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan	246
Tabel 19	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan.....	251
Tabel 20	Alokasi Anggaran Kesehatan.....	252
Tabel 21	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	253
Tabel 22	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan dan Puskesmas	254
Tabel 23	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, dan Puskesmas	255
Tabel 24	Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan dan Puskesmas.....	256
Tabel 25	Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas	257
Tabel 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas	258
Tabel 27	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil dan Tidak Hamil) Menurut Kecamatan dan Puskesmas.....	259
Tabel 28	Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Menurut Kecamatan dan Puskesmas	260
Tabel 29	Peserta Kb Aktif Metode Modern Menurut Jenis Kontrasepsi, dan Peserta Kb Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan Drop Out Menurut Kecamatan dan Puskesmas	261
Tabel 30	Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Status 4 Terlalu (4T) dan Alki Yang Menjadi Peserta KB	262

Tabel 31	Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas	263
Tabel 32	Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	264
Tabel 33	Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	265
Tabel 34	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	266
Tabel 35	Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas	267
Tabel 36	Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas	268
Tabel 37	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	269
Tabel 38	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	270
Tabel 39	Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* dan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan dan Puskesmas	271
Tabel 40	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	272
Tabel 41	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Menurut Kecamatan dan Puskesmas	273
Tabel 42	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) dan BCG pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	274
Tabel 43	Cakupan Imunisasi Dpt-Hb-Hib 3, Polio 4*, Campak Rubella, dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	275
Tabel 44	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-Hb-Hib 4 dan Campak Rubela 2 pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta)	276

Tabel 45	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita Menurut Kecamatan dan Puskesmas	277
Tabel 46	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas.....	278
Tabel 47	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	279
Tabel 48	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, BB/U, dan BB/TB Menurut Kecamatan dan Puskesmas	280
Tabel 49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan dan Puskesmas	281
Tabel 50	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas	282
Tabel 51	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas.....	283
Tabel 52	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	284
Tabel 53	Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	285
Tabel 54	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	286
Tabel 55	Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga di Rumah Sakit.....	287
Tabel 56	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	288
Tabel 57	Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	289

Tabel 58	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	290
Tabel 59	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	291
Tabel 60	Persentase Odhiv Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas	292
Tabel 61	Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas.....	293
Tabel 62	Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas.....	294
Tabel 63	Jumlah Bayi yang Lahir dari Ibu Reaktif HbsAg dan Mendapatkan HBIG	295
Tabel 64	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas.....	296
Tabel 65	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Menurut Kecamatan dan Puskesmas	297
Tabel 66	Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kecamatan, dan Puskesmas	298
Tabel 67	Penderita Kusta Selesai Berobat (Release from Treatment/RFT) Menurut Tipe, Kecamatan, dan Puskesmas	299
Tabel 68	Jumlah Kasus AFP (Non-POLIO) Menurut Kecamatan dan Puskesmas.....	300
Tabel 69	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	301
Tabel 70	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam	302
Tabel 71	Jumlah Penderita dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB)	303

Tabel 72	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	304
Tabel 73	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	305
Tabel 74	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	306
Tabel 75	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas	307
Tabel 76	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan dan Puskesmas	308
Tabel 77	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis).....	309
Tabel 78	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas	310
Tabel 79	Persentase Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Menurut Kecamatan dan Puskesmas...311	
Tabel 80	Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan dan Puskesmas	312
Tabel 81	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dan Rumah Sehat Menurut Kecamatan dan Puskesmas.....	313
Tabel 82	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kecamatan dan Puskesmas	314
Tabel 83	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan	315

BAB I

GAMBARAN UMUM

A. LETAK GEOGRAFIS DAN BATAS WILAYAH

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak di bagian tenggara Pulau Sumatra, antara 104°50' sampai dengan 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai dengan 4°10' Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Di sebelah Barat dengan Selat Bangka
- Di sebelah Timur dengan Selat Karimata
- Di sebelah Utara dengan Laut Natuna
- Di sebelah Selatan dengan Laut Jawa

Luas wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 81.725,06 km², terdiri atas 16.424,06 km² daratan (20,10%) dan 65.301 km² lautan (79,90%). Hal ini menunjukkan karakter wilayah yang didominasi oleh laut dengan potensi kelautan yang besar.

Secara administratif, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbagi atas enam kabupaten dan satu kota. Pulau Bangka mencakup Kabupaten Bangka, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, serta Kota Pangkalpinang. Pulau Belitung terdiri dari Kabupaten Belitung dan Belitung Timur. Jumlah total wilayah administrasi terdiri dari 47 kecamatan, 309 desa, dan 84 kelurahan (Tabel 1.1).

Tabel 1.1.
Data Administrasi Pemerintahan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

KABUPATEN / KOTA	LUAS WILAYAH	KECAMATAN	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN
Bangka	2.950,68	8	62	19	81
Belitung	2.293,61	5	42	7	49
Bangka Barat	2.820,61	6	60	6	66
Bangka Tengah	2.155,77	6	56	7	63
Bangka Selatan	3.607,08	8	50	3	53
Belitung Timur	2.506,91	7	39	0	39
Pangkalpinang	89,4	7	0	42	42
Total	16.424,06	47	309	84	393

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

B. SEJARAH DAN PEMBENTUKAN PROVINSI

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dibentuk sebagai provinsi ke-31 di Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2000, dengan ibu kota Pangkalpinang. Selanjutnya, melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003, wilayah administratif mengalami pemekaran sehingga terdiri atas enam kabupaten dan satu kota sebagaimana eksis hingga saat ini (Kementerian Dalam Negeri, 2003).

C. KONDISI GEOGRAFIS DAN SOSIAL BUDAYA

Sebagian besar wilayah provinsi ini berupa dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 50 meter di atas permukaan laut. Beberapa puncak penting antara lain Gunung Maras (699 m), Gunung Tajam Laki (± 500 m), Bukit Menumbing (445 m), dan Bukit Mangkol (395 m). Kondisi geografis tersebut mendukung sektor pertambangan, perkebunan, serta perikanan sebagai penopang utama perekonomian daerah.

Dari sisi sosial budaya, masyarakat Kepulauan Bangka Belitung memiliki komposisi multietnis. Kelompok etnis terbesar adalah Melayu Bangka Belitung, diikuti oleh Tionghoa, Bugis, Jawa, Minangkabau, dan Banjar. Keragaman etnis ini menghasilkan proses akulturasi budaya yang tercermin dalam bahasa, adat istiadat, dan tradisi kuliner. Bahasa Melayu Bangka Belitung menjadi bahasa lokal dominan, sementara sebagian masyarakat juga menggunakan bahasa Mandarin dan Jawa dalam komunikasi sehari-hari.

D. KEADAAN PENDUDUK

Jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.542.603 jiwa, meningkat dari tahun 2023 yang berjumlah 1.502.789 jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk laki-laki sebanyak 790.861 jiwa (51,26%) dan penduduk perempuan sebanyak 751.742 jiwa (48,73%). Rasio jenis kelamin mencapai 105,2%, yang berarti terdapat 105 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.

Tabel 1.2.

Data Jumlah Penduduk

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	KABUPATEN / KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
1	BANGKA	173,294	164,461	337,755
2	BELITUNG	96,541	93,404	189,945
3	BANGKA BARAT	111,562	104,676	216,238
4	BANGKA TENGAH	108,080	101,037	209,117
5	BANGKA SELATAN	110,367	103,510	213,877
6	BELITUNG TIMUR	68,438	64,948	133,386
7	PANGKALPINANG	122,579	119,706	242,285
	JUMLAH PROVINSI	790,861	751,742	1,542,603

Sumber : Dukcapil TW II, 2024

E. RUMAH TANGGA

Jumlah rumah tangga di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024 tercatat sebanyak 477.075 rumah tangga. Angka ini berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk dan pola migrasi di wilayah kepulauan.

Tabel 1.3.
Jumlah Rumah Tangga
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH RUMAH TANGGA
1	2	3
1	BANGKA	108.234
2	BELITUNG	46.396
3	BANGKA BARAT	69.065
4	BANGKA TENGAH	66.171
5	BANGKA SELATAN	69.462
6	BELITUNG TIMUR	41.756
7	PANGKALPINANG	75.989
PROVINSI		477.075

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

F. KEPADATAN PENDUDUK

Rata-rata kepadatan penduduk provinsi pada tahun 2024 adalah 36,5 jiwa/km². Kota Pangkalpinang memiliki tingkat kepadatan tertinggi, yaitu 2.318,5 jiwa/km², sementara Kabupaten Belitung Timur memiliki kepadatan terendah, yaitu 53,2 jiwa/km². Hal ini menunjukkan adanya konsentrasi penduduk di wilayah perkotaan, khususnya di ibu kota provinsi.

Tabel 1.4.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan
Rasio Jenis Kelamin
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 – 4	54.320	51.110	105.430	106,2
2	5 – 9	69.760	64.500	134.260	108,1
3	10 – 14	76.735	71.28	147.603	107,2
4	15 – 19	65.863	63.089	128.952	104,3
5	20 – 24	65.475	63.099	128.574	103,7
6	25 – 29	59.196	56.424	115.620	104,9
7	30 – 34	57.670	55.777	113.447	103,3
8	35 – 39	66.146	63.619	129.765	103,9
9	40 – 44	68.709	63.384	132.093	108,4
10	45 – 49	56.712	51.034	107.746	111,1
11	50 – 54	45.341	41.186	86.527	110,0
12	55 – 59	34.481	32.512	66.993	106,0
13	60 – 64	26.945	26.493	53.438	101,7
14	65 – 69	20.123	20.745	40.868	97,0
15	70 – 74	12.901	13.410	26.311	96,2
16	75+	10.844	14.132	24.976	76,7
PROVINSI		790.861	751.742	1.542.603	105,2
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				45,09	

Sumber : Dinas Dukcapil Kabupaten/Kota Tahun 2024

G. PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang melek huruf mencapai 555.748 jiwa. Tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan masih didominasi lulusan SD/MI (31,6%), sedangkan lulusan perguruan

tinggi relatif rendah. Persentase lulusan S2/S3 hanya mencapai 0,1%, yang menunjukkan keterbatasan akses pendidikan tinggi di provinsi ini.

Tabel 1.5.
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Melek Huruf dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang di Tamatkan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	VARIABEL	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	590.184	563.347	1.153.531
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	285.475	270.273	555.748
3	JUMLAH PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:			
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	118.840	110.313	229.153
	b. SD/MI	181.512	183.133	364.645
	c. SMP/ MTs	86.038	77.666	163.704
	d. SMA/ MA	97.560	80.635	178.195
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	0	0	0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	1.484	2.025	3.509
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	4.557	7.271	11.828
	h. S1/DIPLOMA IV	15.240	19.457	34.697
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	850	513	1.363

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

BAB II

SARANA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dipengaruhi oleh ketersediaan sarana kesehatan. Sarana kesehatan terdiri dari puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan adalah alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif, yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan selalu diikuti dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas, tenaga kesehatan yang berkualitas, serta kemudahan aksesibilitas menjadi faktor penting dalam menjaga status kesehatan masyarakat. Pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan secara merata dan berkualitas melalui pembangunan dan pemerataan sarana kesehatan.

1. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola

Fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dibagi menjadi Rumah Sakit, Puskesmas, dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya. Berdasarkan kepemilikan, fasilitas tersebut dikelola oleh:

- Pemerintah Provinsi
- Pemerintah Kabupaten/Kota
- TNI/Polri
- BUMN
- Swasta

Hingga tahun 2024, belum terdapat fasilitas kesehatan milik Kementerian Kesehatan di wilayah ini.

Tabel 2.1.
Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan
Menurut Kepemilikan/Pengelola
Di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2024

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM. PROV	PEM. KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	11	1	0	7	20
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	7	8
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	25	0	0	0	25
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	347	0	0	0	347
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	39	0	0	0	39
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	33	0	0	0	33
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	221	0	0	0	221
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	KLINIK PRATAMA	1	6	27	10	1	47	92
2	KLINIK UTAMA	0	0	4	0	0	16	20
3	PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	21	0	0	130	151
4	PRAKTIK DOKTER GIGI	0	0	7	0	0	49	56
5	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS	0	0	3	0	0	34	37
6	PRAKTEK MANDIRI BIDAN	0	0	21	0	0	115	136
7	PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	1	0	0	5	6
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	5	0	0	1	6
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	1	3	0	0	4	8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

2. Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Unit Gawat Darurat (UGD) merupakan bagian rumah sakit yang memberikan pelayanan medis segera bagi pasien dengan kondisi yang mengancam jiwa. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 28 Rumah Sakit yang terdiri dari 13 Rumah Sakit Pemerintah dan 15 Rumah Sakit Swasta. Adapun Klasifikasi Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut :

1. Rumah Sakit dengan Klasifikasi Kelas B sebanyak 2 RS, yaitu RS Jiwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan RS Dr. (HC) Ir. Soekarno.
2. Rumah Sakit dengan Klasifikasi C berjumlah 16 RS, terdiri dari RS Depati Bahrin, RS Depati Hamzah, RS Dr. H. Marsidi Judono, RS Kabupaten Bangka Tengah, RS Sejiran Setason, RS Belitung Timur, RS Kabupaten Bangka Selatan, RS Bhakti Timah, RS Medika Stania, RS Arsani, RS Siloam Bangka, RS Kalbu Intan Medika, RSIA Muhaya, RSIA Dzakirah, RS Bhakti Wara, dan RSIA Rona.
3. Rumah Sakit dengan Klasifikasi D sebanyak 8 RS yaitu RSUD Dr. Eko Maulana Ali, RS Bhayangkara, RS Alma, RS Utama Belitung, RS Bhakti Timah Mentok, dan RS Gunung Manik, RSUD Kriyopanting Bangka Selatan, dan RS Tk. IV Batin Tikal.
4. RS Kelas D Pratama ada 2 RS yaitu RSUD Syafrie Rachman, RSUD Dr. Ir. H. Ibnu Saleh, M.M.

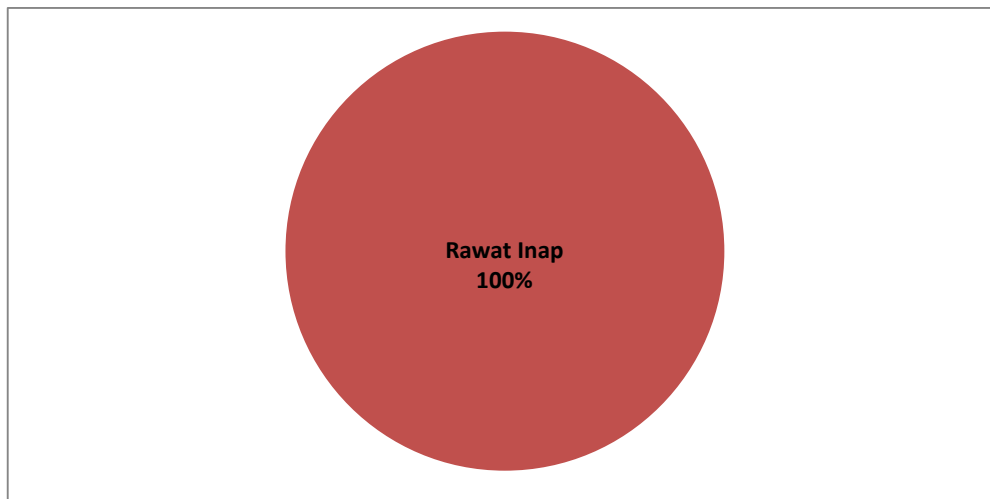
Tabel 2.2.
Jumlah dan Jenis Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Tipe RS	Pemerintah	Swasta	Khusus	Jumlah
RS Kelas B	1	0	1	2
RS Kelas C	7	6	3	16
RS Kelas D	4	4	0	8
RS Kelas D Pratama	2	0	0	2
Total	14	10	4	28

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

Persentase Rumah Sakit dengan kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 untuk Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus dengan presentasi 100%, dapat dilihat pada Gambar dibawah ini

Gambar 2.1.
Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan
Pelayanan Gawat Darurat Level 1
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

Akses pelayanan kesehatan yang berjalan di masyarakat merupakan cerminan dari karakteristik sosial, ekonomi, dan demografi masyarakat serta kondisi sistem kesehatan dan lingkungannya. Pada prinsipnya, akses pelayanan kesehatan harus dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa hambatan geografis, sosial, maupun ekonomi.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan merupakan tolok ukur mutu pelayanan kesehatan di kabupaten/kota dan berperan penting dalam mendukung indikator kinerja daerah. Bidang kesehatan memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan nasional, dan menjadi urusan wajib yang harus diselenggarakan pemerintah daerah. Berikut ini diuraikan gambaran situasi pelayanan kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024.

1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Jiwa

Jumlah kunjungan pasien ke rumah sakit sepanjang tahun 2024 mencapai 709.352 kunjungan, terdiri atas:

- Kunjungan rawat jalan: 601.671 (84,8%)
- Kunjungan rawat inap: 90.430 (12,7%)
- Kunjungan jiwa: 17.251 (2,5%)

Jika dibandingkan tahun 2023 sebanyak 506.771 kunjungan, terjadi peningkatan 202.581 kunjungan (39,9%). Kunjungan pasien dapat dilihat pada tabel 3.

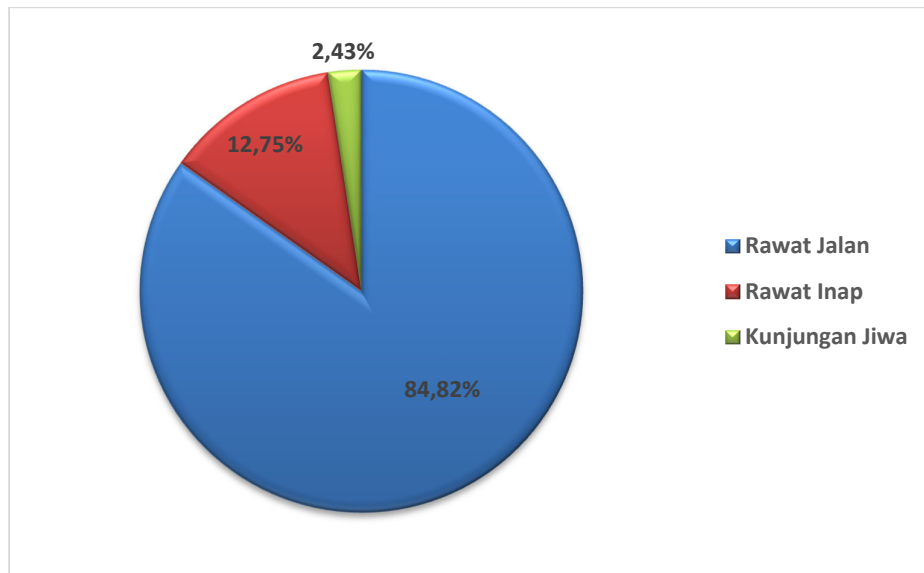
Analisis:

- Terjadi peningkatan signifikan kunjungan pasien, menunjukkan akses layanan kesehatan semakin meningkat.
- Kunjungan rawat jalan mendominasi (84,8%), mencerminkan masyarakat lebih banyak memanfaatkan layanan non-inap.

- Kunjungan jiwa relatif masih kecil (2,5%), menunjukkan masih rendahnya kesadaran atau terbatasnya akses layanan kesehatan jiwa.

Gambar 2.2.

Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Jiwa Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

Tabel 2.3.

Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	JUMLAH KUNJUNGAN	344.155	482.928	827.083	8.281	11.838	20.119	3.902	1.882	5.784
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	790.861	751.742	1.542.603	790.861	751.742	1.542.603			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	43,5	64,2	53,6	1,05	1,57	1,30			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Bangka (1901)	62.894	89.788	152.682	964	1.253	2.217	432	222	10.143

2	Belitung (1902)	42.003	48.587	90.590	3.561	4.016	7.577	281	203	484
3	Bangka Barat (1903)	43.479	66.346	109.825	1.861	2.774	4.635	1.224	594	1.818
4	Bangka Tengah (1904)	55.352	72.196	127.548	81	120	201	250	125	375
5	Bangka Selatan (1905)	40.445	51.635	92.080	75	277	352	1.002	358	1.360
6	Belitung Timur (1906)	50.533	76.990	127.523	427	472	899	506	204	710
7	Pangkalpinang (1971)	18.414	24.822	43.236	0	0	0	207	176	383
SUB JUMLAH I		313.120	430.364	743.484	6.969	8.912	15.881	3.902	1.882	15.273
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Bangka (1901)	67.884	86.159	154.043	10.650	13.833	24.483	66	32	98
2	Belitung (1902)	9.594	12.036	21.630	3.891	4.783	8.674	101	108	209
3	Bangka Barat (1903)	20.771	30.521	51.292	3.285	4.266	7.551	913	994	1.907
4	Bangka Tengah (1904)	43.973	56.833	100.806	4.835	6.543	11.378	145	177	322
5	Bangka Selatan (1905)	15.274	24.522	39.796	2.768	4.212	6.980	310	443	753
6	Belitung Timur (1906)	10.623	13.513	24.136	2.086	3.205	5.291	1.257	970	2.227
7.	Pangkalpinang (1971)	95.047	114.921	209.968	11.168	14.905	26.073	975	715	1.690
SUB JUMLAH II		263.166	338.505	601.671	38.683	51.747	90.430	2.792	2.724	17.251

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

2. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

Tingkat kematian pasien di rumah sakit diukur dengan:

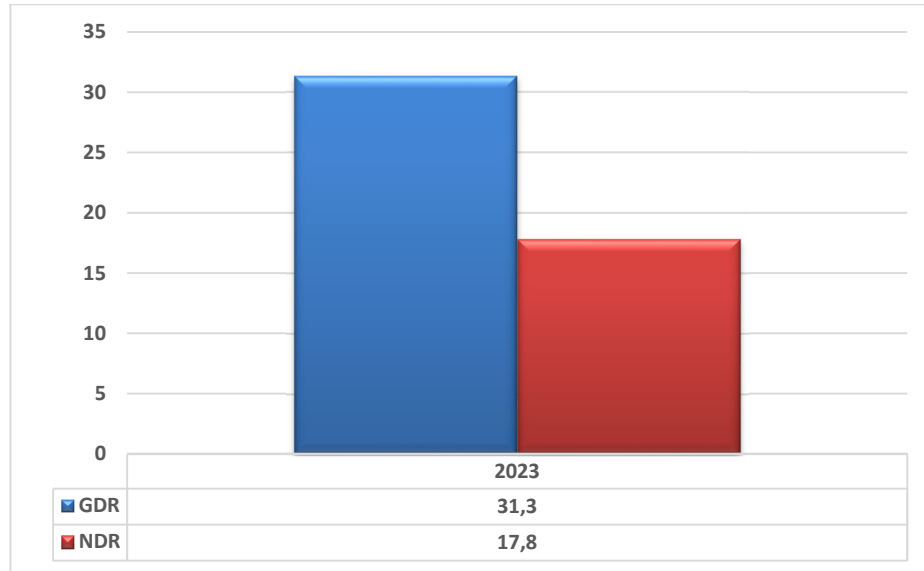
- *Gross Death Rate* (GDR) tahun 2024 = 37,0% (naik dari 31,3% tahun 2023).
- *Net Death Rate* (NDR) tahun 2024 = 22,8% (naik dari 17,8% tahun 2023).

Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit bisa dilihat pada tabel 2.4.

Analisis:

- Terjadi kenaikan GDR dan NDR, yang mengindikasikan perlunya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit, terutama manajemen kasus berat.
- Beberapa RS menunjukkan GDR dan NDR tinggi, perlu evaluasi lebih lanjut terkait standar pelayanan, fasilitas, dan kompetensi tenaga kesehatan.

Gambar 2.3.
Jumlah Kematian Pasien di Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

Tabel 2.4.
Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JML TMPT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka (1901)																
	RSUD DEPATI BAHRIN (1901016)	232	4.779	6.219	10.998	331	300	631	218	212	430	69,26	4,82	5,74	4,56	3,41	3,91
	RS JIWA Daerah dr. Samsi Jacobalis (1901020)	128	473	184	657	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RS Bakti Timah Sungailiat (1901031)	100	3.708	5.563	9.271	94	114	208	48	54	102	25,35	2,05	2,24	1,29	0,97	1,10
	RS ARSANI (1902042)	104	1.539	2.839	4.378	30	29	59	22	23	45	19,49	1,02	1,35	1,43	0,81	1,03

Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

	RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno (1901043)	212	2.777	3.138	5.915	256	235	491	140	124	264	17,88	7,49	8,30	5,04	3,95	4,46
	RSUD DR.EKO MAULANA ALI (1901044)	50	951	1.503	2.454	17	17	34	10	4	14	0,0	1,13	1,39	1,05	0,27	0,57
	RSUD SJAFRIE RACHMAN (1901046)	54	115	209	324	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Belitung (1902)																
	RSUD dr. H. MARSIDI DJUDONO (1902010)	126	3.581	5.372	8.953	139	142	281	56	47	103	38,8	26,4	31,4	15,6	8,7	11,5
	RS. UTAMA (1902012)	50	863	1.055	1.918	13	11	24	3		3	15,1	10,4	12,5	3,5	0,0	1,6
	RS. Umum ALMA (1902011)	66	366	468	834	11	5	16	3	1	4	30,1	10,7	19,2	8,2	2,1	4,8
3	Bangka Barat (1903)																
	RSUD SEJIRAN SETASON (1903013)	124	2.661	3.238	5.899	164	135	299	107	84	191	61,6	41,7	50,7	40,2	25,9	32,4
	RSBT MUNTOK (1903002)	50	498	749	1.247	1	1	2	1	1	2	2,0	1,3	1,6	2,0	1,3	1,6
	RS GUNUNG MANIK (1903005)	67	117	306	423	1	1	2	0	0	0	8,5	3,3	4,7	0,0	0,0	0,0
4	Bangka Tengah (1904)																
	RS, PRATAMA (1904015)	28	132	245	377	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RSUD BANGKA TENGAH (1904013)	101	1.811	2.893	4.704	96	105	201	47	54	101	53,0	36,3	42,7	26,0	18,7	21,5
	RS, SILOAM (1904014)	107	2.725	3.322	6.047	28	41	69	0	2	2	10,3	12,3	11,4	0,0	0,6	0,3
	RS, BAYANGKARA (1904016)	50	167	83	250	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	Bangka Selatan (1905)																
	RSUD Kab, Basel (1905024)	102	2.288	3.489	5.777	92	79	171	38	40	78	40,2	22,6	29,6	16,6	11,5	13,5
	RSUD Kriopanting Payung (1905026)	52	466	720	1.186	9	15	24	2	5	7	19,3	20,8	20,2	4,3	6,9	5,9
6	Belitung Timur (1906)																
	UPT RSD KAB BELTIM (1906014)	109	2.814	3.908	6.722	177	168	345	97	89	186	62,9	43,0	51,3	34,5	22,8	27,7

7	Pangkalpinang (1971)																
	RSU, Depati Hamzah (1971021)	120	2.162	2.605	4.767	149	130	279	87	81	168	68,9	49,9	58,5	40,2	31,1	35,2
	RS, Bakti Timah (1971043)	175	6.138	8.239	14.377	219	403	622	219	403	622	35,7	48,9	43,3	35,7	48,9	43,3
	RSK, Bhakti Wara (1971002)	100	1.306	2.203	3.509	66	49	115	21	25	46	50,5	22,2	32,8	16,1	11,3	13,1
	RSIA, Muhaya (1971003)	55	632	4.164	4.796	17	18	35	18	24	42	26,9	4,3	7,3	28,5	5,8	8,8
	RS, Kalbu Intan Medika (1971004)	101	259	182	441	30	14	44	12	13	25	115,8	76,9	99,8	46,3	71,4	56,7
	RS, Ibu dan Anak Rona (1971006)	32	2	273	275	2	0	2	1	0	1	1.000,0	0,0	7,3	500,0	0,0	3,6
	RS, Ibu dan Anak Dzakhirah (1971005)	27	0	471	471	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RSU, Depati Hamzah (1971021)	120	2.162	2.605	4.767	149	130	279	87	81	168	68,9	49,9	58,5	40,2	31,1	35,2
	RS. Batin Tikal	50	46	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	KABUPATEN/KOTA	2.522	43.330	63.640	106.970	1.942	2.012	3.954	1.150	1.286	2.436	44,8	31,6	37,0	26,5	20,2	22,8

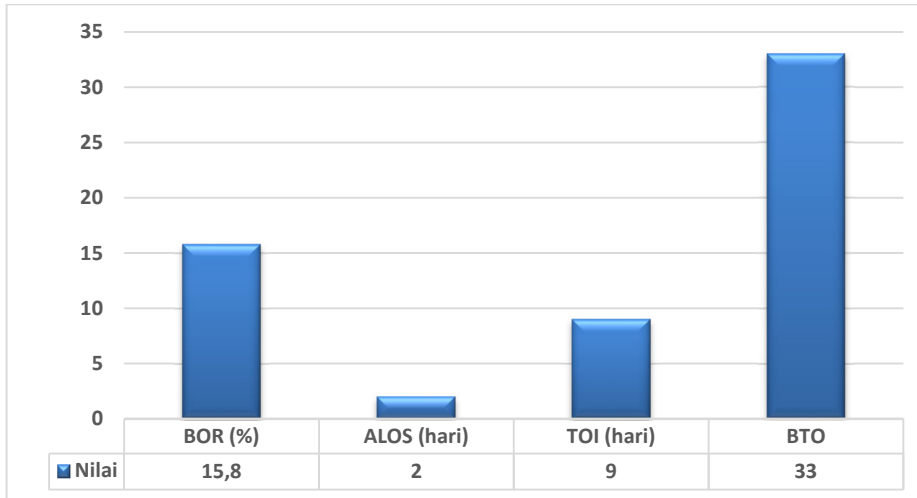
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

3. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Indikator pelayanan meliputi: BOR, ALOS, TOI, dan BTO.

- BOR rata-rata: 15,8% (ideal 60–85%) → pemanfaatan tempat tidur masih rendah.
- ALOS: 2 hari (ideal 6–9 hari) → pasien dirawat relatif singkat, kemungkinan disebabkan keterbatasan fasilitas atau sistem rujukan cepat.
- TOI: 9 hari (ideal 1–3 hari) → menunjukkan banyak tempat tidur kosong.
- BTO: 33 kali → frekuensi pemakaian TT masih rendah.

Gambar 2.4.
Indikator Kinerja Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

Tabel 2.5.
Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka (1901)								
	RSUD DEPATI BAHRIN (1901016)	232	10.998	41.595	38.400	49,12	47,41	3,92	3,49
	RS JIWA Daerah dr. Samsi Jacobalis (1901020)	128	657	17.240	16.841	36,90	5,13	44,87	23,72
	RS Bakti Timah Sungailiat (1901031)	100	9.271	7.164	4.929	19,63	92,71	3,16	2,35
	RS ARSANI (1902042)	104	4.378	15.710	11.317	41,39	42,10	5,08	2,43
	RSUD Dr. (HC) Ir. Soekarno (1901043)	212	5.915	38.452	35.486	49,69	27,90	6,58	4,26
	RSUD DR.EKO MAULANA ALI (1901044)	50	2.454	7.644	11.076	41,88	49,08	4,32	4,43
	RSUD SJAFRIE RACHMAN (1901046)	54	324	476	454	2,42	6,00	59,36	1,94
2	Belitung (1902)								
	RSUD dr. H. MARSIDI DJUDONO (1902010)	126	8.953	35.982	34.278	78,24	71,06	1,12	3,83

	RS. UTAMA (1902012)	50	1.918	2.514	2.114	13,78	38,36	8,20	1,10
	RS. Umum ALMA (1902011)	66	834	6.636	4.900	27,55	12,64	20,93	5,88
3	Bangka Barat (1903)								
	RSUD SEJIRAN SETASON (1903013)	124	5.899	24.083	15.747	53,21	47,57	3,59	2,67
	RSBT MUNTOK (1903002)	50	1.247	3.941	2.685	21,59	24,94	11,47	2,15
	RS GUNUNG MANIK (1903005)	67	423	643	1.338	2,63	6,31	56,29	3,16
4	Bangka Tengah (1904)								
	RS, PRATAMA (1904015)	28	377	245		2,40	13,46	26,46	0,00
	RSUD BANGKA TENGAH (1904013)	101	4.704	17.471	14.739	47,39	46,57	4,12	3,13
	RS, SILOAM (1904014)	107	6.047	20.321	20.321	52,03	56,51	3,10	3,36
	RS, BAYANGKARA (1904016)	50	250	782	40	4,28	5,00	69,87	0,16
5	Bangka Selatan (1905)								
	RSUD Kab,Basel (1905024)	102	5.777	14.677	14.307	39,42	56,64	69,61	2,48
	RSUD Kriopanting Payung (1905026)	52	1.186	2.719	2.677	14,33	22,81	50,19	2,26
6	Belitung Timur (1906)								
	UPT RSD KAB BELTIM (1906014)	109	6.722	23.243	23.552	58,42	61,67	51,06	3,50
7.	Pangkalpinang (1971)								
	RSU, Depati Hamzah (1971021)	119	6.507	20.838	20.938	47,98	54,68	69,74	3,22
	RS, Bakti Timah (1971043)	190	15.528	61.806	43.069	89,12	81,73	23,28	2,77
	RSK, Bhakti Wara (1971002)	106	5.697	17.274	17.247	44,65	53,75	66,10	3,03
	RSIA, Muhaya (1971003)	55	4.464	10.031	9.547	49,97	81,16	31,00	2,14
	RS,Kalbu Intan Medika (1971004)	100	296	416	318	1,14	2,96	111,37	1,07
	RS, Ibu dan Anak Rona (1971006)	29	0	261	246	2,47	0,00	31,86	3,00
	RS, Ibu dan Anak Dzakirah (1971005)	28	0	1.343	380	13,14	0,00	27,40	2,00
	RS, Tk IV Batin Tikal (1971055)	50	0	0	3	0,60	6,00	22,90	3,00
	KABUPATEN/KOTA	2.589	110.826	393.507	347.166	41,64	42,81	4,98	3,13

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

Analisis:

- Pemanfaatan TT rumah sakit **belum optimal** di seluruh kabupaten/kota.
- Diperlukan strategi peningkatan rujukan dan kualitas layanan, agar rumah sakit lebih banyak dimanfaatkan masyarakat.

4. Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan gigi dan mulut di puskesmas meliputi tumpatan (penambalan) gigi tetap dan pencabutan gigi tetap.

- Tahun 2024: 5.816 tumpatan (naik dari 1.747 kasus tahun 2023).
- Tahun 2024: 17.763 pencabutan (naik dari 13.816 kasus tahun 2023).

Analisis:

- Angka pencabutan lebih tinggi daripada tumpatan → kesadaran preventif masyarakat masih rendah.
- Kabupaten Belitung Timur memiliki rasio tumpatan lebih tinggi → menunjukkan kesadaran kesehatan gigi lebih baik.

Selain itu, melalui Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS):

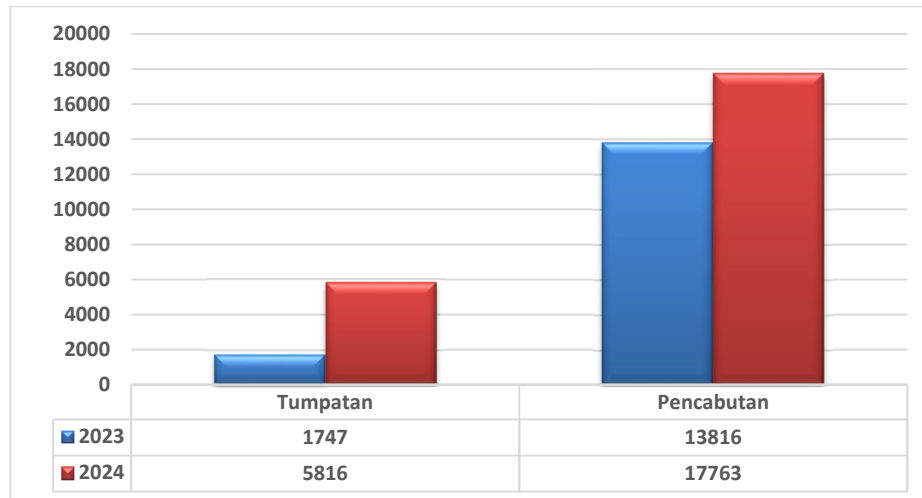
- Jumlah SD/MI: 881 sekolah.
- Mendapat pelayanan gigi dan mulut: 859 sekolah.
- Melaksanakan sikat gigi massal: 617 sekolah.

Jumlah siswa SD/MI: 100.225 → yang diperiksa 130.014, perlu perawatan 49.756, mendapat perawatan 7.660 siswa.

Analisis:

- Jumlah siswa yang mendapat perawatan meningkat dibanding tahun 2023.
- Perlu ditingkatkan edukasi dan promosi kesehatan gigi sejak dini agar jumlah pencabutan dapat ditekan.

Gambar 2.5.
Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



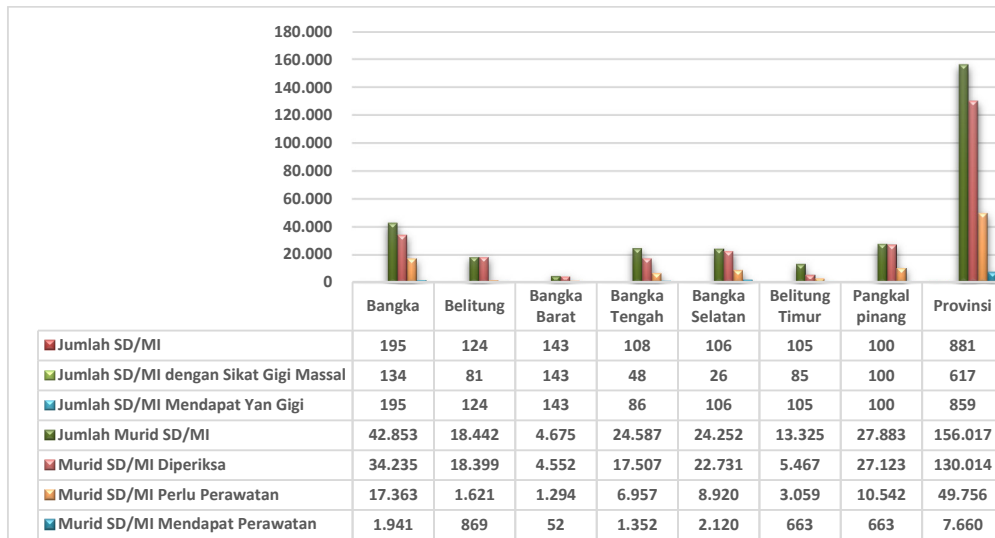
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

Dari Gambar di atas Kabupaten dengan rasio tumpatan gigi tetap tertinggi terdapat di Belitung Timur, hal ini menunjukkan kesadaran promotif dan preventif kesehatan gigi mulut di Belitung Timur sudah baik, karena masyarakatnya lebih banyak yang melakukan tumpatan gigi dibandingkan pencabutan gigi tetap. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Kesehatan peserta didik diperhatikan melalui kegiatan rutin melalui kegiatan rutin penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala anak sekolah pada wadah upaya kesehatan gigi sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara dini masalah kesehatan gigi peserta didik sehingga dapat ditangani dengan tepat, kesehatan murid sekolah adalah faktor utama dalam mendukung proses belajar.

Kegiatan ini meliputi sikat gigi masal di sekolah, pemeriksaan gigi dan mulut pada seluruh murid untuk mendapatkan murid yang

perlu mendapatkan perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid yang perlu mendapatkan perawatan. Pada tahun 2024 jumlah seluruh SD/MI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 881 sekolah, yang mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 859 sekolah, dan yang melaksanakan sikat gigi masal sebanyak 617 sekolah.

Gambar 2.6.
Jumlah SD dan Setingkat yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

Dari jumlah seluruh siswa SD/MI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sejumlah 100.225, yang mendapat pelayanan kesehatan gigi dan mulut atau diperiksa sebanyak 130.014, yang perlu perawatan sebanyak 49.756 dan yang mendapat perawatan sebanyak 7.660. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2023 yang diperiksa 118.000, yang perlu perawatan sebanyak 47.000 orang dan mendapatkan perawatan sebanyak 1.931 orang. Hal ini dimungkinkan kesadaran akan kebersihan gigi dan mulut yang sudah semakin baik.

5. Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain untuk melaksanakan tugas tersebut, puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana Pendidikan tenaga kesehatan.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang:

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat
- b. Mampu menjangkau pelayanan Kesehatan bermutu
- c. Hidup dalam lingkungan sehat dan;
- d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas dalam rangka mewujudkan kecamatan sehat, kecamatan sehat dilaksanakan untuk mewujudkan kabupaten/kota sehat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer dan pusat pelayanan Kesehatan perorangan. Prinsip penyelenggaraan Puskesmas meliputi:

- 1) Paradigma sehat
- 2) Pertanggungjawaban wilayah
- 3) Kemandirian masyarakat
- 4) Ketersediaan akses pelayanan kesehatan
- 5) Teknologi tepat guna
- 6) Keterpaduan dan kesinambungan

Berdasarkan prinsip paradigma sehat, Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Puskesmas juga bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya, dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan, Puskesmas mengintegrasikan program yang dilaksanakan dengan Integrasi layanan Primer (ILP). Jumlah puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 tetap 64 unit, terdiri atas:

- Puskesmas Rawat Inap: 25 unit
- Puskesmas Non-Rawat Inap: 39 unit

Analisis:

- Distribusi puskesmas cukup merata, namun rasio puskesmas rawat inap masih rendah (39%).
- Diperlukan evaluasi terhadap kebutuhan puskesmas rawat inap, terutama di wilayah dengan hambatan akses geografis.

Tabel 2.6.
Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Puskesmas	
	Rawat Inap	Non Rawat Inap
Bangka	5	7
Belitung	3	6
Bangka barat	6	2
Bangka Tengah	2	7
Bangka Selatan	4	6
Beltim	4	3
Pangkalpinang	1	8
Total	25	39

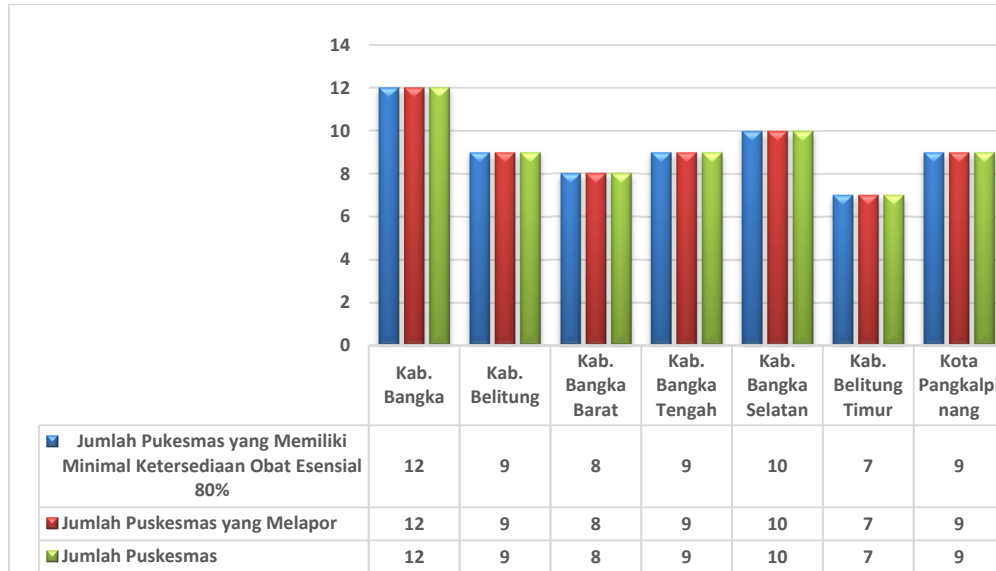
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

C. PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL

Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator sasaran program dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020–2024 sebagai tolok ukur keberhasilan pencapaian pelayanan kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Salah satu indikator adalah persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial, yang didefinisikan sebagai persentase puskesmas dengan ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat pemantauan.

Target renstra tahun 2024 adalah 96%, sedangkan realisasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (kode wilayah 1900) mencapai 100%. Capaian ini menempatkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu dari 23 provinsi di Indonesia yang memenuhi target nasional. Artinya, seluruh puskesmas di provinsi ini memiliki minimal 80% dari 40 item obat indikator. Hal ini tergambar pada Gambar 2.7.

Gambar 2.7.
Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



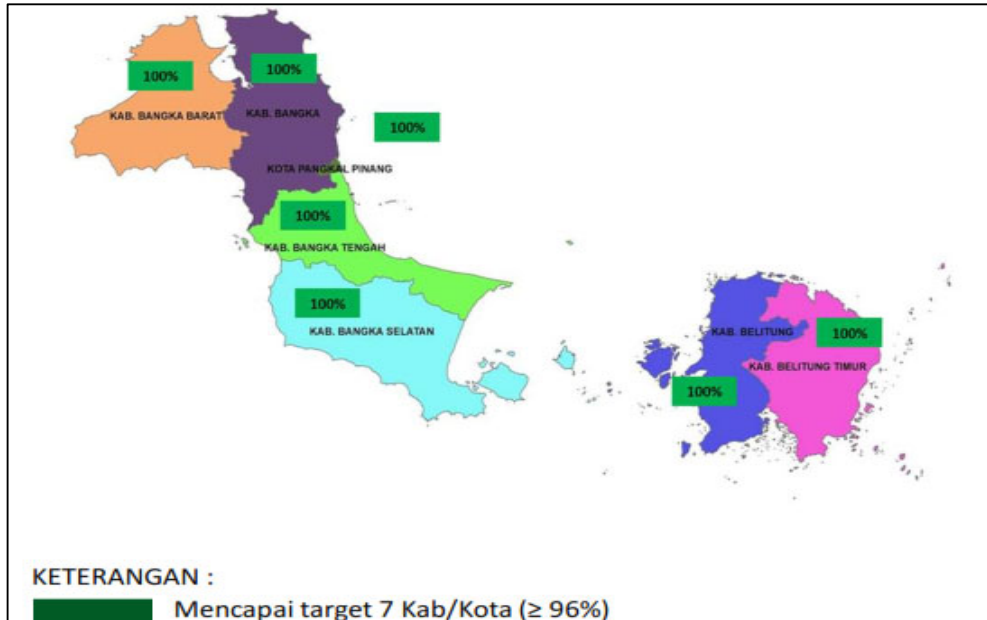
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

Capaian tersebut melampaui target nasional berkat dukungan berbagai pihak, antara lain:

- Pemantauan rutin dan berjenjang oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota serta Dinas Kesehatan Provinsi.
- Dukungan anggaran melalui APBD dan DAK pada menu kefarmasian.
- Monitoring dan evaluasi ketersediaan obat esensial serta vaksin IDL melalui Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota dan puskesmas.
- Koordinasi antara Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam mengatasi kendala distribusi dan pemerataan akses obat.

Sebaran capaian persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial tahun 2024 ditampilkan pada Gambar 2.8.

Gambar 2.8.
Sebaran Capaian Puskesmas dengan Ketersediaan Obat
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

D. PERSENTASE KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL

Dalam RPJMN 2020–2024, salah satu indikator yang mendukung kebijakan nasional adalah persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial, yaitu persentase kabupaten/kota yang memiliki minimal 85% dari 40 item obat indikator pada saat pemantauan.

Target nasional tahun 2024 adalah 96%, sedangkan realisasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 100%. Hal ini berarti seluruh 7 kabupaten/kota di provinsi tersebut memenuhi kriteria ketersediaan minimal 85%.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh:

- Proses pengadaan obat sesuai kebutuhan di Instalasi Farmasi dan puskesmas.
- Dukungan pusat dalam pemenuhan obat program.

- Dukungan anggaran melalui APBD dan DAK.
Capaian Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Esensial tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7.
Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Esensial
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

No	Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Persentase (%)
1	1901	Bangka	92,50
2	1902	Belitung	100,00
3	1903	Bangka Barat	87,50
4	1904	Bangka Tengah	100,00
5	1905	Bangka Selatan	100,00
6	1906	Belitung Timur	95,00
7	1971	Pangkalpinang	100,00
	Jumlah	7 kabupaten/kota	100%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

E. PERSENTASE KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL)

Ketersediaan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan strategi penting dalam meningkatkan akses dan mutu pelayanan kefarmasian. Indikator ini mengukur persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL), yang meliputi vaksin Hepatitis B, BCG, DPT-HB-Hib, Polio, dan MR.

Target nasional tahun 2024 adalah 95%, sementara capaian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hanya 71,43%. Artinya, dari 7 kabupaten/kota, hanya 5 kabupaten/kota yang mencapai ketersediaan 100%. Kabupaten Belitung (1902) dan Bangka Barat (1903) tidak mencapai target karena terjadi kekosongan vaksin MR di akhir tahun, yang juga dialami secara nasional.

Gambar 2.9.
Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan
Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

F. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT

1. Posyandu

Berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2024, Posyandu adalah bagian dari lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan yang menjadi wadah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan, termasuk pelayanan kesehatan dasar.

Tugas posyandu di bidang kesehatan meliputi:

- Penggerakan kunjungan ibu, bayi, balita, remaja, dewasa, dan lansia.
- Penyuluhan kesehatan dan gizi.
- Deteksi dini risiko masalah kesehatan.
- Rujukan ke puskesmas/unit kesehatan desa.

- Pemantauan kepatuhan keluarga dalam pengobatan penyakit menular dan tidak menular.
- Penjangkauan imunisasi, vitamin A, dan tablet tambah darah.

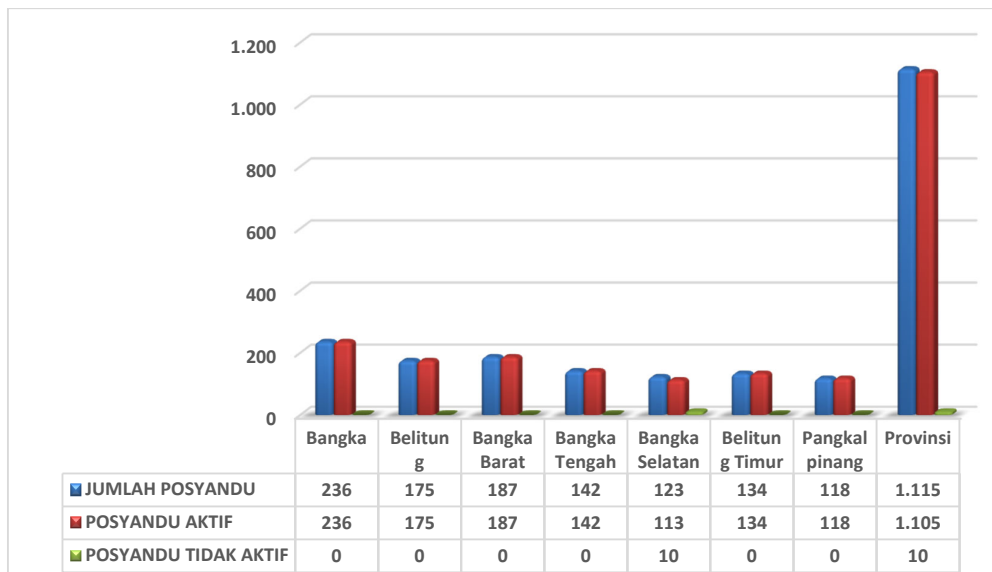
2. Posyandu Aktif

Menurut Permenkes 13 Tahun 2022, posyandu dikategorikan aktif bila memenuhi kriteria:

- Melaksanakan kegiatan minimal 8 kali/tahun.
- Memberikan layanan minimal untuk ibu hamil, balita, atau remaja.
- Memiliki minimal 5 kader dengan SK Kepala Desa/Lurah.

Pada tahun 2024 terdapat 1.115 posyandu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan 1.105 posyandu aktif (99,10%). Hanya Kabupaten Bangka Selatan yang memiliki 10 posyandu tidak aktif karena kekurangan kader.

Gambar 2.10.
Cakupan Posyandu Aktif
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

Dari Gambar di atas dapat dilihat bahwa jumlah posyandu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 sebanyak 1.115 posyandu, terdapat pengurangan jumlah posyandu dibandingkan Tahun 2023 sebanyak 1.117 posyandu dikarenakan terdapat 2 (dua) posyandu yang sudah non aktif/tidak ada kegiatan lagi di posyandunya. Dari 7 Kabupaten/Kota yang ada terdapat 6 Kabupaten/Kota dengan keseluruhan posyandu aktif kecuali Kabupaten Bangka Selatan yang memiliki 113 posyandu aktif dari 123 posyandu yang dimiliki. Terdapat 10 posyandu tidak aktif di Kabupaten Bangka Selatan yaitu di Kecamatan Air Gegas karena tidak memenuhi kriteria posyandu memiliki 5 orang kader yang disahkan dengan surat keputusan Kepala Desa/Lurah, sedangkan kondisi di 10 posyandu tersebut hanya memiliki 2 - 4 kader dikarenakan posyandu tersebut hanya melayani wilayah kerja 1 dusun dengan sasaran di bawah 100 orang.

Pada tahun 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat sebanyak 1105 posyandu aktif (99,10%) dari 1.115 posyandu yang ada dengan rincian sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.8.
Persentase Posyandu Aktif
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

No	Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Jumlah Posyandu	Posyandu Aktif	Persentase
1	1901	Bangka	236	236	100
2	1902	Belitung	175	175	100
3	1905	Bangka Barat	187	187	100
4	1904	Bangka Tengah	142	142	100
5	1903	Bangka Selatan	123	113	91,86
6	1906	Belitung Timur	134	134	100
7	1971	Pangkalpinang	118	118	100
8	1900	Provinsi	1115	1105	99,10

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

3. Posbindu PTM

Posbindu PTM adalah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui kegiatan skrining kesehatan/deteksi dini faktor risiko PTM, intervensi/modifikasi faktor risiko PTM serta monitoring dan tindak lanjut faktor risiko PTM bersumber daya masyarakat secara rutin dan berkesinambungan.

Tabel 2.9.
Jumlah Posbindu PTM
Di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2024

No	Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Jumlah Posbindu PTM
1	1901	Bangka	62	19	109
2	1902	Belitung	42	7	108
3	1905	Bangka Barat	60	4	133
4	1904	Bangka Tengah	56	7	132
5	1903	Bangka Selatan	50	3	98
6	1906	Belitung Timur	39	0	62
7	1971	Pangkalpinang	0	42	50
8	1900	Provinsi	309	82	692

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

Tabel diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat sebanyak 692 posbindu PTM. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan jumlah posbindu PTM tahun 2023 yaitu 666 posbindu PTM. Jumlah posbindu PTM terbanyak terdapat di Kabupaten Bangka Barat yaitu 132 posbindu PTM dan yang terendah di Kota Pangkalpinang sebanyak 50 posbindu PTM berdasarkan Permenkes 13 Tahun 2022.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

A. PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT

1. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat.

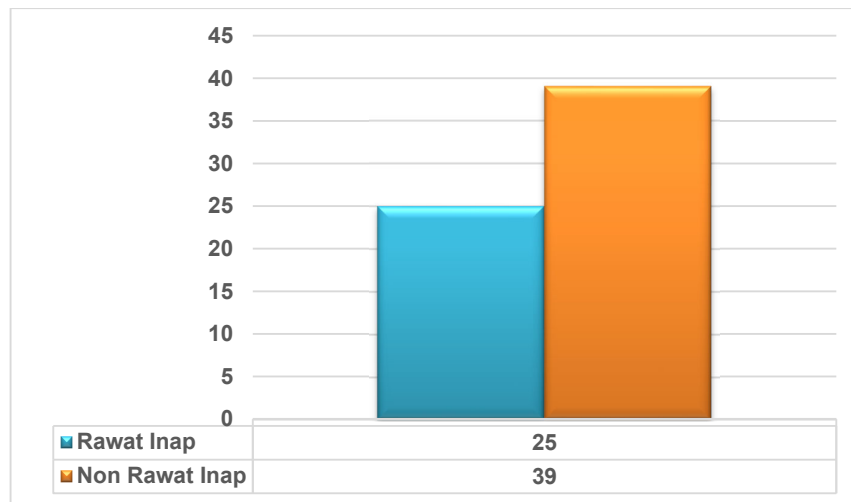
Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Jumlah Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

sampai dengan 31 Oktober 2024 sebanyak 64 unit, yang terdiri dari 25 unit Puskesmas rawat inap dan 39 unit Puskesmas non rawat inap.

Gambar 3.1.

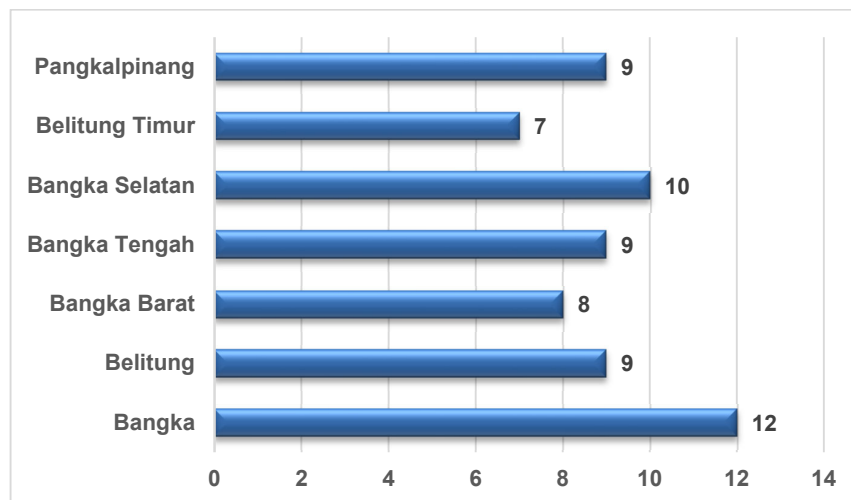
**Jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

Gambar 3.2.

**Jumlah Puskesmas Per Kabupaten/Kota
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

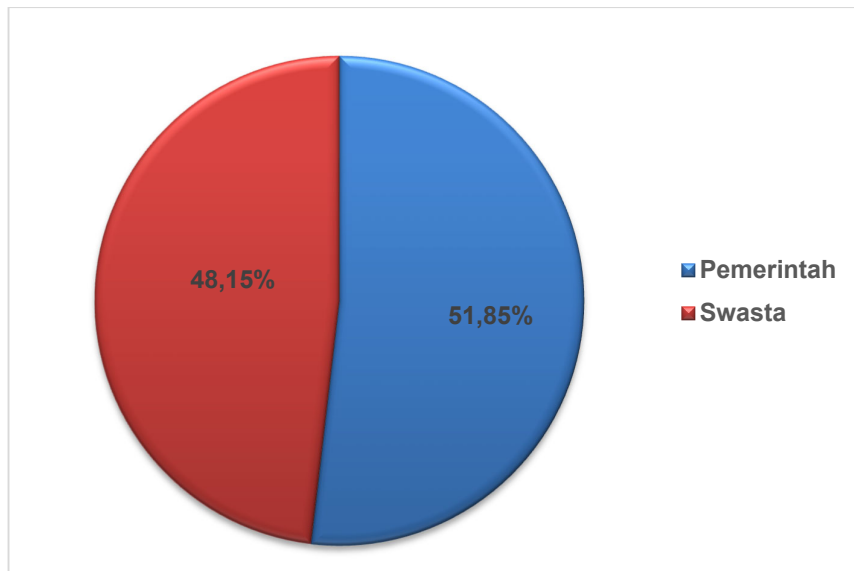


Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

2. Rumah Sakit

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan. Hingga 31 Oktober 2024 jumlah rumah sakit sebanyak 27 unit, terdiri dari RS Pemerintah 14 unit dan RS Swasta sebanyak 13 unit seperti Gambar 3.3.

Gambar 3.3.
Persentase Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

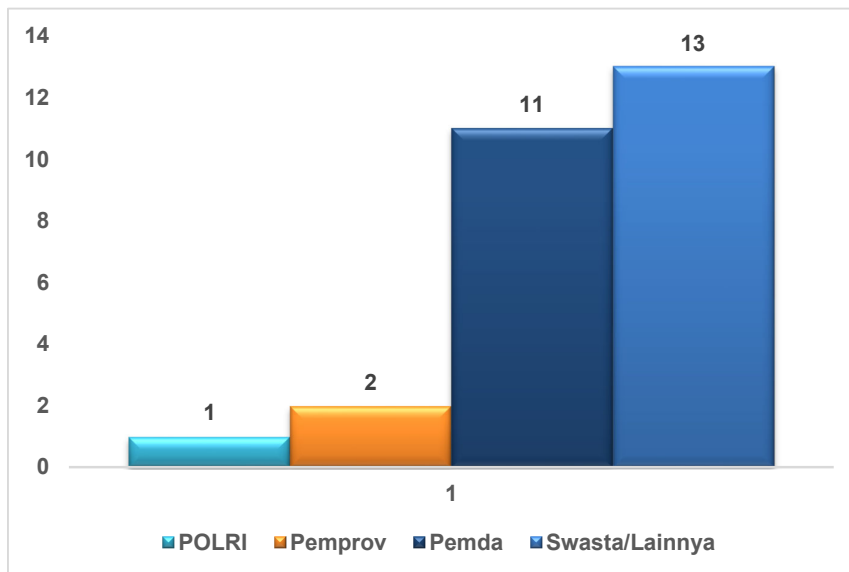
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Perizinan Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan Pendirian dan Peyelenggaraan, Jenis Layanan serta Klasifikasi Kelas Rumah Sakit.

a. Jenis Rumah Sakit Berdasarkan Penyelenggara

Pada tahun 2024, Rumah Sakit di Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 27 Rumah Sakit yang terbagi menjadi Rumah Sakit Pemerintah, dan Rumah Sakit Swasta. Rumah Sakit Pemerintah dikelola oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan TNI POLRI. Sedangkan Rumah Sakit Swasta dikelola oleh organisasi keagamaan, organisasi sosial, dan BUMN. Jumlah rumah sakit pemerintah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai dengan tahun 2024 (31 Oktober 2024) sebanyak 14 Rumah Sakit, yang terdiri dari 12 Rumah Sakit Umum (RSU), 1 Rumah Sakit Khusus (RSK), dan 1 Rumah Sakit POLRI. Rumah Sakit Swasta dikelola oleh BUMN dan swasta (perorangan, perusahaan, dan swasta lainnya) berjumlah 13 Rumah Sakit.

Gambar 3.4.

Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Penyelenggara Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



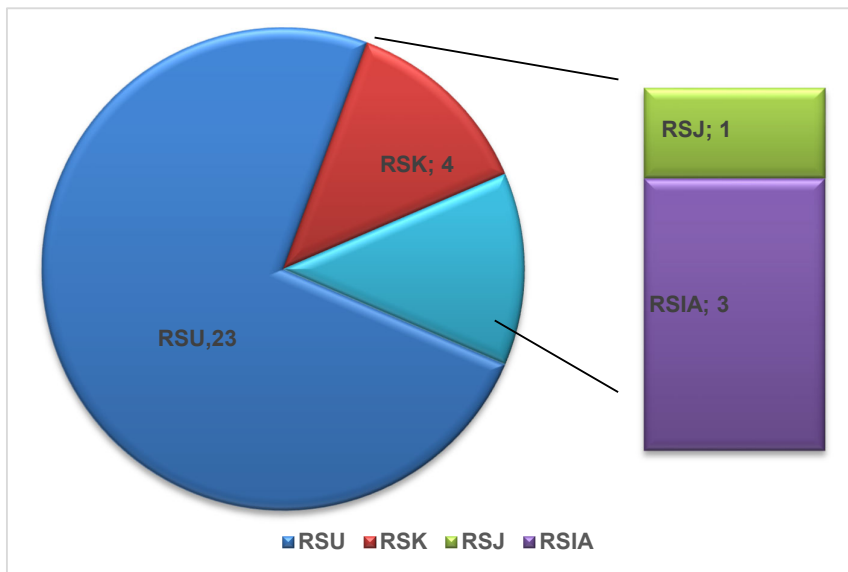
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

b. Jenis Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Layanan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Sampai dengan tahun 2024 (31 Oktober 2024) terdapat 23 Rumah Sakit Umum (RSU), 1 Rumah Sakit Jiwa (RSJ), dan 3 Rumah Sakit Khusus (RSK), yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA).

Gambar 3.5.

Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Jenis Layanan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



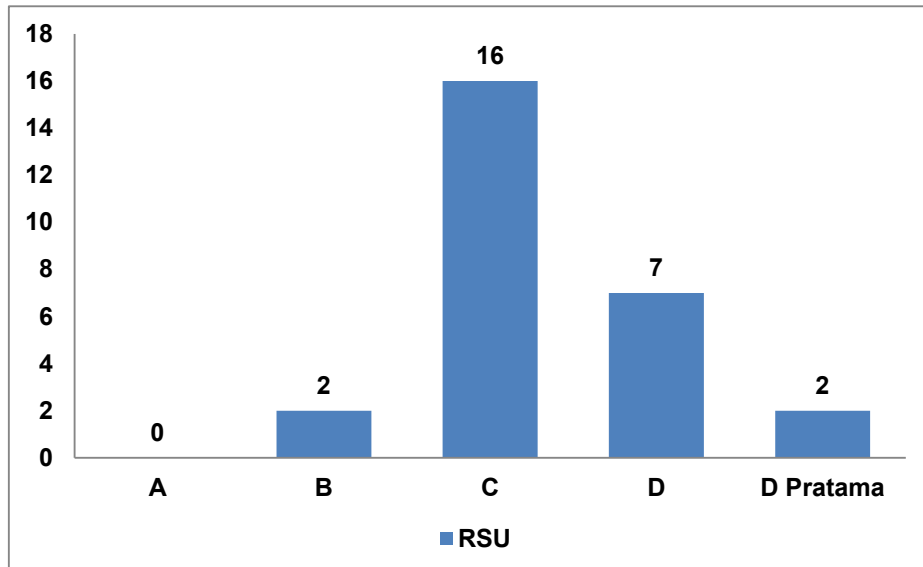
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

c. Kelas Rumah Sakit

Selain berdasarkan jenis pelayanannya, Rumah Sakit juga dikelompokkan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Pada tahun 2024 (31 Oktober 2024), terdapat 2 RS kelas B, 16 RS kelas C, 7 RS kelas D, dan 2 RS kelas D Pratama, seperti terlihat dalam Gambar 3.6. berikut:

Gambar 3.6.

Jumlah Rumah Sakit Berdasarkan Kelas
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, 2024

B. INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN

Berdasarkan data dokumen deskripsi Tenaga Kesehatan Tahun 2024 jenis dan jumlah institusi pendidikan tenaga kesehatan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari Non Poltekes, dan Poltekes.

1. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Non Poltekes

Institusi pendidikan tenaga kesehatan untuk Non Poltekes diselenggarakan oleh Negeri/Pemerintah, dan Swasta, sebanyak 3

(tiga) institusi antara lain : Universitas Bangka Belitung (UBB), Institut Citra Internasional, dan Universitas Anak Bangsa (UNABA).

Jenis institusi diknakes Non Poltekes di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.
JENIS INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN
NON POLTEKES

No	Nama Institusi Diknakes	Status Kepemilikan	Jenis Tenaga Yang Di Hasilkan
1	Universitas Bangka Belitung (UBB): Prodi D III Keperawatan Prodi S1 Kedokteran Prodi Profesi Dokter	Negeri	D III Perawat S1 Kedokteran Profesi Kedokteran
2	Institut Citra Internasional	Swasta	DIII Kebidanan S1 Kebidanan S1 Keperawatan Profesi NERS
3	Universitas Anak Bangsa (UNABA) Prodi D III Manajemen Pelayanan Rumah Sakit Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Prodi S2 Kesehatan Masyarakat	Swasta	D III MPRS S1 Kesehatan Masyarakat S1 Administrasi Rumah Sakit S2 Kesehatan Masyarakat

Sumber: Institusi Pendidikan di Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2024

2. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Poltekes

Institusi pendidikan tenaga kesehatan poltekes merupakan

pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang ditempatkan di seluruh Provinsi yang ada di wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu POLTEKES KEMENKES RI PANGKALPINANG.

Jenis pendidikan tenaga kesehatan yang terdapat di Poltekes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menghasilkan 4 (empat) tenaga kesehatan, antara lain :

1. D III Keperawatan
2. D III Kebidanan
3. D III Kefarmasian
4. D III Gizi

C. KETERSEDIAAN SDM DI SETIAP FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT

a. Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

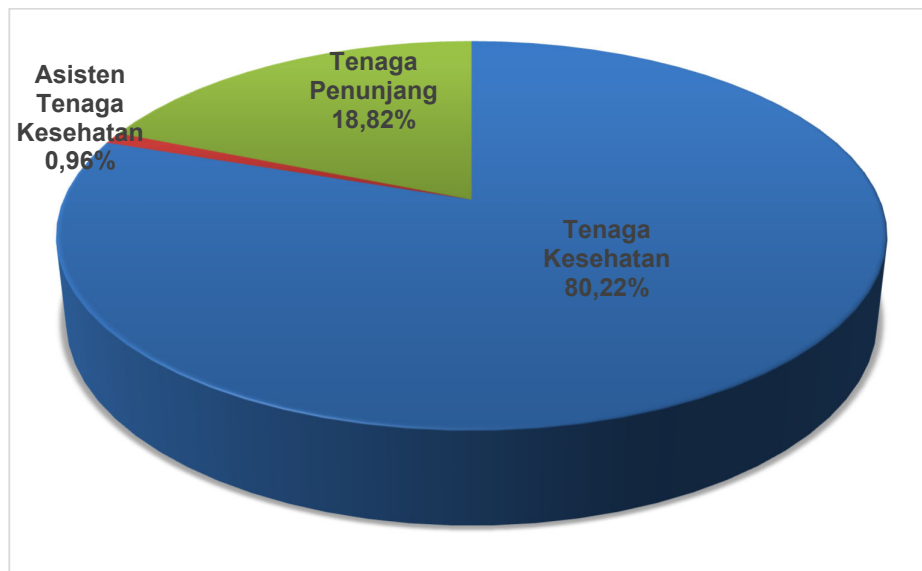
Pada peraturan yang sama di Pasal 16 Ayat 3 disebutkan bahwa minimal tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri dari 1. Dokter atau Dokter layanan primer, 2. Dokter Gigi, 3. Perawat, 4. Bidan, 5. Tenaga Kesehatan Masyarakat, 6. Tenaga Kesehatan Lingkungan, 7. Ahli Teknologi Laboratorium Medik, 8. Tenaga Gizi, dan 9. Tenaga Kefarmasian. Sedangkan Tenaga Penunjang Kesehatan harus

dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lainnya.

Total SDM di Puskesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2024 sebanyak 4.170 orang, yang terdiri dari 3.345 orang Tenaga Kesehatan (80,22%), 40 orang Tenaga Asisten Tenaga Kesehatan (0,96%), dan 785 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (18,82%). Proporsi Tenaga Kesehatan di Puskesmas terbanyak yaitu Perawat sebanyak 1.109 orang (33,15%), sedangkan proporsi Tenaga Kesehatan di Puskesmas yang paling sedikit yaitu Keterampilan Fisik yaitu sebanyak 2 orang (0,06%).

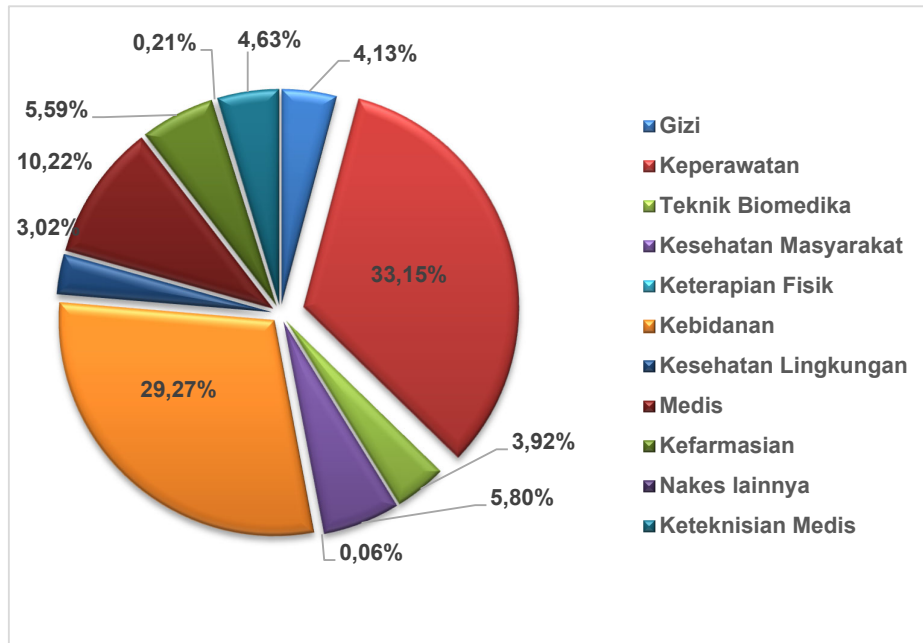
Gambar 3.7.

**Persentase SDM Berdasarkan Fungsi di Puskesmas
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2024

Gambar 3.8.
Persentase Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Sesuai Permenkes No 75 tahun 2014
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

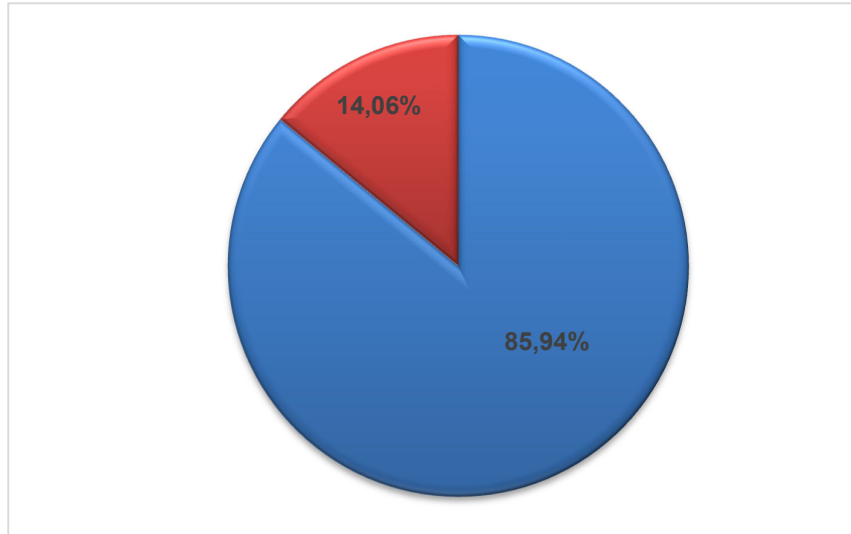


Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2024

1. Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas

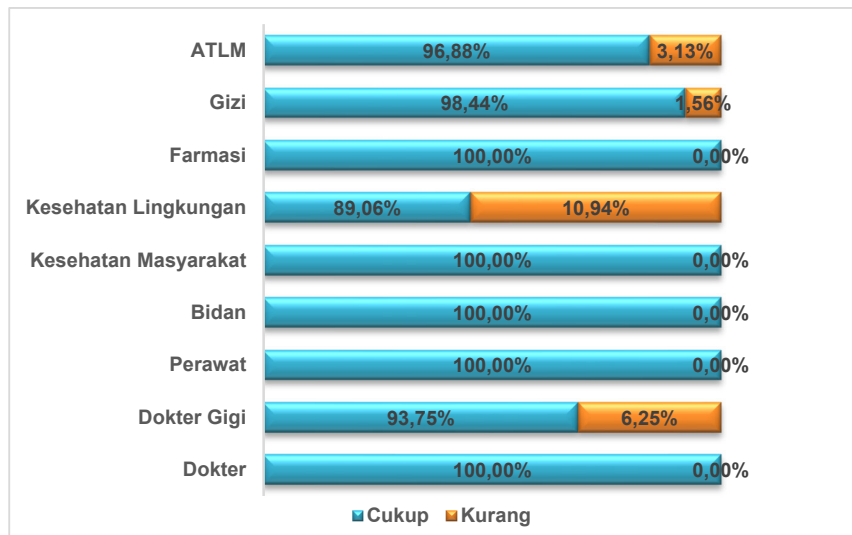
Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas sesuai dengan Permenkes No. 75 tahun 2014 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diketahui pada tahun 2024 terdapat 85,94% Puskesmas sudah cukup Tenaga Kesehatan (55 Puskesmas), dan 14,06% Puskesmas kekurangan Tenaga Kesehatan (9 Puskesmas).

Gambar 3.9.
Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2024

Gambar 3.10.
Persentase Kecukupan Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2024

2. Kecukupan Dokter di Puskesmas

Pada Puskesmas Non Rawat Inap, minimal jumlah dokter yaitu satu orang, sedangkan pada Puskesmas Rawat Inap minimal jumlah dokter dua orang, baik pada wilayah perkotaan, pedesaan, maupun kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Pada Gambar 3.4. diketahui di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024 terdapat 100% Puskesmas sudah cukup dokter (64 Puskesmas).

3. Kecukupan Dokter Gigi di Puskesmas

Jumlah dokter gigi di Puskesmas minimal satu orang, baik di Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap dan di wilayah perkotaan, pedesaan, maupun di kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024, terdapat 93,75% Puskesmas dengan jumlah dokter gigi cukup (60 Puskesmas), dan 6,25% Puskesmas tidak memiliki dokter gigi (4 Puskesmas).

4. Kecukupan Perawat di Puskesmas

Perawat pada Puskesmas Non Rawat Inap minimal berjumlah 5 (lima) orang sedangkan pada Puskesmas Rawat Inap minimal berjumlah 8 (delapan) orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, pedesaan, kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024, semua Puskesmas sudah memiliki jumlah perawat yang cukup (64 Puskesmas).

5. Kecukupan Bidan di Puskesmas

Jumlah bidan di Puskesmas Non Rawat Inap minimal 4 (empat) orang dan di Puskesmas Rawat Inap minimal 7 (tujuh) orang. Kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan, pedesaan, kawasan terpencil, dan sangat terpencil. Di Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 semua Puskesmas sudah memiliki jumlah bidan yang cukup (64 Puskesmas).

Analisis kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas ini dilakukan berdasarkan standar jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas yang terlampir pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2015 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Hasil analisis ini berdasarkan data yang terkumpul seluruh Puskesmas yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

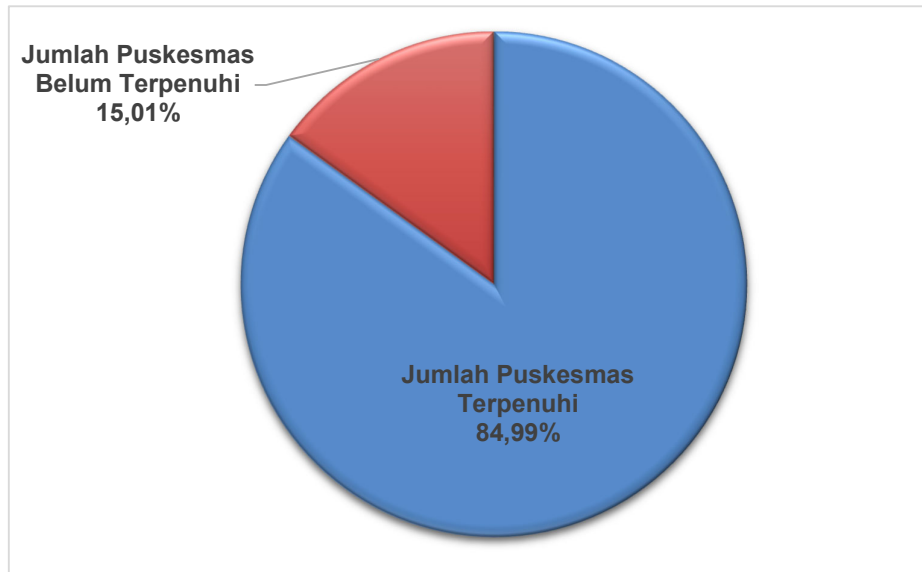
Analisis kecukupan tenaga kesehatan di Puskesmas juga dilakukan berdasarkan standar jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas yang terlampir pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Pada tahun 2024 dari 64 Puskesmas, terdapat 62 Puskesmas (97%) yang memiliki tenaga Dokter dan/atau Dokter Layanan Primer, terdapat 60 Puskesmas (94%) yang memiliki tenaga Dokter Gigi, jumlah ini naik dari tahun 2023 (terdapat 59 Puskesmas (92%) yang memiliki tenaga Dokter Gigi), terdapat 62 Puskesmas (97%) yang memiliki tenaga Perawat, jumlah ini naik dari tahun 2023 (terdapat 61 Puskesmas (95%) yang memiliki tenaga Perawat), terdapat 64 Puskesmas (100%) yang memiliki tenaga Bidan, jumlah ini naik dari tahun 2023 (terdapat 63 Puskesmas (98%) yang memiliki tenaga Bidan), terdapat 64 Puskesmas (100%) yang memiliki tenaga Apoteker dan/atau tenaga Teknis Kefarmasian, jumlah ini naik dari tahun 2023 (terdapat 63 Puskesmas (98%) yang memiliki tenaga Apoteker), terdapat 41 Puskesmas (64%) yang memiliki tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, jumlah ini meningkat dari tahun 2023 (terdapat 29 Puskesmas (45%) yang memiliki tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku), terdapat 57 Puskesmas (89%) yang memiliki tenaga Sanitasi Lingkungan, jumlah ini naik dari tahun 2023 (terdapat 50 Puskesmas (78%) yang memiliki tenaga

Sanitasi Lingkungan), terdapat 63 Puskesmas (98%) yang memiliki tenaga Nutrisionis, jumlah ini naik dari tahun 2023 (terdapat 60 Puskesmas (94%) yang memiliki tenaga Nutrisionis), terdapat 63 Puskesmas (98%) yang memiliki tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik, jumlah ini naik dari tahun 2023 (terdapat 60 Puskesmas (92%) yang memiliki tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik), terdapat 49 Puskesmas (77%) yang memiliki tenaga Tenaga Administrasi Keuangan, jumlah ini menurun dari tahun 2023 (terdapat 51 Puskesmas (80%) yang memiliki tenaga Tenaga Administrasi Keuangan), dan terdapat 18 Puskesmas (28%) yang memiliki tenaga Sistem Informasi Kesehatan, jumlah ini menurun dari tahun 2023 (terdapat 19 Puskesmas (30%) yang memiliki tenaga Sistem Informasi Kesehatan).

Kabupaten dengan persentase tertinggi Puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan promotif dan preventif yaitu Kabupaten Bangka (100%), Kabupaten Bangka Selatan (100%), Kabupaten Bangka Barat (100%), Kabupaten Belitung Timur (100%), dan Kota Pangkalpinang (100%). Sedangkan Kabupaten/Kota terendah yaitu Kabupaten Belitung (88,89%), dan Kabupaten Bangka Tengah (88,89%). Rincian lengkap mengenai jumlah Puskesmas yang memiliki jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dapat dilihat di Lampiran.

Gambar 3.11.
Persentase Tenaga Kesehatan di Puskesmas
Sesuai dengan Permenkes 43 Tahun 2019
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



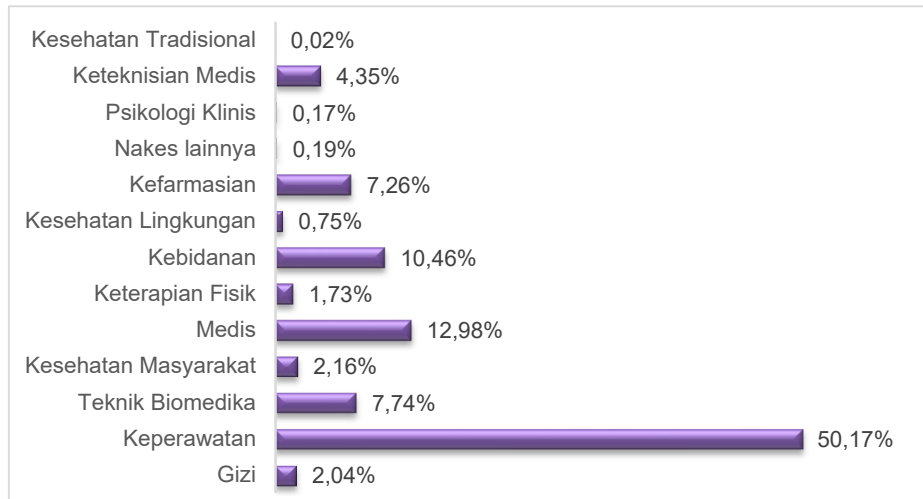
Sumber : Pemutakhiran Data SDM Kesehatan Tahun 2024

b. Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit dapat didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta. Sedangkan menurut pelayanan yang diberikan, Rumah Sakit terdiri dari Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus.

Yang dimaksud tenaga kesehatan di Rumah Sakit disini adalah jumlah tenaga kesehatan berdasarkan persyaratan Perizinan Sarana dalam hal ini adalah PMK no. 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.

Gambar 3.12.
Persentase Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit
Berdasarkan Rumpun Tenaga Kesehatan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Tahun 2024

Total SDM di Rumah Sakit pada tahun 2024 sebanyak 7.195 orang yang terdiri dari 4.808 orang Tenaga Kesehatan (66,82%), 58 orang Asisten Tenaga Kesehatan (0,81%), dan 2.329 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (32,37%). Jumlah Tenaga Kesehatan terbanyak yaitu Keperawatan sebanyak 2.412 orang (50,17%). Sedangkan jumlah Tenaga Kesehatan paling sedikit yaitu Kesehatan Tradisional sebanyak 1 orang (0,02%).

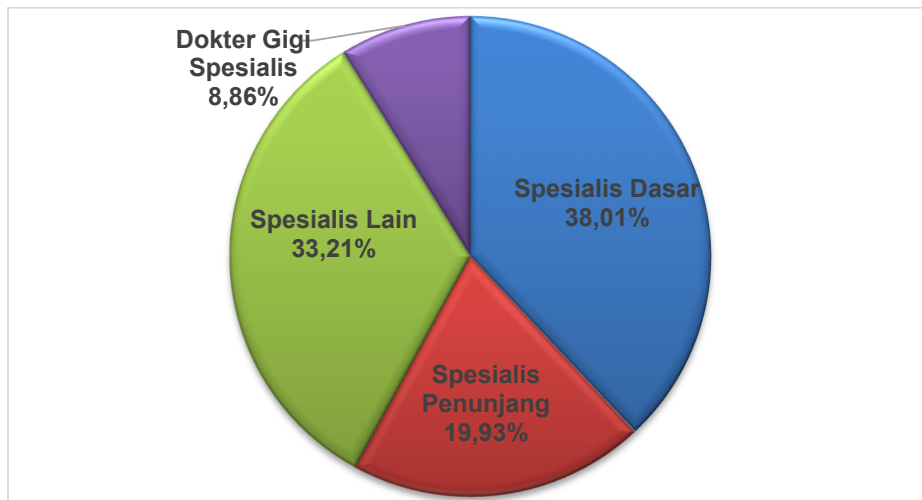
Kabupaten/Kota dengan jumlah Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit terbanyak yaitu Kabupaten Bangka (2.404 orang, termasuk RSJ dan RSUP yang berada di wilayah Kabupaten Bangka). Rincian lengkap mengenai jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan di Rumah Sakit dapat dilihat di Lampiran.

Pelayanan spesialis yang ada di rumah sakit di antaranya pelayanan spesialis dasar, spesialis penunjang, spesialis lain, subspecialis, dan spesialis gigi dan mulut. Pelayanan spesialis dasar

meliputi pelayanan penyakit dalam, kesehatan anak, bedah, dan obstetri dan ginekologi, Pelayanan spesialis penunjang meliputi pelayanan anesthesiologi, radiologi, patologi klinik, patologi anatomi, dan rehabilitasi medik. Pelayanan spesialis lain meliputi pelayanan mata, telinga hidung tenggorokan, syaraf, jantung dan pembuluh darah, kulit dan kelamin, kedokteran jiwa, paru, orthopedi, urologi, bedah syaraf, bedah plastik, dan kedokteran forensik.

Jumlah tenaga dokter spesialis di rumah sakit pada tahun 2024 sebesar 247 orang yang terdiri dari 103 orang dokter spesialis dasar (38,01%), 54 orang dokter spesialis penunjang (19,93%), 90 orang dokter spesialis lain (33,21%) dan 24 orang dokter gigi spesialis (8,86%). Menurut jenis spesialisasinya, dokter spesialis terbanyak yaitu dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi – Kebidanan & Kandungan (Sp.OG) dengan jumlah 31 orang (11,74%). Rincian lengkap mengenai jumlah dokter spesialis dan dokter gigi spesialis di rumah sakit dapat dilihat di Lampiran.

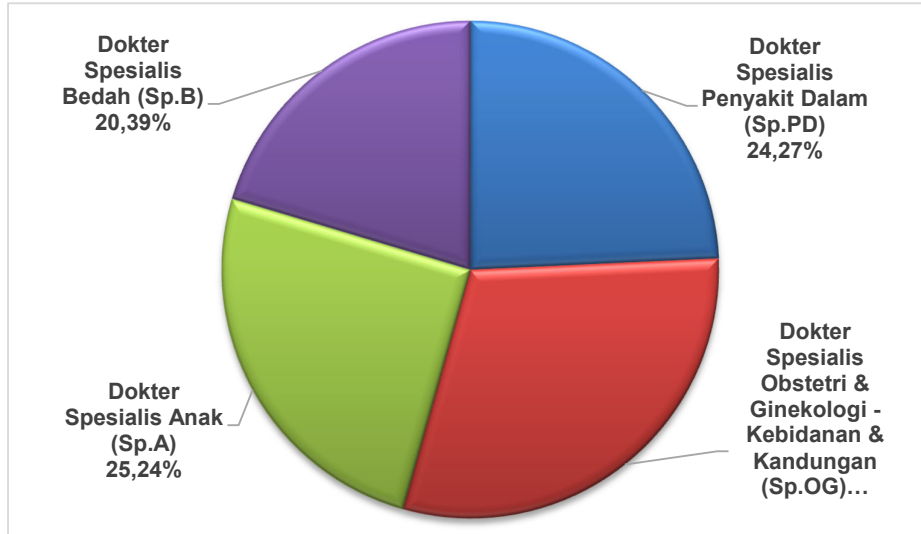
Gambar 3.13.
Persentase Tenaga Dokter Spesialis di Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Gambar 3.14.

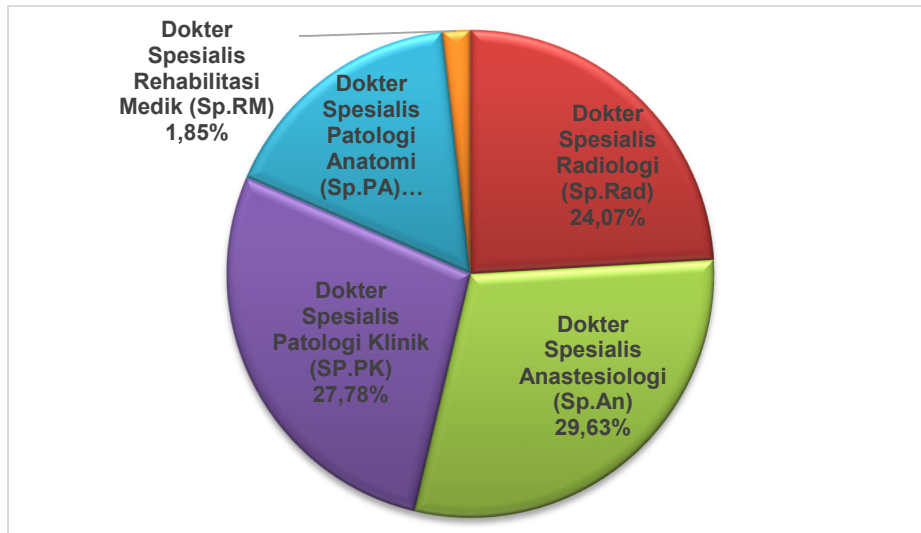
**Persentase Tenaga Dokter Spesialis Dasar di Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Gambar 3.15.

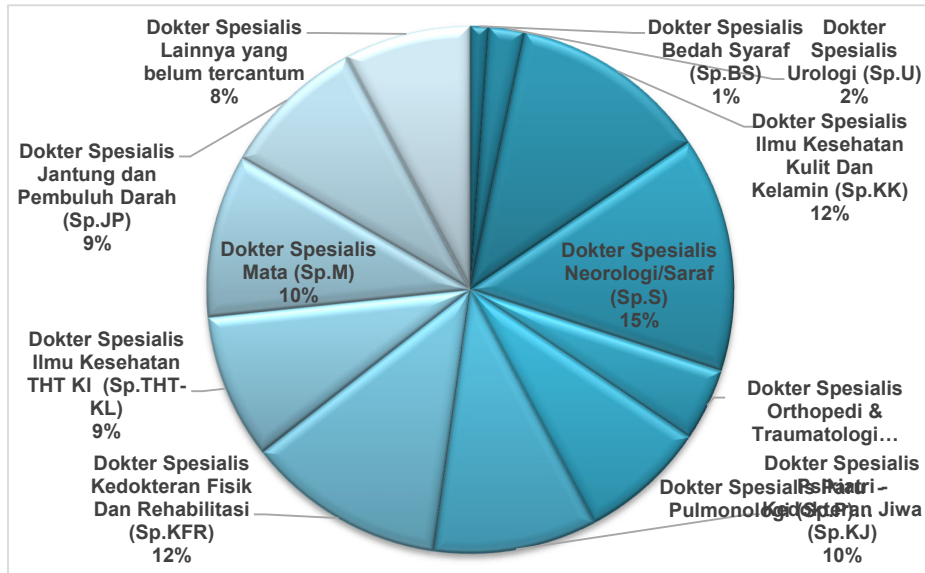
**Persentase Tenaga Dokter Spesialis Penunjang di Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Gambar 3.16.

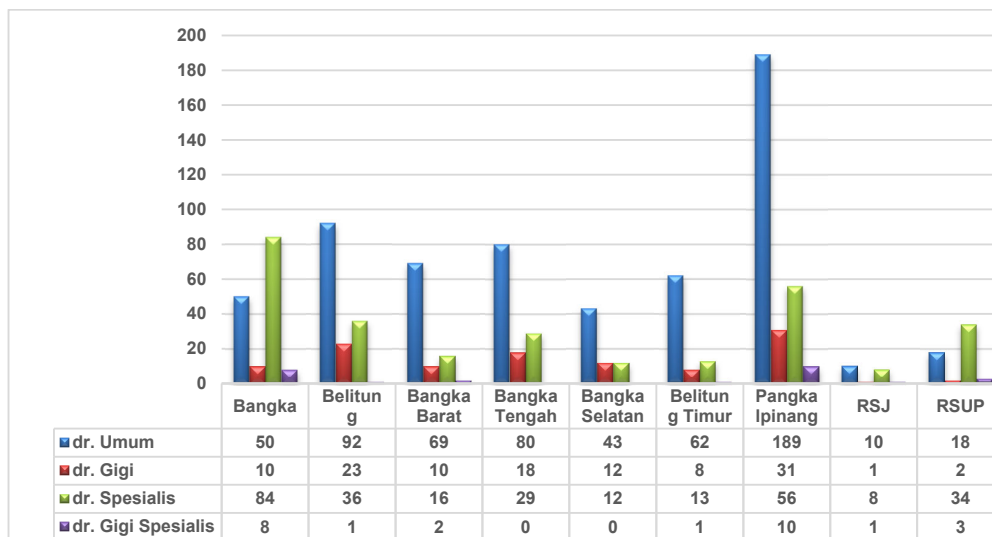
**Persentase Tenaga Dokter Spesialis Lainnya di Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Gambar 3.17.

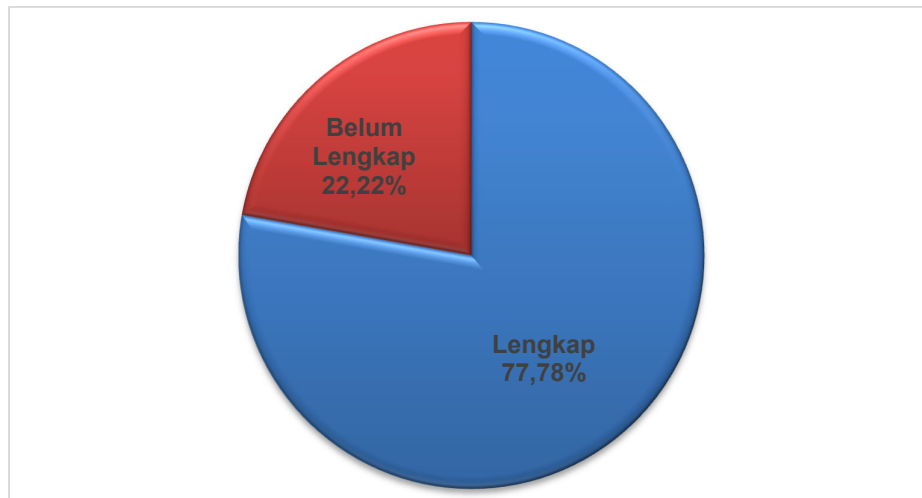
**Jumlah Tenaga Medis di Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Untuk meningkatkan ketersediaan dan mutu SDMK sesuai dengan standar pelayanan kesehatan, Kementerian Kesehatan menetapkan indikator Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015 - 2019 yaitu persentase Rumah Sakit Kabupaten/Kota kelas C yang memiliki empat dokter spesialis dasar dan tiga dokter spesialis penunjang.

Gambar 3.18.
Persentase RS Kelas C Milik Pemda yang Memiliki 4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis Penunjang Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Empat dokter spesialis dasar yang dimaksud yaitu dokter spesialis obstetri dan ginekologi, dokter spesialis anak, dokter spesialis penyakit dalam, dan dokter bedah, sedangkan tiga dokter spesialis penunjang yaitu dokter spesialis radiologi, dokter spesialis anestesi, dan dokter spesialis patologi klinik. Pada tahun 2024, ada 9 rumah sakit kelas C milik pemerintah (dari rumah sakit Kabupaten/Kota kelas C yang melaporkan data) yang telah memiliki empat dokter spesialis dasar dan tiga dokter spesialis penunjang, dan masih ada 2 rumah sakit kelas C milik pemerintah yang belum

memiliki empat dokter spesialis dasar dan tiga dokter spesialis penunjang. Rincian lengkap mengenai rumah sakit kelas C yang telah memiliki empat dokter spesialis dasar dan tiga dokter spesialis penunjang dapat dilihat dilampiran.

c. Fasyankes Lainnya

Jumlah tenaga kesehatan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, selain di Rumah Sakit, dan Puskesmas yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 sebanyak 2.938 orang, yang terdiri dari 1.102 Tenaga Kesehatan, 215 orang Asisten Tenaga Kesehatan, dan 1.621 Tenaga Penunjang.

d. Data SDM yang Bersifat Tidak Permanen (Masa Kontrak, Mutasi, Tubel)

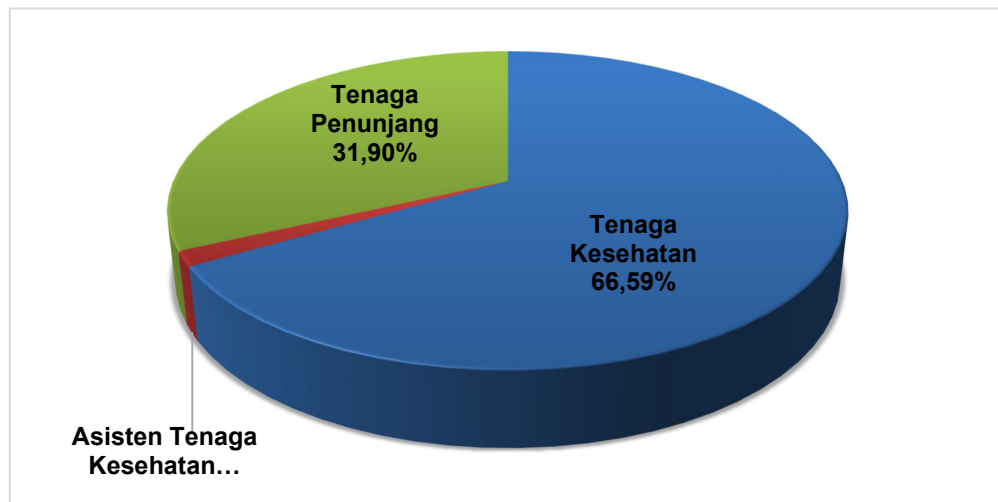
Jumlah tenaga kesehatan yang bersifat tidak permanen yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 sebanyak 5.677 orang, yang terdiri dari 2.954 orang habis kontrak, 2.453 orang mutasi, dan 279 orang melanjutkan pendidikan.

D. STANDAR KETENAGAAN TENAGA KESEHATAN

Tenaga di Bidang Kesehatan sesuai fungsinya terdiri dari Tenaga Kesehatan, dan Asisten Tenaga Kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun. Rumpun Tenaga Kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 11 adalah tenaga (1). Medis, (2). Tenaga Psikologi Klinis, (3). Tenaga Keperawatan, (4). Tenaga Kebidanan, (5). Tenaga Kefarmasian, (6). Tenaga Kesehatan Masyarakat, (7). Tenaga Kesehatan Lingkungan, (8). Tenaga Gizi, (9). Tenaga Keterampilan Fisik, (10). Tenaga Keteknisian Medis, (11). Tenaga Teknik Biomedika, (12). Tenaga Kesehatan Tradisional, dan (13). Tenaga Kesehatan Lain.

Yang dimaksud dengan Asisten Tenaga Kesehatan adalah tenaga kesehatan dengan latar belakang pendidikan kesehatan dibawah Diploma 3. Dalam Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan harus meningkatkan pendidikannya, minimal setara Diploma 3 hingga tahun 2020.

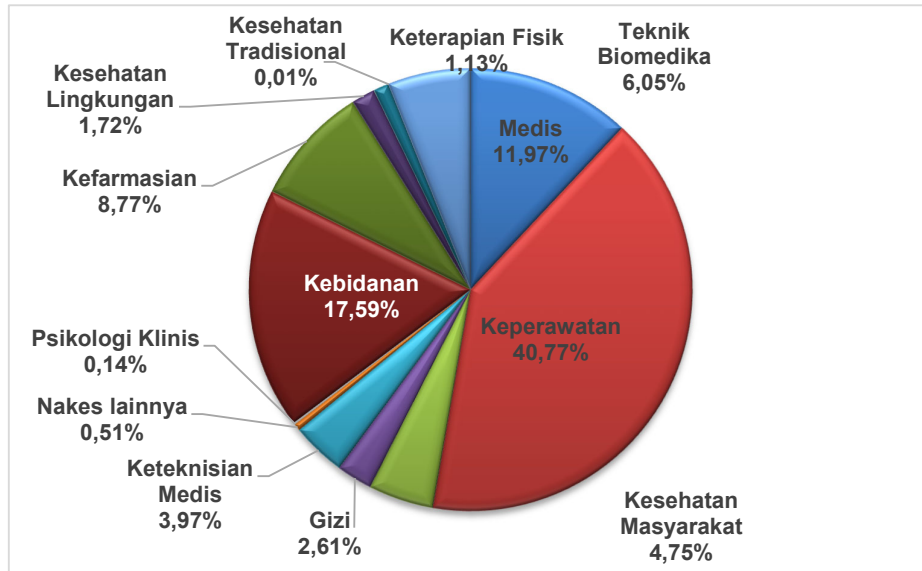
Gambar 3.19.
Persentase SDM Berdasarkan Fungsi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

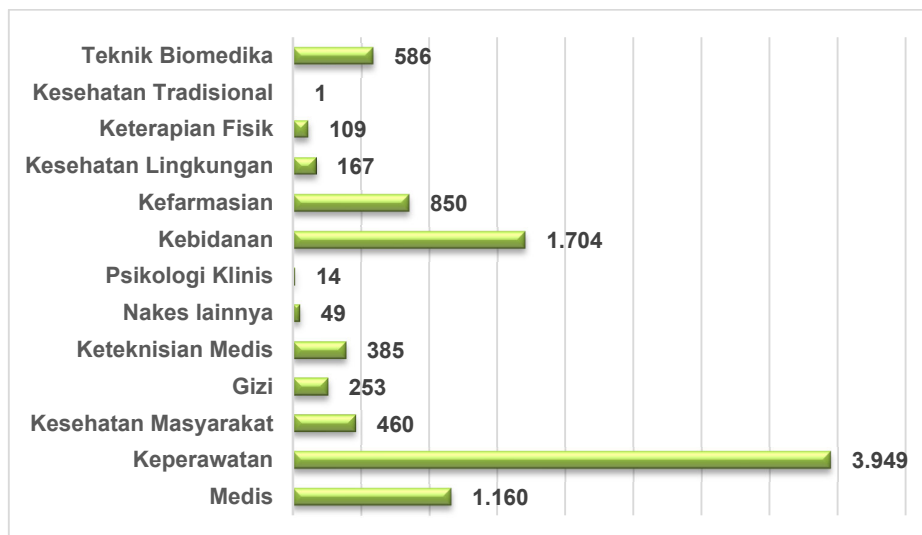
Pada tahun 2024 (31 Oktober 2024) jumlah total SDM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 14.548 orang yang terdiri dari 9.687 orang Tenaga Kesehatan (66,59%), 220 orang Asisten Tenaga Kesehatan (1,51%), dan 4.641 orang Tenaga Penunjang Kesehatan (31,90%). Tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak pada tahun 2024 yaitu Keperawatan sebanyak 3.949 orang atau 40,77% dari total Tenaga Kesehatan, sedangkan Tenaga Kesehatan dengan jumlah paling sedikit yaitu Tenaga Kesehatan Tradisional sebanyak 1 orang atau 0,01% dari total Tenaga Kesehatan.

Gambar 3.20.
Persentase Tenaga Kesehatan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

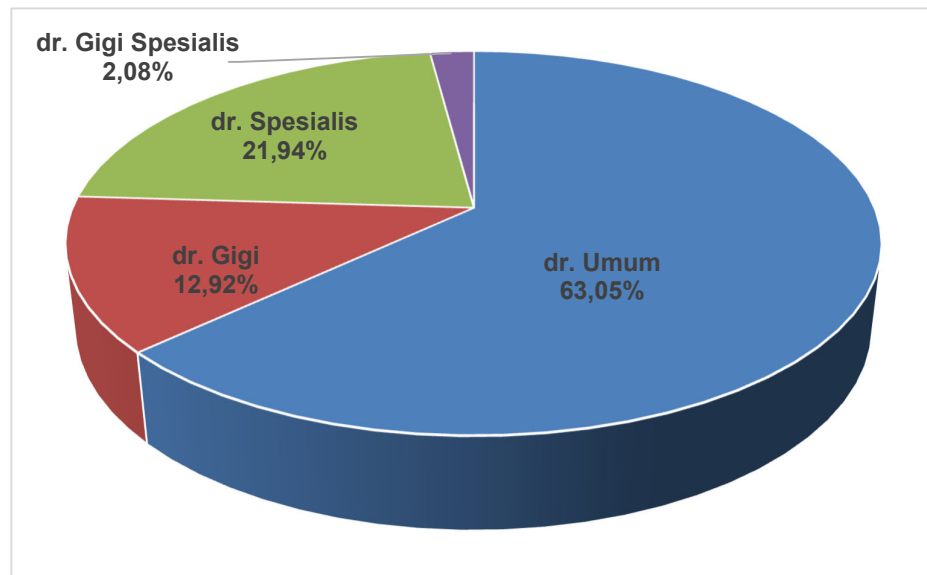
Gambar 3.21.
Rekapitulasi Jumlah Tenaga Kesehatan Berdasarkan Fungsi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Tenaga medis berdasarkan fungsi yaitu tenaga medis yang memberikan pelayanan difasilitas pelayanan kesehatan sesuai fungsinya. Jumlah tenaga medis terbanyak yaitu Dokter Umum 727 orang (63,05%), Dokter Spesialis 253 orang (12,92%), Dokter Gigi 149 orang (12,92%), Dokter Gigi Spesialis 24 orang (2,08%).

Gambar 3.22.
Persentase Tenaga Medis Berdasarkan Fungsi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

E. KESENJANGAN ANTARA KETENAGAAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KETERSEDIAAN SAAT INI

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk merupakan indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011-2025, target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk pada tahun 2025 diantaranya rasio dokter umum 50 per

100.000 penduduk, rasio dokter gigi 14 per 100.000 penduduk, rasio perawat 200 per 100.000 penduduk, dan rasio bidan 130 per 100.000 penduduk.

Rasio Tenaga Kesehatan hanya untuk menggambarkan ketersediaan tenaga kesehatan disuatu wilayah belum bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya, karena hanya membandingkan jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk belum memperhitungkan penyebaran penduduk, luas wilayah dan kondisi geografis.

Tenaga kesehatan yang dimaksud disini adalah tenaga kesehatan berdasarkan fungsi tenaga kesehatan tidak termasuk Asisten Tenaga Kesehatan.

Tabel 3.2.

Kebutuhan Tenaga Kesehatan Berdasarkan Target Rasio Tenaga Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2014, 2019, dan 2025

No	Jenis Tenaga	Tahun 2014 (per 100.000 penduduk)	Tahun 2019 (per 100.000 penduduk)	Tahun 2025 (per 100.000 penduduk)
1	Dokter Spesialis	10	11	12
2	Dokter Umum	40	45	50
3	Dokter Gigi	12	13	14
4	Perawat	158	180	200
5	Bidan	100	120	130
6	Perawat Gigi	15	18	21
7	Apoteker	9	12	15
8	Tenaga Teknis Kefarmasian	18	24	30
9	SKM	13	15	18
10	Sanitarian	15	18	20
11	Gizi	10	14	18
12	Keterampilan Fisik	4	5	6
13	Keteknisian Medis	14	16	18

Sumber: Kepmenkokesra No 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025

Gambar 3.23.
Rasio Dokter Umum Terhadap Jumlah Penduduk
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Pada Gambar 3.15 diketahui bahwa rasio dokter terhadap 100.000 penduduk secara Kabupaten/Kota sebagian besar belum mencapai target rasio dokter pada tahun 2019 yaitu 45 per 100.000 penduduk. Secara Provinsi, rasio dokter di Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 sebesar 47 per 100.000 penduduk. Angka ini sudah mencapai target nasional tahun 2019 yaitu 45 per 100.000 penduduk. Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target nasional 2019 adalah Kota Pangkalpinang (94 per 100.000 penduduk). Sementara untuk Kabupaten dengan rasio terendah yaitu Kabupaten Bangka Selatan (24 per 100.000 penduduk)

Gambar 3.24.
Rasio Dokter Gigi Terhadap Jumlah Penduduk
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Rasio dokter gigi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 adalah 10 per 100.000 penduduk. Angka ini masih jauh dari target rasio dokter gigi tahun 2019 yang sebesar 13 per 100.000 penduduk. Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target nasional tahun 2019 dan tahun 2025 yaitu Kota Pangkalpinang, sebesar 16 per 100.000 penduduk. Dan Kabupaten/Kota dengan rasio terendah yaitu Kabupaten Bangka Barat sebesar 5 per 100.000 penduduk.

Gambar 3.25.
Rasio Perawat Terhadap Jumlah Penduduk
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Rasio perawat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 adalah 258 per 100.000 penduduk. Hal ini sudah memenuhi target tahun 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk, dan sudah memenuhi target tahun 2025 yaitu 200 per 100.000 penduduk. Namun terdapat Kabupaten/Kota yang belum memenuhi target tahun 2019 yaitu Kabupaten Bangka Selatan (170 per 100.000).

Gambar 3.26.
Rasio Bidan Terhadap Jumlah Penduduk
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Rasio Bidan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 sebesar 111 per 100.000 penduduk. Angka ini masih belum mencapai target nasional tahun 2019 yang sebesar 120 per 100.000 penduduk. Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target nasional tahun 2019 dan tahun 2025 yaitu Kabupaten Bangka Barat, sebesar 133 per 100.000 penduduk, Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target nasional tahun 2019 yaitu Kabupaten Belitung Timur sebesar 128 per 100.000 penduduk, sedangkan Kabupaten/Kota yang lainnya belum ada yg mencapai target nasional 2019.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan dan/atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pembiayaan kesehatan harus kuat, stabil, dan berkesinambungan untuk menjamin kecukupan (*adequacy*), pemerataan (*equity*), efisiensi (*efficiency*), dan efektivitas (*effectiveness*).

Pengertian pembiayaan tersebut dapat dilihat dari dua sudut pandang:

1. Penyelenggara pelayanan kesehatan (*health provider*): besarnya dana yang diperlukan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, baik berupa dana investasi maupun dana operasional.
2. Pemakai jasa pelayanan (*health consumer*): besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk memanfaatkan suatu upaya kesehatan.

Adapun pembiayaan kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 dapat dilihat dari aspek jaminan kesehatan dan anggaran kesehatan berikut ini:

A. JAMINAN KESEHATAN

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan, peserta jaminan kesehatan terdiri atas:

- Penerima Bantuan Iuran (PBI): dibiayai oleh Pemerintah Pusat serta peserta PBPU/BP kelas III yang dibiayai oleh Pemerintah Daerah.
- Bukan Penerima Bantuan Iuran (non-PBI): terdiri dari Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU/mandiri), dan Bukan Pekerja (BP).

Jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 sebanyak 1.542.603 jiwa. Dari jumlah tersebut, peserta JKN/KIS mencapai 1.517.675 jiwa (98,38%).

Rincian kepesertaan JKN/KIS per segmen adalah sebagai berikut:

- PBI (Pemerintah Pusat): 344.850 jiwa (22,35%)
- PBPU/BP kelas III (Pemerintah Daerah): 546.071 jiwa (35,01%)
- PPU: 340.654 jiwa (22,08%)
- PBPU/mandiri: 263.456 jiwa (17,07%)
- BP: 22.644 jiwa (1,46%)

Total peserta JKN/KIS yang dibiayai oleh Pemerintah (Pusat dan Daerah) sebanyak 890.921 jiwa (57,75%), sedangkan peserta yang membiayai sendiri (non-PBI) sebanyak 626.754 jiwa (40,63%). Masih terdapat 31.887 jiwa (2,07%) penduduk yang belum terdaftar sebagai peserta JKN/KIS.

Tabel 4.1.

**Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Penerimaan Bantuan luran (PBI)			Bukan Penerimaan Bantuan luran (PBI)			Total Kepesertaan JKN/KIS
			PBPU PEMDA	PBI JK	Total PBI	BP	PBPU	PPU	
1	Bangka	337.755	74.963	82.240	157.203	5.638	91.410	75.042	329.293
2	Bangka Barat	216.238	93.606	56.921	150.527	2.768	21.779	36.747	211.821
3	Bangka Selatan	213.877	114.365	35.751	150.116	1.007	31.591	29.919	212.633
4	Bangka Tengah	209.117	80.179	53.689	133.868	1.112	38.379	34.474	207.833
5	Belitung	189.945	83.802	45.628	129.430	3.829	13.034	42.626	188.919
6	Belitung Timur	133.386	50.021	33.460	83.481	1.852	10.791	33.460	129.584
7	Pangkalpinang	242.285	49.135	37.161	86.296	6.438	56.472	88.386	237.592
	Jumlah	1.542.603	546.071	344.850	890.921	22.644	263.456	340.654	1.517.675

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Tahun 2024

B. ANGGARAN KESEHATAN

Anggaran merupakan rencana keuangan yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka untuk periode tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 170, alokasi anggaran kesehatan ditetapkan:

- Minimal 5% dari APBN di luar gaji.
- Minimal 10% dari APBD Provinsi/Kabupaten/Kota di luar gaji.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sumber alokasi anggaran kesehatan tahun 2024 berasal dari:

- APBD Kabupaten/Kota
- APBD Provinsi
- APBN

Total anggaran kesehatan tahun 2024 sebesar Rp 38.846.785.174.792,00, dengan rincian:

- APBD Kabupaten/Kota: Rp 38.758.296.341.477,00
- APBD Provinsi: Rp 82.667.043.351,00
- APBN: Rp 5.821.790.000,00

Sementara itu, total APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota tahun 2024 mencapai Rp 212.336.694.666.949,00, sehingga persentase anggaran kesehatan adalah 18,4% dari total APBD.

Dengan demikian, anggaran kesehatan per kapita tahun 2024 mencapai Rp 20.896.073.612.188,00.

Tabel 4.2.

Alokasi Anggaran Kesehatan

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan		
		APBD Kab/Kota	APBD Prov	APBN
1	Bangka	Rp 343,822,458,732	-	-
2	Belitung	Rp 70,567,492,000	-	-
3	Bangka Barat	Rp 21,371,003,103,709	-	-
4	Bangka Tengah	Rp 232,655,405,945	-	-
5	Bangka Selatan	Rp 16,237,805,952,400	-	-
6	Belitung Timur	Rp 217,419,105,329	-	-
7	Pangkalpinang	Rp 285,022,823,362	-	-
8	Prov. Kep. Babel	-	Rp 82,667,043,315	Rp 5,821,790,000
	TOTAL	Rp 38,758,296,341,477	Rp 82,667,043,315	Rp 5,821,790,000

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan Subbagian Perencanaan Dinas Kesehatan Provinsi Kep. Bangka Belitung, Tahun 2024

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Upaya Kesehatan Keluarga adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita, anak prasekolah, usia sekolah dan remaja, calon pengantin dan pelayanan Keluarga Berencana serta pelayanan lanjut usia yang diberikan di semua jenis fasilitas kesehatan, dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah maupun fasilitas kesehatan swasta.

A. PELAYANAN KESEHATAN IBU

Pelayanan kesehatan ibu meliputi pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, serta keluarga berencana. Berikut capaian indikator utama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024.

1. Kematian Ibu

Jumlah kematian ibu tahun 2024 sebanyak 32 orang, menurun dibanding tahun 2023 sebanyak 38 orang.

Penyebab utama kematian ibu:

- Perdarahan: 7 orang (21,9%)
- Gangguan hipertensi: 12 orang (37,5%)
- Gangguan cerebrovaskuler: 1 orang (3,1%)
- Abortus: 1 orang (3,1%)
- Lain-lain: 11 orang (34,4%)

Kematian ibu tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan dan Kota Pangkalpinang (masing-masing 7 kasus (21,87%)), dan terendah di Kabupaten Belitung Timur (2 kasus (6,25%)).

Sebagian besar kematian terjadi di rumah sakit (75,0%), terutama pada hari pertama perawatan dengan penyebab terbanyak hipertensi dan perdarahan.

Upaya yang diperlukan: optimalisasi puskesmas mampu PONED dan RS mampu PONEK, peningkatan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani kegawatdaruratan maternal, serta pemenuhan sarana dan prasarana.

Angka Kematian Ibu menurut faktor penyebab kematian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel 5.1. berikut:

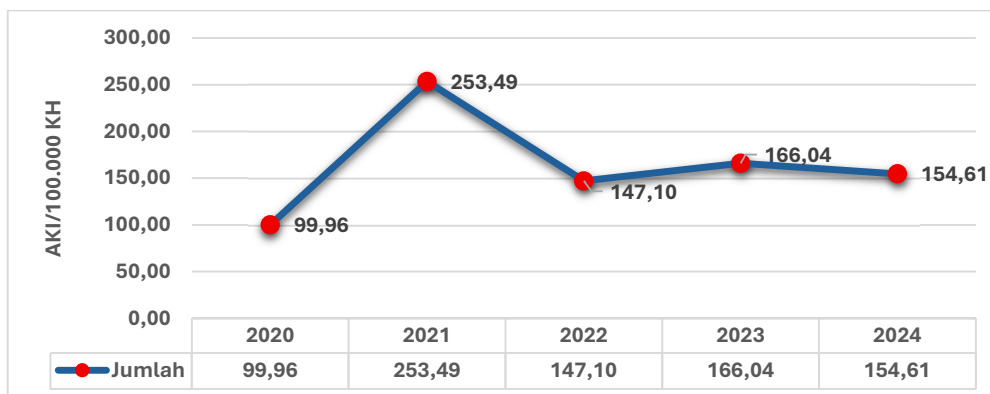
Tabel 5.1.
Jumlah Kematian Ibu Menurut Faktor Penyebab Kematian
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	KODE WILAYAH	KAB/KOTA	KEMATIAN IBU					Jumlah
			Perdarahan	Gangguan Hipertensi	Gangguan Cerebrovas skuler	Komplikasi Pasca Keguguran (Abortus)	lain-lain	
1	1901	Bangka	1	3	0	0	2	6
2	1902	Belitung	0	2	0	0	1	3
3	1905	Bangka Barat	0	1	0	0	3	4
4	1904	Bangka Tengah	1	1	0	0	1	3
5	1903	Bangka Selatan	3	1	1	0	2	7
6	1906	Belitung Timur	0	0	0	1	1	2
7	1971	Pangkalpinang	2	4	0	0	1	7
		Provinsi	7	12	1	1	11	32

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam 5 (lima) tahun terakhir, dapat dilihat pada Gambar 5.1. berikut:

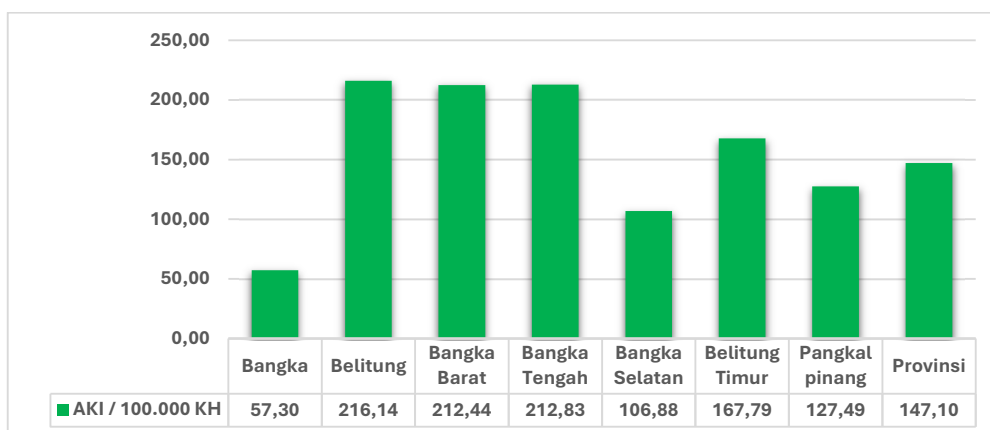
Gambar 5.1.
Trend Angka Kematian Ibu
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Lima Tahun Terakhir



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Bila dilihat dari gambar di atas, AKI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024 adalah 154,61%, mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya dengan AKI sebesar 166,04/100.000 kelahiran hidup. Distribusi AKI tahun 2024 menurut Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada Gambar 5.2. berikut:

Gambar 5.2.
Angka Kematian Ibu (AKI)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



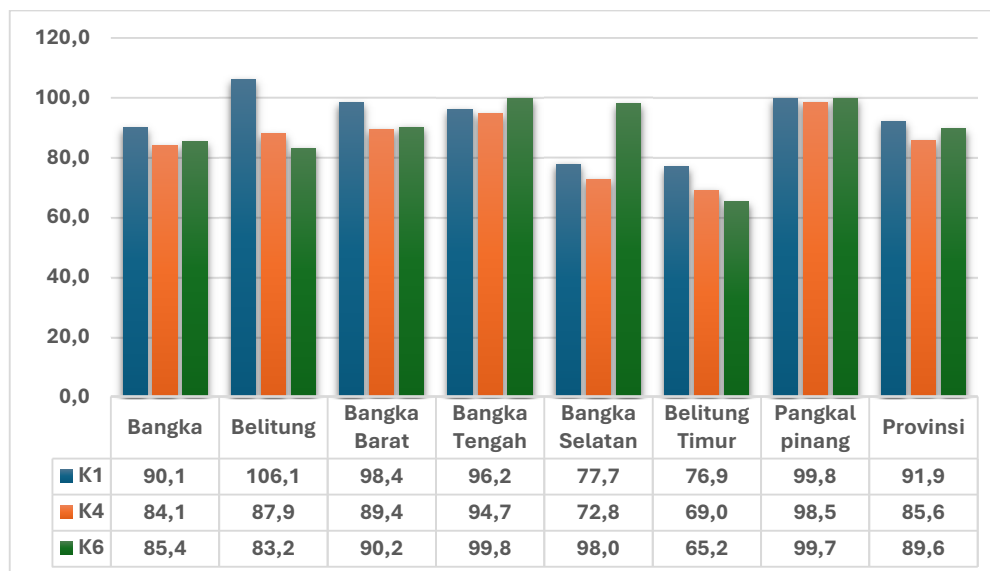
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

2. Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar

Pelayanan antenatal sesuai standar adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil sesuai standar yang meliputi standar kuantitas dan standar kualitas. Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 6 kali selama kehamilan dengan jadwal satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester ketiga. Sedangkan standar kualitas adalah pelayanan antenatal yang memenuhi 10 T yaitu pengukuran berat badan, tekanan darah, Lingkar Lengan Atas (LILA), tinggi puncak rahim (fundus uteri), penentuan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 180 tablet, tes laboratorium, tatalaksana/penanganan kasus, dan temu wicara (konseling) serta ditambah dengan pemeriksaan USG oleh dokter dan skrining kesehatan jiwa.

Persentase cakupan pelayanan antenatal sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar dengan jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah Kabupaten/Kota. Target cakupan pelayanan antenatal sesuai standar adalah 80%. Persentase cakupan pelayanan antenatal sesuai standar dapat dilihat pada Gambar 5.3. berikut:

Gambar 5.3.
Persentase Cakupan Pelayanan Antenatal Sesuai Standar
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Cakupan kunjungan ibu hamil sesuai standar tahun 2024 sebesar 89,6%, meningkat dari 85,4% pada tahun 2023, dan telah melampaui target (80%).

- Tertinggi: Kabupaten Bangka Tengah (99,8%)
- Terendah: Kabupaten Belitung Timur (65,2%)

Masih rendahnya cakupan di Belitung Timur disebabkan keterlambatan kunjungan pertama (dimulai pada trimester II/III), adanya kehamilan remaja, kehamilan tidak diinginkan, dan kasus abortus atau partus prematurus.

Upaya yang diperlukan: pendataan dan pendampingan ibu hamil, kelas ibu hamil, pemanfaatan Buku KIA, serta pemeriksaan USG dan skrining kesehatan jiwa oleh dokter.

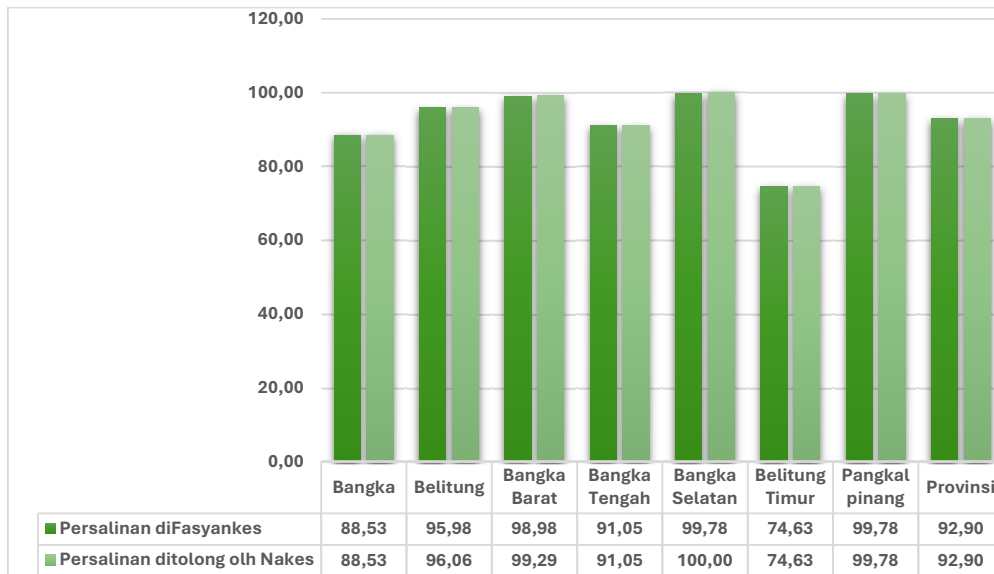
3. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh bidan dan atau dokter dan atau dokter spesialis kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi.

Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas kesehatan dengan jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah kabupaten/kota. Target cakupan pelayanan persalinan sesuai standar adalah 88%. Persentase cakupan pelayanan persalinan sesuai standar dapat dilihat pada Gambar 5.4. berikut:

Gambar 5.4.

Persentase Cakupan Pelayanan Persalinan Sesuai Standar Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa Cakupan persalinan sesuai standar tahun 2024 sebesar 92,9%, menurun dari 94,2% tahun 2023, namun masih di atas target (88%).

- Tertinggi: Kabupaten Bangka Selatan & Kota Pangkalpinang (99,8%)
- Terendah: Kabupaten Belitung Timur (74,6%)

Masih terdapat persalinan di rumah (0,03%) dan persalinan di poskesdes yang ditolong tenaga kesehatan namun tidak memenuhi standar.

Upaya yang diperlukan: semua persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan dengan tim minimal 2 tenaga kesehatan kompeten, serta peningkatan akses ke fasilitas kesehatan terutama di wilayah sulit.

4. Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

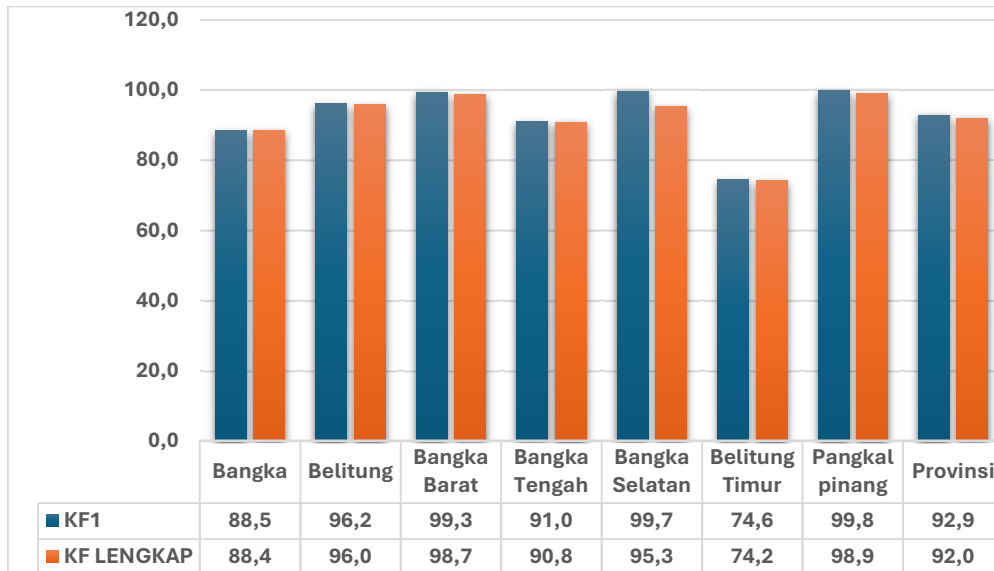
Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca bersalin oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas minimal sebanyak 4 kali dengan ketentuan waktu:

- Kunjungan nifas pertama pada masa 6 – 48 jam setelah persalinan.
- Kunjungan nifas ke dua pada masa 3 – 7 hari setelah persalinan.
- Kunjungan nifas ke tiga pada masa 8 – 28 hari setelah melahirkan
- Kunjungan nifas ke empat pada masa 29 – 42 hari setelah melahirkan

Persentase ibu nifas mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu nifas yang mendapatkan pelayanan nifas sesuai standar dengan jumlah sasaran ibu nifas di wilayah kabupaten/kota. Target untuk cakupan pelayanan

nifas sesuai standar adalah 88%. Persentase cakupan pelayanan nifas sesuai standar dapat dilihat pada Gambar 5.5. berikut:

Gambar 5.5.
Persentase Cakupan Pelayanan Nifas
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa Cakupan pelayanan nifas sesuai standar tahun 2024 sebesar 92,0%, menurun sedikit dari 93,6% pada tahun 2023, namun tetap di atas target (88%).

- Tertinggi: Kota Pangkalpinang (98,9%)
- Terendah: Kabupaten Belitung Timur (74,2%)

Tingginya cakupan didukung partisipasi masyarakat untuk bersalin dengan tenaga kesehatan sehingga ibu nifas dapat dipantau melalui kunjungan fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

5. Cakupan Komplikasi Pada Ibu Hamil, Bersalin, dan Nifas

Cakupan komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas adalah jumlah ibu yang mengalami kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, dan

ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayi. Persentase komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas merupakan perbandingan antara jumlah ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi dalam kurun waktu tertentu di suatu wilayah kerja dibagi dengan jumlah sasaran ibu hamil dalam kurun waktu yang sama di suatu wilayah kerja. Perkiraan ibu hamil yang mengalami komplikasi adalah 20% dari jumlah ibu hamil. Persentase komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas dapat dilihat pada Tabel 5.2. berikut:

Tabel 5.2.
Persentase Komplikasi pada Ibu Hamil, Bersalin dan Nifas
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA	KODE WILAYAH	SASARAN IBU HAMIL	KOMPLIKASI KEBIDANAN										TOTAL	%
			KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	PENYEBAB LAINNYA		
BANGKA	1901	5456	304	164	107	1	0	6	93	7	4	351	1,037	19.01
BELITUNG	1902	2436	229	234	29	1	0	1	70	2	1	553	1,120	45.98
BANGKA BARAT	1905	3138	349	167	63	2	0	59	133	14	0	571	1,358	43.28
BANGKA TENGAH	1904	3333	236	231	39	0	0	0	71	0	0	126	703	21.09
BANGKA SELATAN	1903	3937	216	140	34	0	0	1	39	2	2	54	488	12.40
BELITUNG TIMUR	1906	2251	174	186	50	3	0	3	83	6	2	283	790	35.10
PANGKALPINANG	1971	3757	344	682	12	0	0	10	105	0	3	506	1,662	44.24
PROVINSI	1900	24308	1,852	1,804	334	7	0	80	594	31	12	2,444	7,158	29.45
PERSENTASE			7.62	7.42	1.37	0.03	0.00	0.33	2.44	0.13	0.05	10.05	29.45	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Persentase ibu hamil, bersalin, dan nifas yang mengalami komplikasi tahun 2024 sebesar 29,5%, lebih tinggi dari perkiraan 20%.

- Tertinggi: Kabupaten Belitung (46,0%)
- Terendah: Kabupaten Bangka Selatan (12,4%)

Jenis komplikasi:

- KEK: 7,6%
- Anemia: 7,4%
- Preeklampsia/eklampsia: 2,4%
- Perdarahan: 1,4%
- Infeksi: 0,3%
- Lain-lain: 10,0% (penyakit kronis, asma, partus macet, KPD, dll)

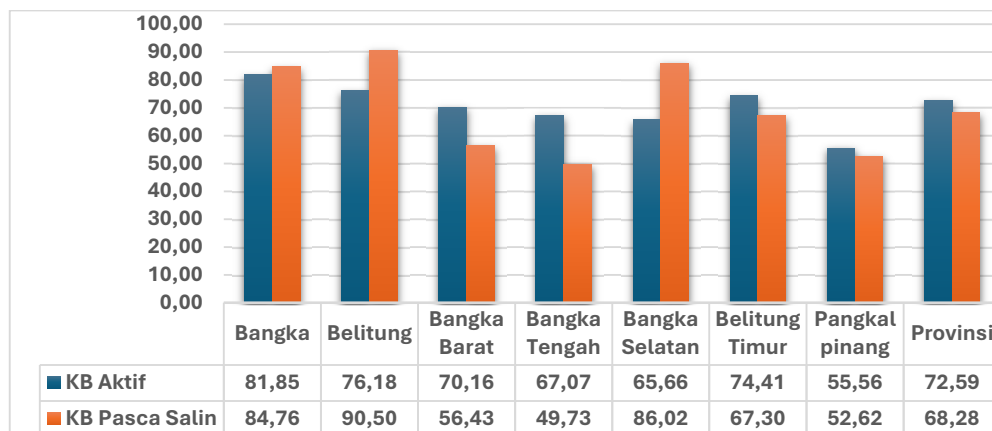
Upaya yang diperlukan: ANC sesuai standar, persalinan di fasilitas kesehatan, pemantauan ibu nifas, pemanfaatan Buku KIA, serta penguatan puskesmas mampu PONED.

6. Cakupan Peserta KB Aktif dan KB Pasca Persalinan

Cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif adalah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alokon terus menerus hingga saat ini untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Indikator ini menunjukkan berapa besar pasangan usia subur yang berpotensi hamil yang terlindungi dari kejadian kehamilan. Indikator ini digunakan untuk menilai kinerja program KB dengan melihat pencapaian per bulan/per tahun dan membandingkannya dengan target masing-masing wilayah.

Persentase cakupan KB aktif merupakan perbandingan antara jumlah peserta KB aktif dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di wilayah kabupaten/kota. Sedangkan cakupan KB pasca persalinan merupakan perbandingan antara jumlah peserta KB pasca persalinan dengan jumlah ibu bersalin yang ada di wilayah kabupaten/kota. Target cakupan KB aktif adalah 70% dan target KB pasca persalinan adalah 100%. Cakupan KB aktif dan KB pasca salin dapat dilihat pada Gambar 5.6. berikut:

Gambar 5.6.
Persentase Cakupan KB Aktif dan KB Pasca Persalinan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

- KB Aktif: 70,7% (turun dari 77%, namun mencapai target 70%)
 - Tertinggi: Kabupaten Bangka (81,8%)
 - Terendah: Kota Pangkalpinang (55,6%)
 - MKJP: 12,2%
 - Drop out: 7,5%
- KB Pasca Persalinan: 69,9% (belum mencapai target 100%)
 - Tertinggi: Kabupaten Belitung (90,5%)
 - Terendah: Kabupaten Bangka Tengah (49,7%)

Upaya yang diperlukan: peningkatan konseling KB sejak masa kehamilan hingga nifas, serta optimalisasi Buku KIA.

B. PELAYANAN KESEHATAN ANAK

Pelayanan kesehatan anak meliputi upaya kesehatan pada neonatus, bayi, balita, anak prasekolah, usia sekolah, dan remaja. Indikator utama mencakup kematian neonatal, kematian bayi dan balita, komplikasi neonatal, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), cakupan pelayanan neonatal, cakupan pelayanan balita, serta

penjaringan kesehatan anak usia sekolah. Adapun indikator pelayanan kesehatan anak meliputi:

1. Kematian Neonatal

Tahun 2024 terdapat 182 kematian neonatal (0 - 28 hari), meningkat dari 180 kasus pada 2023. Kasus tertinggi di Kabupaten Bangka dan Bangka Barat (21,42%) dan terendah di Bangka Tengah (7,69%). Penyebab utama: BBLR (45,05%), asfiksia (13,19%), infeksi (10,99%), kelainan kongenital (9,89%), dan lainnya.

Masalah:

- BBLR dan asfiksia masih tinggi.
- Kompetensi tenaga kesehatan di Puskesmas PONE D belum merata.
- Sarana neonatal di beberapa puskesmas terbatas.

Upaya yang diperlukan:

- Pelatihan teknis/in-house training tenaga kesehatan.
- Penguatan sarana neonatal di PONE D/mampu salin.
- Kelas ibu hamil & balita, optimalisasi Buku KIA.
- Pemantauan ketat ibu hamil berisiko tinggi.

Berikut adalah tabel jumlah kematian neonatal di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024.

Tabel 5.3.

Kematian Neonatal (0 - 28 hr) Menurut Penyebab Kematian Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	KODE WILAYAH	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)					TOTAL	
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSIA	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI		LAIN-LAIN
1	BANGKA	1901	12	7	3	3	0	14	39
2	BELITUNG	1902	6	4	0	2	0	6	18
3	BANGKA BARAT	1905	19	5	7	2	0	6	39
4	BANGKA TENGAH	1904	8	1	1	4	0	0	14
5	BANGKA SELATAN	1903	8	2	1	3	1	4	19
6	BELITUNG TIMUR	1906	15	2	5	1	0	4	27
7	PANGKALPINANG	1971	14	3	3	3	0	3	26
	PROVINSI	1900	82	24	20	18	1	37	182
	PERSENTASE		45,05	13,19	10,99	9,89	0,55	20,33	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

2. Angka Kematian Bayi dan Balita

Tahun 2024 tercatat 238 kematian bayi (AKB 11,5/1.000 KH) dan 257 kematian balita (AKABA 12,4/1.000 KH). Kasus tertinggi di Kabupaten Bangka, terendah di Bangka Tengah.

Masalah:

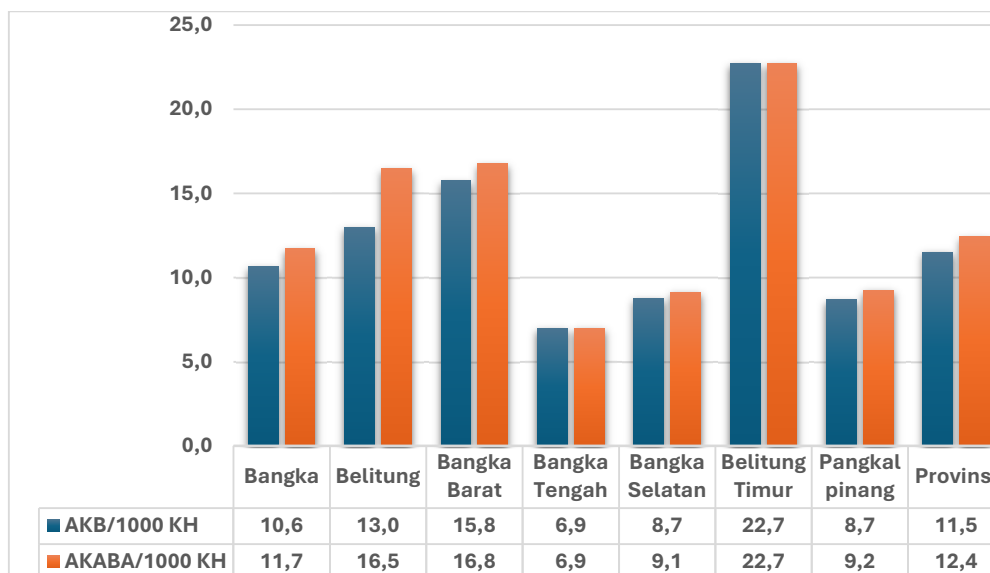
- AKB dan AKABA masih meningkat.
- Sebagian besar kematian belum dapat dicegah optimal.

Upaya yang diperlukan:

- Penguatan pelaporan MPDN (*Maternal Perinatal Death Notification*).
- Analisis dan tindak lanjut kasus kematian di RS dan Puskesmas.
- Peningkatan kualitas pelayanan bayi-balita di fasilitas kesehatan.

Distribusi Angka Kematian Bayi dan Balita Tahun 2024 menurut Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada Gambar 5.7. berikut ini:

Gambar 5.7.
Angka Kematian Bayi dan Balita
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Gambar di atas menunjukkan Angka Kematian Bayi 11,5/1.000 KH dan Angka Kematian Balita 12,4/1.000 KH berdasarkan laporan rutin dan MPDN dari kabupaten/kota. Kematian balita (0 – 5 tahun) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 berjumlah 257 orang meningkat dari tahun 2023 sebanyak 249 orang. Jumlah kematian balita tahun 2024 paling banyak terdapat di Kabupaten Bangka (21,01% dari total kematian balita) dan paling sedikit terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (7,78% dari total kematian balita).

Pelaporan kematian neonatal, bayi dan balita sudah berjalan dengan baik melalui MPDN (*Maternal Perinatal Death Notification*) dan kasus kematian sudah dilaporkan oleh rumah sakit dan puskesmas.

3. Cakupan Komplikasi Neonatal

Cakupan komplikasi neonatal adalah neonatal dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan kematian. Tahun 2024, komplikasi neonatal tercatat 8,94%, tertinggi di Kota Pangkalpinang (14,74%), terendah di Bangka Selatan (5,42%). Jenis komplikasi: BBLR (5,66%), asfiksia (1,42%), infeksi (0,17%), kelainan kongenital (0,34%), lainnya (1,35%).

Masalah:

- Deteksi dini komplikasi belum optimal.
- Keterbatasan SDM terlatih dan sarana neonatal.

Upaya yang diperlukan:

- Penguatan deteksi dini melalui kunjungan neonatal.
- Pendampingan tenaga kesehatan dalam kegawatdaruratan neonatal.
- Penguatan sistem rujukan bayi dengan komplikasi.

Persentase komplikasi neonatal dapat dilihat pada tabel 5.4. berikut:

Tabel 5.4.
Persentase Komplikasi Neonatal
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA	KODE WILAYAH	BAYI LAHIR HIDUP	KOMPLIKASI NEONATAL						
			BBLR	ASFIKSIA	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	LAIN-LAIN	TOTAL	%
BANGKA	1.901	4.602	231	47	5	15	17	315	6,84
BELITUNG	1.902	2.309	143	24	2	11	13	193	8,36
BANGKA BARAT	1.905	2.920	201	16	16	14	54	301	10,31
BANGKA TENGAH	1.904	2.878	156	16	0	12	18	202	7,02
BANGKA SELATAN	1.903	2.747	130	8	3	2	6	149	5,42
BELITUNG TIMUR	1.906	1.672	139	6	5	7	7	164	9,81
PANGKALPINANG	1.971	3.569	171	177	4	9	165	526	14,74
PROVINSI	1.900	20.697	1.171	294	35	70	280	1850	8,94
PERSENTASE			5,66	1,42	0,17	0,34	1,35	8,94	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Persentase komplikasi neonatal di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 8,94%, paling banyak ditemukan di Kota Pangkalpinang (14,74%) dan paling sedikit ditemukan di Kabupaten Bangka Selatan (5,42%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa neonatal yang mengalami BBLR (5,66%), asfiksia (1,42%), infeksi (0,17%), kelainan kongenital (0,34%) dan penyebab lainnya (1,35%) seperti *complications of intrapartum events, convulsions and disorders of cerebral status, other neonatal conditions, miscellaneous*. Deteksi dini adanya kasus neonatal dilakukan pada saat lahir dan pada saat kunjungan neonatal.

Mengingat masih tingginya jumlah kematian neonatus karena BBLR dan asfiksia maka diperlukan peningkatan kemampuan dan pendampingan petugas kesehatan dalam penanganan kasus kegawatdaruratan neonatal dan penguatan sistem rujukan. Pemenuhan sarana dan prasarana di unit pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan untuk menunjang pelayanan komplikasi neonatal. Kualitas dan kuantitas pelayanan antenatal, skrining faktor risiko

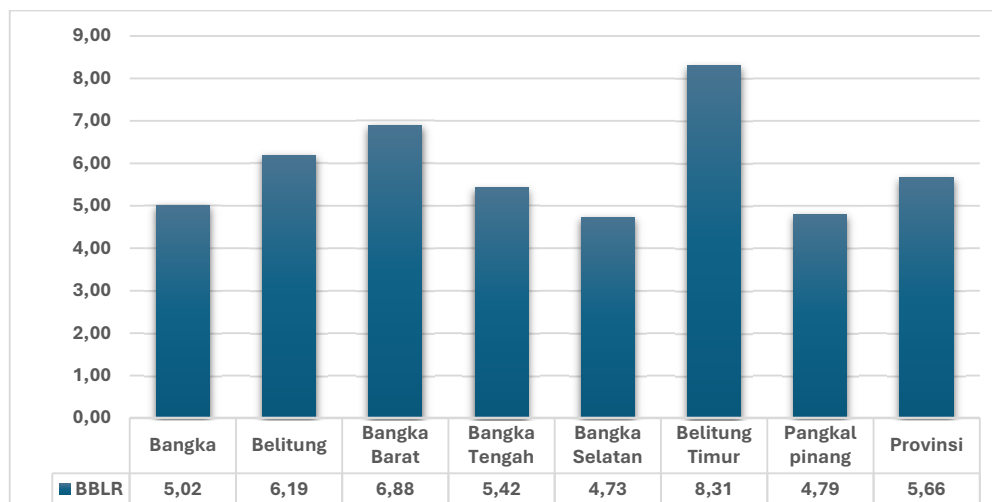
selama kehamilan serta optimalisasi pemanfaatan buku KIA akan mengurangi terjadinya komplikasi pada neonatal.

4. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

BBLR adalah neonatus dengan berat badan lahir pada saat kelahiran kurang dari 2.500 gram (sampai 2.499 gram) tanpa memandang masa kehamilan. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Untuk keperluan bidan di desa berat lahir diterima dalam 24 jam pertama setelah lahir. Terdapat 2 (dua) penyebab kelahiran bayi dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, yaitu karena umur kehamilan kurang dari 37 minggu, dan berat badan lebih rendah dari semestinya, sekalipun umur kehamilan cukup atau kombinasi keduanya.

Menurut (Saifuddin dkk, 2.000) berkaitan dengan penanganan dan harapan hidupnya bayi berat lahir rendah dibedakan menjadi bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan berat lahir 1.500 - 2.500 gram, bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) dengan berat lahir <1.500 gram dan bayi baru lahir ekstrem rendah (BBLER) dengan berat lahir <1000 gram. Target persentase kasus BBLR adalah 5,8%. Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 5.8. berikut ini:

Gambar 5.8.
Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas persentase BBLR di Provinsi kepulauan Bangka Belitung sebesar 5,66% dari total kelahiran hidup meningkat dari tahun sebelumnya 4,59% dari total kelahiran hidup. Persentase kasus BBLR Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di bawah target 5,8%. Persentase BBLR tertinggi di Kabupaten Belitung Timur 8,31% dan terendah di Kabupaten Bangka Selatan 4,73%. Persentase bayi prematur 1,8%. Persentase BBLR ini mempunyai peran besar pada angka kematian neonatal. Deteksi faktor risiko kehamilan dan pemantauan kenaikan berat badan ibu hamil sesuai IMT serta optimalisasi pemanfaatan Buku KIA dapat mengurangi terjadinya kasus BBLR.

5. Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal 0 - 28 hari

Cakupan pelayanan kesehatan neonatal 0 - 28 hari adalah persentase bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar minimal tiga kali, yaitu satu kali pada usia 6 - 48 jam, satu kali pada hari ke - 3 sampai ke - 7, dan satu kali pada hari ke - 8 sampai ke - 28

setelah lahir di suatu wilayah kerja pada periode tertentu. Melalui indikator ini dapat diketahui efektivitas serta kualitas pelayanan kesehatan neonatal di suatu wilayah.

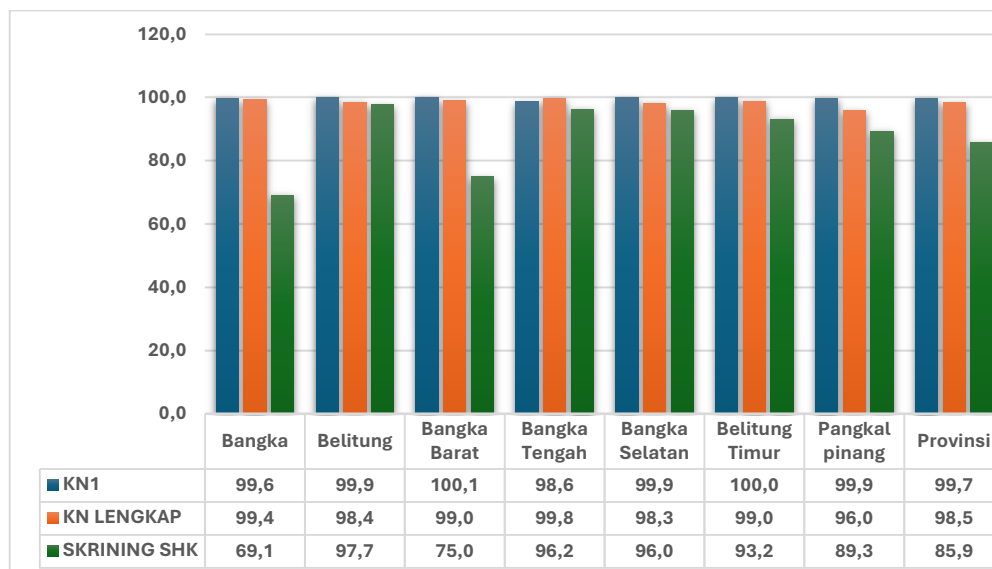
Target nasional cakupan pelayanan kesehatan neonatal adalah 91%. Berdasarkan data tahun 2024, cakupan pelayanan kesehatan neonatal pertama (KN1) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 99,7%, sama dengan tahun sebelumnya (99,7%). Sementara itu, cakupan pelayanan kesehatan neonatal lengkap (KN3) mencapai 98,5%, mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun 2023 sebesar 98,9%.

Cakupan KN1 tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat sebesar 100,1%, dan terendah di Kabupaten Bangka Tengah sebesar 98,6%. Sementara itu, cakupan KN3 tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah sebesar 99,8%, dan terendah di Kota Pangkalpinang sebesar 96%.

Secara keseluruhan, cakupan pelayanan kesehatan neonatal lengkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah mencapai target nasional, dan seluruh kabupaten/kota telah mencapai target tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan tingginya persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, serta pelaksanaan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan setelah bayi pulang dari fasilitas pelayanan.

Selain itu, cakupan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) pada bayi baru lahir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 sebesar 85,9%, dengan capaian tertinggi di Kabupaten Belitung (97,7%) dan terendah di Kabupaten Bangka (69,1%). Diharapkan seluruh bayi baru lahir mendapatkan layanan skrining ini agar gangguan hipotiroid kongenital dapat terdeteksi sedini mungkin dan segera memperoleh penanganan yang tepat. Persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatal sesuai standar dapat dilihat pada Gambar 5.9. berikut:

Gambar 5.9.
Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatal
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

6. Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita

Cakupan pelayanan kesehatan balita merupakan pelayanan yang diberikan kepada anak usia 0–59 bulan oleh tenaga kesehatan yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR), seperti bidan, perawat, dokter layanan primer, atau dokter spesialis anak. Pelayanan ini dilaksanakan di fasilitas kesehatan pemerintah, swasta, maupun Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM).

Pelayanan kesehatan balita meliputi:

1. Pelayanan kesehatan balita sehat, mencakup:
 - a. Pelayanan kesehatan balita usia 0 - 11 bulan
 - b. Pelayanan kesehatan balita usia 12 - 23 bulan
 - c. Pelayanan kesehatan balita usia 24 - 59 bulan
2. Pelayanan balita sakit, menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Pelayanan kesehatan balita meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Penimbangan minimal 8 kali setahun (minimal 4 kali dalam kurun waktu 6 bulan)
- Pengukuran panjang/tinggi badan minimal 2 kali per tahun
- Pemantauan perkembangan minimal 2 kali per tahun
- Pemberian kapsul vitamin A sebanyak 2 kali per tahun
- Pemberian imunisasi lanjutan

Persentase cakupan pelayanan kesehatan balita merupakan perbandingan antara jumlah balita usia 12–59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan jumlah seluruh balita usia 12–59 bulan di wilayah kerja kabupaten/kota pada tahun yang sama. Target cakupan pelayanan kesehatan balita adalah 50%.

Berdasarkan Gambar 5.10., persentase balita yang memiliki Buku KIA di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 80,53%, balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya 77,74%, balita yang dilayani Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebesar 95,12%, serta balita yang dilayani MTBS sebesar 38,05%.

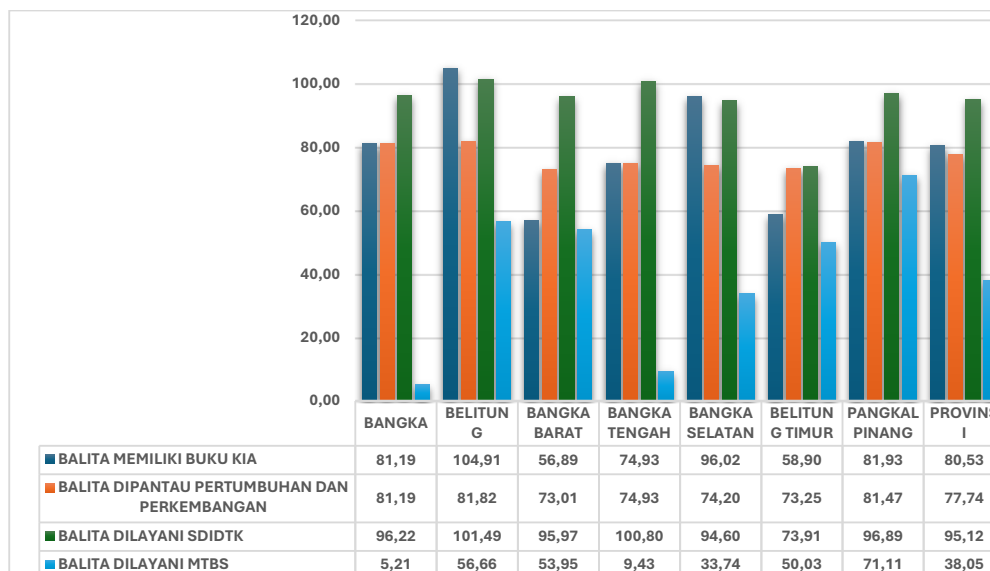
Masalah yang masih ditemukan antara lain rendahnya kesadaran masyarakat untuk membawa anak ke posyandu atau fasilitas kesehatan setelah program imunisasi selesai, serta belum semua balita mendapatkan pelayanan lengkap seperti penimbangan, pemantauan perkembangan, imunisasi, pemberian vitamin A, dan MTBS.

Upaya peningkatan cakupan dilakukan melalui pelaksanaan Kelas Ibu Balita, optimalisasi pemanfaatan Buku KIA, serta kunjungan rumah oleh petugas kesehatan dan kader terhadap balita yang belum mendapatkan pelayanan lengkap.

Persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus sesuai standar dapat dilihat pada Gambar 5.10. berikut:

Gambar 5.10.

Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

7. Cakupan Penjaringan Kesehatan

Cakupan penjaringan kesehatan merupakan kegiatan skrining kesehatan bagi peserta didik di satuan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs). Kegiatan ini bertujuan mendeteksi secara dini masalah kesehatan serta menilai perkembangan kesehatan peserta didik.

Pelayanan skrining kesehatan meliputi:

- Penilaian status gizi
- Penilaian tanda vital
- Penilaian kesehatan gigi dan mulut
- Penilaian ketajaman indera

Tindak lanjut penjaringan kesehatan mencakup:

- a. Pemberian umpan balik hasil skrining kesehatan
- b. Rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan bila diperlukan
- c. Pemberian penyuluhan kesehatan

Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan tambahan seperti intelegensia, kesehatan reproduksi, kesehatan mental, serta pelayanan kesehatan lain seperti penyuluhan, pemberian tablet tambah darah, obat cacing, dan kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

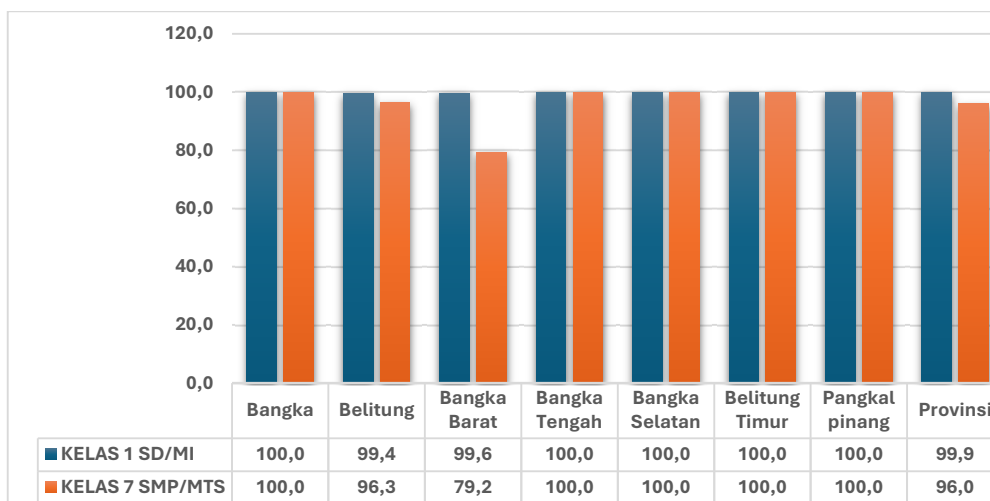
Target Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan penjangkaran kesehatan adalah 100%.

Berdasarkan Gambar 5.11. dan 5.12., persentase cakupan penjangkaran kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

- Kelas 1 SD/MI: 99,9%
- Kelas 7 SMP/MTs: 96%
- Kelas 1 - 9 SD/MI dan SMP/MTs: 99,5%

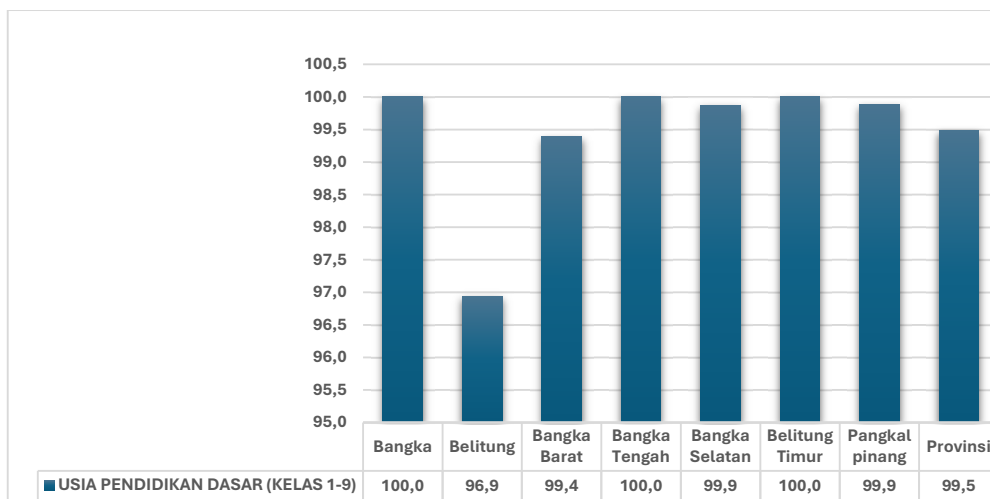
Cakupan penjangkaran kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh perbedaan data sasaran antara bidang data dan informasi dengan laporan program, keterbatasan tenaga kesehatan di puskesmas, serta fokus pelaksanaan yang masih terbatas pada peserta didik kelas 1 dan kelas 7. Persentase cakupan penjangkaran kesehatan dapat dilihat pada Gambar 11 dan 12 berikut:

Gambar 5.11.
Persentase Cakupan Penjaringan Kesehatan Kelas 1 dan Kelas 7
di Satuan Pendidikan Dasar
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Gambar 5.12.
Persentase Cakupan Penjaringan Kesehatan Usia Pendidikan Dasar
(Kelas 1 – 9) di Satuan Pendidikan Dasar
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

C. CAKUPAN CALON PENGANTIN MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN

Calon pengantin merupakan kelompok prioritas dalam pelayanan kesehatan reproduksi sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual.

Pelayanan kesehatan calon pengantin bertujuan memastikan kesiapan fisik dan mental pasangan sebelum menikah agar dapat melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas.

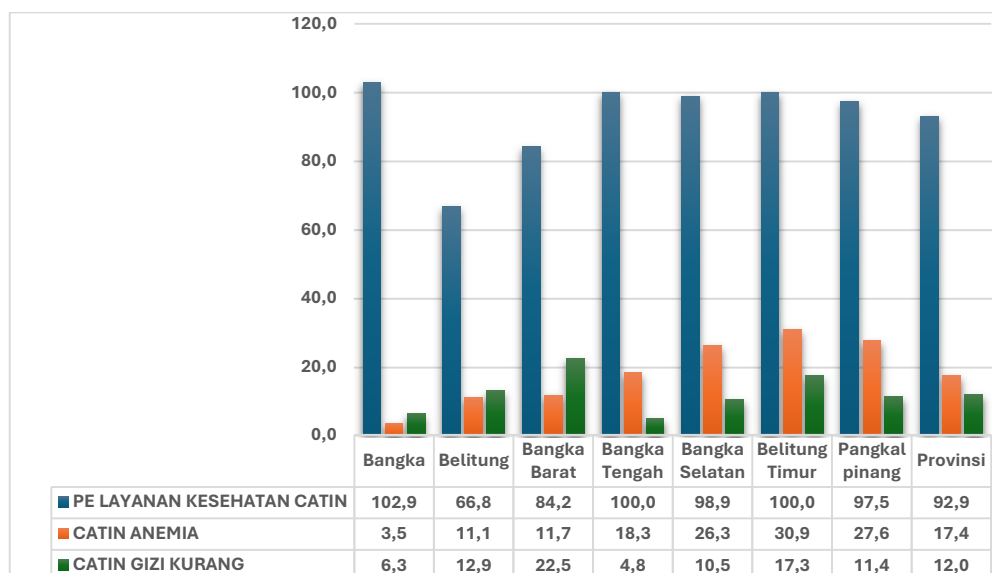
Persentase cakupan calon pengantin mendapatkan pelayanan kesehatan dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah calon pengantin laki-laki dan perempuan yang mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan dengan jumlah calon pengantin yang terdaftar di KUA atau lembaga agama lainnya. Target cakupan pelayanan kesehatan calon pengantin adalah 80%.

Berdasarkan Gambar 5.13., persentase pelayanan kesehatan calon pengantin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 92,9%, telah melampaui target. Cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, dan Belitung Timur (100%), sedangkan terendah di Kabupaten Belitung (66,8%).

Selain itu, 17,4% calon pengantin mengalami anemia dan 12% mengalami gizi kurang. Keberhasilan program ini didukung oleh kerja sama antara Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, KUA, serta lintas agama lainnya, termasuk implementasi Aplikasi Kescatin untuk skrining kesehatan dan pencatatan data calon pengantin.

Persentase calon pengantin mendapatkan pelayanan kesehatan dapat dilihat pada Gambar 5.13. berikut:

Gambar 5.13.
Persentase Pelayanan Kesehatan pada Calon Pengantin
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

D. PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA LANJUT

Pelayanan kesehatan pada usia lanjut ditujukan bagi penduduk berusia 60 tahun ke atas melalui kegiatan edukasi dan skrining kesehatan yang dilakukan minimal satu kali dalam setahun oleh petugas kesehatan di puskesmas, jaringannya, maupun kelompok lansia.

Pelayanan kesehatan usia lanjut meliputi:

- a. Edukasi kesehatan, dilaksanakan di fasilitas kesehatan, UKBM, atau melalui kunjungan rumah.
- b. Skrining faktor risiko penyakit menular dan tidak menular, meliputi:
 1. Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut
 2. Pengukuran tekanan darah
 3. Pemeriksaan gula darah
 4. Pemeriksaan kolesterol
 5. Pemeriksaan gangguan mental

6. Pemeriksaan gangguan kognitif
7. Pemeriksaan tingkat kemandirian
8. Anamnesis perilaku berisiko

Persentase pelayanan kesehatan usia lanjut dihitung berdasarkan jumlah penduduk berusia ≥ 60 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar minimal satu kali setahun dibandingkan dengan total penduduk usia lanjut di wilayah tersebut. Target pelayanan kesehatan usia lanjut adalah 100%.

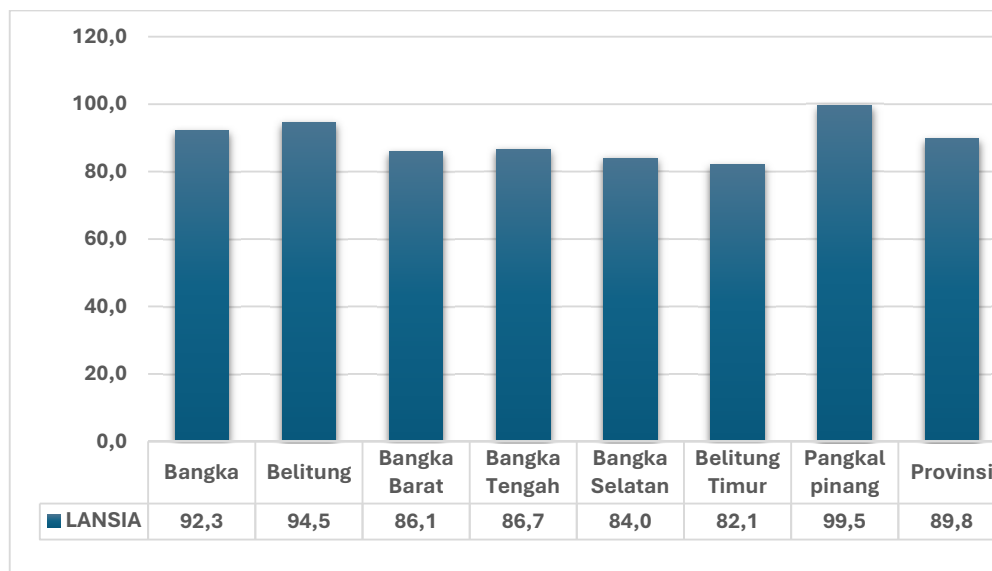
Berdasarkan Gambar 5.14., persentase pelayanan kesehatan usia lanjut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 89,8%, tertinggi di Kota Pangkalpinang (99,5%) dan terendah di Kabupaten Belitung Timur (82,1%).

Pelayanan kesehatan usia lanjut di provinsi ini belum mencapai target. Faktor penyebabnya antara lain perbedaan data sasaran antarinstansi, rendahnya kesadaran lansia untuk melakukan pemeriksaan berkala, serta keterbatasan mobilitas lansia dengan tingkat kemandirian sedang hingga total.

Diperlukan monitoring dan evaluasi rutin oleh dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota, peningkatan peran Posyandu Lansia, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan minimal satu kali dalam setahun dan penguatan peran caregiver dalam perawatan jangka panjang di rumah.

Persentase pelayanan kesehatan pada usia lanjut dapat dilihat pada Gambar 5.14. berikut:

Gambar 5.14.
Persentase Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

E. GIZI KESEHATAN

Rencana Pembangunan Nasional berfokus pada peningkatan kesehatan ibu, anak, KB, dan kesehatan reproduksi serta percepatan perbaikan gizi masyarakat yang dilakukan melalui penguatan pelayanan dasar termasuk dalam prioritas nasional. Pada tahun 2024 target angka kematian ibu menjadi 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi menjadi 16 kematian per 1.000 kelahiran hidup, prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita sebesar 14% dan prevalensi wasting (kurus dan sangat kurus) pada balita sebesar 7%, sehingga dibutuhkan strategi khusus yang efektif dan efisien dalam proses pencapaian target tersebut.

Dalam pelaksanaan upaya peningkatan derajat kesehatan, setiap program harus memiliki acuan pengukuran keberhasilan yang diwujudkan dalam indikator program. Oleh karena itu, pemantauan

berkala harus dilakukan secara berkesinambungan. Di akhir periode, evaluasi program dilakukan untuk menilai capaian keberhasilannya. Proses tersebut harus didukung oleh sistem pencatatan dan pelaporan yang akurat, real-time, dan berkualitas sehingga dapat menopang rantai sistem surveilans gizi dan kesehatan di lapangan.

Dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat sangat menentukan dalam pengambilan keputusan menuju arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat. Terkait hal tersebut kami berterima kasih atas kerja sama dinas kesehatan kabupaten/kota yang telah mengumpulkan laporan tepat waktu selama tahun 2024.

Profil gizi ini merupakan salah satu sumber data dan informasi kesehatan yang komprehensif. Diharapkan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan pada setiap proses manajemen kesehatan. Profil gizi juga merupakan pemenuhan hak terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan gizi anak dan keluarga yang seimbang dan bertanggung jawab.

Upaya peningkatan kualitas profil gizi akan terus dilakukan, baik ketepatan waktu, validitas, kelengkapan dan konsistensi data. Kami berharap kepada semua pihak terkait agar saling bersinergi dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan guna tercapainya sasaran pembangunan kesehatan yang berbasis data.

Profil gizi tahun 2024 terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu:

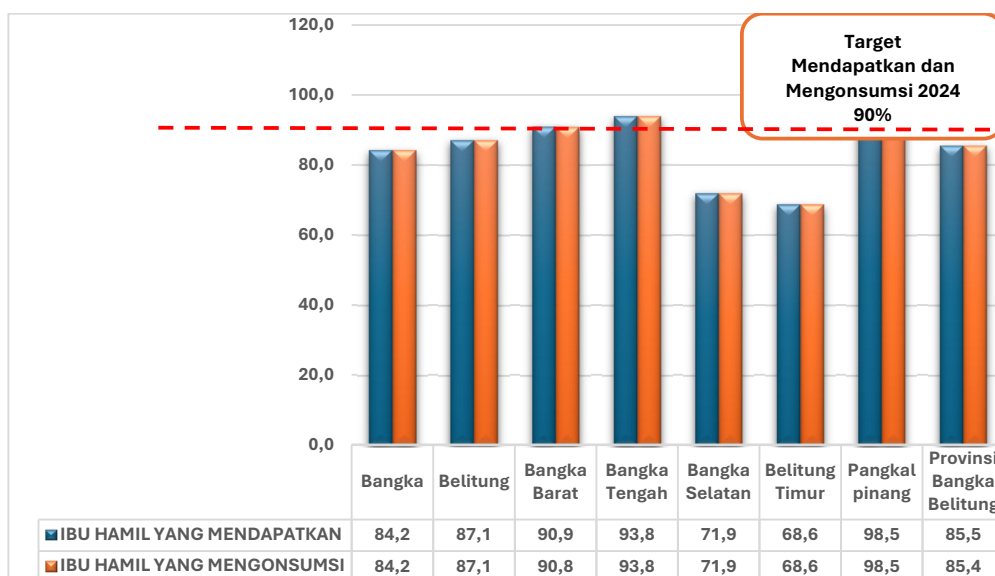
1. Ibu Hamil Mendapatkan dan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Tablet tambah darah (TTD) atau tablet zat besi, sangat penting untuk ibu hamil guna mencegah anemia dan memastikan kesehatan ibu dan janin. Pemberian TTD merupakan satu intervensi untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil selama proses kehamilan. Sebaiknya ibu hamil mulai mengonsumsi TTD sejak

konsepsi sampai akhir trimester III. Cakupan ibu hamil mengonsumsi TTD minimal 90 tablet adalah persentase ibu hamil yang mengonsumsi TTD sesuai standar sebanyak minimal 90 tablet selama kehamilan dibagi seluruh sasaran ibu hamil di suatu wilayah dikali 100%.

Secara provinsi tahun 2024, cakupan ibu hamil mendapat TTD 90 tablet sebesar 85,5% dan yang mengonsumsi sebesar 85,4%, masih di bawah target 90%. Capaian tertinggi di Kota Pangkalpinang (98,5%) dan terendah di Kabupaten Belitung Timur (68,5%).

Gambar 5.15.
Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan dan Mengonsumsi
Tablet Tambah Darah (TTD)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



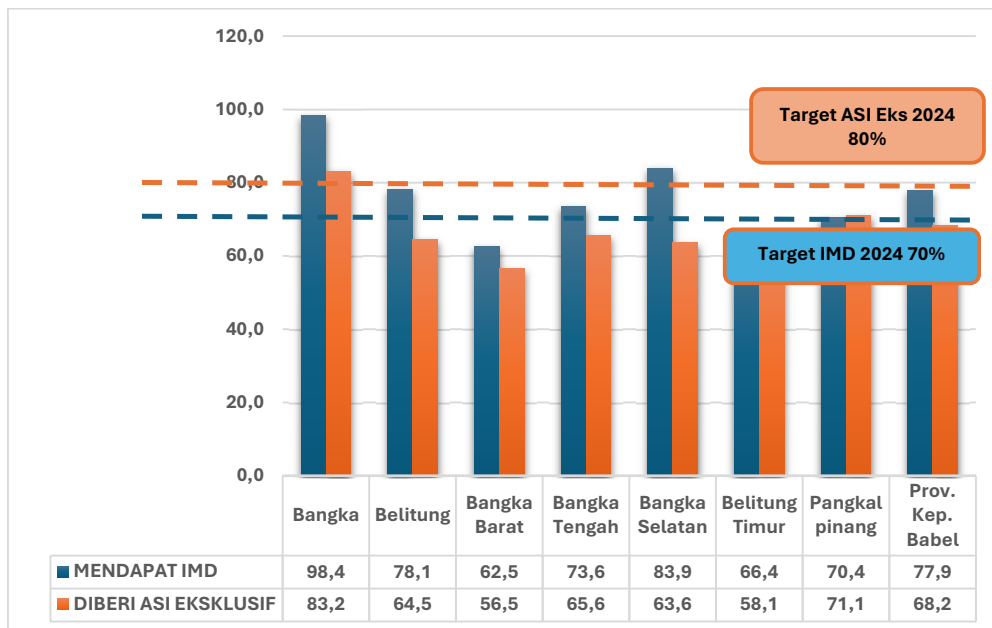
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

2. Bayi Baru Lahir Mendapat IMD dan ASI Eksklusif

Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Pemberian ASI Eksklusif IMD dalam waktu 1 jam setelah kelahiran

melindungi bayi dari infeksi dan menurunkan angka kematian. Capaian IMD secara provinsi tahun 2024 sebesar 77,9% (di atas target 70%), tertinggi di Kabupaten Bangka (98,4%) dan terendah di Bangka Barat (62,5%). Persentase bayi di bawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif sebesar 68,2%, masih di bawah target 80%. Tertinggi di Kabupaten Bangka (83,2%) dan terendah di Bangka Barat (56,5%).

Gambar 5.16.
Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi < 6 Bulan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

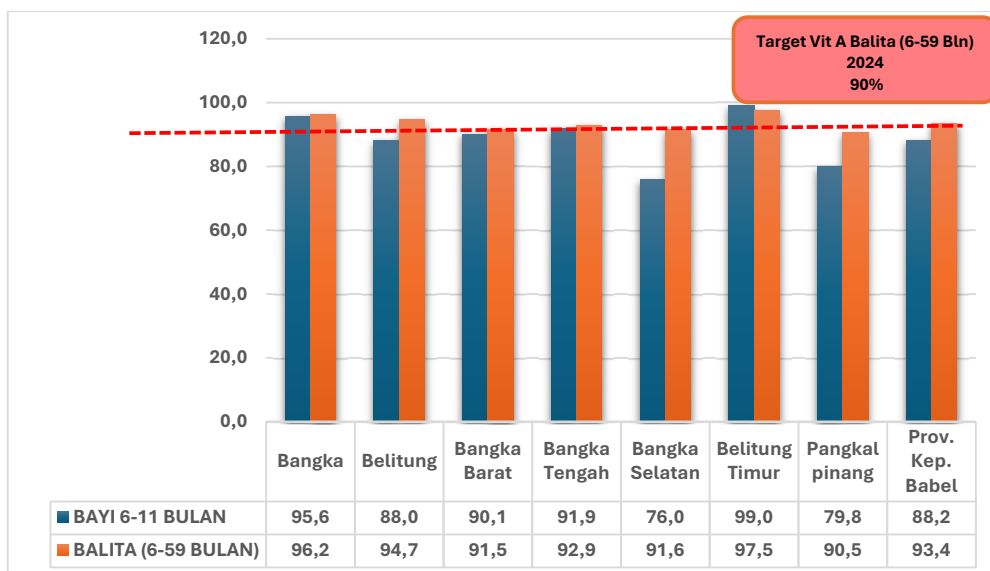
3. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Balita

Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita Vitamin A merupakan zat gizi penting untuk daya tahan tubuh. Capaian bayi 6 - 11 bulan mendapat kapsul vitamin A dosis 100.000 IU sebesar 88,2% (tertinggi Belitung Timur 99%, terendah Bangka

Selatan 76%). Anak balita 12 - 59 bulan mendapat vitamin A merah dosis 200.000 IU sebesar 93,4%, melebihi target nasional 90%.

Gambar 5.17.

Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi dan Anak Balita Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



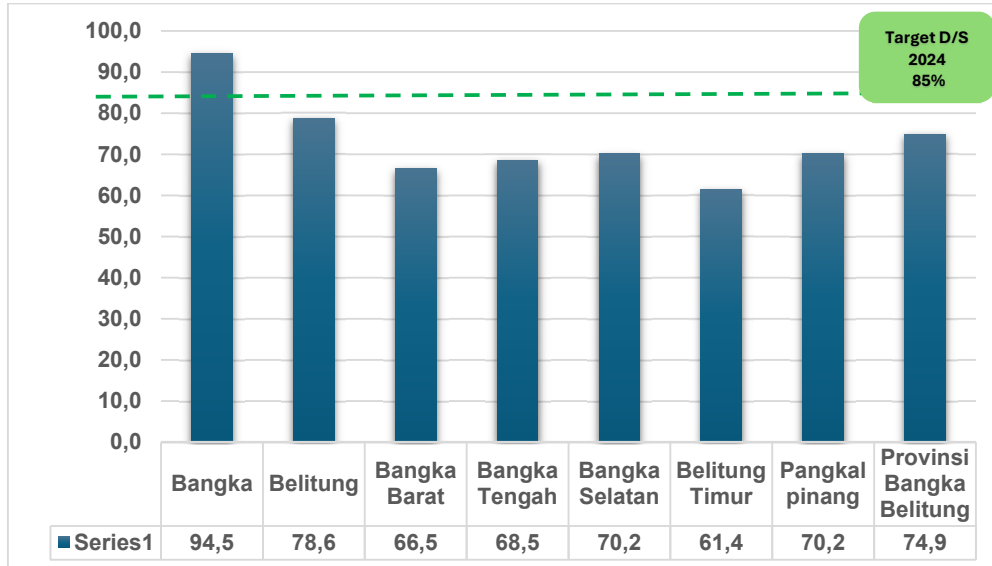
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

4. Cakupan Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin

Pemantauan berat badan balita mencerminkan keberhasilan kegiatan posyandu. Cakupan balita ditimbang tahun 2024 sebesar 74,8%, masih di bawah target 85%. Tertinggi di Kabupaten Bangka (94,5%) dan terendah di Belitung Timur (61,4%).

Gambar 5.18.

**Cakupan Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

5. Status Gizi Balita (BB/U, TB/U, BB/TB)

Status gizi menggambarkan kondisi kesehatan anak berdasarkan hasil pengukuran antropometri sesuai Permenkes No. 2 Tahun 2020.

- Indeks yang digunakan:
 - BB/U: Menilai berat badan relatif terhadap umur (underweight)
 - TB/U: Menilai tinggi badan terhadap umur (stunting)
 - BB/TB: Menilai berat badan terhadap tinggi badan (wasting)

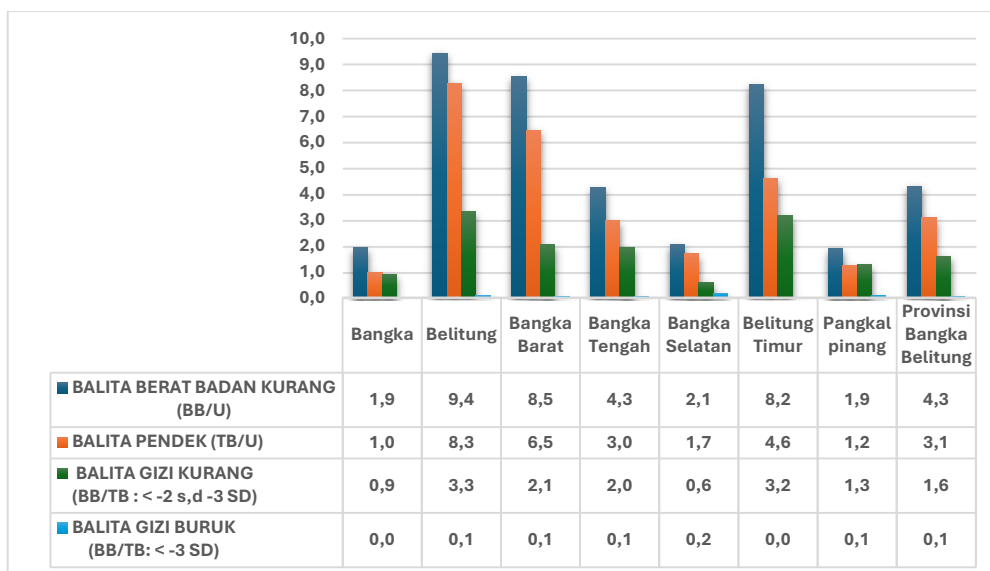
Capaian Provinsi 2024:

- Balita BB kurang: 4,3% (tertinggi Belitung 9,4%)
- Balita pendek: 3,1% (tertinggi Belitung 8,3%; terendah Pangkalpinang 1,2%)
- Balita gizi kurang: 1,6% (tertinggi Belitung 3,3%)

- Balita gizi buruk: 0,1% (di bawah target nasional)

Hasil ini menunjukkan bahwa masalah gizi masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tergolong baik, meskipun tetap perlu peningkatan pada beberapa kabupaten.

Gambar 5.19.
Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/T
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Secara umum, capaian program gizi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 menunjukkan hasil yang cukup baik. Beberapa indikator telah mencapai atau mendekati target nasional, seperti pemberian vitamin A dan IMD. Namun, beberapa indikator masih di bawah target, yaitu konsumsi TTD oleh ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, dan penimbangan balita.

Status gizi balita menunjukkan kondisi yang tergolong baik karena prevalensi gizi kurang, stunting, dan gizi buruk berada di bawah target nasional.

Rekomendasi:

1. Meningkatkan edukasi dan komunikasi perubahan perilaku (KIE) tentang TTD, IMD, dan ASI eksklusif bagi ibu hamil dan menyusui.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan gizi dan ketersediaan logistik (TTD, Vitamin A, alat antropometri).
3. Mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu untuk pemantauan pertumbuhan balita.
4. Memperkuat sinergi lintas program dan lintas sektor (Kesehatan, Pendidikan, PKK, Ketahanan Pangan).
Memanfaatkan data gizi secara *real-time* dan akurat untuk perencanaan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

6. Cakupan Status Imunisasi Td pada Ibu Hamil

Wanita hamil dianjurkan untuk melakukan skrining status imunisasi Td mengingat penyakit tetanus masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia dan dapat menimbulkan risiko kematian pada bayi baru lahir. Bila hasil skrining menunjukkan bahwa ibu hamil belum pernah mendapatkan vaksin tetanus sebelumnya atau riwayat vaksinasinya tidak diketahui, maka vaksin tetanus perlu diberikan sebanyak tiga kali, dengan pemberian awal sedini mungkin.

Jarak antara suntikan pertama dan kedua adalah 4 minggu, sedangkan antara suntikan kedua dan ketiga adalah 6 bulan. Jika ibu hamil kembali hamil dalam waktu dua tahun setelah melahirkan anak pertama, pemberian vaksin tetanus akan disesuaikan dengan riwayat imunisasi sebelumnya. Bila pada kehamilan pertama ibu sudah mendapatkan dua kali suntikan vaksin tetanus, maka pada kehamilan berikutnya cukup diberikan suntikan penguat (*booster*).

Vaksin tetanus dapat diberikan dalam bentuk vaksin Td (kombinasi vaksin tetanus - diphtheria) yang aman untuk anak usia di atas 7 tahun dan orang dewasa, termasuk ibu hamil. Efek samping yang mungkin muncul setelah imunisasi antara lain nyeri, kemerahan, atau bengkak di tempat suntikan, serta demam ringan dan sakit kepala. Efek ini bersifat sementara dan akan hilang dengan sendirinya.

Tabel 5.5.
Status Imunisasi Td Pada Ibu Hamil
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Bangka (1901)	12	5,456	0	0.0	21	0.4	467	8.6	454	8.3	4,081	74.8	5,023	92.1
2	Belitung (1902)	9	3,128	0	0.0	0	0.0	6	0.2	87	2.8	2,523	80.7	2,616	83.6
3	Bangka Barat (1903)	8	3,501	14	0.4	92	2.6	607	17.3	813	23.2	1,473	42.1	2,985	85.3
4	Bangka Tengah (1904)	9	3,548	56	1.6	279	7.9	363	10.2	315	8.9	1,385	39.0	2,342	66.0
5	Bangka Selatan (1905)	10	3,235	243	7.5	241	7.4	565	17.5	686	21.2	1,700	52.6	3,192	98.7
6	Belitung Timur (1906)	7	2,362	5	0.2	23	1.0	52	2.2	207	8.8	1,367	57.9	1,649	69.8
7	Pangkalpinang (1907)	9	4,007	27	0.7	22	0.5	123	3.1	796	19.9	2,651	66.2	3,592	89.6
			25,237	345	1.4	678	2.7	2,183	8.6	3,358	13.3	15,180	60.1	21,399	84.8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2024

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata ibu hamil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki status Td2+ sebanyak 21.399 orang atau 84,8%. Sementara itu, ibu hamil dengan status Td1 berjumlah 345 orang, yang berarti tingkat perlindungan masih rendah dan berisiko saat melahirkan. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023 sebesar 85,2%, maka cakupan imunisasi Td2+ tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 0,4%.

7. Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak Hamil

Sasaran imunisasi Td pada WUS yang tidak hamil sebagian besar adalah calon pengantin (catin). Karena imunisasi dasar pada bayi dan anak sekolah dasar sudah terlaksana dengan baik, maka sebagian calon pengantin tidak perlu mendapatkan vaksin Td ulang, kecuali status imunisasinya belum lengkap sampai dengan Td5. Jika interval minimal pemberian memungkinkan, maka imunisasi Td tetap diberikan.

Tabel 5.6.

Persentase Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS) yang Tidak Hamil Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Bangka (1901)	12	82,108	2	0.0	5	0.0	317	0.4	813	1.0	1,334	1.6
2	Belitung (1902)	9	33,354	0	0.0	1	0.0	0	0.0	9	0.0	725	2.2
3	Bangka Barat (1903)	8	38,995	7	0.0	44	0.1	324	0.8	231	0.6	292	0.7
4	Bangka Tengah (1904)	9	43,051	21	0.0	678	1.6	27	0.1	8	0.0	80	0.2
5	Bangka Selatan (1905)	10	39,311	306	0.8	267	0.7	384	1.0	215	0.5	577	1.5
6	Belitung Timur (1906)	7	22,011	1	0.0	0	0.0	21	0.1	77	0.3	695	3.2
7	Pangkalpinang (1907)	9	42,411	3	0.0	12	0.0	33	0.1	104	0.2	822	1.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			301,241	340	0.1	1,007	0.3	1,106	0.4	1,457	0.5	4,525	1.5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan data, persentase cakupan status imunisasi Td pada WUS yang tidak hamil tahun 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Td1 sampai Td5 rata-rata kurang dari 2%. Cakupan ini masih rendah karena pelaksanaan imunisasi hanya dilakukan pada calon pengantin yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan.

8. Cakupan Status Imunisasi Td pada Wanita Usia Subur (WUS)

Cakupan imunisasi Td pada WUS mencakup keseluruhan wanita usia subur, baik yang hamil maupun tidak hamil.

Tabel 5.7.
Persentase Cakupan Status Imunisasi Td pada
Wanita Usia Subur (WUS)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Bangka	12	87,564	2	0.0	26	0.0	784	0.9	1,267	1.4	5,415	6.2
2	Belitung	9	36,482	0	0.0	1	0.0	6	0.0	96	0.3	3,248	8.9
3	Bangka Barat	8	42,496	21	0.0	136	0.3	931	2.2	1,044	2.5	1,765	4.2
4	Bangka Tengah	9	46,599	56	0.1	279	0.6	363	0.8	315	0.7	1,385	3.0
5	Bangka Selatan	10	42,546	549	1.3	508	1.2	949	2.2	901	2.1	2,522	5.9
6	Belitung Timur	7	24,373	6	0.0	23	0.1	67	0.3	248	1.0	2,062	8.5
7	Pangkalpinang	9	46,418	30	0.1	34	0.1	156	0.3	900	1.9	3,473	7.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			326,478	664	0.2	1,007	0.3	3,256	1.0	4,771	1.5	19,870	6.1

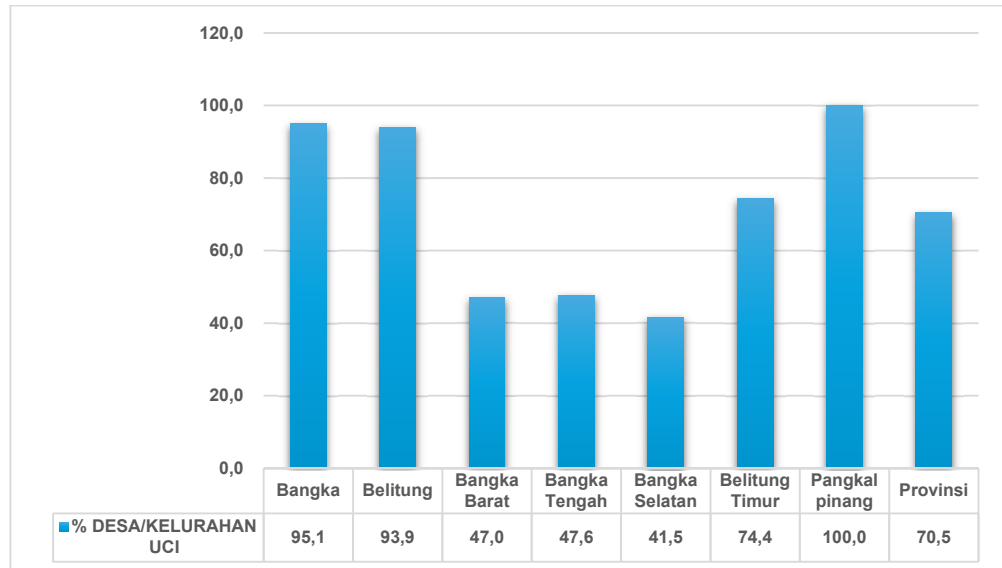
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan data, cakupan imunisasi Td pada WUS tahun 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari Td1 hingga Td5 rata-rata kurang dari 2%. Rendahnya cakupan ini disebabkan karena imunisasi pada WUS yang tidak hamil hanya dilakukan pada calon pengantin yang datang ke fasilitas kesehatan.

9. Cakupan Desa /Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI)

Desa/Kelurahan UCI adalah desa/kelurahan yang telah mencapai *status Universal Child Immunization*, yaitu minimal 80% bayi di desa tersebut telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dalam satu tahun. UCI merupakan indikator penting program imunisasi untuk mencapai kekebalan kelompok terhadap penyakit yang dapat dicegah imunisasi.

Gambar 5.20.
Cakupan Desa /Kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



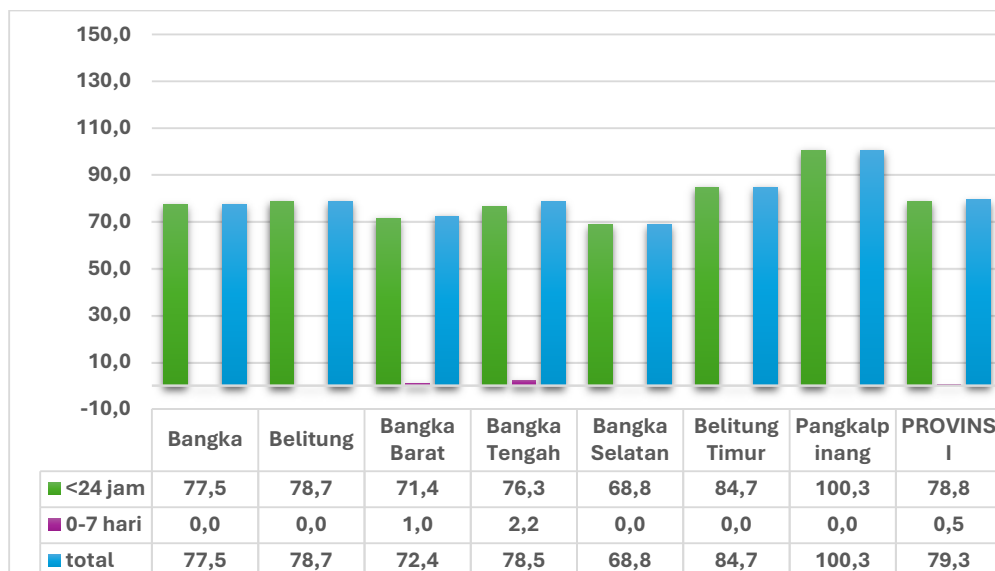
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Cakupan Desa/Kelurahan UCI tahun 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 70,48%, yaitu 277 desa/kelurahan dari 393 desa/kelurahan. Terdapat 1 kabupaten/kota yang mencapai 100% dan 2 kabupaten/kota di atas 90%. Dibandingkan tahun 2023 (85,3%), terjadi penurunan sebesar 14,8%.

10. Cakupan Imunisasi Hepatitis B 0 (0 – 7 Hari) dan BCG pada Bayi

Imunisasi Hepatitis B 0 paling optimal diberikan pada bayi usia <24 jam setelah lahir, dengan didahului pemberian vitamin K1 2 - 3 jam sebelumnya. Pada daerah dengan akses pelayanan terbatas, imunisasi masih diperkenankan diberikan hingga usia <7 hari.

Gambar 5.21.
Cakupan Imunisasi Hepatitis B 0 (0 – 7 Hari)
DI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar di atas, cakupan imunisasi Hepatitis B 0 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 mencapai 79,3%, yaitu sebanyak 20.575 bayi telah mendapatkan imunisasi. Cakupan tertinggi terdapat di Kota Pangkalpinang sebesar 100,3%. Sementara itu, pemberian imunisasi Hepatitis B 0 (1 - 7 hari) masih dilakukan di empat kabupaten, yaitu:

- Bangka: 1 bayi
- Belitung: 1 bayi
- Bangka Barat: 41 bayi
- Bangka Tengah: 82 bayi

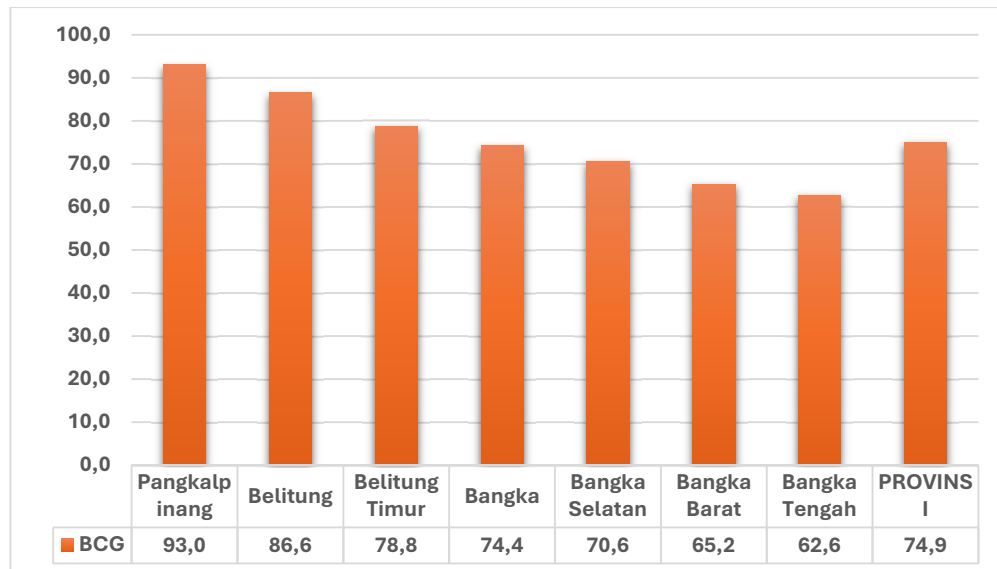
Pemberian imunisasi BCG optimal dilakukan sampai usia 2 bulan dan masih dapat diberikan hingga usia <1 tahun tanpa perlu dilakukan tes Mantoux. Bayi yang lahir di fasilitas pelayanan

kesehatan seperti rumah sakit, klinik, atau praktik bidan swasta, dianjurkan mendapatkan imunisasi BCG sebelum dipulangkan.

Gambar 5.22.

Cakupan Imunisasi BCG

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



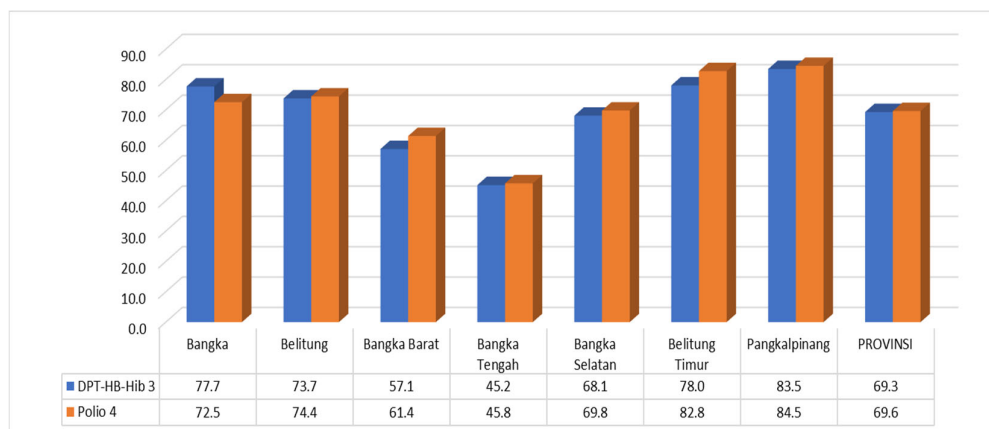
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar di atas, cakupan imunisasi BCG di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 74,9%, dengan 19.433 bayi telah mendapatkan imunisasi. Cakupan tertinggi dicapai oleh Kota Pangkalpinang sebesar 93%.

11. Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4, Campak Rubela, dan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi

Imunisasi DPT-HB-Hib 3 dan Polio 4 diberikan bersamaan pada bayi usia 4 bulan, sehingga idealnya cakupan keduanya sebanding.

Gambar 5.23.
Persentase Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, dan Polio 4
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

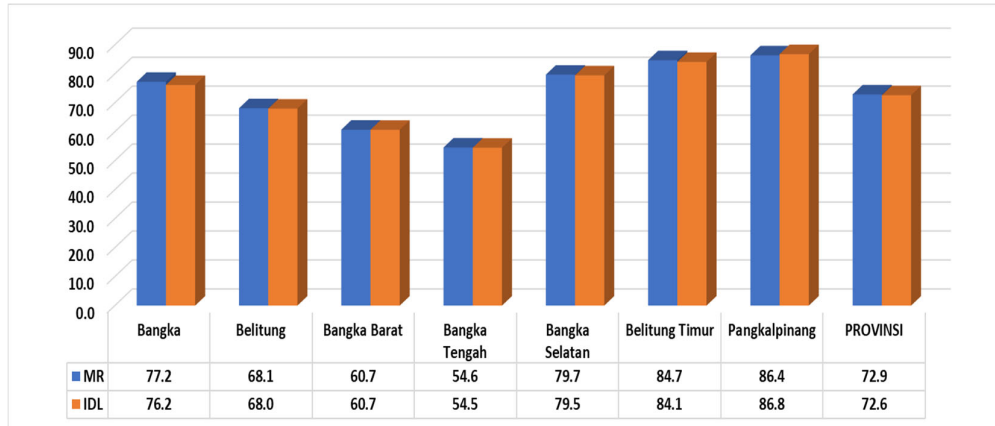
Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib 3 dan Polio 4 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 adalah 69%, yaitu sebanyak 18.212 bayi menerima imunisasi DPT-HB-Hib 3 dan 18.297 bayi menerima imunisasi Polio 4. Cakupan tertinggi dicapai oleh Kota Pangkalpinang. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh ketidaktersediaan vaksin dari pusat pada periode tertentu.

Selanjutnya, pada bayi usia 9 bulan diberikan imunisasi Campak Rubela 1 (MR 1) yang merupakan imunisasi terakhir sebelum usia satu tahun.

Bayi dinyatakan telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap (IDL) apabila telah menerima:

- Hepatitis B 0 (1 dosis),
- BCG (1 dosis),
- Polio (4 dosis),
- DPT-HB-Hib (3 dosis),
- IPV (1 dosis), dan
- Campak Rubela (1 dosis).

Gambar 5.24.
Persentase Cakupan Imunisasi Campak Rubela dan Dasar Lengkap Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Prov.i Kep. Bangka Belitung, 2024

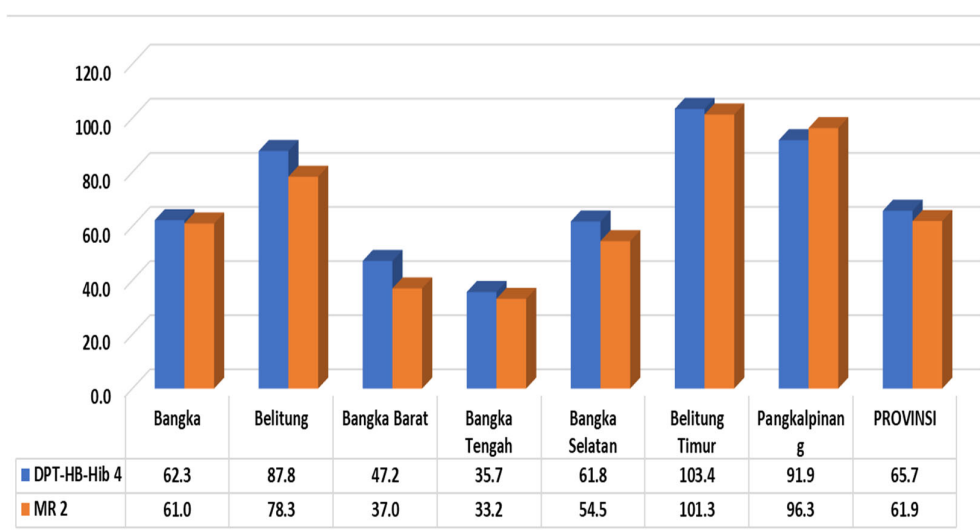
Berdasarkan Gambar di atas, cakupan imunisasi Campak Rubela dan Imunisasi Dasar Lengkap menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan. Secara keseluruhan, cakupan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 72%, dengan 19.171 bayi telah menerima imunisasi Campak Rubela dan 19.067 bayi telah memperoleh imunisasi dasar lengkap. Cakupan tertinggi kembali dicapai oleh Kota Pangkalpinang.

12. Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela pada Baduta

Imunisasi lanjutan bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan imunitas anak usia baduta (bawah dua tahun) terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemberian vaksin DPT-HB-Hib sebanyak tiga kali pada masa bayi dan satu kali tambahan pada usia baduta dapat meningkatkan kadar antibodi tubuh. Selain itu, pemberian Campak Rubela lanjutan juga

penting karena penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular dan dapat menyebabkan komplikasi berat.

Gambar 5.25.
Persentase Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan
Campak Rubela pada Baduta
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar di atas, cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela pada baduta secara provinsi mencapai 60%, yaitu:

- 16.234 anak menerima imunisasi DPT-HB-Hib 4, dan
- 15.297 anak menerima imunisasi Campak Rubela lanjutan.

Cakupan tertinggi diperoleh oleh Kabupaten Belitung Timur.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Upaya pengendalian penyakit merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan menekan angka kejadian penyakit (insidens), jumlah kasus yang ada (prevalens), serta menurunkan angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) akibat berbagai penyakit. Data mengenai kesakitan dan kematian menjadi indikator penting yang mencerminkan kualitas kesehatan suatu populasi.

Tujuan utama program pengendalian penyakit adalah mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan serta mengendalikan faktor risiko penyakit di lingkungannya. Dengan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat, diharapkan angka kejadian penyakit dapat ditekan semaksimal mungkin di semua tatanan, baik individu, keluarga, maupun komunitas. Strategi pengendalian penyakit dilaksanakan melalui kegiatan pokok, antara lain pencegahan dan penanggulangan faktor risiko, penemuan dini serta tata laksana penyakit secara tepat, peningkatan cakupan imunisasi, dan penguatan surveilans epidemiologi.

Bab ini menguraikan data dan analisis terkait Pengendalian Penyakit Menular Langsung, Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi, Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik, serta Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

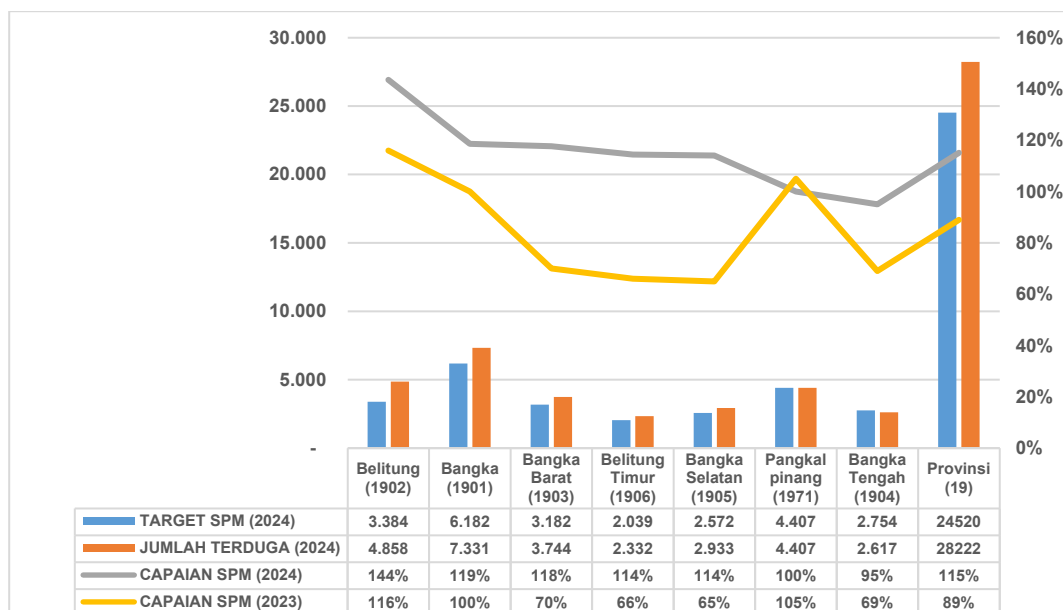
Upaya pengendalian penyakit menular merupakan salah satu fokus utama program P2P. Pencegahan dan pengendalian diarahkan pada upaya promotif dan preventif guna menurunkan angka kesakitan, kecacatan, serta kematian, sekaligus membatasi penyebaran penyakit agar tidak meluas antarwilayah maupun antarnegara. Penyakit menular yang masih menjadi perhatian utama antara lain Tuberkulosis (TBC), HIV/AIDS, Malaria, dan penyakit tropis terabaikan (*Neglected Tropical Diseases-NTD*).

1. TUBERKULOSIS/TBC (A.15-A.19)

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian di dunia. Berdasarkan *Global TB Report* WHO tahun 2024, Indonesia menempati urutan kedua tertinggi kasus TBC setelah India, dengan estimasi insiden 1.090.000 kasus (387 per 100.000 penduduk) dan mortalitas 131.000 kasus (47 per 100.000 penduduk). Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, estimasi insiden TBC tahun 2024 mencapai 5.045 kasus.

Capaian indikator utama program TBC tahun 2024 menunjukkan hasil beragam. Cakupan penemuan kasus TBC sebesar 62% dari target nasional 90%, persentase pasien TBC Sensitif Obat (SO) yang memulai pengobatan sebesar 96% dari target 100%, dan angka keberhasilan pengobatan sebesar 86% dari target 90%. Capaian SPM TBC telah melampaui target nasional, yaitu 119% dari target 100%. Capaian tersebut dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:

Gambar 6.1.
Persentase Orang Terduga Tuberkulosis (TBC) Mendapatkan
Pelayanan Tuberkulosis Sesuai Standar
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

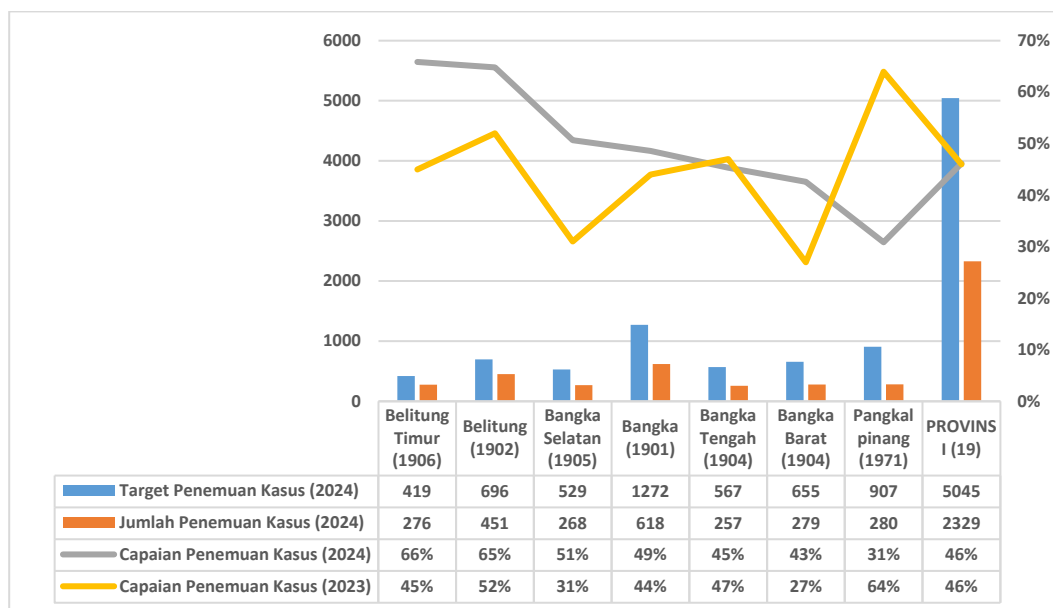
Gambar 6.1. di atas menunjukkan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) TBC di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 berdasarkan jumlah orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan sesuai standar. Secara provinsi, jumlah orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan mencapai 28.222 orang, melampaui target SPM tahun 2024 yaitu 24.520 orang. Hal ini menghasilkan capaian 115%, meningkat dibandingkan capaian tahun 2023 yang hanya 89%. Capaian per Kabupaten/Kota, Kabupaten Belitung, jumlah terduga TBC 4.858 dengan capaian SPM 144%, tertinggi di provinsi dan menunjukkan peningkatan signifikan dari 2023 (116%). Serta Kabupaten Bangka Tengah yang merupakan capaian terendah yaitu 95% (2.617/2.754), masih di

bawah target. Hampir semua kabupaten/kota berhasil melampaui target SPM pelayanan TBC tahun 2024, kecuali Kabupaten Bangka Tengah yang masih di bawah target 100%. Dibandingkan capaian tahun 2023, secara umum terjadi peningkatan kinerja di hampir semua wilayah, yang menunjukkan adanya penguatan deteksi dini dan layanan TBC.

Secara keseluruhan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah melampaui target SPM TBC tahun 2024. Namun, masih diperlukan upaya perbaikan di Kabupaten Bangka Tengah agar capaian minimal 100% dapat terpenuhi. Keberhasilan kabupaten/kota lain, terutama Belitung dan Bangka, dapat dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) dalam penemuan dan pelayanan terduga TBC.

Gambar 6.2.

**Treatment Coverage (TC) Tuberkulosis (A.15 – A.19)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

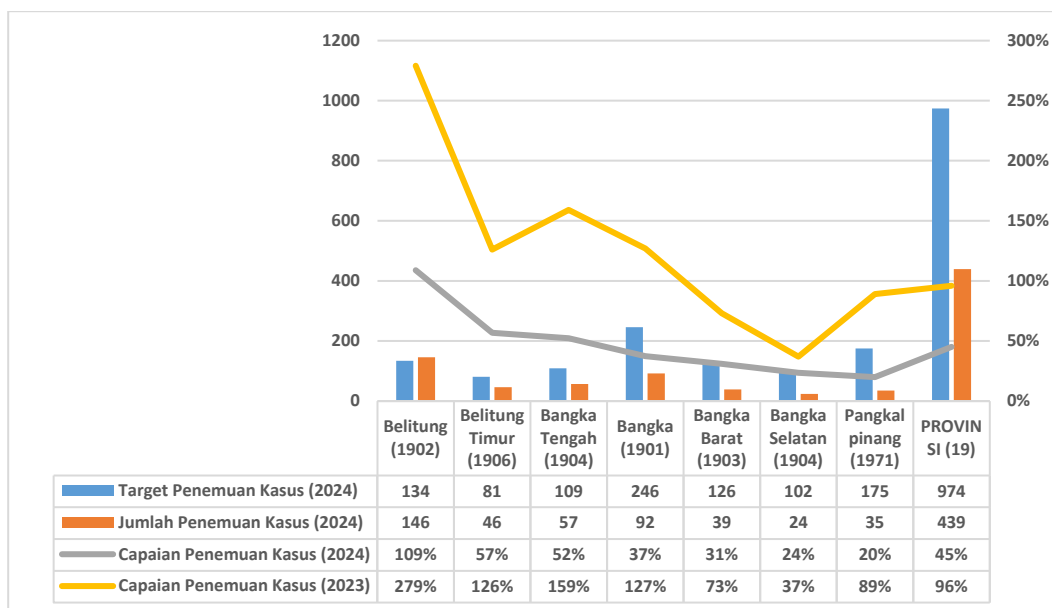


Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Gambar 6.2. di atas memperlihatkan capaian penemuan kasus tuberkulosis (TBC) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 dibandingkan target penemuan kasus. Target penemuan kasus TBC tahun 2024 sebesar 5.045 kasus, sedangkan jumlah kasus yang ditemukan baru mencapai 2.329 kasus. Hal ini menghasilkan capaian 46% namun masih jauh dari target nasional minimal 90%. Kabupaten Belitung Timur memiliki target 419 kasus, ditemukan 276 kasus (66%), capaian tertinggi di provinsi dan Kabupaten Bangka Barat memiliki target 655 kasus, ditemukan 279 kasus (43%), salah satu capaian terendah serta Kota Pangkalpinang memiliki target 907 kasus, ditemukan 280 kasus (31%), capaian terendah di provinsi. Kabupaten Belitung Timur (66%) dan Belitung (65%) menjadi wilayah dengan capaian penemuan kasus tertinggi di provinsi. Sebaliknya, Kota Pangkalpinang (31%) dan Bangka Barat (43%) menjadi wilayah dengan capaian terendah, menunjukkan masih banyak kasus TBC yang belum ditemukan.

Jika dibandingkan tahun 2023, sebagian besar kabupaten/kota menunjukkan tren peningkatan capaian, namun peningkatannya belum signifikan. Secara umum, capaian *Treatment Coverage* (TC) TBC di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 baru mencapai 46%, menunjukkan masih banyak kasus TBC yang belum terdeteksi. Diperlukan penguatan strategi penemuan kasus, khususnya di wilayah dengan capaian rendah (Pangkalpinang, Bangka Barat, dan Bangka Tengah), misalnya melalui peningkatan investigasi kontak, optimalisasi jejaring layanan, serta pelibatan lintas sektor. Wilayah dengan capaian baik (Belitung Timur dan Belitung) dapat dijadikan model praktik baik (*best practice*) untuk memperkuat strategi penemuan di wilayah lain.

Gambar 6.3.
Persentase Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis
(A.15 - A.19) Anak
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

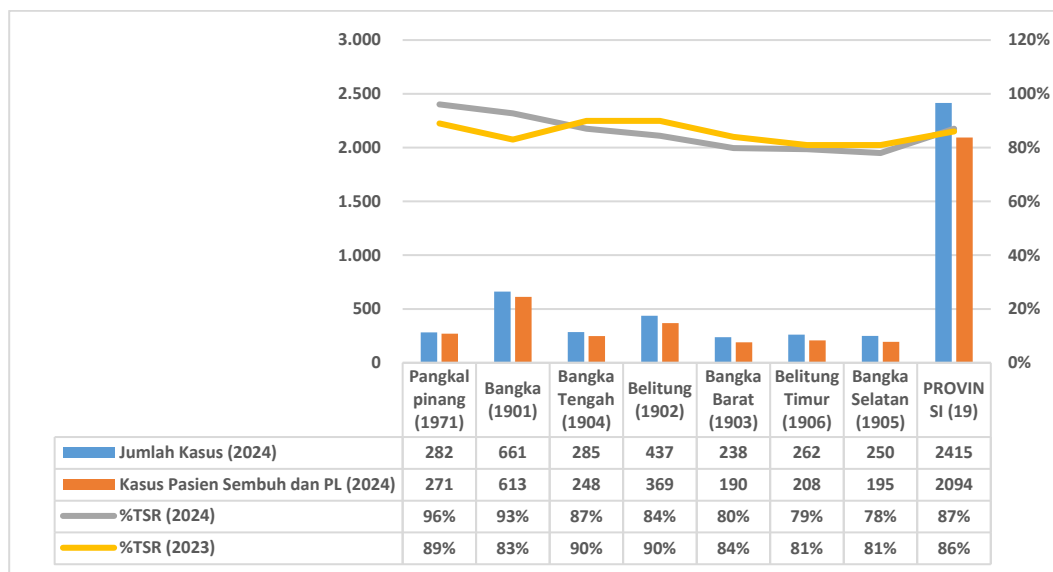
Berdasarkan Gambar 6.3. di atas, target penemuan kasus TBC anak tahun 2024 adalah 974 kasus, dengan jumlah kasus yang berhasil ditemukan sebanyak 439 kasus. Capaian ini setara dengan 96%, meningkat dibandingkan tahun 2023 yang hanya 89%. Kabupaten Belitung memiliki target 134 kasus, ditemukan 146 kasus (109%), capaian tinggi, melebihi target. Kota Pangkalpinang memiliki target 175 kasus, ditemukan 35 kasus (20%), di bawah target. Secara provinsi, capaian penemuan kasus TBC anak tahun 2024 hampir memenuhi target nasional minimal 100%, dengan capaian 96%. Kabupaten dengan capaian sangat tinggi tahun 2023 adalah Belitung (279%), Bangka Tengah (159%), Bangka (127%), dan Belitung Timur (126%). Sementara itu, Bangka Selatan (37%)

dan Bangka Barat (73%) menunjukkan capaian rendah, sehingga perlu intervensi lebih intensif. Kota Pangkalpinang dengan capaian 89% hampir mencapai target, namun masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, cakupan penemuan kasus TBC anak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan capaian provinsi 45% pada tahun 2024. Beberapa wilayah bahkan berhasil melampaui target penemuan kasus, menunjukkan adanya upaya deteksi yang kuat. Namun demikian, rendahnya capaian di Bangka Selatan dan Kota Pangkalpinang menunjukkan masih adanya kesenjangan penemuan kasus yang perlu ditangani, misalnya melalui peningkatan kapasitas fasyankes dalam skrining anak, optimalisasi jejaring layanan, serta kolaborasi lintas program (imunisasi, gizi, PAUD/SD, dan layanan kesehatan anak).

Gambar 6.4.

**Persentase Cakupan Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR)
Semua Kasus Tuberkulosis (A.15 - A.19)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

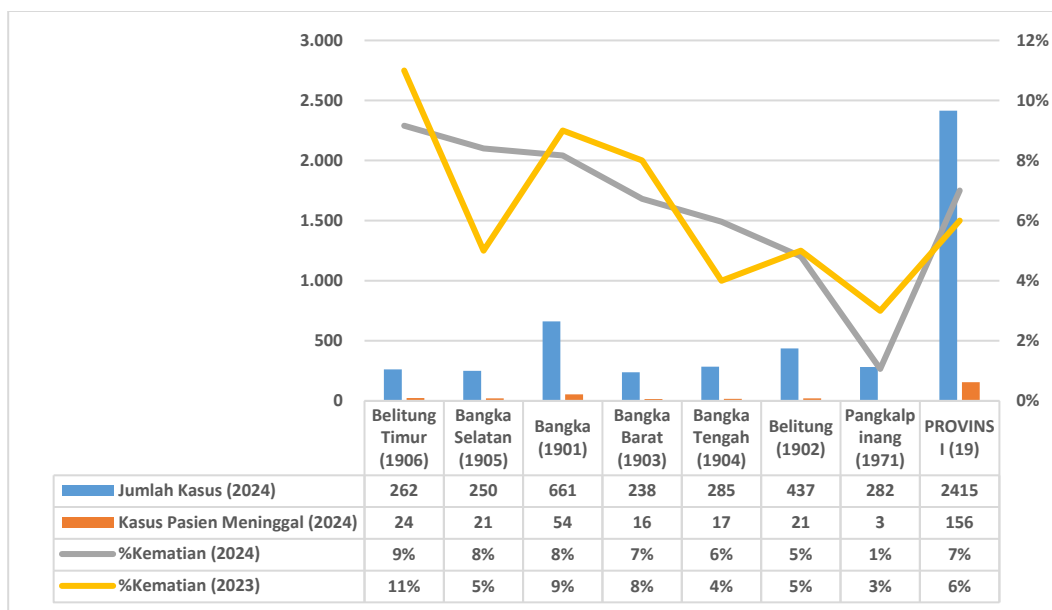


Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Gambar 6.4. di atas menunjukkan Analisis Cakupan Keberhasilan Pengobatan TBC Tahun 2024, jumlah kasus tahun 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 2415 kasus. Dari jumlah tersebut, pasien yang berhasil sembuh dan selesai pengobatan sebanyak 2094 kasus, dengan capaian *Success Rate* (SR) 87%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2023 yang hanya 86%, menunjukkan adanya perbaikan kualitas layanan pengobatan. Secara umum, provinsi sudah mencapai target nasional $TSR \geq 85\%$, dengan hasil 87%. Capaian terbaik ada di Pangkalpinang (96%) dan Bangka (93%). Terdapat tiga kabupaten dengan capaian di bawah target nasional yaitu Belitung Timur (79%), Bangka Selatan (78%), dan Bangka Barat (80%). Hal ini menunjukkan masih adanya masalah pada kepatuhan minum obat, pengawasan pasien, serta tindak lanjut kasus di daerah tersebut.

Capaian keberhasilan pengobatan TBC di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 menunjukkan kinerja yang cukup baik, dengan keberhasilan pengobatan 87%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 (86%). Meski demikian, masih diperlukan upaya penguatan pendampingan pasien (PMO), peningkatan mutu tatalaksana kasus di fasyankes, serta monitoring kepatuhan pengobatan terutama di Bangka Selatan, Belitung Timur, dan Bangka Barat.

Gambar 6.5.
Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis (%)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 6.5. di atas Jumlah Kematian Selama Pengobatan TBC Tahun 2024, Capaian Provinsi jumlah kasus TBC di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 sebanyak 2.415 kasus. Dari jumlah tersebut, pasien yang meninggal selama pengobatan adalah 156 kasus, atau sekitar 7%. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 6%. Angka kematian TBC di provinsi masih berada pada kisaran 6 - 9%, yang berarti terdapat pasien yang meninggal baik akibat keterlambatan diagnosis, komorbid (seperti HIV/diabetes), maupun putus obat. Belitung Timur, Bangka Selatan, dan Bangka memiliki persentase kematian tertinggi ($\geq 8\%$). Sebaliknya, Pangkalpinang (1%) menunjukkan capaian yang baik dengan angka kematian rendah.

Secara keseluruhan, meski angka pengobatan berhasil meningkat (SR 87%), kematian pasien masih cukup tinggi di beberapa kabupaten, sehingga butuh intervensi penguatan kualitas layanan, terutama pada fase awal diagnosis dan manajemen komorbid.

Upaya yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi dalam Penanggulangan TBC

1. Peningkatan Akses Layanan TBC

- Memperluas layanan TBC di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta (RS, Puskesmas, Klinik, Praktek Mandiri).
- Integrasi layanan TBC dengan program lain (HIV, Diabetes, Gizi, dan lainnya).
- Peningkatan akses terhadap pemeriksaan diagnostik TBC, termasuk pemanfaatan alat *rapid test molekuler* (TCM) dan *rontgen* digital.

2. Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan

- Pelatihan dan bimbingan teknis bagi tenaga kesehatan terkait tata laksana TBC, SITB (Sistem Informasi Tuberkulosis), dan manajemen kasus.
- Supervisi, monitoring, dan evaluasi rutin di kabupaten/kota untuk memastikan mutu layanan.

3. Penguatan Sistem Informasi dan Pemantauan

- Optimalisasi pemanfaatan aplikasi SITB untuk pencatatan dan pelaporan kasus secara *real-time*.
- Validasi data TBC secara berkala untuk meningkatkan akurasi capaian program.

4. Kolaborasi Lintas Sektor dan Lintas Program

- Koordinasi dengan OPD terkait, rumah sakit, BPJS Kesehatan, lembaga swasta, organisasi profesi, serta organisasi masyarakat.
- Kemitraan dengan jejaring laboratorium, CSO/LSM, kader, dan komunitas peduli TBC.
- Dukungan program *Public–Private Mix* (PPM) untuk memperluas jejaring layanan TBC.

5. Peningkatan Edukasi dan Promosi Kesehatan

- Sosialisasi dan kampanye TOSS TBC (Temukan, Obati Sampai Sembuh) di masyarakat.
- Kegiatan penyuluhan melalui media cetak, elektronik, media sosial, dan kader kesehatan.
- Pelaksanaan pendampingan minum obat (PMO) oleh kader atau keluarga.
- Pemberian dukungan gizi dan psikososial untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan.

6. Inovasi Program

- Pemanfaatan X-ray portable untuk menjangkau wilayah sulit.
- Implementasi *screening* aktif (*Active Case Finding/ACF*) pada kelompok berisiko tinggi.

7. Regulasi Program

- Adanya RAD Penanggulangan TBC berupa Pergub
- Adanya SK Gub untuk pembentukan SK Tim Percepatan Penanggulangan TBC
- Adanya SK Kepala Dinas Kesehatan terkait pembentukan KOPI TBC untuk meningkatkan kolaborasi dalam upaya percepatan penanggulangan TBC

Tantangan dalam Penanggulangan TBC, meliputi:

1. Dukungan lintas program dan lintas sektor belum optimal
2. Jejaring internal dan eksternal fasyankes belum optimal
3. Capaian TPT masih rendah, masih ada persepsi masyarakat bahwa “orang sehat tidak perlu minum obat”
4. Masih terdapat gap akses layanan diagnosis dan pengobatan

Upaya:

- 1) Melibatkan anggota keluarga, tokoh masyarakat, aparat desa, organisasi masyarakat, dan petugas kesehatan dalam pelaksanaan IK.
- 2) Mendampingi kontak/terduga untuk periksa ke Puskesmas.
- 3) Penyediaan alat skrining dan diagnosis serta koordinasi antar pihak terkait implementasi skrining.
- 4) Optimalisasi kegiatan PPM termasuk pelibatan RS swasta, klinik dan DPM.
- 5) Optimalisasi penggunaan SITB secara real time di fasyankes.
- 6) Optimalisasi Sistem Informasi TB (SITB) ke dalam Satu Sehat serta sistem informasi terkait lainnya di layanan.

2. ISPA (J.06.9) dan PNEUMONIA (J.12-J.18)

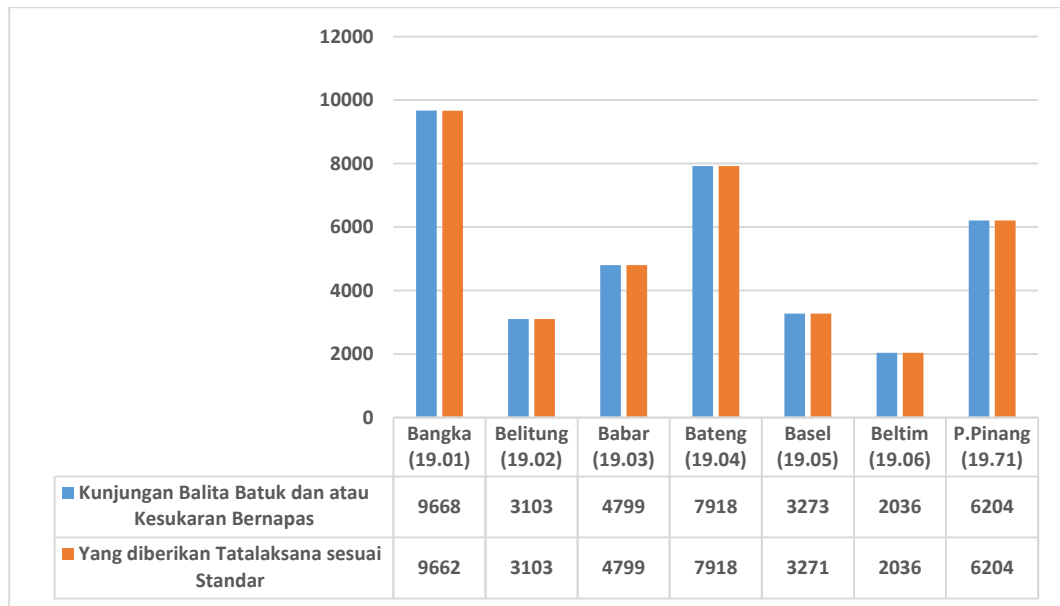
ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) (J.06.9) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7 - 13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. Episode batuk-pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 2 - 3 kali per tahun (Rudan et al, Bulletin WHO 2008). ISPA merupakan salah satu penyakit utama dengan kunjungan pasien yang tinggi di Puskesmas (40% - 60%) dan rumah sakit (15% - 30%). Dalam pengendalian ISPA salah satu yang menjadi prioritas adalah penemuan kasus Pneumonia pada Balita. Pneumonia (J.12 - J.18) masih menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas utama karena infeksi pada bayi dan

anak di dunia. Pneumonia dan diare bertanggung jawab atas sepertiga (29%) dari kematian balita, yang mengakibatkan hilangnya dua juta anak per tahun (*World Health Organization*, WHO 2013). Pada tahun 2019, kasus Pneumonia menyumbang 740.180 (14%) kasus kematian anak usia dibawah lima tahun (Balita) (WHO 2021). Kejadian kematian akibat pneumonia dan diare pada balita di 15 negara dilaporkan sekitar 70% (Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023 - 2030 Kementerian Kesehatan RI).

Beberapa faktor resiko penyebab terjadinya pneumonia pada Balita antara lain pemberian ASI Eksklusif, Status Gizi Balita, Status Imunisasi Balita, Paparan polusi Udara dalam rumah, Berat Badan Saat Lahir, Kepadatan penduduk dalam tempat tinggal.

Pengklasifikasian Pneumonia pada balita ditentukan dengan melihat pola napas balita dan dilihat tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam, demam pada anak batuk bukanlah kriteria penentu klasifikasi pneumonia. Tatalaksana sesuai standar untuk pengendalian Pneumonia adalah semua balita yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan keluhan batuk dan atau kesukaran bernapas harus dilakukan penghitungan napas dan dilihat ada tidaknya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam. Sejak tahun 2015, angka kesakitan pneumonia balita untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 6,05% dari balita.

Gambar 6.6.
Tatalaksana Kasus ISPA (J.06.9) Sesuai Standar
pada Kunjungan Balita di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



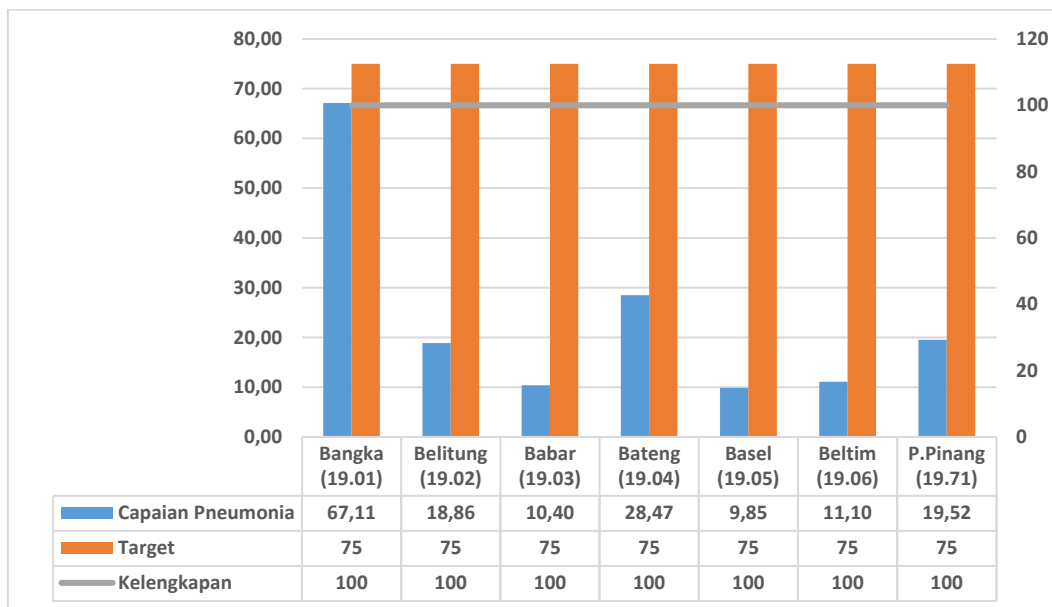
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 6.6. di atas, sudah seluruh Kabupaten melakukan tatalaksana kasus ISPA sesuai Standar, semua kasus ISPA yang datang ke Puskesmas sudah di hitung napas dan dilihat tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam (TDDK). Dalam pelaksanaan program ISPA, untuk mendapatkan angka kejadian Pneumonia Balita perlu dilakukan kegiatan pengklasifikasian kasus ISPA yang berkunjung ke Puskesmas dengan melakukan tatalaksana kasus yang sesuai standar yaitu di hitung napas dan dilihat tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam. Sejak tahun 2015, telah dilakukan sosialisasi tentang pelaksanaan tatalaksana kasus ISPA Balita sesuai standar kepada semua petugas ISPA, petugas MTBS dan Dokter Puskesmas.

Dalam pelaksanaannya kerjasama dan koordinasi antara petugas program, petugas MTBS dan dokter sangat menentukan tercapainya penemuan kasus Pneumonia.

Gambar 6.7.

Cakupan Penemuan Kasus Pneumonia (J.12 - J.18) Balita Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Laporan SIHEPI Program HPISP, Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan data Gambar 6.7. di atas Program ISPA, diketahui bahwa pada tahun 2025 baik angka Provinsi maupun Kabupaten Kota belum mencapai target nasional penemuan kasus Pneumonia Balita yaitu 75%. Penemuan kasus Pneumonia Balita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 yaitu 29%, untuk penemuan pneumonia Balita tertinggi yaitu Kabupaten Bangka (67,11%), sedangkan capaian terendah penemuan kasus Pneumonia Balita yaitu Kabupaten Bangka Selatan (9,85%).

Angka penemuan kasus Pneumonia Balita diperoleh berdasarkan hasil klasifikasi MTBS (hitung napas dan melihat adanya tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam) dan diagnosa dokter, namun adanya perbedaan persepsi pedoman Program ISPA, MTBS dan keilmuan klinisi dalam penegakkan kasus Pneumonia di Puskesmas menyebabkan angka penemuan Pneumonia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih belum mencapai target. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyamakan persepsi terkait penemuan dan penanganan kasus Pneumonia Balita, diantaranya melalui monitoring evaluasi Program ISPA, refreshing petugas melalui pertemuan Zoom dan grup WAG. Tidak adanya dana pendukung kegiatan program ISPA baik di tingkat Kabupaten Kota dan Provinsi juga menjadi hambatan dalam memperbaiki manajemen program ISPA.

3. HIV/AIDS (B.20)

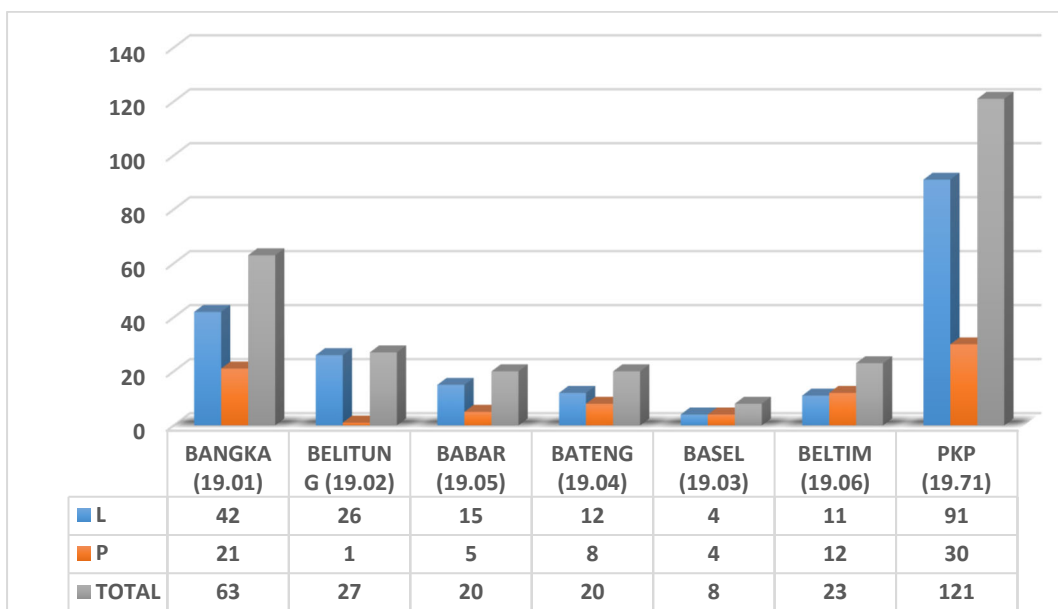
HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang dapat menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan tanda infeksi yang berhubungan dengan penurunan sistem kekebalan tubuh yang didapat karena infeksi HIV (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan *Human Immunodeficiency Virus*, *Acquired Immunodeficiency Syndrome* dan Infeksi Menular Seksual).

Pemerintah melakukan upaya percepatan Penanggulangan HIV, AIDS dan IMS mulai dari (1) peningkatan akses dan penambahan jumlah layanan pencegahan tes dan pengobatan HIV dan IMS termasuk pemenuhan kebutuhan logistik obat dan non-obat, (2) eliminasi penularan infeksi HIV, sifilis dan bersamaan dengan hepatitis B dari ibu ke anak (tripel eliminasi), (3) pengembangan kapasitas laboratorium kesehatan

untuk pemeriksaan HIV,AIDS dan IMS, serta (4) perbaikan dan inovasi termasuk penggunaan teknologi dalam penyediaan data dan informasi serta pemantauan pelaksanaan kegiatan penanggulangan.

Gambar 6.8.
Jumlah Kasus HIV

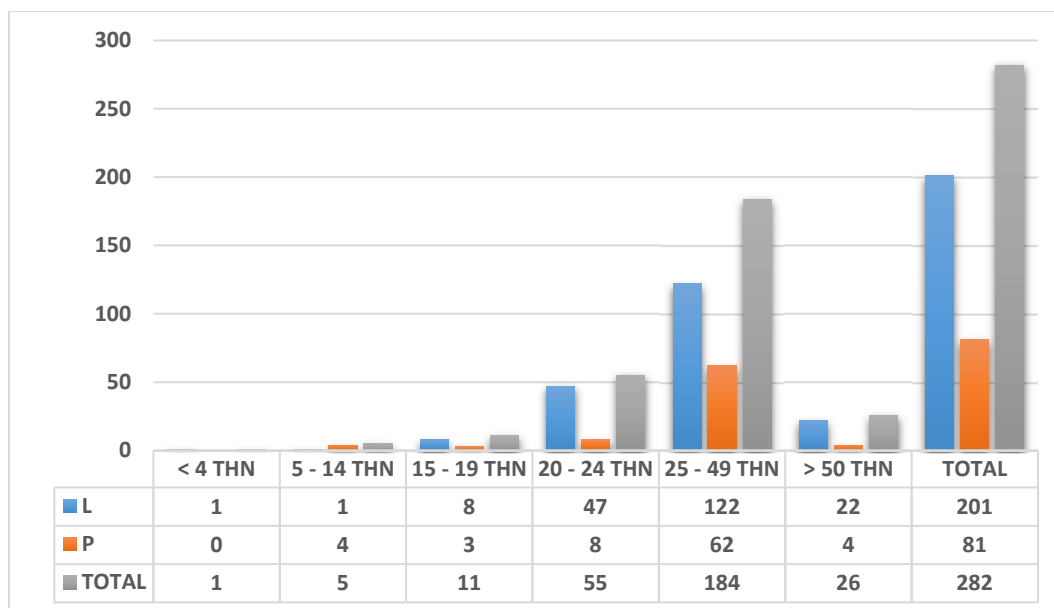
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS), Seksi P2PM Dinas Kesehatan
Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.8., bahwa jumlah penderita HIV pada tahun 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 282 orang dengan jumlah tertinggi di Kota Pangkalpinang sebanyak 121 orang.

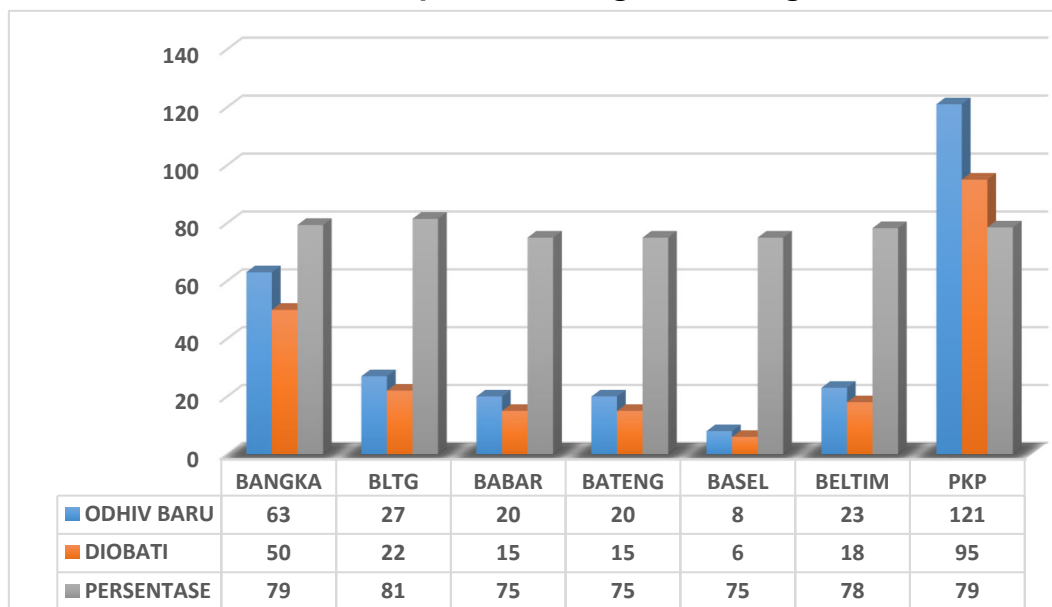
Gambar 6.9.
Sebaran Kasus HIV per Golongan Umur
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS), Seksi P2PM Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.9. di atas data laporan SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS) tahun 2024, jumlah kasus HIV sebanyak 282 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 201 orang (71%) dan perempuan sebanyak 81 orang (29%). Kasus HIV tertinggi ditemukan di kelompok umur 25 - 49 tahun yaitu 184 orang (65,2%), diikuti umur 20 - 24 tahun sebanyak 55 orang (19,5%), umur > 50 tahun sebanyak 26 orang (9,2%), umur 15 -19 tahun sebanyak 11 orang (3,9%), umur 5 - 14 tahun sebanyak 5 orang (1,8%) dan terendah di umur < 4 tahun yaitu 1 orang (0,4%).

Gambar 6.10.
Data ODHIV Baru yang Diobati
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Sumber: SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS), Seksi P2PM Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.10., data laporan SIHA (Sistem Informasi HIV AIDS) tahun 2024, jumlah ODHIV baru sebanyak 282 orang dan jumlah ODHIV baru yang mendapatkan pengobatan ARV sebanyak 221 (78,4%). Capaian ODHIV yang mendapatkan pengobatan ARV tertinggi di Kabupaten Belitung yaitu sebesar 81% diikuti Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka sebesar 79%, diikuti Kabupaten Belitung Timur sebesar 78% dan capaian ODHIV yang mendapatkan pengobatan ARV terendah di Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan sebesar 75%. Angka capaian ODHIV baru yang mendapatkan ARV ini masih dibawah target, target nasional untuk capaian ODHIV baru yang mendapatkan ARV sebesar 90%.

Capaian ODHIV baru yang mendapatkan ARV masih dibawah target dikarenakan ada beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. ODHIV yang ditemukan di layanan HIV sudah memasuki stadium 3 dan stadium 4 sehingga ada beberapa ODHIV ditemukan meninggal dunia sebelum mendapatkan pengobatan ARV.
2. ODHIV yang ditemukan di layanan tes HIV tidak melakukan pengobatan ARV di layanan PDP yang sudah dirujuk.
3. Beberapa ODHIV baru yang ditemukan merupakan penduduk pendatang sehingga ODHIV tersebut kembali ke daerah asalnya dan melakukan pengobatan di daerah asalnya.
4. Masih kurangnya koordinasi rujukan antar layanan HIV-AIDS di puskesmas dan Rumah Sakit.
5. Masih minimnya jumlah layanan PDP di beberapa kabupaten.

4. DIARE (A.09)

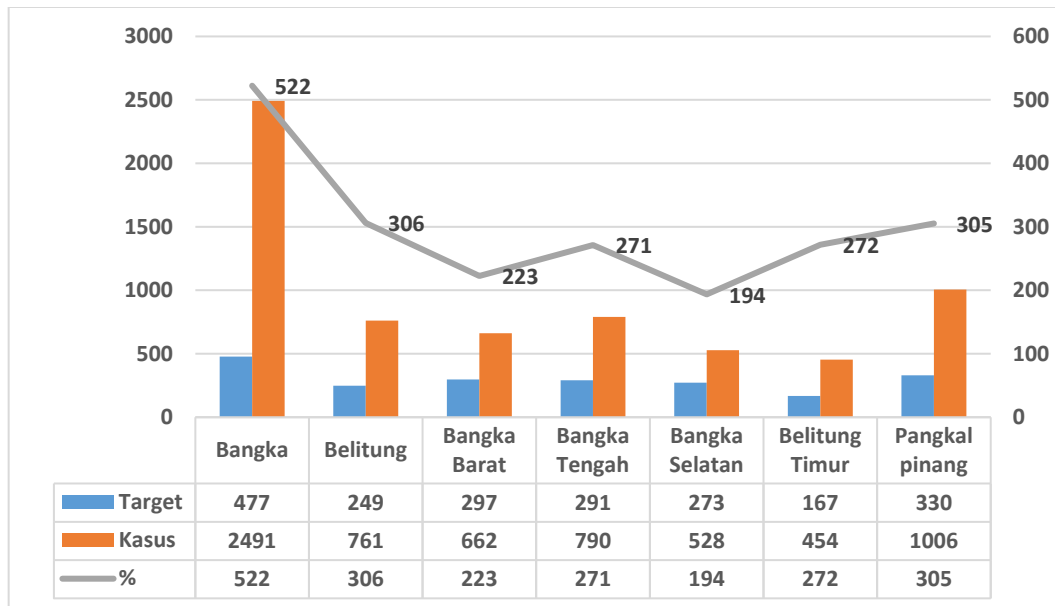
Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Data UNICEF menunjukkan diare menyumbang sekitar 9% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia pada tahun 2021. Hal ini berarti lebih dari 1.200 balita meninggal setiap hari, atau sekitar 444.000 anak per tahun, meskipun tersedia solusi pengobatan sederhana yang mudah dilakukan.

Penyebab terbanyak diare pada bayi dan balita di seluruh dunia adalah rotavirus. Rotavirus adalah penyebab paling umum rawat inap dan kematian akibat diare pada anak di bawah usia 5 tahun. Pencegahan kejadian diare pada bayi dan balita berdampak pada peningkatan gizi dan kualitas hidup. Upaya pencegahan diare pada bayi dan balita, termasuk mencegah infeksi rotavirus, dilakukan melalui peningkatan upaya meningkatkan cakupan vaksinasi (rotavirus, campak), peningkatan kualitas air dan sanitasi, serta memperbaiki

akses dan kualitas perawatan medis. Intervensi pengobatan yang tepat waktu dan tepat dapat menyembuhkan anak-anak dari diare dan menjamin kelangsungan hidup. Pernyataan bersama WHO UNICEF tahun 2004 merekomendasikan pemberian oralit, tablet zinc, pemberian ASI dan makanan, serta pemberian antibiotika selektif merupakan bagian utama dari penatalaksanaan diare (Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023 - 2030).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 (SSGI 2022) menunjukkan prevalensi diare pada balita di Indonesia sebesar 10,2%, naik dari hasil SSGI 2021 yang sebesar 9,8%. Sementara itu, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang merupakan survei mengintegrasikan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) menunjukkan angka kesakitan Diare di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada semua umur tahun 2024 adalah 2,3% dan angka kesakitan diare pada balita adalah 3,8% (Petunjuk Teknis Manajemen Program Penanggulangan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan Tahun 2024).

Gambar 6.11.
Penemuan Kasus Diare (A.09) Balita
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Laporan SIHEPI Program HPISP, Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.11. data laporan SIHEPI (Sistem Informasi Hepatitis dan PISP) tahun 2024 penemuan kasus diare Balita tertinggi di Kabupaten Bangka yaitu sebesar 522% diikuti Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Belitung sebesar 306%, selanjutnya Kota Pangkalpinang sebesar 305% dan capaian penemuan kasus Diare Balita terendah di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 194%. Capaian penemuan kasus Diare Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 sebanyak 6.692 balita mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu 5.442 balita. Angka penemuan kasus Diare Balita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 melebihi target penemuan kasus tahun 2024 yaitu 2.084 balita (321,1%).

Tingginya angka cakupan kasus Diare Balita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikarenakan adanya perubahan perkiraan angka kesakitan Diare yang sebelumnya sejak tahun 2015 menggunakan rumus:

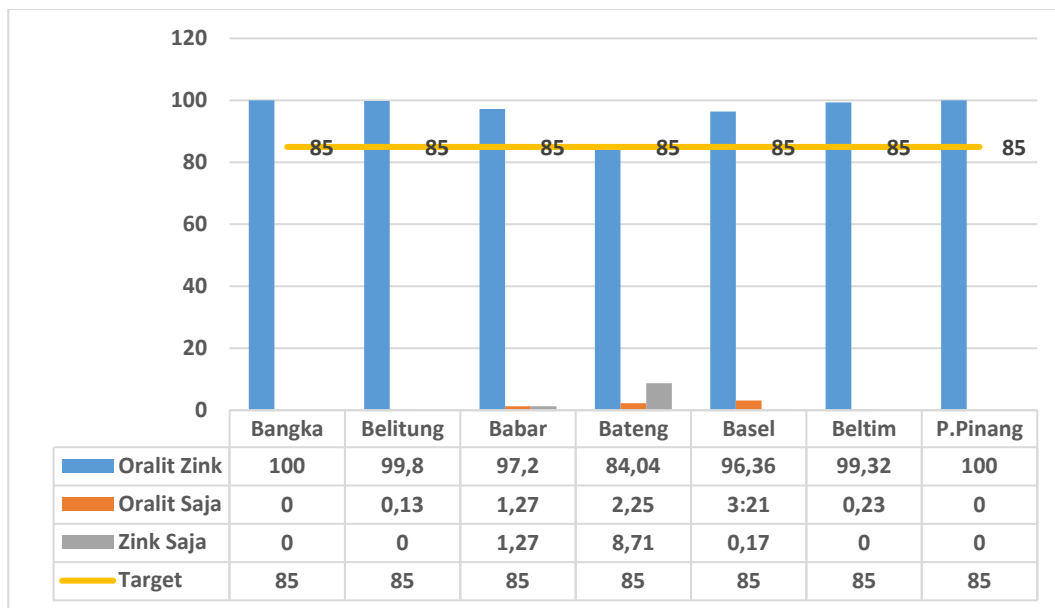
Angka Kesakitan Diare (2015)	: 270/1.000 balita
Angka Kesakitan Diare Balita (2015)	: 843/1.000 balita

Namun sejak tahun 2024 menggunakan angka kesakitan hasil Sistem Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 :

Angka Kesakitan Diare Semua Umur (2024)	: 2,3% Penduduk
Angka Kesakitan Diare Balita (2024)	: 3,8% balita

Tingginya angka penemuan kasus Diare ini juga akan menjadi pertimbangan dalam pengusulan kebutuhan logistik Diare (Oralit dan Zink) kepada Tim Kerja Farmasi. Kasus diare yang dilaporkan adalah kunjungan kasus Diare Balita di fasilitas pelayanan kesehatan melalui pendekatan MTBS dan diagnosa klinis tanpa pemeriksaan spesimen feses.

Gambar 6.12.
Capaian Pemberian Oralit dan Zink pada Kasus Diare (A.09) Balita
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Laporan SIHEPI Program HPISP, Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.12. Tatalaksana standar pada kasus Diare Balita adalah pemberian Oralit dan Zink pada setiap kasus. Adapun target indikator program Diare adalah Pemberian Oralit dan Zink pada kasus anak balita dengan Diare tahun 2024 adalah sebesar 85%. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dari 7 Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih terdapat 1 Kabupaten yang belum mencapai target indikator program Diare tahun 2024 yaitu Kabupaten Bangka Tengah (84,05%), masih terdapat 2,25% kasus Diare Balita yang hanya mendapatkan oralit saja dan 8,71% kasus Diare Balita yang hanya mendapatkan Zink saja.

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pengendalian Diare, antara lain:

- Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan PHBS.
- Banyak anak menderita Diare tanpa diketahui oleh ibu/pengasuhnya
- Kematian Diare terjadi dikarenakan keterlambatan dalam penanganan Dehidrasi pada penderita Balita.
- Terapi antibiotika dan obat simptomatik yang tidak rasional

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pengendalian Diare, antara lain:

- Meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dengan PHBS
- Meningkatkan kemampuan petugas dalam tatalaksana Diare melalui Sosialisasi, Money, dan Bimtek.
- Kembali mengaktifkan kegiatan Layanan Rehidrasi Oral di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Program Diare, antara lain:

- Tingginya mutasi dan rotasi Petugas Diare di Fasyankes
- Program Diare dianggap sebagai bukan program prioritas utamanya dari pihak pengambil kebijakan sehingga Kurangnya dukungan, perhatian dan fasilitas terhadap pelaksanaan program
 - Tidak adanya dana dalam pelaksanaan program Diare, diantaranya dana untuk refreasing petugas baik tingkat Puskesmas maupun Kab./Kota
 - Data kunjungan kasus Diare di fasilitas kesehatan selain Puskesmas belum dilaporkan ke Puskesmas.

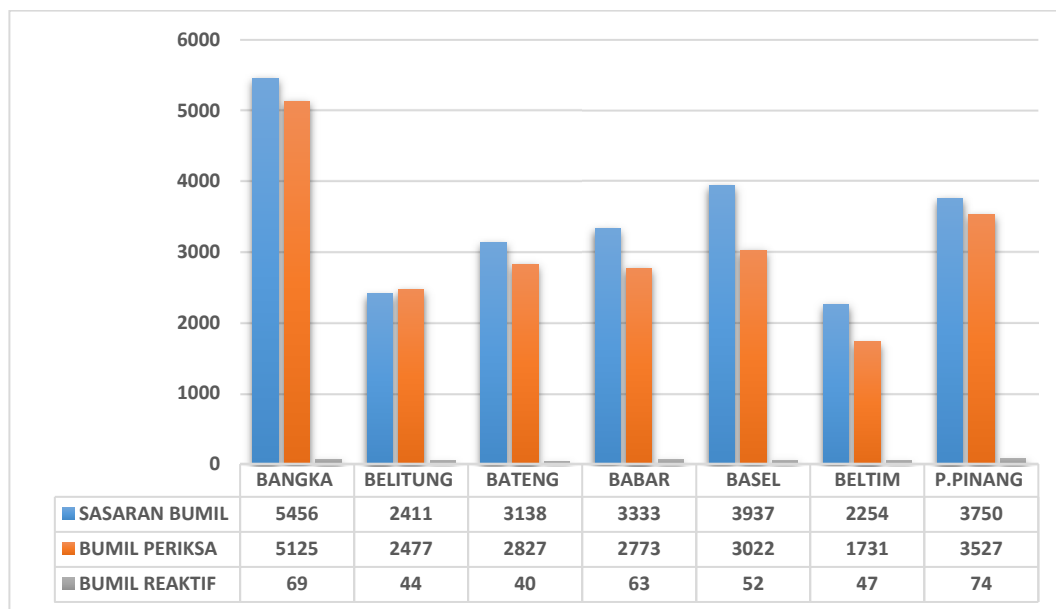
5. HEPATITIS (B.16)

Hepatitis virus merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan, yang berpengaruh terhadap angka kesakitan, angka kematian, status kesehatan masyarakat, angka harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi lainnya. Dalam mencapai

pemutusan rantai penularan Hepatitis B dari ibu ke anak maka dilakukan deteksi dini hepatitis B kepada setiap ibu hamil. Sasaran Deteksi Hepatitis Ibu Hamil adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Trimester I pada setiap kehamilan. Pelaksanaan Deteksi Dini Hepatitis B Ibu Hamil di Kabupaten/Kota dilakukan oleh Puskesmas, baik dilakukan secara pasif dan secara aktif. Kegiatan secara aktif dilakukan pada saat kelas ibu hamil di desa-desa.

Gambar 6.13.

Cakupan Deteksi Dini Hepatitis B (B.16) pada Ibu Hamil Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Laporan SIHEPI Program HPISP, Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

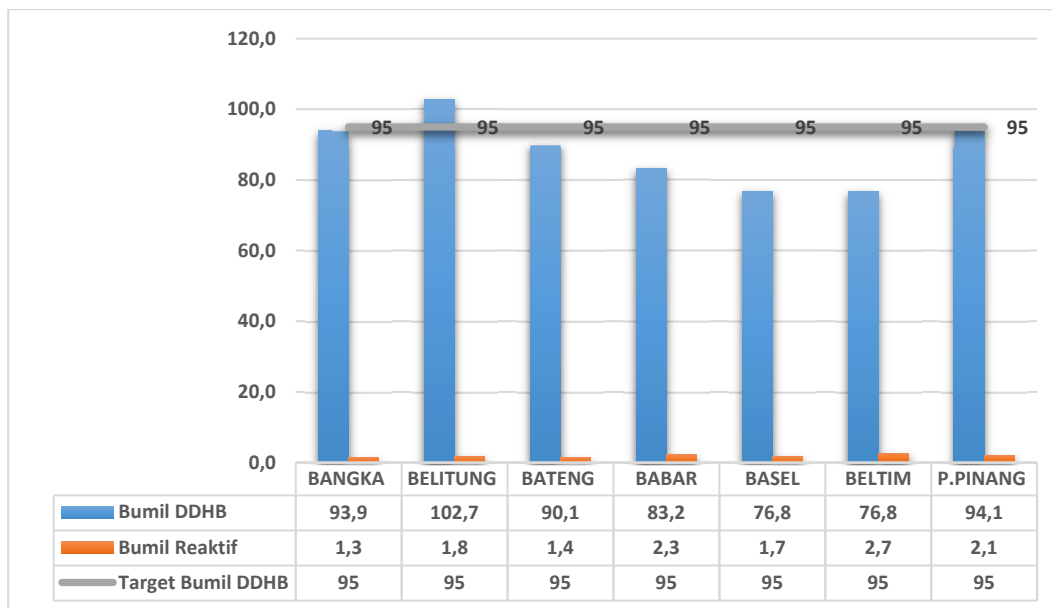
Berdasarkan data pada Gambar 13, diketahui bahwa semua Kabupaten Kota sudah melakukan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil di tahun 2024. Pada tahun 2024, sasaran pemeriksaan Hepatitis B paling

banyak berada di Kabupaten Bangka yaitu 5456 Ibu Hamil dengan jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 5125 Ibu Hamil, sasaran ibu hamil terendah adalah Kabupaten Belitung Timur dengan jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan Hepatitis B sebanyak 1731 ibu hamil dari sasaran 2254 ibu hamil.

Jika dibandingkan tahun 2023, jumlah Ibu Hamil yang melakukan pemeriksaan Hepatitis B Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 23.358 ibu hamil (91,7%), mengalami penurunan pada tahun 2024 capaian hasil pemeriksaan Hepatitis B adalah 21.482 ibu hamil (88,5%). Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya kegiatan kunjungan lapangan untuk menjangkau ibu hamil yang tidak datang ke fasyankes untuk pemeriksaan kesehatan.

Selanjutnya, pelaksanaan deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil ditemukan ibu hamil yang terinfeksi Hepatitis B dengan hasil pemeriksaan HBsAg Reaktif. Jumlah ibu hamil HBsAg reaktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 adalah 389 orang lebih banyak jika dibandingkan data tahun 2023 yaitu 367 ibu hamil. Penemuan ibu hamil reaktif HBsAg tertinggi yaitu di Kabupaten Bangka sebanyak 69 ibu hamil, dan terendah di Kabupaten Bangka Barat yaitu 40 ibu hamil.

Gambar 6.14.
Perbandingan Hasil Deteksi Dini Hepatitis B (B.16) pada Ibu Hamil dengan Angka Kejadian Hepatitis B pada Ibu Hamil Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Laporan SIHEPI Program HPISP, Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.14. di atas diketahui bahwa persentase capaian pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil tertinggi yaitu Kabupaten Belitung (102,7%) dengan angka reaktif Hepatitis B 1,8%. Sedangkan persentase capaian pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil terendah yaitu Bangka Selatan (76,76%) dengan angka reaktif Hepatitis B yaitu 1,72% dan Kabupaten Belitung Timur (76,76%) dengan angka reaktif yaitu 2,7%.

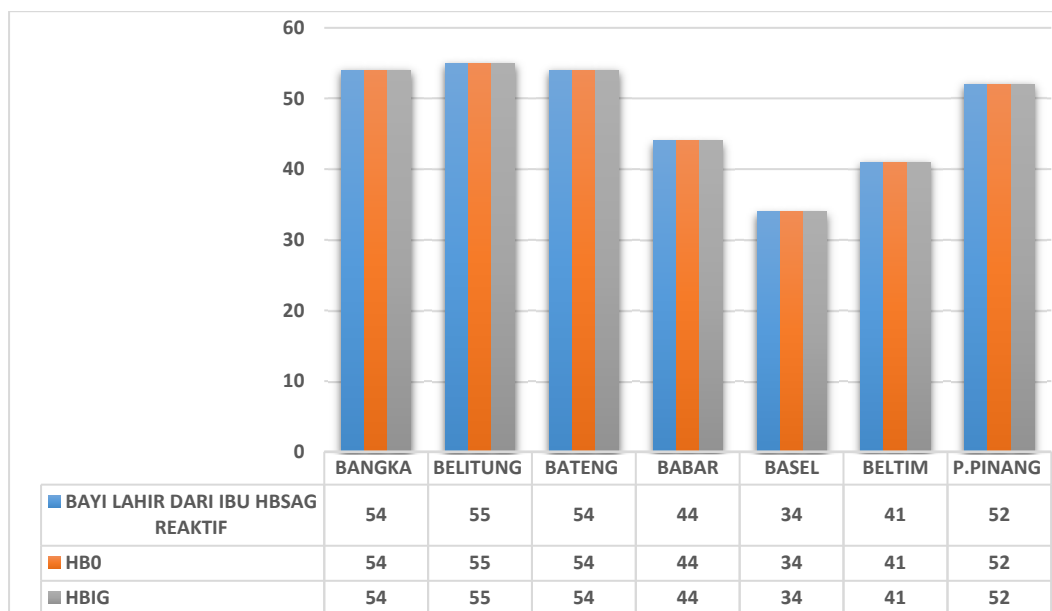
Angka ibu hamil reaktif HBsAg Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 adalah 1,8% diatas angka Nasional yaitu 1,5% dan diatas angka capaian tahun 2023 yaitu 1,6%. Dari data tersebut, angka reaktif

tertinggi berasal dari Kabupaten Belitung Timur yaitu 2,7%, hal ini berkaitan karena masih rendahnya angka pemeriksaan Hepatitis B ibu hamil. Salah satu penularan Hepatitis B adalah dari Ibu Hamil kepada bayi yang dilahirkannya disebut dengan istilah Penularan secara Vertikal. Sebanyak 95% bayi yang lahir dari ibu dengan Hepatitis akan tertular Hepatitis B jika tidak dilakukan penanganan untuk memutus mata rantai penularan. Adapun cara untuk memutus matarantai penularan secara vertical ini adalah dengan :

1. Pemberian HBIG < 24 jam
2. Pemberian HB0 < 24 jam

Gambar 6.15.

**Cakupan Pemberian HBIG pada Bayi Lahir dari Ibu Hepatitis B (B.16)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber: Laporan SIHEPI Program HPISP, Seksi P2M Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.15. di atas diketahui bahwa semua Kabupaten Kota sudah melaporkan data bayi lahir dari Hepatitis B reaktif, semua bayi yang lahir dari Ibu Hepatitis B sudah mendapatkan HBIG dan HB0 sebagai upaya pemutusan mata rantai penularan Hepatitis B dari ibu ke bayi. Pemberian HBIG dan HB0 dilakukan di tempat persalinan baik di Puskesmas, Rumah Sakit dan Fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Adapun HBIG yang diberikan sudah disiapkan oleh petugas Kesehatan dengan melihat hasil pemeriksaan deteksi dini hepatitis B ibu hamil. Pemberian HBIG dan HB0 adalah pada rentang waktu <24 jam setelah kelahiran untuk memperoleh angka kekebalan mencapai 95% pada bayi tersebut.

6. KUSTA (A.30)

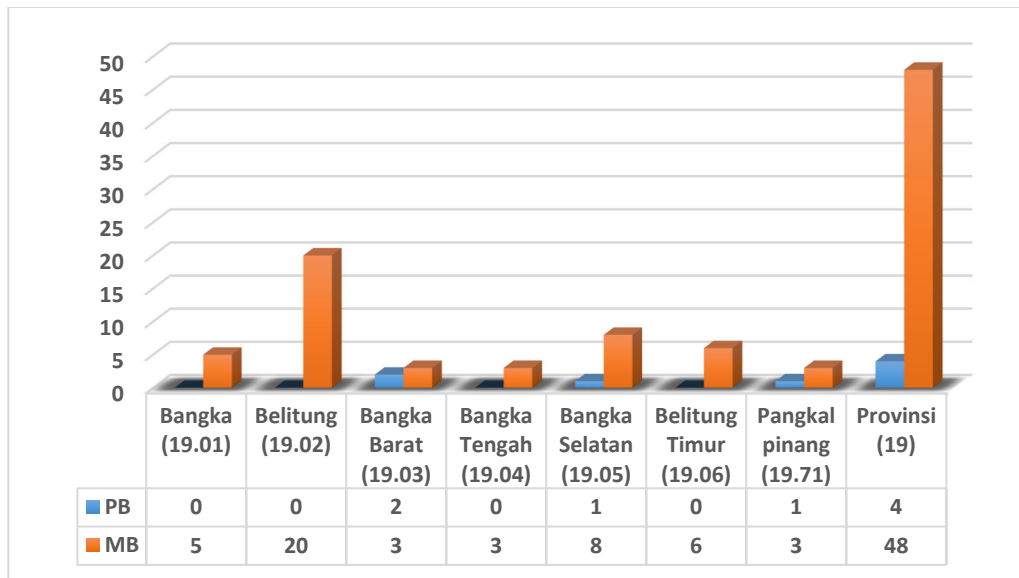
Penyakit kusta atau lepra (*Hansen's disease*) merupakan infeksi kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* yang menyerang kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernapasan atas, dan mata. Bakteri lepra mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2 - 3 minggu, daya tahan hidup di luar tubuh manusia mencapai 9 hari, dan memiliki masa inkubasi 2 - 5 tahun bahkan bisa lebih dari 5 tahun (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/308/2019 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kusta).

Di Indonesia, kusta menjadi salah satu penyakit prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 - 2029 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2025, dengan indikator tambahan eliminasi yaitu: (1) nol kasus kusta anak minimal 5 tahun, (2) nol kasus baru minimal 3 tahun, dan (3) kasus sporadik >10 tahun. Dengan adanya penambahan indikator tersebut, maka diperlukan penguatan deteksi aktif dan strategi pencegahan

berkelanjutan. Secara global, eliminasi kusta ditargetkan tercapai pada tahun 2030. Kompleksitas masalah penyakit kusta berkaitan dengan aspek medis, sosial, ekonomi, dan stigma masyarakat, sehingga pengendalian kusta membutuhkan strategi komprehensif yang mencakup penemuan kasus, pengobatan tuntas, serta dukungan rehabilitasi medis dan sosial bagi Orang yang Pernah Mengalami Kusta (OYPMK).

Angka kasus baru kusta di Indonesia pada tahun 2024 dilaporkan 14.698 kasus. Sementara itu, jumlah kasus terdaftar (masih dalam pengobatan, termasuk kasus baru) secara agregat yaitu 17.475 kasus, dengan prevalensi 0,63/10.000 penduduk, dengan demikian secara nasional prevalensi kusta telah di bawah 1/10.000 penduduk. Dengan 395 kab/kota (76,85%), Kabupaten/Kota telah mencapai eliminasi kusta, akan tetapi jumlah ini masih dibawah target nasional yaitu 514 kab/kota. Pada tingkat provinsi, masih terdapat 12 provinsi yang belum memenuhi kriteria eliminasi kusta. Di antara kasus baru tersebut, 90,5% merupakan kasus tipe MB (Multi Basiler), 5,91% kasus cacat tingkat 2 dan 9,66% kasus anak. Tingginya proporsi kasus MB, cacat tingkat 2 dan kasus anak di Indonesia, menunjukkan masih berlangsungnya penularan dan masih tingginya angka keterlambatan dalam penemuan kasus baru. Proporsi kasus kusta baru tanpa disabilitas yaitu 84,55%, menunjukkan masih di bawah target nasional yaitu $\geq 90\%$. Adapun sasaran kemoprofilaksis adalah kontak dari indeks kasus dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2022-2024 sebesar 878.320 orang. Akan tetapi, pemberian obat pencegahan/kemoprofilaksis kusta diberikan pada 100.250 orang (cakupan 11,41%), masih jauh dari target cakupan minimal 80%.

Gambar 6.16.
Penderita Baru Kusta (A.30)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



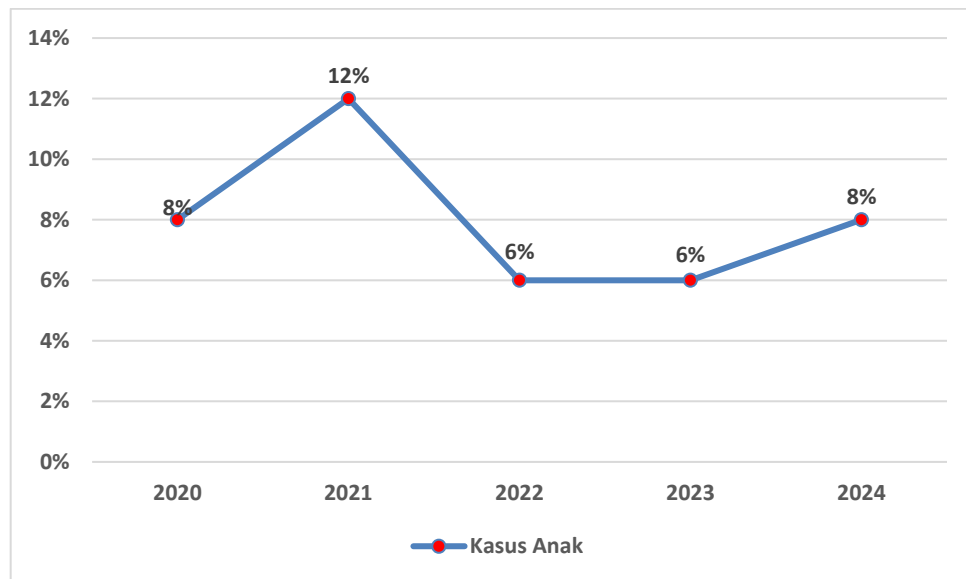
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 6.16. menunjukkan distribusi kasus baru kusta di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 dengan dominasi tipe MB di semua kabupaten/kota. Dengan jumlah kasus baru kusta tercatat sebanyak 52 kasus, yang terdiri dari 4 kasus tipe PB (Pausi Basiler) dan 48 kasus tipe MB (Multi Basiler). Kasus tertinggi ada di Kabupaten Belitung (20 kasus), diikuti Kabupaten Bangka Selatan (9 kasus) dan Kabupaten Belitung Timur (6 kasus). Meskipun beberapa kabupaten/kota melaporkan kasus yang relatif rendah, keberadaan kasus baru di hampir semua wilayah menunjukkan bahwa transmisi penyakit kusta masih terjadi. Perbedaan distribusi kasus antar kabupaten/kota juga memperlihatkan perlunya intervensi terarah, terutama di wilayah dengan beban kasus tinggi.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah mencapai status eliminasi kusta, yaitu prevalensi kusta < 1 per 10.000 penduduk. Dengan prevalensi kasus kusta pada tahun 2024 yaitu 0,4 yang berarti masih di bawah angka eliminasi (<1/10.000 penduduk). Meskipun demikian, beberapa indikator menunjukkan adanya tantangan serius. Persentase kasus baru kusta tanpa cacat yaitu 73%, dengan target nasional (>90%). Rendahnya proporsi kasus baru tanpa cacat juga menandakan keterlambatan diagnosis.

Gambar 6.17.

**Proporsi Penderita Kusta Pada Anak (< 15 tahun)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020 - 2024**



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Gambar 6.17. merupakan Proporsi Penderita Kusta pada Anak (<15 tahun) diantara penderita baru, dimana hal ini merupakan indikator yang memperlihatkan masih adanya sumber penularan tersembunyi serta tingginya tingkat penularan di masyarakat. Gambar ini

memperlihatkan bahwa sepanjang tahun 2020 - 2024, angka proporsi kasus anak selalu berada di atas target nasional (<5%), dengan puncak tertinggi pada tahun 2021 sebesar 12%. Tahun 2024 proporsi kusta pada anak sebesar 8% meningkat 2% dibanding tahun 2023 sebesar 6%. Apabila pola ini terus berlanjut, maka risiko penularan kusta di masyarakat, khususnya pada kelompok usia anak, akan semakin tinggi. Tingginya kasus kusta pada anak diantara kasus baru menunjukkan masih tingginya sumber penularan penyakit kusta yang terjadi di komunitas dan penemuan kasus belum cukup dini.

Berbagai usaha yang sudah dilakukan untuk menemukan kasus kusta di lapangan, yaitu dengan melakukan sosialisasi, pelatihan tentang tatalaksana penderita kusta bagi petugas di Puskesmas dan Rumah Sakit, pemantauan pengobatan, pemeriksaan kontak dan mengajarkan perawatan diri setiap pasien kusta yang berkunjung ke fasyankes, sehingga mendapatkan pelayanan yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup OYPMK.

B. PENGENDALIAN PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZONOTIK

Pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik merupakan bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat, karena penyakit ini dapat menular melalui hewan maupun vektor dan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan yang luas. Jenis penyakit yang termasuk dalam kelompok ini antara lain demam berdarah dengue, malaria, chikungunya, rabies, dan antraks. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang terpadu, meliputi edukasi masyarakat, penguatan surveilans, serta kerja sama lintas sektor agar penularan dapat ditekan dan dampak yang ditimbulkan dapat diminimalkan.

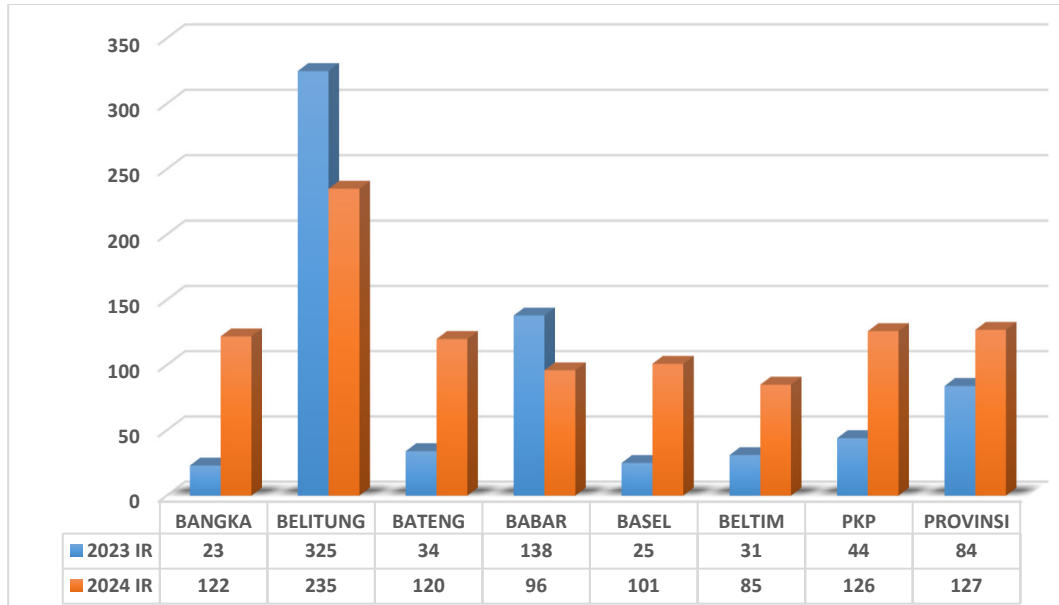
1. DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) (A.90)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Demam Dengue mulai menjangkiti Indonesia sejak Tahun 1968. Sejak itu penyakit yang diakibatkan oleh virus dengue ini menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia dan menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berarti. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* ini kerap menimbulkan kepanikan di masyarakat karena penyebarannya yang cepat dan potensinya menyebabkan kematian.

Penyakit Demam Dengue merupakan penyakit yang potensial untuk menimbulkan kejadian luar biasa. Penyakit Demam Dengue dapat menyerang semua umur, terutama anak-anak. Penyakit ini pun rawan menimbulkan kematian. Penyakit Demam Dengue sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pencapaian keberhasilan pengendalian penyakit Dengue mengacu pada indikator kinerja utama program pengendalian penyakit Arbovirolosis adalah Kabupaten/Kota dengan *Incident Rate* (IR) DBD ≤ 10 per 100.000 penduduk dan *Cases Fatality Rate* (CFR) $\leq 1\%$ serta Angka Bebas Jentik (ABJ) $>95\%$.

Gambar 6.18.

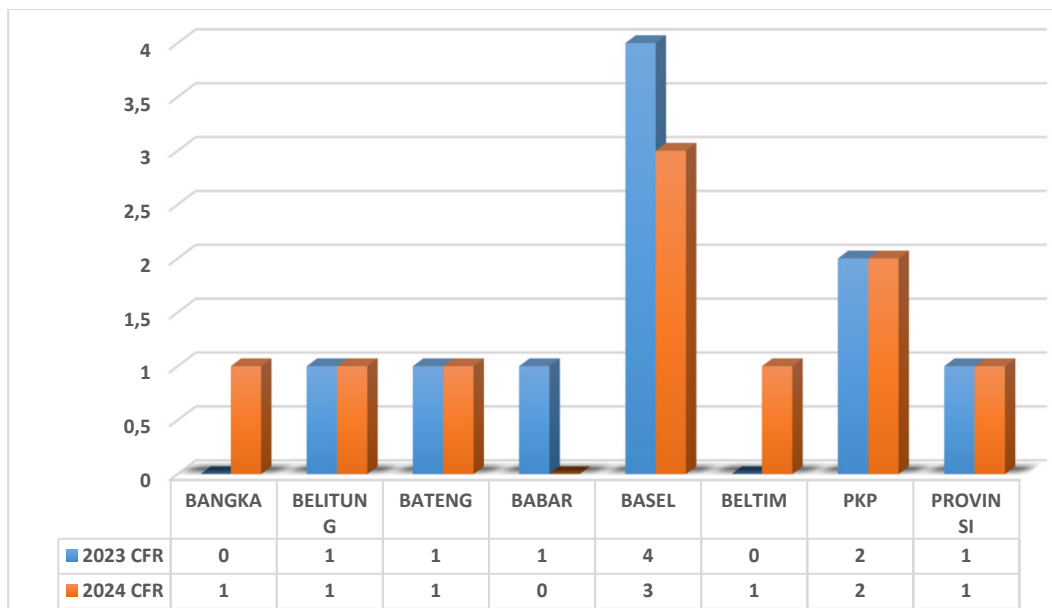
**Angka Insiden Rate (IR <10/100.000 pddk)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Dari Gambar 6.18. diatas dapat dilihat angka insiden rate (IR<10/100.000 pddk) dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir pada tahun 2023 dan 2024 tertinggi di Kabupaten Belitung, sedangkan untuk insiden rate (IR) terendah pada tahun 2023 dari Kabupaten Bangka dan tahun 2024 dari Kabupaten Belitung Timur.

Gambar 6.19.
Angka CFR / Angka Kematian DBD
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

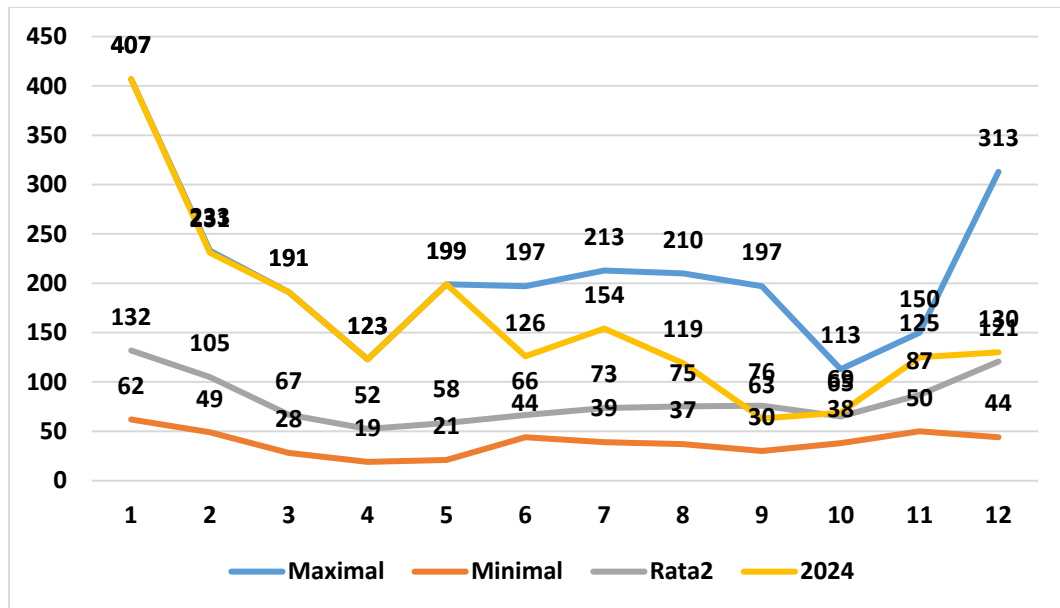


Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Dari Gambar 6.19. di atas angka kematian tertinggi pada tahun 2023 di Kabupaten Bangka Selatan (3,8%), angka terendah di Kabupaten Bangka (0%) dan Belitung Timur (0%), sedangkan angka kematian tertinggi pada tahun 2024 di Kabupaten Bangka Selatan (3%) dan angka terendah di Kabupaten Bangka Barat (0%).

Berikut disampaikan Gambar Pola Maksimum dan Minimum DBD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Kabupaten/Kota dari Tahun 2024.

Gambar 6.20.
Pola Maksimum dan Minimum Dengue
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Dari Gambar 6.20. di atas dapat dilihat kasus tertinggi penyakit akibat demam berdarah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta mengalami peningkatan kasus pada bulan Januari dan Desember 2024. Kendala/masalah yang dihadapi dalam pencapaian indikator angka kesakitan DBD meliputi:

1. Terjadinya KLB dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya curah hujan, perubahan lingkungan, kepadatan penduduk yang berdampak pada meningkatnya tempat perindukan nyamuk sehingga meningkatkan penularan.
2. Komitmen pemerintah daerah Kabupaten/Kota pada pengendalian demam berdarah masih perlu ditingkatkan termasuk meningkatkan alokasi anggaran

3. Perhatian & kepedulian masyarakat pada upaya pengendalian vektor demam dengue masih perlu ditingkatkan untuk mencegah perindukan nyamuk didalam dan diluar rumah
4. Kecepatan Pelaporan KDRS (Kewaspadaan Dini Rumah Sakit) masih lambat dibeberapa pelayanan sehingga penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan kasus terlambat
5. Diagnosa cepat demam dengue (DD) dengan menggunakan RDT (Rapid Diagnostic Test) ataupun laboratorium DBD (pemeriksaan trombosit dan hematokrit) masih minim dipelayanan-pelayanan kesehatan terutama Puskesmas.
6. Kegiatan pemantauan jentik berkala (PJB) rutin oleh juru pemantau jentik belum berjalan maksimal bahkan terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang tidak menjalankan program PJB selama lebih dari 3 tahun sehingga peningkatan kasus DBD sering terjadi diseluruh Kabupaten/Kota, hal ini disebabkan minimnya penganggaran dalam pengendalian penyakit Demam Dengue.
7. Kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan Gerakan 3 Mplus belum berjalan maksimal diseluruh Kabupaten/Kota terkait minimnya penganggaran terutama advokasi dari puskesmas kepada kepala Desa/Kelurahan dalam gerakan PSN dan 3 Mplus.
8. Adanya faktor resiko yang tidak dapat/sulit dikendalikan seperti kepadatan penduduk/pemukiman, urbanisasi tidak terkendali, mobilisasi, kondisi lingkungan seperti tempat perindukan nyamuk aedes aegypti yang tidak terpantau oleh masyarakat serta faktor perilaku masyarakat.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian indikator pengendalian penyakit Demam Dengue diantaranya :

- 1) Pelaksanaan program PSN 1 rumah 1 jumentik

- 2) Untuk mempercepat laporan KDRS(Kewaspadaan Dini Rumah Sakit) yang masih lambat di beberapa pelayanan maka dibuat kesepakatan laporan tersebut terlebih dahulu disampaikan melalui WA group sehingga penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan kasus tidak terlambat
- 3) Peningkatan kapasitas petugas program pengendalian penyakit DBD
- 4) Memaksimalkan pendanaan kegiatan pengendalian penyakit DBD melalui APBD, APBN atau pun dana lain yang dianggap sah dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Advokasi dalam menggalakkan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dan 3 M plus melalui program 1 rumah 1 jumatik mulai dari level Kabupaten - Kecamatan - Desa/Kelurahan dengan lintas sektor Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa (BPMPD), Dinas Pendidikan/Kanwil Depag, dalam membantu penganggaran kegiatan pengendalian penyakit DBD untuk anggaran dana desa (ADD) atau anggaran di kec/kelurahan, anggaran kegiatan yang dapat diusulkan sebagai berikut :
 - a) Gerakan 3 M plus (menguras benda-benda yang bias menampung air, menutup benda-benda penampungan air, plus memanfaatkan barang bekas, menyikat bak-bak mandi dirumah 1 minggu sekali, serta menabur bubuk abate (temephos 1%)
 - b) Gotong royong Jum'at bersih setiap minggu di semua lingkungan rumah dan tempat-tempat umum : sekolah-sekolah, kantor, tempat ibadah (gereja, masjid dll).
 - c) Kampanye DBD melalui : penyuluhan DBD, pemasangan baleho DBD, spanduk, penyebaran leaflet.
 - d) Program Bank sampah di daerah endemis DBD.

- e) Dan kegiatan lainnya yang dapat mencegah masyarakat tertular DBD.

2. MALARIA (B.50-B.54)

Penyakit malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium sp* yang hidup, salah satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* dan berkembangbiak dalam sel darah merah (eritrosit) manusia (Permenkes Nomor 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria).

Penanggulangan malaria adalah segala upaya Kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif, tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif untuk melindungi kesehatan masyarakat, menurunkan angka kesakitan atau kematian, memutuskan penularan, mencegah resistensi obat dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat malaria.

Penanggulangan malaria dilaksanakan melalui kegiatan: promosi Kesehatan; pengendalian faktor risiko; surveilans; dan penanganan kasus. Kegiatan Penanggulangan Malaria dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan tingkat endemisitas masing-masing wilayah. Tahapan terdiri atas tahap akselerasi; tahap intensifikasi; tahap pembebasan dan tahap pemeliharaan.

Sampai saat ini, pemerintah fokus dengan pencapaian daerah yang belum eliminasi, diantaranya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan satu Kabupaten yang belum eliminasi yaitu Kabupaten Bangka Barat yang saat ini merupakan daerah dengan Tingkat endemisitas rendah yaitu API di bawah 1 per 1000 penduduk. Dalam upaya mencapai Eliminasi Malaria baik ditingkat Kabupaten maupun Provinsi, serta menjamin keberlangsungan eliminasi malaria dalam tahap pemeliharaan perlu dilakukan berbagai upaya percepatan dalam

mencapai tujuan tersebut. Eliminasi Malaria Kabupaten dan Provinsi harapannya dapat dicapai pada tahun 2026 sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 22 Tahun 2022 dan Surat Edaran dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.02.01/MENKES/584/2018 tentang Percepatan Penurunan Malaria di Wilayah Endemis Malaria serta komitmen global dan regional dalam indikator *Sustainable Development Goal's* (SDG's) target 3.3 yang kemudian ditindaklanjuti dengan kesepakatan komitmen pimpinan negara di wilayah Asia Pasifik dalam pertemuan *East Asia summit* ke-9 pada tahun 2014 yang menyepakati untuk eliminasi malaria di wilayah Asia Pasifik paling lambat tahun 2030.

Berikut Capaian Indikator Nasional Program Malaria.

- a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2020-2024
 1. Indikator Malaria dalam RPJMN 2020 - 2024 yang ditunjukkan pada Tabel 6.1 di bawah ini yaitu jumlah kumulatif Kabupaten/Kota di Indonesia mencapai eliminasi Malaria. Sejalan dengan target capaian tersebut, Tahun 2024, capaian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hanya 6 Kabupaten/Kota, sedangkan target capaian yaitu 7 (tujuh) Kabupaten/Kota. Satu Kabupaten yang belum mencapai eliminasi malaria adalah Kabupaten Bangka Barat, dengan status endemisitas rendah atau kasus kurang dari 1 per 1000 penduduk (*API/Annual Parasite Incidence*), selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2023 : 0,22 per 1000 penduduk dan tahun 2024 : 0,03 per 1000 penduduk. Positivity Rate atau Angka Kesakitan Malaria di bawah 5%, selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2023 : 1,55% dan tahun 2024 : 0,13% serta tidak ada penularan kasus setempat selama

2 tahun terakhir dan diharapkan capaian yang sama sampai dengan tahun 2026.

Sertifikasi Malaria adalah penetapan Eliminasi Malaria pada suatu wilayah setelah melalui proses penilaian dan memenuhi persyaratan eliminasi yang telah ditetapkan :

- a) *Annual Parasite Incidence* (API) kurang dari satu per seribu penduduk (<1 per 1000 penduduk)
- b) *Positivity Rate* (PR) kurang dari lima persen (<5%)
- c) Tidak ada kasus penularan malaria setempat (kasus *indigenous*) selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Sertifikat Eliminasi Malaria tingkat Kabupaten/Kota diberikan pada Kabupaten/Kota yang telah memenuhi kriteria Eliminasi Malaria berdasarkan rekomendasi dari Dinas Kesehatan Provinsi, sehingga Kabupaten Bangka Barat akan direkomendasikan untuk diusulkan ke Kementerian Kesehatan RI untuk eliminasi malaria tahun 2026 bersamaan dengan pengajuan Eliminasi Malaria Tingkat Provinsi.

Tabel 6.1.

Pencapaian Indikator RPJMN Tahun 2020 - 2024

Indikator RPJMN (Jumlah kumulatif kab/kota yang mencapai eliminasi malaria)	2020	2021	2022	2023	2024
Target	7	7	7	7	7
Capaian	6	6	6	6	6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

- a. Indikator malaria pada Indikator Kinerja Program (IKP) Tahun 2024 yang ditunjukkan pada Tabel 6.2. di bawah ini adalah

jumlah Kabupaten/Kota yang mencapai API (*Annual Parasite Incidence*)<1 per 1000 penduduk. Capaian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 adalah 7 (tujuh) Kabupaten/Kota (100%).

Tabel 6.2.

Pencapaian Indikator Kinerja Program (IKP) Tahun 2020 - 2024

Indikator IKP (Jumlah kumulatif kab/kota yang mencapai API<1)	2020	2021	2022	2023	2024
Target	7	7	7	7	7
Capaian	7	7	7	7	7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

b. Indikator malaria pada Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Tahun 2024 yang ditunjukkan pada Tabel 6.3. di bawah ini adalah jumlah Kabupaten/Kota yang mencapai angka (*PR Positive Rate*) kurang dari 5 %. Capaian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 adalah 7 Kabupaten/Kota (100%).

Tabel 6.3.

Pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Tahun 2020 - 2024

Indikator IKK (Jumlah kumulatif kab/kota yang mencapai <i>Positive Rate</i> <5%)	2020	2021	2022	2023	2024
Target	7	7	7	7	7
Capaian	7	7	7	7	7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

2. Indikator Program Prioritas Janji Presiden

Malaria menjadi salah satu dari 100 Program dan kegiatan prioritas nasional yang menjadi bagian dari rencana Aksi Janji

Presiden. Program dan Kegiatan prioritas ini dilakukan pemantauan secara berkala setiap triwulan oleh Kantor Staf Presiden. Indikator Pemantauan Program Prioritas Janji Presiden Tahun 2024 oleh KSP (Kantor Staf Presiden) berupa Indikator persentase kasus Malaria positif yang diobati sesuai standar dengan target 95%.

Tabel 6.4.

Capaian Indikator Janji Presiden Program Malaria Tahun 2024

Ukuran Keberhasilan	2020	2021	2022	2023	2024
Tercapainya \geq 95% kasus Malaria positif yang diobati sesuai standar	95/95	95/98	95/50	95/88	95/92

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Pada Tabel 6.4. capaian tahun 2024, belum mencapai target kasus Malaria positif yang diobati sesuai standar sebanyak 95%. Terdapat satu kasus positif penderita malaria positif yang ada di Kabupaten Bangka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum diberikan pengobatan sesuai dengan standar pengobatan malaria. Hal ini terjadi dikarenakan ada kasus positif yang meninggal sehingga pengobatan belum selesai diberikan karena penemuan kasuspun terlambat. Klasifikasi kasus tersebut merupakan kasus impor yang artinya kasus yang didapat saat penderita masuk atau keluar dari wilayah yang endemis malaria. Hal ini menjadi peringatan bahwa masih lemahnya surveilans migrasi/penemuan kasus secara dini pada kelompok-kelompok masyarakat atau perorangan yang berpotensi membawa parasit dan menularkan.

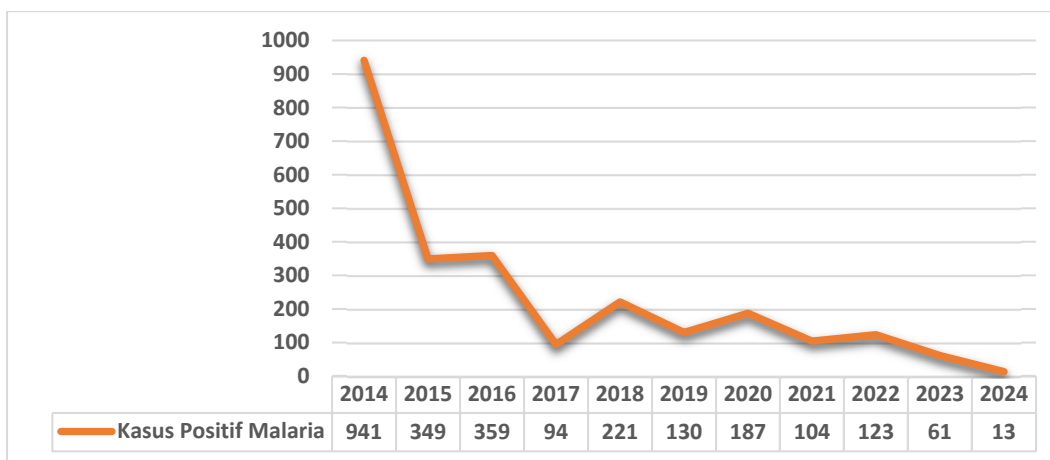
3. Capaian Program Malaria Tahun 2024

a) Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasite Incidence/API* per 1000 penduduk)

Angka Kesakitan Malaria pada Gambar 6.21. di bawah ini menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun 2014 - 2021, hal tersebut mengindikasikan bahwa penanggulangan malaria telah mencapai tahap tersulit untuk menurunkan kasus di daerah yang tinggi dan mempertahankan di daerah yang bebas. Kasus tertinggi pada Tahun 2014 yaitu 941 kasus (0.86 per 1000 penduduk), namun dari tahun ketahun mengalami penurunan, sehingga pada tahun 2022 kasus malaria menurun secara signifikan hingga 50% bahkan lebih yaitu sebanyak 123 kasus (0.1 per 1000 penduduk) dibandingkan tahun 2022, menjadi 61 kasus (0.04 per 1000 penduduk) tahun 2023 dan hanya 13 kasus (0.01 per 1000 penduduk) tahun 2024.

Gambar 6.21.

Angka Kesakitan Malaria (*Annual Parasite Incidence/API*) Tahun 2014 – 2024 Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

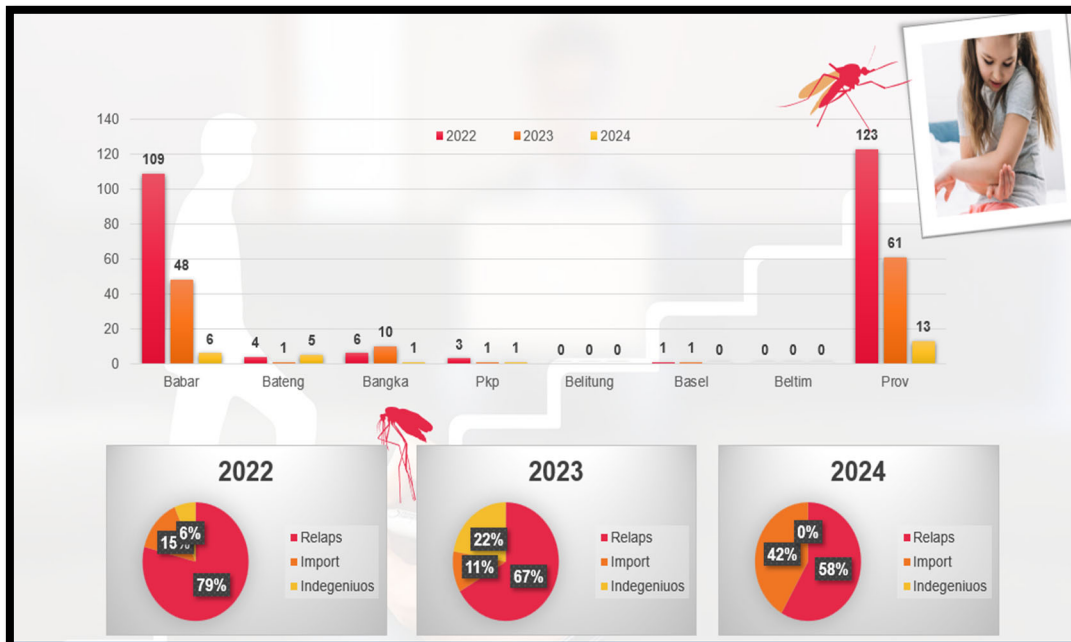


Sumber : Data E- Sismal Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Sebaran kasus positif malaria pada Gambar 6.22. di bawah ini masih terbanyak di Kabupaten Bangka Barat, hal ini terjadi karena memang Kabupaten Bangka Barat wilayah yang belum eliminasi malaria artinya masih banyak terdapat breeding place vektor malaria dikarenakan Kabupaten Bangka Barat merupakan wilayah pertambangan sehingga masih berpotensi juga menjadi tempat keluar masuk pendatang dari luar wilayah Kabupaten Bangka Barat. Klasifikasi kasus masih didominasi kasus relaps diatas 50%, hal ini terjadi dikarenakan ketidakpatuhan minum obat pada malaria vivax yang perlu pengobatan 14 hari, kemudian disusul sampai dengan 42% kasus import dan kasus indigeneous 22%.

Gambar 6.22.

Sebaran Kasus Positif dan Klasifikasi Kasus Positif Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2022 – 2024



Sumber : Data E- Sismal Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

b) Konfirmasi Laboratorium pada Suspek Malaria

Pada Tabel 6.5. di bawah ini menjelaskan bahwa pada Tahun 2024 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai target 100% suspek malaria diperiksa baik menggunakan Rapid Diagnostik Cepat atau Mikroskop. Pemeriksaan terbanyak berdasarkan angka absolut di Kabupaten Bangka Barat sebesar 4.561 suspek sedangkan pemeriksaan terendah di Kabupaten Belitung Timur sebesar 213 suspek.

Tabel 6.5.
Data Pemeriksaan Malaria
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

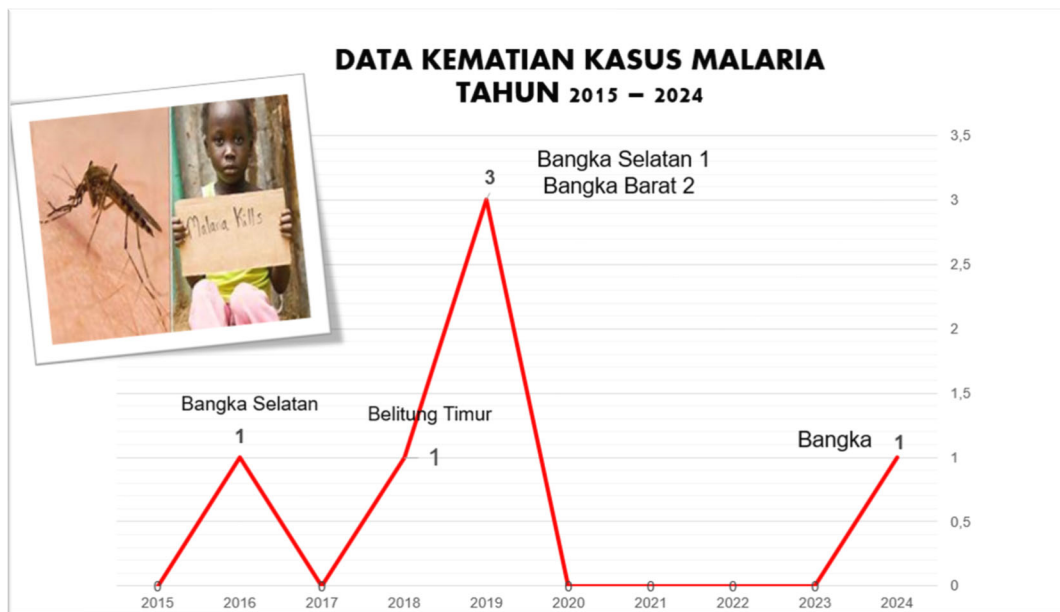
Kab/Kota	Pemeriksaan Mikroskop	Pemeriksaan RDT	Total Pemeriksaan	Total Suspek	%
BANGKA	1332	1856	3188	3188	100
BELITUNG	4	688	692	692	100
BANGKA BARAT	1099	3462	4561	4561	100
BANGKA TENGAH	919	1153	2072	2072	100
BANGKA SELATAN	22	350	372	372	100
BELITUNG TIMUR	67	146	213	213	100
PANGKAL PINANG	686	669	1355	1355	100
TOTAL	4129	8324	12453	12453	100

Sumber : Data E- Sismal Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

c) Angka Kesakitan Malaria (*Case Fatality Rate/CFR*)

Gambar 6.23. menjelaskan Angka Kematian akibat penyakit malaria terjadi kembali pada tahun 2024 sebanyak satu kasus, setelah terakhir terjadi pada tahun 2015. Kasus terjadi di Kabupaten Bangka. Hal ini terjadi dikarenakan lemahnya surveilans migrasi atau pendeteksian dini terhadap pendatang/masyarakat yang dari wilayah endemis malaria.

Gambar 6.23.
Kematian Akibat Penyakit Malaria
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015 - 2024



Sumber : Data E- Sismal Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Permasalahan yang masih dihadapi dalam upaya eliminasi malaria serta pencapaian indikator program malaria adalah :

1. Pelaporan secara E sismal sudah cukup maksimal namun sering berganti-ganti pengelola program di puskesmas sehingga dibutuhkan OJT secara terus menerus, belum lagi aplikasi dari E sismal sendiri

yang selalu dalam pembaharuan yang tentunya belum sempurna untuk digunakan.

2. Pengendalian penyakit malaria hanya terfokus pada tatalaksana kasus sedangkan untuk pengendalian vektor belum maksimal dilaksanakan seperti kegiatan pemetaan tempat perindukan vektor malaria serta kegiatan larvasiding atau kegiatan membunuh jentik nyamuk malaria dengan racun jentik nyamuk/larvasida pada *breeding place* nyamuk *Anopheles* seperti lagun-lagun, tambak-tambak terbengkalai dan lain-lain.
3. *Follow up* pengobatan di puskesmas belum maksimal karena terkendala anggaran minim untuk petugas *follow up*.
4. Kasus indigineus yang masih ada serta kasus impor serta relaps yang berpotensi terjadinya KLB di daerah pemeliharaan juga masih mengkhawatirkan sehingga membutuhkan penanganan yang intensif mulai dari Penyelidikan Epidemiologi sampai dengan *follow up* nya.
5. Kegiatan surveilans yang belum aktif terutama surveilans migrasi terhadap warga pendatang baik dalam provinsi maupun luar provinsi yang tentunya masih menjadi ancaman.
6. Dukungan anggaran yang masih minim bahkan tidak ada di beberapa kabupaten/kota karena menganggap sudah eliminasi

Upaya yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian indikator ini antara lain:

1. Advokasi terhadap penentu kebijakan di Puskesmas dan Kabupaten sampai tingkat Provinsi agar petugas yang sudah terlatih terkait program malaria ataupun MDG'S ditempatkan secara proporsional untuk kesimbangan program serta kegiatan OJT pada setiap kesempatan
2. Advokasi program dalam memaksimalkan dukungan dana kegiatan program penemuan pengobatan malaria, survei-survei malaria,

pengendalian vektor/pengendalian nyamuk malaria dari dukungan-dukungan stakeholder terkait baik dana APBD, APBN, BOK maupun dana hibah.

3. Penyelidikan epidemiologi malaria sudah dilakukan puskesmas sekaligus melaksanakan MBS (*Mass Blood Survey*), PE dilakukan dengan dana BOK Puskesmas.
4. Penemuan kasus positif malaria melalui pemeriksaan laboratorium malaria dengan RDT atau Mikroskop tetap dilakukan secara pasif di puskesmas, Rumah Sakit pemerintah/swasta maupun di dokter/klinik swasta serta secara aktif melalui kegiatan *mass blood survey* atau *mass fever survey* terhadap pasien penambang timah.
5. Setiap kasus positif malaria wajib dilakukan penyelidikan epidemiologi malaria 125 dengan verifikasi *crosscheck*.
6. Puskesmas diwajibkan melakukan pengobatan malaria dengan ACT/Sesuai tatalaksana kasus malaria ter *update* dengan *follow up* yang lengkap terhadap semua kasus yang positif hasil pemeriksaan laboratorium malaria dengan RDT atau Mikroskop secara pasif di puskesmas, Rumah Sakit pemerintah/swasta maupun di dokter/klinik swasta serta secara aktif melalui kegiatan *mass blood survey* atau *mass fever survey* terhadap pasien.
7. Puskesmas diwajibkan melakukan *follow up* secara lengkap terhadap semua kasus yang positif hasil pemeriksaan laboratorium malaria dengan Mikroskop secara pasif di puskesmas dan aktif dengan dana BOK.
8. Kelambu diberikan kepada setiap penambang timah positif malaria dari daerah kamp-kamp tambang timah ilegal yang belum punya kelambu baik penambang dari pesisir pantai maupun jauh dari pesisir pantai (tambang darat).

3. FILARIASIS (B.74), DAN KECACINGAN

a. Filariasis (B 74)

Penyakit Kaki Gajah (*Lymphatic Filariasis*) atau *Filariasis* (B 74) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Filariasis).

Penyakit Filariasis (Penyakit Kaki Gajah) sampai saat ini masih menjadi permasalahan di Indonesia secara umum dan menjadi permasalahan khusus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tidak langsung menyebabkan orang meninggal jika menderita penyakit ini, menyebabkan penyakit ini tidak begitu menjadi perhatian, sehingga penyakit ini disebut penyakit tropis yang terabaikan. Tidak menyebabkan kematian namun dapat menyebabkan cacat seumur hidup.

Dalam perjalanan program sampai dengan sekarang, terdapat 2 (dua) Kabupaten yang telah eliminasi penyakit *Filariasis* yaitu Kabupaten Bangka Barat (1905) dan Belitung (1902) di tahun 2017. Dua Kabupaten tersebut setelah dilakukan survei evaluasi pasca eliminasi Filariasis pada tahun 2020 di Kabupaten Bangka Barat dan tahun 2021 di Kabupaten Belitung. Dari hasil survei tersebut Kabupaten Bangka Barat MF Rate (*Micro Filaria*) Ratenya di bawah 1%, sedangkan Kabupaten Belitung MF Ratenya di atas 1% sehingga Kabupaten Belitung harus mengulangi POPM Filariasis selama 2 tahun, yaitu Tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2023 Kabupaten Belitung Timur dikarenakan berdekatan dengan Kabupaten Belitung sehingga dilakukan Pemeriksaan Darah Jari pada wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Belitung dan hasil MF ratenya >1% sehingga diputuskan oleh Kementerian Kesehatan RI untuk POPM Filariasis pada

tahun 2023 - 2024, namun cakupan pengobatan dari populasi tidak mencapai 65% pada tahun 2023, sehingga POPM kembali pada tahun 2024 - 2025.

Kabupaten Bangka (1901) dan Bangka Selatan (1903) setelah dilakukan evaluasi pasca POPM Filariasis tahun 2023, Kabupaten Bangka Selatan hasilnya di atas 1% sehingga tahun 2024 - 2025 harus melakukan POPM Filariasis kembali sedangkan Kabupaten Bangka lulus dan melanjutkan TAS III, sehingga ada 2 Kabupaten yang melaksanakan POPM Filariasis Tahun 2024 yaitu Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur. Untuk Kabupaten Bangka Tengah (1904) dan Kota Pangkalpinang (1971) yang seharusnya melakukan TAS III tahun 2021 harus ditunda dahulu, karena terkait dengan permasalahan *Brugia Malayi Test* serta pendanaan yang tidak ada baik di pusat maupun di Provinsi bahkan di Kabupaten.

Tabel 6.6.
Cakupan POPM Filariasis Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung Timur (Tahun I POPM) Tahun 2024

No	Kode Wilayah	Nama Kabupaten	Jumlah Penduduk	Jumlah Sasaran	Jumlah Penduduk Minum Obat usia 2 – 70 thn			(% Penduduk minum obat dari jumlah penduduk	(% Penduduk minum obat dari jumlah sasaran
					Total	Laki-laki	Perempuan		
1	1903	Bangka Selatan	213.877	201.346	154.872	78.353	76.519	72%	77%
2	1906	Belitung Timur	133.387	124.138	95.638	49.262	46.376	72%	77%
Total			347.264	325.484	250.510	127.615	122.895	72%	77%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan dan Belitung Timur, 2024

Dari Tabel 6.6. di atas, cakupan POPM Filariasis dari 2 Kabupaten pada tahap I telah mencapai target nasional yaitu di atas 65% dari jumlah penduduk. Tahun 2024 hanya dua Kabupaten yang melaksanakan POPM Filariasis, Kabupaten Bangka Selatan dan Belitung Timur sebesar 72%. POPM Filariasis pada tahap ke II akan dilaksanakan kembali pada Tahun 2025. Berikut tabel data penderita filariasis kronis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024.

Tabel 6.7.
Data Penderita Filariasis Kronis
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

NO	KABUPATEN/ KOTA	PKM	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Bangka	12	5	4	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	9
2	Belitung	9	8	9	17	0	0	0	0	0	0	1	0	1	7	9	16	
3	Bangka Barat	8	10	8	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	8	18	
4	Bangka Tengah	9	4	6	10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4	7	11	
5	Bangka Selatan	10	10	2	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	2	12	
6	Belitung Timur	7	10	1	11	0	0	0	0	0	0	2	0	2	8	1	9	
7	Pangkalpinang	9	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	
JUMLAH (KAB/KOTA)			49	31	80	0	1	1	0	0	0	3	0	3	46	32	78	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2024

Dari Tabel 6.7. di atas dapat dilihat kasus terbanyak pada tahun 2024 terdapat pada Kabupaten Bangka Barat yaitu 18 kasus dan terendah pada kota pangkalpinang berjumlah 3 kasus. Kasus kronis filariasis setiap tahun akan mengalami pengurangan atau penambahan dikarenakan ada kasus yang meninggal, pindah serta kasus baru.

Untuk upaya pengendalian dan pencegahan telah dilaksanakan walaupun masih minimnya dukungan dana dari berbagai sumber serta sumber daya manusia yang kompeten, survei dilakukan dari pihak

eksternal seperti Kemenkes RI atau Balitbang, namun masih belum bisa melaksanakan tahapan program sebagaimana mestinya. Diperlukan dukungan dana dari daerah seperti APBD sehingga program bisa berjalan dengan baik.

b. Cacingan

Kecacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing dalam tubuh manusia yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminths/STH*), yaitu cacing yang dalam siklus hidupnya memerlukan tanah yang sesuai untuk berkembang menjadi bentuk infeksius, menimbulkan anemia, gangguan pertumbuhan dan gangguan kecerdasan, dapat menurunkan kualitas SDM dan menimbulkan kerugian ekonomi.

Situasi cacingan di Indonesia dengan Prevalensi 28,25%. Penanggulangan Cacingan di Indonesia dimulai sejak era tahun 1970-an, di Indonesia bertekad mewujudkan Reduksi Cacingan 2019 melalui POPM Cacingan yang terintegrasi dgn Bulan Vitamin A dan UKS setiap bulan Agustus. Namun, untuk lokus stunting dilakukan 2 kali periode Februari dan Agustus. Tahun 2022 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung semua kabupaten merupakan lokus stunting sampai dengan sekarang.

Dukungan legal untuk program ini yaitu :

- SE Mendagri No. 443/4499/SJ, tanggal 13 Agustus 2015, tentang Program Percepatan Penanggulangan Penyakit Menular Tropik Terabaikan
- SE Mendagri No. 443/3000/SJ, tanggal 12 Agustus 2016, tentang Pengendalian Penyakit Menular Tropik Terabaikan
- Permenkes No. 15 tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan

Dengan Tujuan :

1. Menurunkan prevalensi cacangan pada anak usia balita, anak usia pra sekolah dan anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sebesar 10% secara bertahap,
2. meningkatkan cakupan POPM Cacangan minimal 75%

Kelompok sasaran :

- a) Usia balita (12 - 59 bulan),
- b) Usia pra sekolah (5 - 6 tahun), dan
- c) Usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (7 - 12 tahun)

Tabel 6.8.

**Cakupan POPM Cacangan Kabupaten/Kota Tahap I (Februari)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

NO	KAB/KOTA	JUMLAH TOTAL SASARAN	JUMLAH TOTAL SASARAN YANG DAPAT OBAT	CAKUPAN PEMBERIAN OBAT CACING (%)
1	Bangka	70.558	59.501	84
2	Bangka Selatan	40.849	38.837	95
3	Bangka Barat	42.546	41.653	98
4	Bangka Tengah	45.624	42.528	93
5	Belitung	36.785	33.528	91
6	Belitung Timur	25.480	23.484	92
7	Pangkalpinang	48.642	44.786	92
	JUMLAH	310.484	284.317	92

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kep. Bangka Belitung, 2024

Dari Tabel 6.8. di atas dapat dilihat cakupan tertinggi tahap I bulan Februari di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah di Kabupaten

Bangka Barat sebesar 98% dan terendah di Kabupaten Bangka sebesar 84%. Cakupan ini secara nasional telah memenuhi target minimal 75% untuk POPM Cacingan.

C. PENGENDALIAN PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI

Pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) merupakan salah satu strategi penting dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit menular. Melalui program imunisasi yang rutin, lengkap, dan merata, masyarakat dapat terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya. Oleh karenanya, pelaksanaan imunisasi secara berkesinambungan, disertai dengan penguatan surveilans serta peningkatan kesadaran masyarakat, menjadi kunci dalam menciptakan kekebalan kelompok dan mencegah terjadinya kejadian luar biasa (KLB).

1. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Penyakit Menular yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) merupakan penyakit yang diharapkan dapat dikendalikan dan diberantas dengan pemberian vaksin melalui program imunisasi. Program imunisasi merupakan program yang sangat efektif dan efisien dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada kasus PD3I, Imunisasi saat ini mencegah 2 - 3 juta kematian setiap tahun akibat penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, influenza, dan campak. Hal ini dibuktikan dengan dapat dihilangkannya penyakit cacar (*variola*) dari muka bumi sejak Tahun 1978, serta penurunan yang sangat bermakna dari kejadian-kejadian kasus polio, difteri, pertusis dan juga tetanus pada neonatus dan maternal.

Program pengendalian PD3I di Indonesia saat ini adalah:

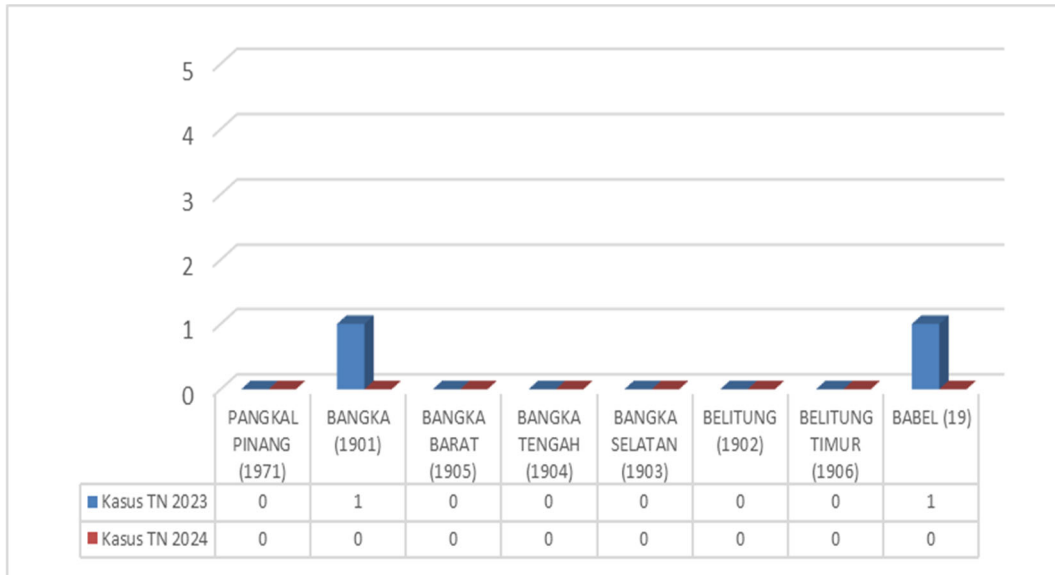
- 1) Eradikasi polio target th 2026 dengan melaksanakan surveilans AFP
- 2) Eliminasi campak dan kontrol rubella/CRS target tahun 2026 dengan melaksanakan surveilans campak dan rubella serta surveilans CRS
- 3) Eliminasi Tetanus Neonatorum tahun 2015 dan saat ini Indonesia mempertahankan status eliminasi TN dengan melaksanakan surveilans tetanus neonatorum
- 4) Diphtheria control dengan melaksanakan surveilans Difteri
- 5) Pengendalian Pertusis dengan melaksanakan surveilans Pertusis

Berikut ini adalah penyakit yang termasuk kelompok PD3I yang akan dibahas dalam bab ini mencakup Tetanus Neonatorum, Campak, dan Lumpuh Layu Akut (AFP).

a. Tetanus Neonatorum (A.33)

Tetanus Neonatorum terjadi pada bayi lahir normal, dapat menangis, menetek sampai hari ke 2, setelah hari ke 3 - 28 timbul gejala sulit menetek dan kejang. Penyebabnya, spora *Clostridium tetani* yang masuk melalui luka tali pusat, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan. Kejadian Tetanus Neonatorum dapat dicegah dengan upaya pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) pada ibu hamil dan didukung dengan pertolongan persalinan yang higienis dengan konsep 3 bersihnya (Bersih Penolong, Bersih Alat dan Bersih Tempat). Pada Tahun 2024 ini tidak ditemukan kasus Tetanus Neonatorum di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Gambar 6.24.
Jumlah Penemuan Kasus Tetanus Neonatorum
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Pelaporan Mingguan PD3I Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.24., Penemuan Kasus Tetanus Neonatorum di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam 2 Tahun terakhir menunjukkan adanya keberhasilan dalam upaya mempertahankan eliminasi tetanus neonatorum sesuai dengan target global, dilihat dari Gambar tersebut adanya penurunan jumlah kejadian kasus Tetanus Neonatorum Tahun 2023 sebanyak 1 kasus menjadi 0 kasus pada Tahun 2024.

Kasus Tetanus Neonatorum pada Tahun 2023 merupakan kasus yang baru terjadi setelah beberapa tahun tidak pernah dilaporkan kasus Tetanus Neonatorum. Kasus ini menjadi perhatian serius dan penanggulangan kasus segera dilakukan dalam menghentikan terjadi kasus lainnya dengan pelaksanaan surveilans yang adekuat, penguatan imunisasi

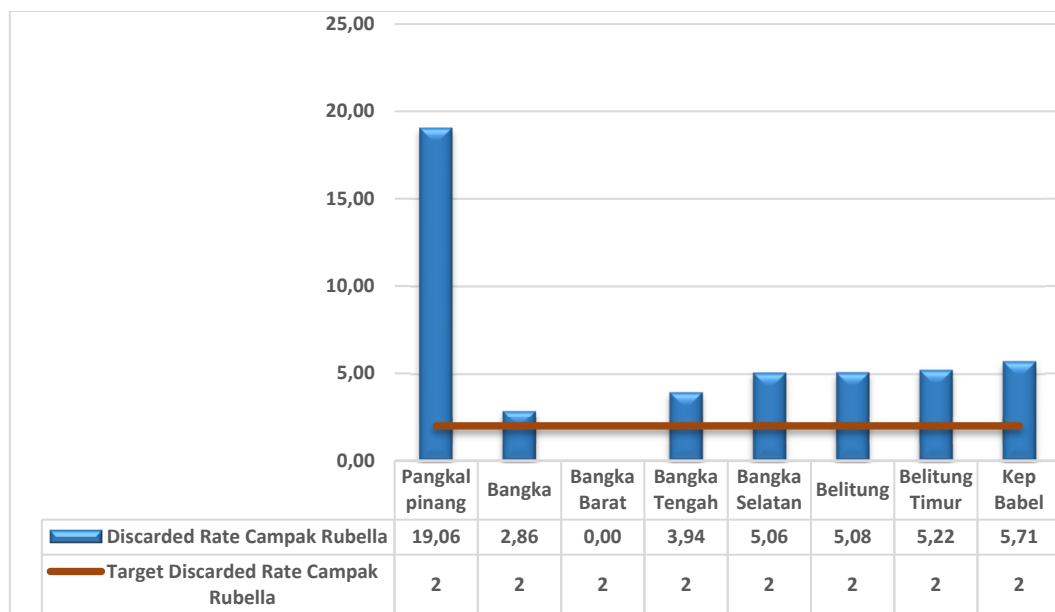
Tetanus rutin bagi bayi, baduta, anak sekolah dan WUS, upaya perbaikan Persalinan dan perawatan tali pusat yang bersih dan aman. Dan pada tahun 2024 dengan upaya maksimal dalam mempertahankan eliminasi Tetanus Neonatorum maka tidak dilaporkan lagi kasus baru Tetanus Neonatorum.

b. Campak (B.05)

Penyakit campak adalah penyakit menular dengan gejala badan panas biasanya 38°C atau lebih disertai salah satu atau lebih gejala batuk, pilek, mata merah atau berair. Gejala khas ditemukan koplik's spot atau bercak putih keabuan (*mucosa buccal*). Kemudian bercak kemerahan atau rash yang dimulai dari belakang telinga pada tubuh berbentuk maculo pappular selama 3 hari atau lebih keseluruhan tubuh, setelah 1 minggu sampai 1 bulan berubah menjadi kehitaman. Kasus Campak secara program ditetapkan secara klinis untuk diagnosa sementara dan secara pasti ditentukan melalui laboratoris.

Sepanjang tahun 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terjadi 126 kasus suspek campak yang dilaporkan oleh 7 (tujuh) Kabupaten/Kota, dengan rincian sebagai berikut :

Gambar 6.25.
Jumlah Penemuan Kasus Campak
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



	Pangkalpinang (1971)	Bangka (1901)	Bangka Barat (1905)	Bangka Tengah (1904)	Bangka Selatan (1903)	Belitung (1902)	Belitung Timur (1906)	Bangka Belitung (19)
Target Penemuan Suspek Campak	10	14	10	10	10	8	6	68
Jumlah Suspek Campak	63	14	3	15	11	12	8	126
Target Negatif Campak	4	7	4	4	4	4	3	31
Negatif Campak	42	10	0	8	11	10	7	88

Sumber : Pelaporan Mingguan PD3I Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.25., penemuan kasus suspek campak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 sebanyak 126 kasus dengan hasil positif campak sebanyak 3 kasus dan 0 kasus rubella. Kabupaten/ Kota yang melaporkan kasus suspek campak terbanyak yakni dari Kota Pangkalpinang 63 kasus (630%), Kabupaten Bangka Tengah 15

kasus (150%) dan Kabupaten Belitung 12 kasus (150%) sedangkan penemuan terkecil dari Kabupaten Bangka Barat 3 kasus (30%).

Target Global Campak Rubella adalah eliminasi campak rubella dibuktikan tidak ada transmisi virus campak rubella dengan pelaksanaan surveilans campak rubella/CRS yang adekuat minimal selama 3 tahun berturut – turut dan dipertahankan. Indikator surveilans campak rubella/CRS yang adekuat adalah Penemuan kasus demam ruam yang dibuktikan secara laboratorium bukan karena campak rubella (Discarded rate) $\geq 2/100.000$ penduduk. Adapun capaian discarded rate campak rubella tertinggi dari Kota Pangkalpinang sebesar 19,06, Kabupaten Belitung Timur 5,22 dan Kabupaten Belitung 5,08 sedangkan terkecil dari Kabupaten Bangka Barat 0.

c. Lumpuh Layu Akut/Acute Flaccid Paralysis (AFP) (A80)

Lumpuh layu akut adalah setiap kasus kelemahan atau kelumpuhan yang bersifat layu dan terjadi secara mendadak pada anak usia kurang dari 15 tahun. Setiap kejadian lumpuh layu mendadak menjadi suspek untuk kasus polio, yaitu penyakit yang dapat cara pemberian imunisasi. Program eradikasi polio merupakan suatu upaya kerjasama global. WHO, UNICEF (*United Nations Children's Fund*), *Rotary Internasional*, *the US Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, dan sejumlah organisasi pemerintah maupun non pemerintah telah memberikan komitmennya yang kuat kepada program ini.

Sertifikat bebas polio untuk wilayah Asia Tenggara telah diterima, namun yang terpenting adalah bagaimana kita mampu menjalankan *End game Strategy* menuju Eradikasi Polio yaitu dengan cara:

- 1) Mempertahankan surveilans AFP sesuai standard yang telah ditetapkan secara internasional

- 2) Mempertahankan cakupan imunisasi Polio yang tinggi melalui penguatan imunisasi rutin
- 3) Melakukan pengamanan virus polio di laboratorium berdasarkan *Global Action Plan*
- 4) Deteksi dini dan respon: dengan melakukan simulasi kontrol KLB Polio dan surveilans lingkungan

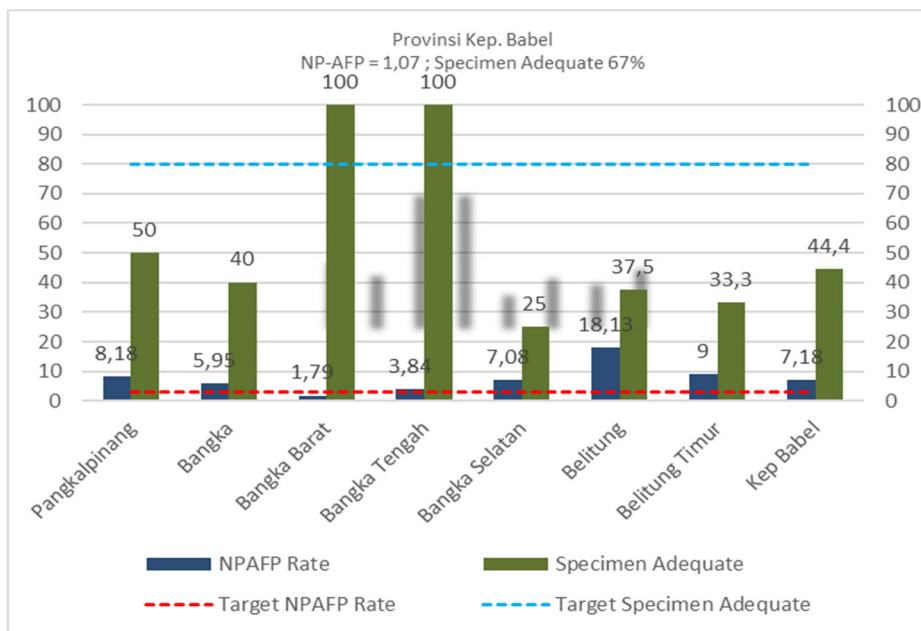
Dalam mendukung Eradikasi Polio, Indonesia sudah melaksanakan imunisasi polio dengan cakupan tinggi, pengamanan virus polio di laboratorium dan surveilans AFP sesuai standar sertifikasi. Kegiatan surveilans AFP dilakukan secara aktif yaitu dengan pengamatan terus-menerus terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis (AFP)* pada kelompok umur < 15 tahun hingga dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan dilaksanakan untuk mencari kemungkinan adanya virus polio yang berkembang di masyarakat yang dibuktikan dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai.

Indikator utama surveilans AFP adalah sebagai berikut :

1. Target Non-polio AFP rate Tahun 2024 adalah $\geq 3/100,000$ populasi <15 tahun. Non-polio AFP rate Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 7,18 dengan jumlah penemuan sebanyak 27 kasus.
2. Spesimen adekuat diambil dg interval ≥ 24 jam dalam waktu ≤ 14 hari sejak lumpuh, target minimal spesimen adekuat adalah $\geq 80\%$. Spesimen adekuat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 sebesar 44,4%. Persentase spesimen adekuat sangat rendah dan dibawah target, hal ini dikarenakan beberapa spesimen kasus AFP diambil lebih dari 14 hari sejak pertama kali lumpuh dan beberapa dengan volume kurang.

Penemuan kasus AFP per 100.000 Penduduk untuk anak usia <15 tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2024.

Gambar 6.26.
Penemuan Kasus AFP
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



	Pangkalpinang (1971)	Bangka (1901)	Bangka Barat (1905)	Bangka Tengah (1904)	Bangka Selatan (1903)	Belitung (1902)	Belitung Timur (1906)	Bangka Belitung (19)
Target Penemuan Kasus AFP		4	6	4	4	4	2	28
Jumlah Kasus AFP		4	5	1	2	4	8	3
Target Non Polio AFP		1	3	2	2	2	1	12
Non Polio AFP		8,18	5,95	1,79	3,84	7,08	18,13	9

Sumber : Pelaporan Mingguan PD3I Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.26. di atas penemuan kasus AFP di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 sebanyak 27 kasus (96%). Kabupaten/ Kota yang melaporkan kasus AFP terbanyak yakni dari Kabupaten Belitung 8 kasus (200%), Kabupaten Belitung Timur 3 kasus (150%), Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Selatan 10 kasus (100%) sedangkan penemuan terkecil dari Kabupaten Bangka Barat 1 kasus (25%).

Target Global Polio adalah eradikasi polio dibuktikan tidak ada lagi kasus polio baik transmisi virus polio liar maupun VDPV, dengan pelaksanaan surveilans AFP yang adekuat setiap tahun. Indikator surveilans AFP yang adekuat adalah Penemuan kasus AFP yang dibuktikan bukan karena Polio (Non Polio AFP rate) ≥ 2 per 100.000 penduduk usia <15 tahun (≥ 3 per 100.000 penduduk usia <15 tahun pada situasi KLB) dan Persentase Spesimen Adekuat minimal 80%. Adapun capaian Non Polio AFP Rate tertinggi dari Kabupaten Belitung sebesar 18,13, Kabupaten Belitung Timur 9 dan Kota Pangkalpinang 8,18, sedangkan terkecil dari Kabupaten Bangka Barat 1,79. Untuk persentase spesimen adekuat yang memenuhi target yakni kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat (100%), sedangkan terkecil dari kabupaten Bangka Selatan (25%)

d. Pertusis (A.37)

Pertusis (batuk rejan/batuk seratus hari) adalah penyakit menular pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertusis*. Penyakit ini merupakan penyakit endemik di hampir seluruh negara di dunia dengan puncak epidemik biasanya terjadi setiap 2-5 tahun (rata-rata 3-4 tahun). Gejala dan tanda kasus pertusis yakni orang dengan batuk terus menerus (batuk paroksismus) yang berlangsung minimal selama 2 minggu dengan ditemukan minimal 1 tanda berikut :

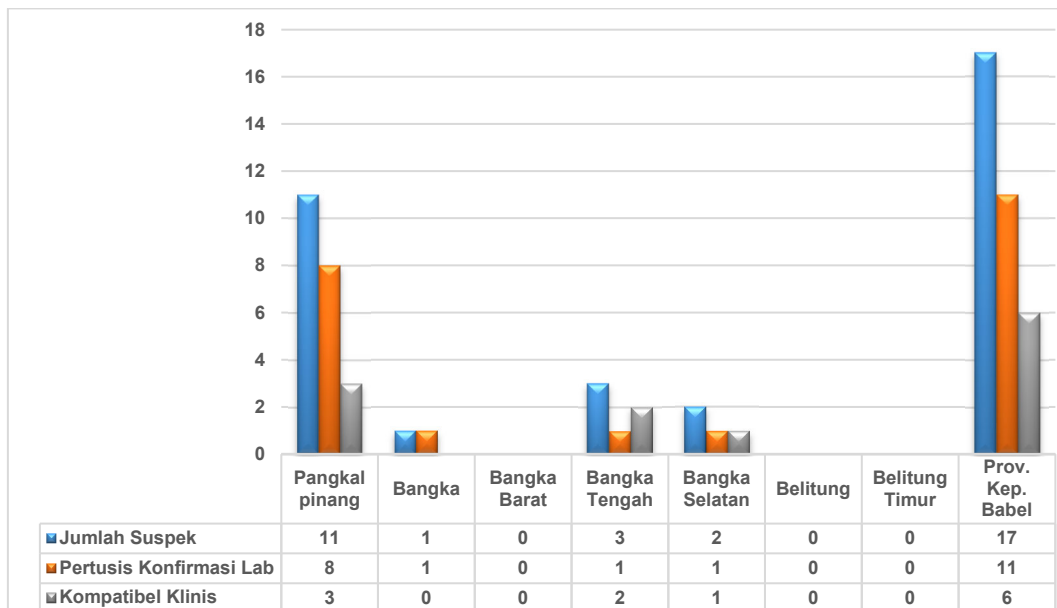
- a. Batuk rejan pada saat inspirasi atau napas dalam (inspiratory whoop)
- b. Muntah setelah batuk (post-tussive vomiting)
- c. Muntah tanpa ada penyebab yang jelas

Atau kasus apneu (berhenti nafas) dengan atau tanpa sianosis pada anak usia <1 tahun dengan batuk tanpa ada batasan durasi. Atau Jika dokter menduga pertusis pada pasien dengan batuk tanpa ada batasan durasi. Penemuan Kasus Pertusis di Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung Tahun 2024, terjadi sebanyak 11 kasus pertusis yang terjadi di 4 Kabupaten/Kota, dengan rincian sebagai berikut:

Gambar 6.27.

**Jumlah Penemuan Kasus Pertusis
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber : Pelaporan Mingguan PD3I Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.27. Penemuan Kasus suspek pertussis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 sebanyak 17 kasus dengan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 11 kasus. kasus pertussis terbanyak dilaporkan dari kota Pangkalpinang dengan jumlah terkonfirmasi positif 8 kasus dengan persentase sebesar 73% dari jumlah suspek pertussis

Penanggulangan kasus pertussis dilakukan sebagaimana upaya dalam mendukung target nasional pengendalian pertussis untuk memutus mata rantai penularan dengan dilakukan penyelidikan dalam waktu 1 x 24 jam, manajemen kasus dan kontak erat melalui pemberian

antibiotik dan isolasi, Pengambilan dan pengiriman spesimen ke laboratorium terhadap kasus dan kontak, Penanggulangan KLB Pertusis : imunisasi massal/selektif serta Pencatatan dan pelaporan pada form W1 dan Pert1 dan form PD3I terintegrasi.

e. Difteri (A.36)

Difteri adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* terutama strain toksigenik. Difteri merupakan salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Penyakit Difteri ditandai dengan gejala awal badan lemas, sakit tenggorok, pilek seperti infeksi saluran napas bagian atas pada umumnya. Gejala ini dapat berlanjut dengan adanya bercak darah pada cairan hidung, suara serak, batuk dan/atau sakit menelan. Pada anak bisa terjadi air liur menetes atau keluarnya lendir dari mulut. Pada kasus berat, akan terjadi napas berbunyi (stridor) dan sesak napas, dengan demam atau tanpa demam. Kulit juga bisa terinfeksi dengan kuman Difteri, dengan gejala klinis luka ditutupi selaput keabu-abuan. Masa inkubasi penyakit Difteri antara 1 - 10 hari, dengan rata-rata 2 - 5 hari.

Diagnosis Difteri dapat dilakukan secara klinis maupun laboratoris. Diagnosis klinis dibuat oleh klinisi berdasarkan gambaran klinis kasus yaitu adanya gejala faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis, atau kombinasinya disertai demam ringan/sedang atau tanpa demam, dan adanya pseudomembran putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi. Sedangkan diagnosis laboratoris berdasarkan hasil pemeriksaan kultur kuman Difteri. Pengobatan penyakit Difteri harus dilakukan sesegera mungkin setelah timbul gejala untuk menghindari komplikasi dan kematian.

Pengobatan berupa antibiotik untuk membunuh kuman dan Anti Difteri Serum (ADS) untuk menetralkan eksotoksin dari kuman Difteri.

Gambar 6.28.
Jumlah Penemuan Kasus Difteri
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber : Pelaporan Mingguan PD3I Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Gambar 6.28. Penemuan Kasus suspek difteri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024 sebanyak 3 kasus dengan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 1 kasus dilaporkan dari Kabupaten Bangka.

Penanggulangan kasus difteri dilakukan sebagaimana upaya dalam mendukung target nasional pengendalian difteri untuk memutus mata rantai penularan dengan dilakukan penyelidikan dalam waktu 1x 24 jam, Penelusuran kontak erat dan pemberian profilaksis, Pemeriksaan specimen di Laboratorium Provinsi/Rumah Sakit/B-BTKLPP/Nasional, Ketersediaan Logistik ADS dan profilaksis serta

Pencatatan dan pelaporan pada form W1 dan Dif1 dan form PD3I terintegrasi.

2. CAKUPAN DESA/KELURAHAN TERKENA KLB DITANGANI < 24 JAM

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. (Permenkes No. 1501 Tahun 2010). Keadaan tertentu yang rentan terjadi KLB adalah keadaan bencana dan keadaan kedaruratan.

Pada tahun 2024, KLB yang terjadi hanya di tingkat Kabupaten/Kota dan tidak ada KLB di tingkat Provinsi. Suatu KLB dinyatakan sebagai KLB Provinsi jika memenuhi salah satu kriteria kondisi KLB sebagai berikut: a) KLB yang terjadi pada suatu wilayah kabupaten/kota di satu provinsi/lintas provinsi yang meluas ke kabupaten/kota lainnya dan memiliki hubungan epidemiologi berdasarkan kajian epidemiologi oleh Dinas Kesehatan provinsi; b) KLB yang terjadi pada suatu wilayah kabupaten/kota di satu provinsi/lintas provinsi berpotensi meluas ke kabupaten/kota lainnya berdasarkan kajian epidemiologi oleh Dinas Kesehatan provinsi; c) Pemerintah daerah kabupaten/kota terdampak KLB tidak/kurang mampu dan mengajukan permintaan bantuan dalam penanggulangan KLB kepada Pemerintah Daerah provinsi. Pengajuan permintaan bantuan dengan menggunakan formulir ditandatangani oleh kepala daerah kabupaten/kota terdampak (Permenkes Nomor 6 Tahun 2024).

Di bawah ini adalah jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota yang mengalami KLB penyakit berpotensi wabah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2024.

Tabel 6.9.
Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten/Kota yang Mengalami KLB Penyakit Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

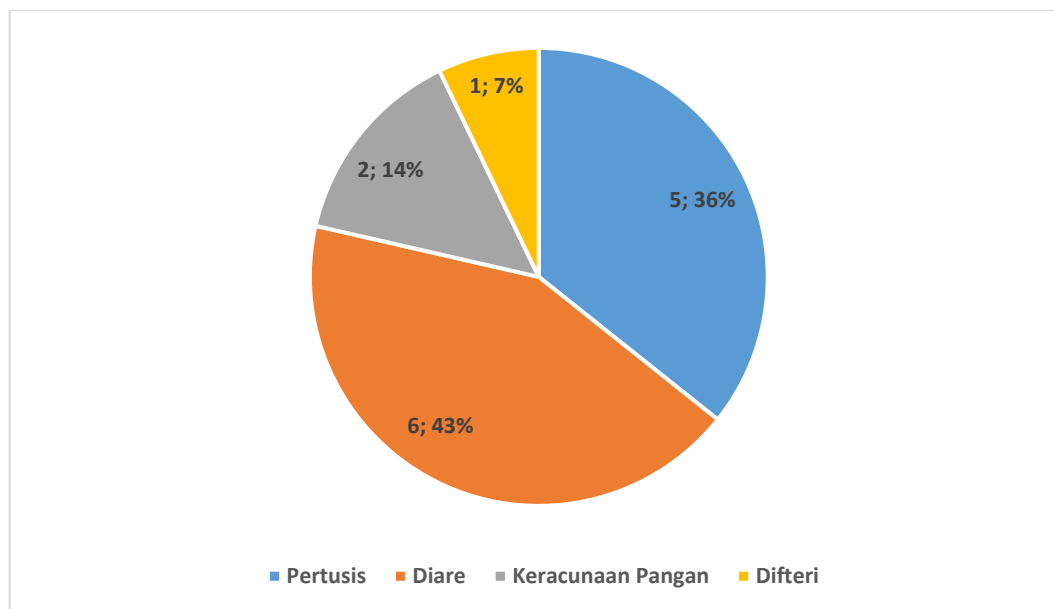
N O	KAB/KOTA	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka (19.01)	12	3	3	100,0
2	Belitung (19.02)	9	0	0	NULL
3	Bangka Barat (19.05)	8	2	2	100,0
4	Bangka Tengah (19.04)	9	1	1	100,0
5	Bangka Selatan (19.03)	10	2	2	100,0
6	Belitung Timur (19.06)	7	2	2	100,0
7	Pangkalpinang (19.71)	9	8	8	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		64	18	18	100,0

Sumber: Laporan Program KLB, Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Berdasarkan Tabel 6.9. di atas, Desa/Kelurahan yang mengalami KLB sepanjang tahun 2024 ada sebanyak 18 (delapan belas) yang terdistribusi di 6 (enam) Kabupaten/Kota. Adapun Kelurahan/Desa yang melaporkan adanya KLB pada tahun 2024 adalah Desa Kota Kapur, Desa Sri Menanti, dan Desa Penagan di Kab. Bangka (19.01), Desa Dendang dan Desa Simpang Tiga di Kab. Bangka Barat (19.02), Desa Baskara Bakti di Kabupaten Bangka Tengah (19.04), Desa Rias di Kabupaten Bangka Selatan (19.03), Desa Baru dan Desa Jangkang di Kabupaten Belitung Timur (19.06) serta Kelurahan Opas Indah, Kelurahan Asam, Kelurahan Air Itam, Kelurahan Tua Tunu Indah, Kelurahan Jerambah Gantung, Kelurahan Bukit Merapin, Kelurahan Taman Bunga, Kelurahan Air Kelapa Tujuh dan Kelurahan Bacang di Kota Pangkalpinang.

Pada tahun 2024, terdapat 14 (empat belas) KLB di tingkat Kabupaten/Kota dengan jenis penyakit bervariasi di masing-masing Kabupaten/Kota. Adapun jenis Kejadian KLB dapat dilihat pada Gambar berikut ini.

Gambar 6.29.
Jenis Penyakit Pada Kejadian Luar Biasa (KLB) Kab/Kota yang Mengalami KLB Penyakit Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



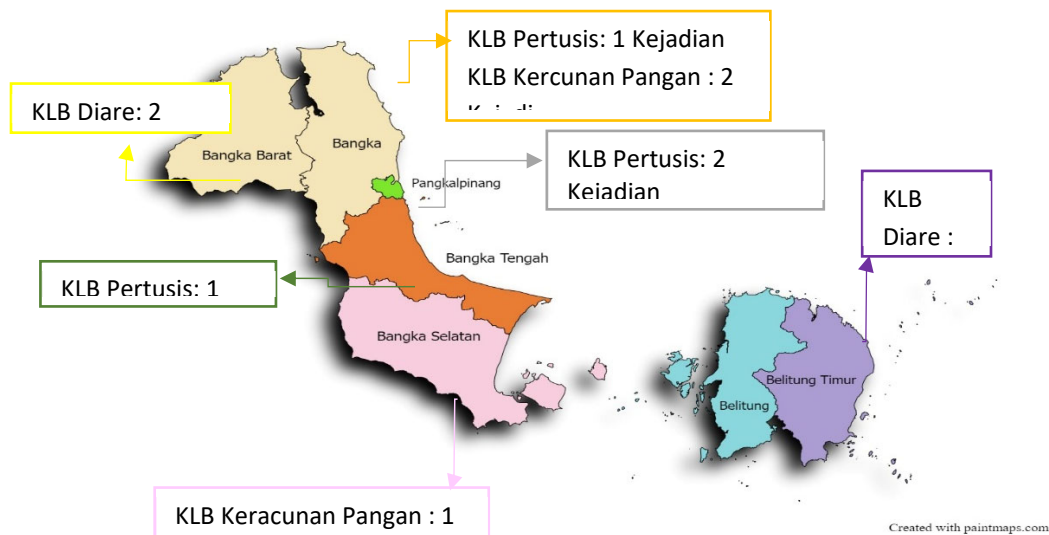
Sumber: Laporan Program KLB, Seksi Survelans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Dari Gambar 6.29. di atas dapat dilihat bahwa KLB yang paling banyak terjadi adalah KLB Pertusis dengan jumlah 6 (enam) kejadian, diikuti dengan KLB Diare sebanyak 5 (lima) kejadian, KLB Keracunan Pangan sebanyak 2 (dua) kejadian dan paling sedikit adalah KLB Difteri dengan jumlah 1 (satu) kejadian.

Adapun distribusi penyakit pada KLB di Kabupaten/Kota dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 6.30.

Distribusi Penyakit pada KLB di Kabupaten/Kota yang Mengalami KLB Penyakit Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Laporan Program KLB, Seksi Survelans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Dari Gambar 6.1. di atas dapat dilihat bahwa KLB yang paling banyak terjadi di Kota Pangkalpinang dengan jumlah 4 kejadian yang terdiri dari 2 (dua) KLB Pertusis dan 2 (dua) KLB Diare, diikuti Kabupaten Bangka dengan 3 (tiga) kejadian yang terdiri dari 1 (satu) KLB Pertusis, 1 (satu) KLB Keracunan Pangan, dan 1 (satu) KLB Difteri. Di posisi selanjutnya adalah Kabuapten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur yang masing-masing kabupaten ini mengalami 2 (dua) kali kejadian KLB Diare. Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Selatan mengalami 1 (satu) kejadian KLB yaitu KLB Pertusis di Kabupaten Bangka Tengah dan KLB Keracunan Pangan di Kabupaten Bangka Selatan.

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. PTM menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan, mengingat beban kesakitan dan kematian akibat PTM semakin meningkat dari tahun ke tahun. Penyakit jenis ini bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70 persen kematian di dunia. Oleh karena itu, upaya pengendalian PTM difokuskan pada pencegahan faktor risiko, deteksi dini, peningkatan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup sehat, serta penguatan layanan kesehatan agar dampak yang ditimbulkan dapat ditekan.

1. PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA PRODUKTIF

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, setiap warga negara usia 15 - 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga Negara usia 15 - 59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi :

- 1) Edukasi kesehatan tentang penyakit menular, penyakit tidak menular, kesehatan reproduksi termasuk keluarga berencana dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak;
- 2) Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular dan calon pengantin;
- 3) Skrining status imunisasi Tetanus bagi Wanita Usia Subur (WUS) usia 15 - 39 tahun dan pemberian imunisasi Td (bila diperlukan) berdasarkan hasil skrining status imunisasi Tetanus; dan
- 4) Pelayanan KB.

Pelayanan skrining pada usia produktif adalah Edukasi yang dilaksanakan di fasyankes, UKBM, dan/atau KUA/lembaga agama/rumah ibadah. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit tidak menular meliputi :

- 1) Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
- 2) Pengukuran tekanan darah
- 3) Pemeriksaan gula darah
- 4) Deteksi Dini PPOK
- 5) Anamnesa perilaku berisiko

Tabel 6.10.

**Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah			Mendapat PelayananSkrining Kesehatan Sesuai Standar			Beresiko		
		Laki- laki	Peremp- uan	Jumlah	Laki- laki	Peremp- uan	Jumlah	Laki- laki	Peremp- uan	Jumlah
1	Bangka (1901)	110,897	103,859	214,756	83,918	113,179	197,097	9,186	15,100	24,286
2	Belitung (1902)	65,552	62,172	127,724	44,649	60,887	105,536	6,991	15,453	22,444
3	Bangka Barat (1903)	74,175	68,716	142,891	53,536	69,275	122,811	12,591	23,296	35,887
4	Bangka Tengah (1904)	71,343	66,743	138,086	54,478	71,480	125,958	17,898	25,353	43,251
5	Bangka Selatan (1905)	73,425	68,977	142,402	48,654	87,715	136,369	18,280	23,522	41,802
6	Belitung Timur (1906)	44,915	41,663	86,578	29,906	54,226	84,132	4,225	9,921	14,146
7	Pangkalpinang (1971)	75,962	74,255	150,217	72,738	77,479	150,217	25,733	28,805	54,538
Jumlah		516,269	486,385	1,002,654	387,879	534,241	922,120	94,904	141,450	236,354

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Pada Tabel 6.10. menunjukkan bahwa pada tahun 2024, dari jumlah penduduk usia 15 - 59 tahun sebanyak 1.002.654 orang, yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar sebanyak

922.120 orang (91,97%). Capaian pelayanan kesehatan usia produktif tertinggi dilakukan di Kota Pangkalpinang yaitu sebesar 100%.

2. PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI (I.10)

Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi :

- 1) Pengukuran tekanan darah
- 2) Pelayanan edukasi non farmakologi
- 3) Pelayanan farmakologi
- 4) Konseling kepatuhan terapi non farmakologi dan farmakologi

Tabel 6.11.

Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Estimasi Penderita Hipertensi Berusia \geq 15 Tahun			Mendapat Pelayanan Kesehatan		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bangka (1901)	8,729	8,316	17,045	7,949	11,692	19,641
2	Belitung (1902)	27,210	26,011	53,221	16,425	24,075	40,500
3	Bangka Barat (1903)	27,008	25,429	52,437	19,908	29,841	49,749
4	Bangka Tengah (1904)	25,289	23,747	49,036	15,044	22,642	37,686
5	Bangka Selatan (1905)	23,661	22,167	45,828	17,607	27,132	44,739
6	Belitung Timur (1906)	12,661	11,076	23,737	7,792	15,961	23,753
7	Pangkalpinang (1971)	22,018	21,940	43,958	20,727	23,231	43,958
Jumlah		146,576	138,686	285,262	105,452	154,574	260,026

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Dilihat dari Tabel 6.11. diatas maka masyarakat penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan belum maksimal, dimana pada tahun 2024, dari jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 tahun sebanyak 285.262 orang, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 260.026 orang (91,15%). Ada 3 (tiga) kabupaten yang mencapai target pelayanan 100% yaitu Kabupaten Bangka (115,23%), Kabupaten Belitung Timur (100,07%) dan Kota Pangkalpinang (100%). Capaian terendah ada di Kabupaten Belitung yaitu sebesar 76,10%.

Adapun permasalahan yang ditemukan dalam pengendalian hipertensi antara lain:

- 1) Masih minimnya pemahaman masyarakat terkait penyakit tidak menular
- 2) Masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam deteksi dini faktor resiko hipertensi
- 3) Gaya hidup yang tidak sehat:
 - a) Konsumsi garam yang berlebih
 - b) Merokok
 - c) Kurang aktivitas fisik

3. PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) (E.10 - E.11)

Setiap penderita diabetes mellitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita diabetes melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan diabetes mellitus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi :

- 1) Pemeriksaan klinis;

- 2) Pemeriksaan penunjang;
- 3) Terapi non farmakologi (edukasi gaya hidup sehat);
- 4) Terapi farmakologi.

Tabel 6.12.
Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penderita DM	Penderita DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	%
1	Bangka (1901)	6,584	6,693	101.66
2	Belitung (1902)	2,836	3,025	106.66
3	Bangka Barat (1903)	4,288	4,344	101.31
4	Bangka Tengah (1904)	4,184	4,184	100.00
5	Bangka Selatan (1905)	3,449	4,002	116.03
6	Belitung Timur (1906)	2,372	2,107	88.83
7	Pangkalpinang (1971)	5,642	5,642	100.00
Jumlah		29,355	29,997	102,19

Sumber Data: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Dari Tabel 6.12. di atas dapat dilihat pada Tahun 2024, jumlah penderita Diabetes mellitus sebanyak 29.355 orang, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 29.997 orang (102,19%). Hampir semua Kabupaten/Kota capaiannya melebihi 100%. Kabupaten yang mempunyai capaian kurang dari 100% yaitu Kabupaten Belitung Timur (88,83%) dan merupakan kabupaten dengan capaian terendah. Karena sebagian besar kabupaten capaiannya melebihi 100% menyebabkan capaian total juga diatas 100%.

4. CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA, DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)

Kanker di Indonesia merupakan salah satu penyakit Katastropik.5 top cancer dengan kasus terbanyak adalah kanker Payudara, Paru, Leher Rahim, Kolon rektal dan Hati. Berdasarkan data tahun 2020, kanker leher Rahim menduduki peringkat 2 di dunia pembiayaan tertinggi dibandingkan dengan site kanker yang lain. Dimana 50% dari kasus mengalami kematian. Untuk itu Kemenkes berkomitmen untuk melakukan transformasi sistem kesehatan sebagai upaya memperbaiki sistem kesehatan di Indonesia. Melalui 6 Pilar transformasi. Salah satunya melalui Transformasi layanan Primer dengan Edukasi penduduk, pencegahan primer, sekunder dan meningkatkan kapasitas layanan primer. Selain itu sesuai target global pengendalian penyakit tidak menular yaitu penurunan sepertiga kematian dini akibat penyakit tidak menular pada tahun 2030 dan tercantum dalam Peraturan pelaksanaan UU no.17 tahun 2023 tentang Kesehatan.

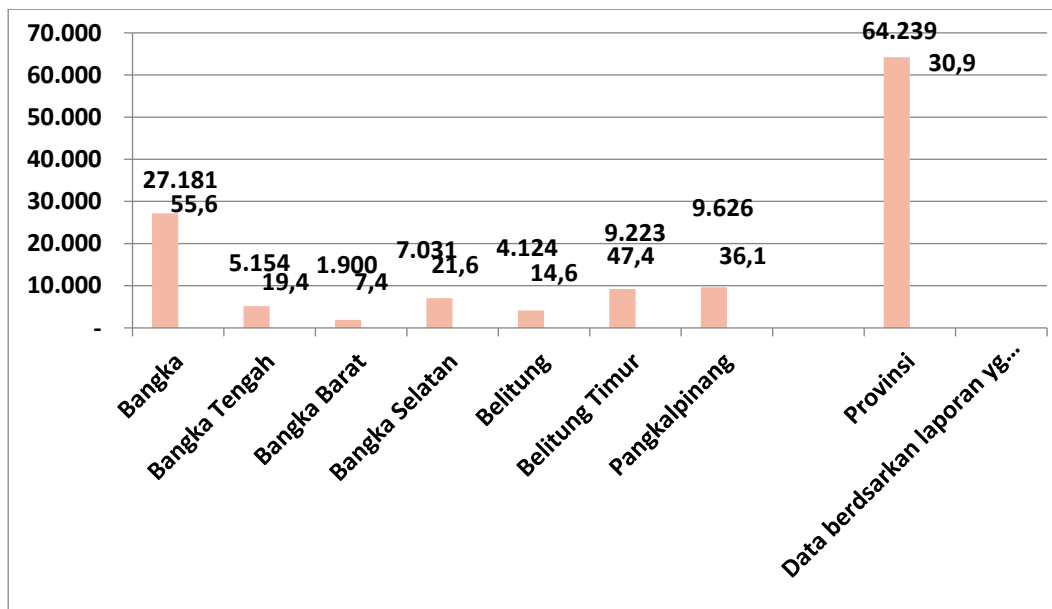
Kanker leher Rahim adalah suatu penyakit keganasan yang menyerang genitalia bagian dalam wanita yaitu leher rahim bagian paling bawah rahim yang disebabkan oleh virus HPV. Sedangkan Kanker Payudara adalah penyakit keganasan berupa tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara yang bisa tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak ataupun jaringan ikat payudara (Buku acuan deteksi dini kanker serviks dan Payudara tahun 2019).

Dalam pelaksanaan di FKTP Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilaporkan data capaian sampai dengan tahun 2024 didapati angka capaian pemeriksaan deteksi dini yaitu deteksi dini kanker leher rahim melalui IVA sebanyak 25,4 %. Begitu juga pemeriksaan SADANIS sebanyak 27,9 % (data Asik desember 2024).

Namun secara manual s.d tahun 2024 data yang dilaporkan sebanyak 30,9%. Dengan rincian dari yang tertinggi Kab.Bangka 55,6 %, Belitung Timur 47,4%, Pangkalpinang 36,1 %, Bangka Selatan 21,6 %, Bangka Tengah 19,4 %, Belitung 14,6 % dan Bangka Barat 7,4%. Perbedaan antara data yang dilaporkan melalui ASIK dan manual dikarenakan tidak semua data deteksi terinput didalam aplikasi dikarenakan kendala penginputan dilapangan sehingga terdapat perbedaan data yang maduk secara manual. Sedangkan Kasus Kanker yang dilaporkan ditahun 2024 yaitu Kanker Leher Rahim 26 kasus (0,13%) dan Kanker Payudara 98 kasus (0,50%). Penjelasan di atas tergambarakan pada Gambar 6.30. di bawah ini.

Gambar 6.31.

Capaian Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara Melalui IVA dan SADANIS sd Tahun 2024 (3 Tahun terakhir)



Sumber Data: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

5. PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT (F.99)

Setiap ODGJ berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

ODGJ adalah istilah umum yang digunakan untuk merujuk pada seseorang yang mengalami gangguan jiwa, terlepas dari tingkat keparahan atau jenis gangguannya dan untuk mendapatkan kode diagnosis nya hanya dapat ditentukan oleh professional kesehatan yang berkualifikasi / terlatih (ICD-10 / *International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem*).

Pelayanan kesehatan pada ODGJ berat (F99) sesuai standar bagi psikotik akut dan skizofrenia (F.20) meliputi:

- 1) Pemeriksaan kesehatan jiwa
- 2) Pemberian informasi dan Edukasi
- 3) Tatalaksana awal dan pengobatan dasar
- 4) Rujukan jika diperlukan

Mekanisme pelayanannya meliputi :

- 1) Penetapan sasaran pada ODGJ berat ditetapkan oleh Kepala Daerah dengan menggunakan data Riskesdas terbaru yang di tetapkan olen Menteri Kesehatan
- 2) Pemeriksaan kesehatan jiwa meliputi :
 - Wawancara psikiatrik untuk menggali informasi mengenai kondisi pasien dan pemeriksaan status mental
 - Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menegakkan diagnosis dan memahami kondisi kejiwaan pasien secara mendalam.

- 3) Edukasi kepatuhan meliputi :
 - Memberikan informasi yang mudah dan jelas, pengobatan, dan cara merawat pasien dirumah
 - Kepatuhan dalam minum obat
- 4) Melakukan rujukan jika diperlukan meliputi :
 - Rujukan dilakukan jika kondisi pasien membutuhkan penanganan lebih lanjut di fasilitas kesehatan yang lebih lengkap, seperti Rumah Sakit Jiwa
 - Rujukan juga dilakukan jika terdapat komplikasi atau kondisi lain yang membutuhkan penanganan khusus.

Tabel 6.13.

**Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ Berat) (F99)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

No	Kode Wilayah	Kabupaten/Kota	Sasaran ODGJ Berat	Mendapat Pelayanan Kesehatan	%
1	19.01	Bangka	626	654	104.5
2	19.02	Belitung	323	364	112.7
3	19.03	Bangka Selatan	358	358	100.0
4	19.04	Bangka Tengah	375	375	100.0
5	19.05	Bangka Barat	530	530	100.0
6	19.06	Belitung Timur	308	308	100,0
7	19.71	Pangkalpinang	438	438	100.0
Jumlah			2.958	3.027	102.3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se-Prov. Kep. Bangka Belitung, 2024

Dari Tabel 6.13. di atas dapat dilihat pada Tahun 2024, Pelayanan kesehatan ODGJ berat sesuai standar sebanyak 2.958 orang (102,3%) dari sasaran atau target 3.027. Rata-rata Kabupaten sudah mencapai

target sasaran dan pasien yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, bahkan sudah melebihi target sasaran. Capaian pelayanan kesehatan pada ODGJ Berat (F99) ini melebihi 100% dikarenakan adanya pemantauan secara berkesinambungan yang dilakukan atau didata melalui aplikasi sehingga data pasien baru dan pasien lama terlihat. Serta adanya penambahan pasien baru dan pasien pindahan di wilayah Kabupaten/Kota tersebut sedangkan sasaran sudah ditetapkan.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

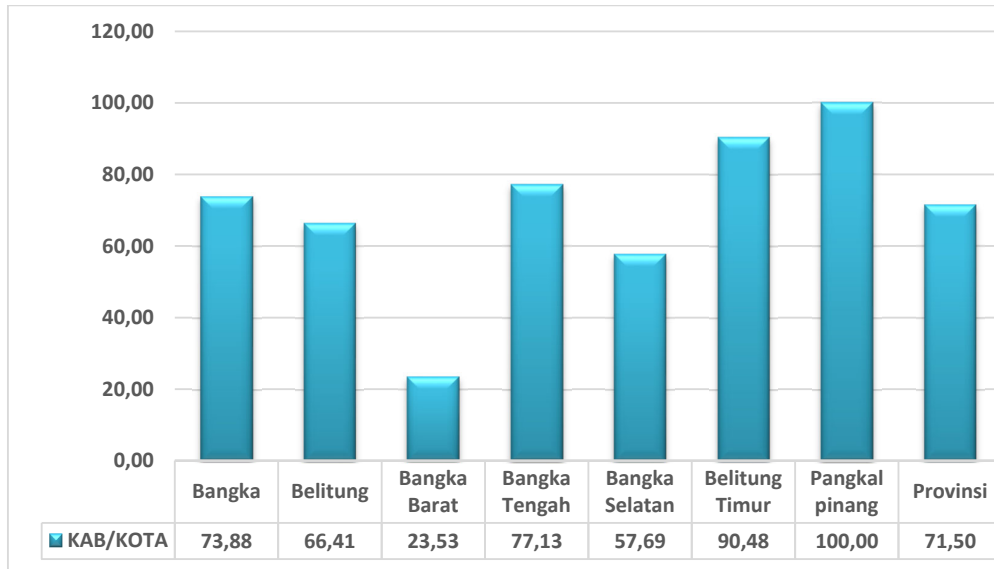
A. SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)

Sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) adalah pengawasan eksternal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada sarana air minum yang diperiksa kualitasnya dan memenuhi syarat di antara seluruh jumlah sarana air minum yang ada.

Sarana air minum yang dihitung adalah prioritas pengawasan pada sarana komunal atau berbasis institusi yaitu Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah (misal Perusahaan Daerah Air Minum) yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan, Unit Pelaksana Teknis/Unit Pelaksana Teknis Daerah yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan, Kelompok Pengelola Sarana Air Minum Pedesaan/Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Badan Usaha Milik Desa yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan.

Grafik 7.1.

**Persentase Sarana Air Minum Yang di Awasi/di Periksa
Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Pada tahun 2024, jumlah sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) sebanyak 685 (71,5%) dari 958 sarana air minum yang ada, tertinggi ada di Kota Pangkalpinang (100%) dan terendah di Kabupaten Bangka Barat (23,53%).

B. KK STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (SBS)

SBS adalah kondisi ketika setiap Kepala Keluarga (KK) dalam Desa/Kelurahan tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) yang berpotensi menyebarkan penyakit. KK SBS adalah KK yang tidak lagi melakukan perilaku BABS yang berpotensi menyebarkan penyakit dan pembuangan akhirnya tidak mencemari

lingkungan. Pengkategorian KK ini mencakup kriteria sanitasi aman, sanitasi layak sendiri, sanitasi layak bersama dan akses belum layak.

Akses sanitasi aman adalah pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa yang memiliki tangki septik dan disedot setidaknya sekali dalam 3 - 5 tahun terakhir atau terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah.

Akses sanitasi layak sendiri adalah pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa dengan tangki septik yang belum pernah disedot (perkotaan) atau menggunakan leher angsa dengan lubang tanah/cubluk (perdesaan).

Akses sanitasi layak bersama (*sharing*) adalah pengguna fasilitas sanitasi bersama rumah tangga lain tertentu dengan kriteria: 1) menggunakan kloset leher angsa dengan tangki septik yang belum pernah disedot (perkotaan) atau 2) menggunakan kloset leher angsa dengan lubang tanah/cubluk (perdesaan).

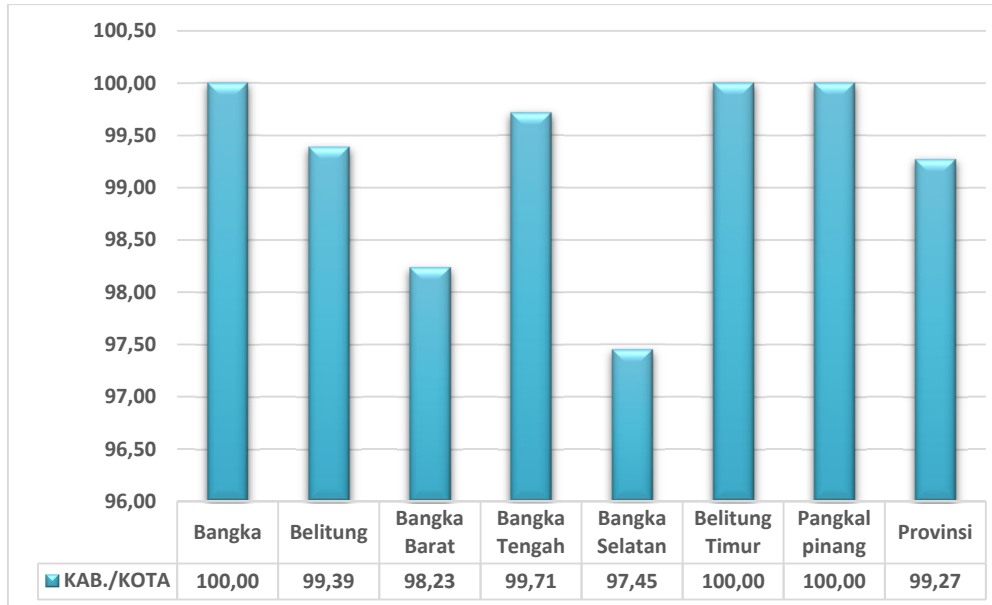
Akses belum layak adalah pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga sendiri atau digunakan bersama dengan rumah tangga lain tertentu dengan kriteria: 1) kloset menggunakan leher angsa dengan lubang tanah/cubluk (perkotaan), 2) menggunakan plengsengan dengan tutup dengan lubang tanah/cubluk (perdesaan), atau 3) fasilitas umum (pasar/masjid/dan lain-lain) yang sudah memenuhi syarat (tangki septik).

BABS tertutup adalah pengguna fasilitas sanitasi dengan kriteria: 1) ada bangunan atas (atap, dinding, $\frac{1}{2}$ bangunan tutup sementara) atau bangunan tengah (menggunakan kloset leher angsa dan atau menggunakan plengsengan dengan tutup), atau 2) fasilitas umum (pasar/masjid/dan lain-lain) yang memiliki tempat pembuangan akhir tinja berupa kolam/sawah/sungai/danau/laut dan atau pantai/tanah lapang/kebun dan lainnya.

BABS terbuka adalah tidak memiliki fasilitas sanitasi rumah tangga atau memiliki fasilitas sanitasi rumah tangga namun tidak

menggunakannya (masih berperilaku buang air besar sembarangan ditempat terbuka).

Grafik 7.2.
Persentase KK SBS
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

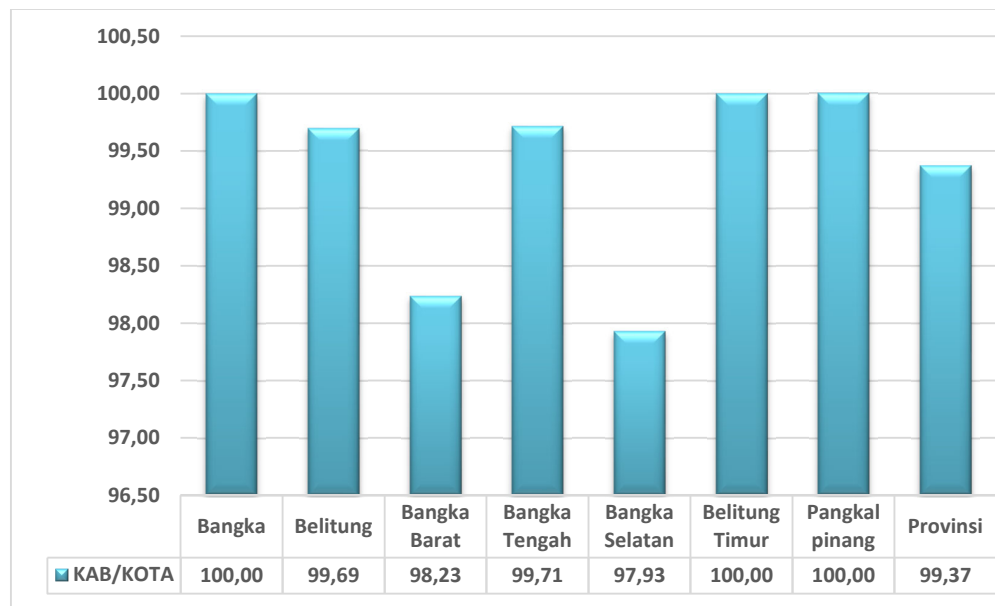
Pada tahun 2024, terdapat KK SBS sebesar 99,3% (471.962), tertinggi di Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang (100%) serta terendah di Kabupaten Bangka Selatan (97,5%). Jumlah KK pengguna yang terdata, diantaranya adalah KK pengguna akses sanitasi aman (27.800), akses sanitasi layak sendiri (427.733), akses layak bersama (9.990), akses belum layak (6.341), BABS tertutup (570) dan BABS terbuka (2.987).

C. KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI

KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi adalah kepala keluarga yang memiliki akses sanitasi aman, akses sanitasi layak sendiri, akses layak bersama, akses belum layak dan BABS tertutup.

Grafik 7.3.

Persentase KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

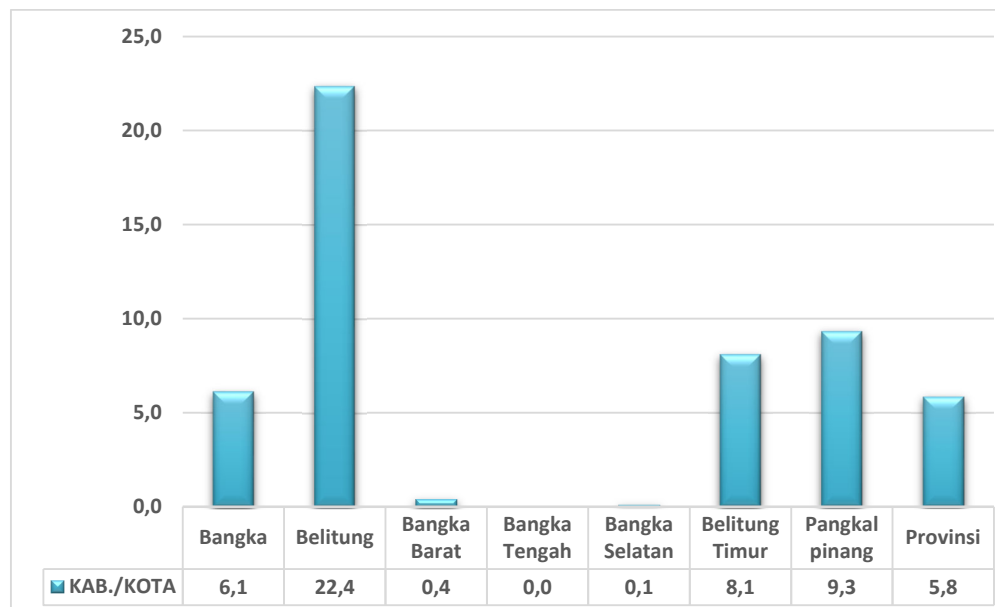
Pada tahun 2024, terdapat KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi sebesar 99,37% (472.434), tertinggi di Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung Timur dan Kota Pangkalpinang (100%) dan terendah di Kabupaten Bangka Selatan (97,93%).

D. KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN

KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman adalah KK yang menggunakan fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri menggunakan leher angsa dengan tangki septik yang disedot setidaknya sekali dalam 3-5 tahun terakhir atau terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah.

Grafik 7.4.

Persentase KK Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Pada tahun 2024, terdapat KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman sebesar 5,8% (27.800), tertinggi di Kabupaten Belitung (22,4%) dan terendah di Kabupaten Bangka Tengah (0%).

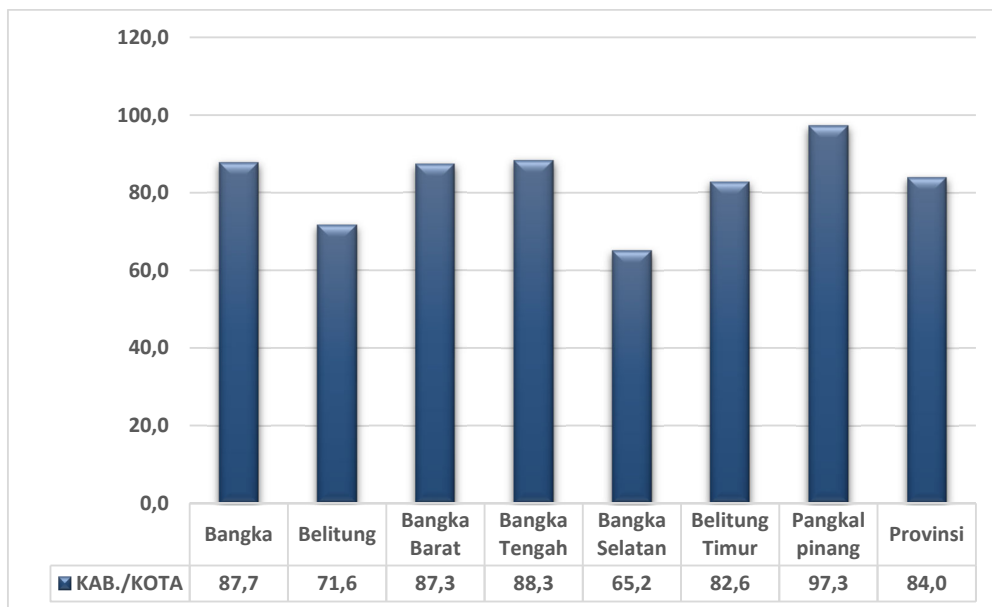
E. KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)

CTPS adalah kondisi ketika setiap KK dalam Desa/Kelurahan memiliki sarana CTPS dengan air mengalir dan sabun, dapat mempraktikkan dan mengetahui waktu kritis CTPS serta mengetahui waktu kritis CTPS. KK CTPS adalah KK yang sudah memiliki sarana CTPS dengan air mengalir dan sabun, dapat mempraktikkan dan mengetahui waktu kritis CTPS.

Grafik 7.5.

Persentase KK CTPS

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



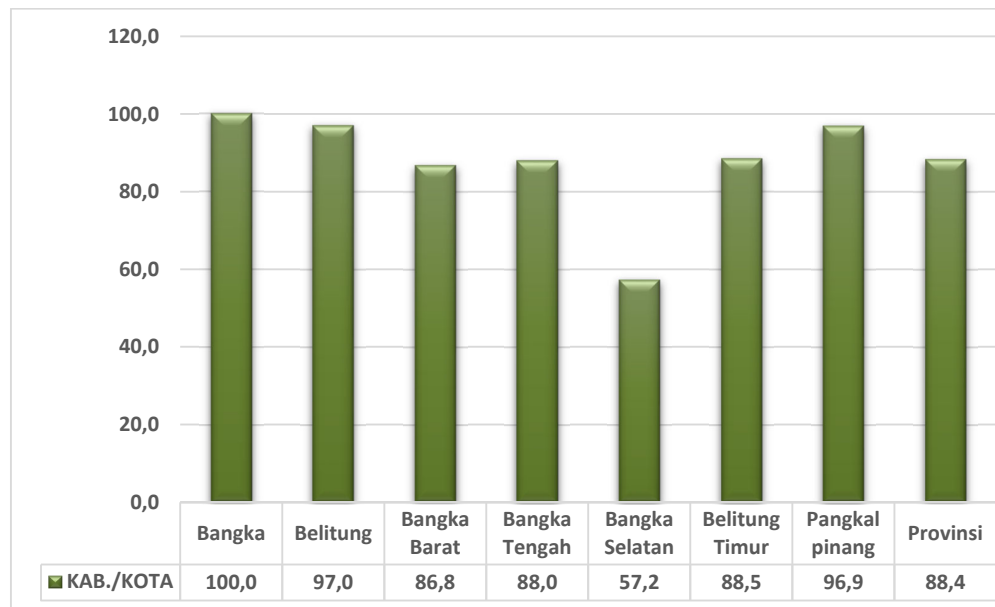
Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Pada tahun 2024, terdapat KK CTPS sebesar 84% (399.243), tertinggi di Kota Pangkalpinang (97,3%) dan terendah di Kabupaten Bangka Selatan (65,2%).

F. KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)

PAMMRT adalah kondisi ketika setiap KK dalam Desa/Kelurahan melakukan pengolahan air minum, penyimpanan air minum, penyimpanan peralatan pengolahan pangan dengan aman dan menjaga kebersihannya, dan penyajian makanan dan minuman dengan baik dan benar. KK PAMMRT adalah KK yang sudah menerapkan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga.

Grafik 7.6.
Persentase KK PAMMRT
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Pada tahun 2024, terdapat KK PAMMRT sebesar 88,4% (420.239), tertinggi di Kabupaten Bangka (100%) dan terendah di Kabupaten Bangka Selatan (57,2%).

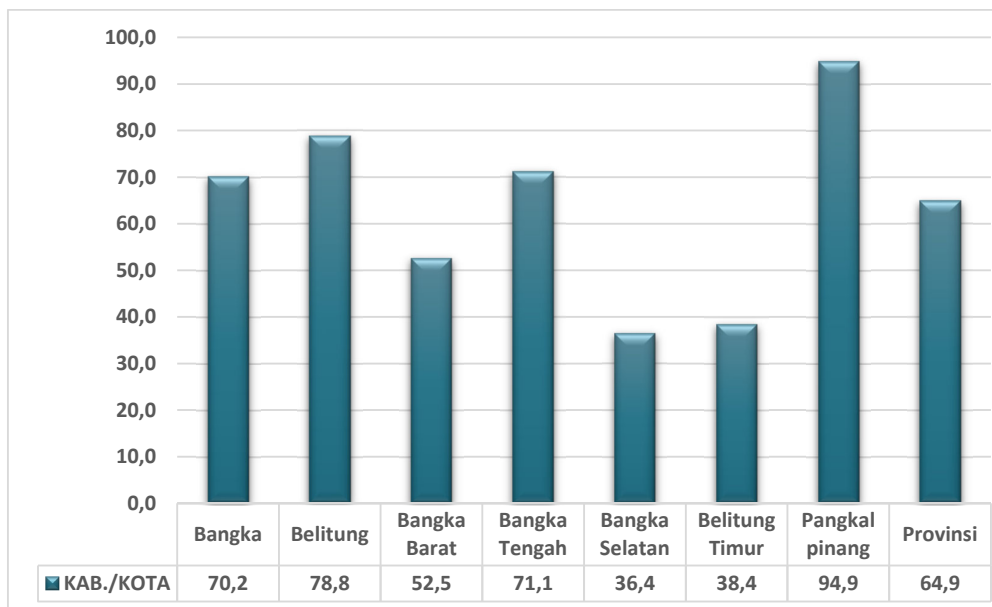
G. KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)

PSRT adalah kondisi ketika setiap KK dalam Desa/Kelurahan sudah tidak ada sampah berserakan di lingkungan sekitar rumah, memiliki tempat sampah yang tertutup, kuat dan mudah dibersihkan, melakukan perlakuan yang aman (tidak dibakar) untuk sampah rumah tangga dan telah melakukan pemilahan sampah rumah tangga. KK PSRT adalah KK yang sudah menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga.

Grafik 7.7.

Persentase KK PSRT

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Pada tahun 2024, terdapat KK PSRT sebesar 64,9% (308.540), tertinggi di Kota Pangkalpinang (94,9%) dan terendah di Kabupaten Bangka Selatan (36,4%).

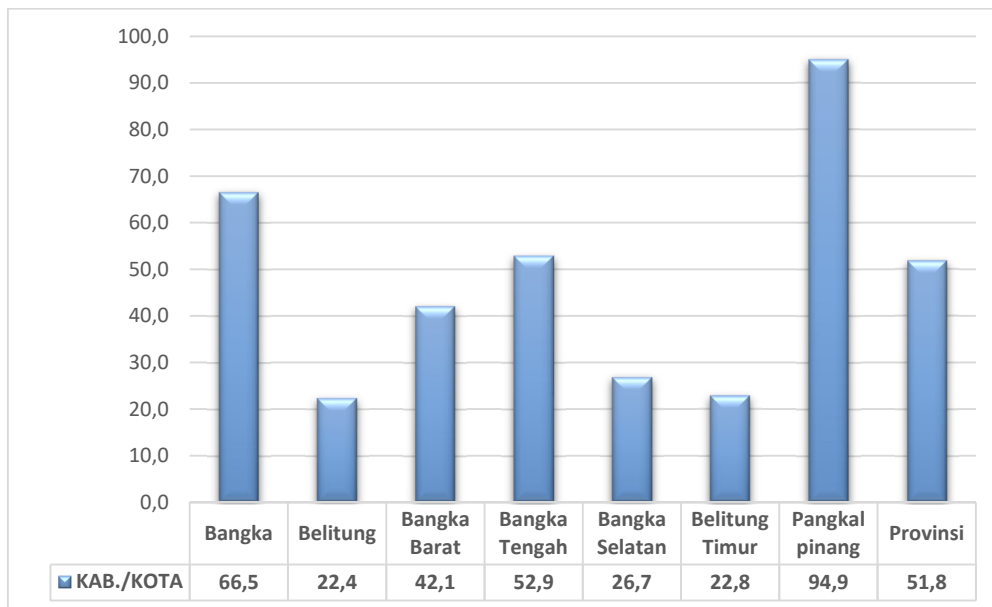
H. KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)

PALDRT adalah kondisi ketika setiap KK dalam Desa/Kelurahan sudah tidak ada genangan air di sekitar rumah, memiliki saluran pembuangan limbah cair rumah tangga yang kedap dan tertutup, dan terhubung dengan sumur resapan dan atau sistem pengolahan limbah. KK PALDRT adalah KK yang sudah menerapkan pengelolaan air limbah domestik rumah tangga.

Grafik 7.8.

Persentase KK PALDRT

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

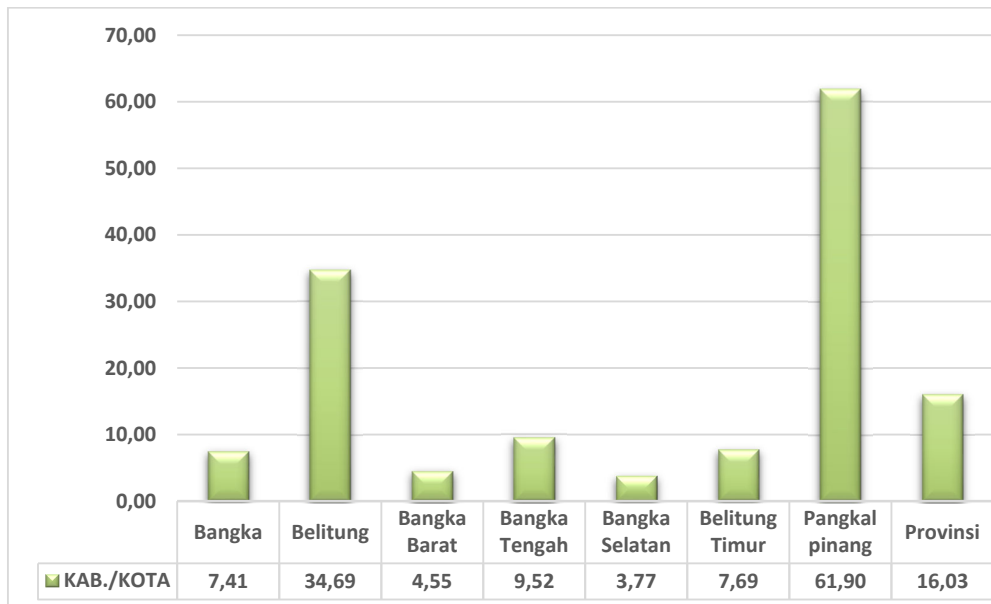
Pada tahun 2024, terdapat KK PALDRT sebesar 51,8% (246.038), tertinggi di Kota Pangkalpinang (94,9%) dan terendah di Kabupaten Belitung (22,4%).

I. DESA/KELURAHAN 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Perilaku yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan STBM meliputi 5 pilar yaitu SBS, CTPS, PAMMRT, PSRT, PALDRT. Desa/Kelurahan 5 Pilar STBM adalah Desa/Kelurahan yang seluruh KK nya tidak lagi melakukan praktik BABS dan minimal 75% KK nya telah melaksanakan pilar CTPS, PAMMRT dan PSRT, serta minimal 30% KK nya telah melaksanakan pilar PALDRT.

Grafik 7.9.

**Persentase Desa/Kelurahan 5 Pilar STBM
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Pada tahun 2024, jumlah Desa/Kelurahan 5 pilar STBM sebanyak 63 Desa/Kelurahan (16,03%), tertinggi di Kota Pangkalpinang (61,9%) serta terendah di Kabupaten Bangka Selatan (3,77%).

J. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN/IKL)

TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana yang meliputi fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, tempat ibadah, hotel, rumah makan dan usaha lain yang sejenis, sarana olahraga, sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api, stasiun dan terminal, pasar dan pusat perbelanjaan, pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara, dan tempat dan fasilitas umum lainnya. TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) meliputi sekolah, puskesmas dan pasar.

Pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementerian Perdagangan/Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota. Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, BUMN, dan atau BUMD dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.

Sekolah yang dimaksud adalah sekolah SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan/Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Puskesmas yang dimaksud adalah puskesmas yang terdaftar (terregistrasi) di Kementerian Kesehatan.

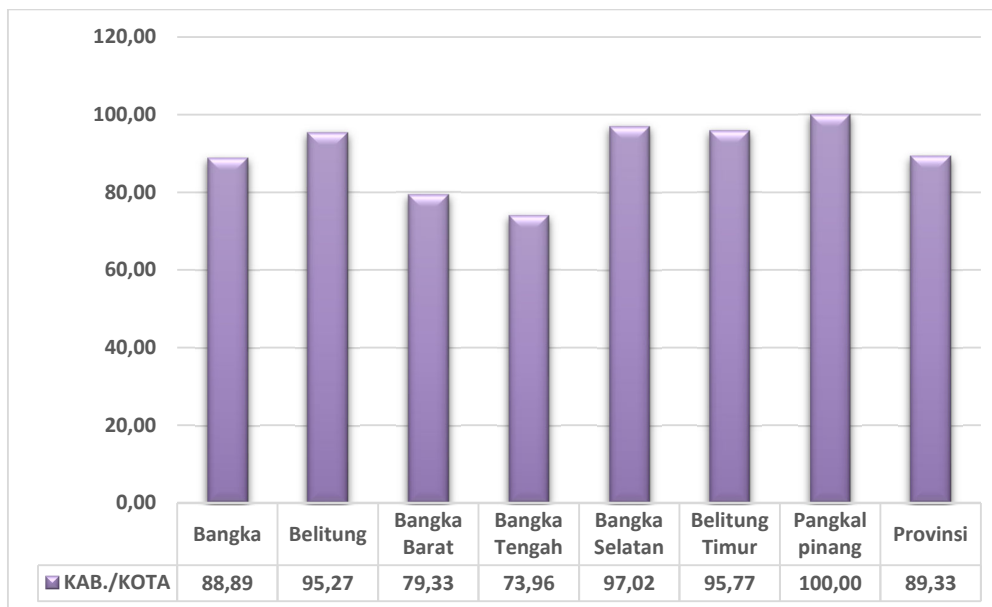
Jumlah TFU yang terdata tahun 2024 sebanyak 1.284 terdiri dari 879 SD/MI, 284 SMP/MTs, 64 puskesmas dan 57 pasar. Sedangkan jumlah TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) mencapai 89,33%, terdiri dari:

- a. Jumlah SD/MI yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) sebanyak 809 SD/MI (92%), tertinggi di Kota Pangkalpinang (100%) dan terendah di Kabupaten Bangka Tengah (76,9%).

- b. Jumlah SMP/MTs yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) sebanyak 252 SMP/MTs (88,7%), tertinggi di Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Selatan dan Kota Pangkalpinang (100%) serta terendah di Kabupaten Bangka Barat (74,5%).
- c. Jumlah puskesmas yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) sebanyak 61 puskesmas (95,3%), tertinggi di Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan dan Kota Pangkalpinang (100%) serta terendah di Kabupaten Belitung Timur (71,4%).
- d. Jumlah pasar yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) sebanyak 25 pasar (43,9%), tertinggi di Kota Pangkalpinang (100%) dan terendah di Kabupaten Bangka Barat (16,7%).

Grafik 7.10.

**Persentase TFU yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar (IKL)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Dari grafik di atas, persentase TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) tertinggi di Kota Pangkalpinang (100%) dan terendah di Kabupaten Bangka Tengah (73,96%). Sedangkan persentase rata-rata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 89,33%.

K. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Tempat pengelolaan pangan olahan siap saji yang selanjutnya disebut TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial.

TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu, depot air minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

Jasa boga/katering adalah TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di luar tempat usaha atas dasar pesanan dan tidak melayani makan di tempat usaha (dine in).

Restoran adalah TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (dine in) serta melayani pesanan di luar tempat usaha.

TPP tertentu adalah TPP yang produknya memiliki umur simpan satu sampai kurang dari tujuh hari pada suhu ruang.

DAM adalah usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen.

Rumah makan adalah TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (dine in) dan melayani pesanan di luar tempat usaha yang dapat menggunakan dapur rumah tangga dengan bangunan permanen, semipermanen atau bangunan sementara seperti warung tenda.

Gerai pangan jajanan adalah TPP yang produknya siap dikonsumsi (tanpa pengolahan) bagi umum dan dikelola menggunakan perlengkapan permanen maupun semipermanen seperti tenda, gerobak, meja, kursi, keranjang, kendaraan dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai. TPP ini tidak memiliki proses pemasakan, tetapi hanya menjual pangan yang sudah siap dikonsumsi (contoh: menjual nasi uduk, atau snack).

Dapur gerai pangan jajanan adalah TPP yang menyediakan/mengolah pangan bagi gerai pangan jajanan atau gerai pangan jajanan keliling yang berbeda lokasi dengan penjualan baik dalam satu wilayah kerja maupun berbeda lokasi (puskesmas/kabupaten/kota/provinsi).

Gerai pangan jajanan keliling adalah TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola menggunakan perlengkapan semipermanen yang bergerak/berkeliling seperti gerobak/pikulan/kendaraan/alat angkut dan sejenisnya dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai.

Kelompok gerai pangan jajanan terdiri dari gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling dan dapur gerai pangan jajanan.

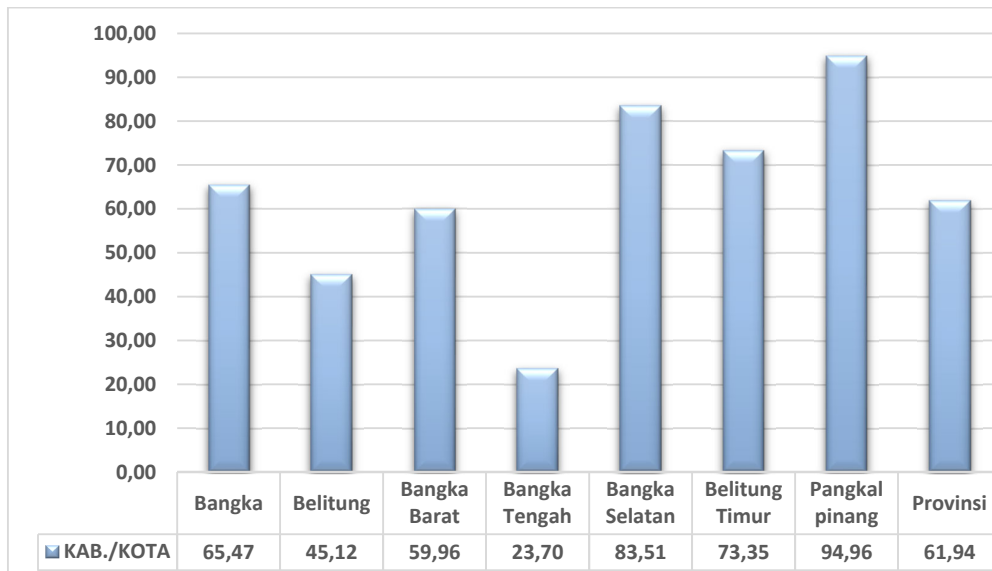
Sentra pangan jajanan/kantin adalah TPP bagi sekumpulan gerai pangan jajanan dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola oleh pemerintah/pemerintah daerah/swasta/institusi lain dan memiliki struktur pengelola/penanggung jawab. Contoh sentra pangan jajanan/kantin di pusatperbelanjaan, perkantoran, institusi, kantin satuan pendidikan dan sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

TPP yang memenuhi syarat kesehatan adalah TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang memenuhi minimal nilai standar kesehatan.

Data TPP tahun 2024 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 4.309. Terdiri dari 160 jasa boga, 147 restoran, 162 TPP tertentu, 1.242 DAM, 783 rumah makan, 1.094 kelompok gerai pangan jajanan dan 721 sentra pangan jajanan/kantin. Selanjutnya, persentase TPP yang memenuhi syarat kesehatan terdiri dari jasa boga (71,9%), restoran (88,4%), TPP tertentu (16,7%), DAM (68,4%), rumah makan (71,9%), kelompok gerai pangan jajanan (53,8%) dan sentra pangan jajanan/kantin (54,8%).

Grafik 7.11.

Persentase TPP yang Memenuhi Syarat Kesehatan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2024

Dari grafik di atas, didapatkan bahwa data TPP yang memenuhi syarat kesehatan tahun 2024 sebesar 61,94%, tertinggi di Kota Pangkalpinang (94,96%) dan terendah di Kabupaten Bangka Tengah (23,7%). Dibandingkan dengan data tahun 2023 (57,7%), persentasinya meningkat. Masalah rendahnya kualitas higiene dan sanitasi TPP menjadi tantangan bagi program kesehatan lingkungan baik di tingkat Kabupaten/Kota maupun Provinsi untuk melakukan monitoring dan pengawasan lebih ketat terhadap TPP di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

BAB VIII

PENUTUP

Penyusunan Profil Kesehatan Tahun 2024 sebagai salah satu instrumen dalam Sistem Informasi Kesehatan Daerah di sadari maupun tidak, memegang peranan penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pembangunan.

Hal ini karena data dan informasi merupakan sumber daya strategis bagi organisasi maupun individu dalam menjalankan sistem manajemen yaitu dalam proses perencanaan sampai pengambil keputusan. Namun sangat disadari bahwa sulit untuk dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan yang valid dan akurat.

Akan tetapi dari seluruh pemaparan dalam profil kesehatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran secara umum akan situasi dan kondisi Pembangunan Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2024. Implikasi yang diharapkan setelah mengetahui gambaran umum situasi kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dapat dipergunakan sebagai masukan, terutama bagi pembuat kebijakan untuk melakukan perencanaan yang lebih tepat sasaran sehingga pencapaian pembangunan kesehatan di tahun-tahun mendatang dapat lebih baik dari pencapaiannya saat ini

Seperti tahun-tahun sebelumnya, hal-hal yang masih perlu mendapat perhatian dari pencapaian pembangunan kesehatan pada tahun 2024, diantaranya adalah perlunya peningkatan koordinasi lintas program dan lintas sektor untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan serta advokasi yang ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk masalah pembiayaan kesehatan agar dapat lebih ditingkatkan lagi serta promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan juga masih sangat perlu untuk di tingkatkan pelaksanaannya.

LAMPIRAN TABEL



Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tahun 2024

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN /KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH				JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	BANGKA	2.950,9	62	19	81	337.755	108.234	3,1	114,5	
2	BELITUNG	2.293,6	42	7	49	189.945	46.398	4,1	82,8	
3	BANGKA BARAT	2.862,6	60	6	66	216.238	69.065	3,1	75,5	
4	BANGKA TENGAH	2.155,1	56	7	63	209.117	66.171	3,2	97,0	
5	BANGKA SELATAN	3.607,08	50	3	53	213.877	69.462	3,1	59,3	
6	BELITUNG TIMUR	2.506,9	39	0	39	133.386	41.756	3,2	53,2	
7	PANGKALPINANG	104,5	0	42	42	242.285	75.989	3,2	2318,5	
KABUPATEN/KOTA		16.480,7	309	84	393	1.542.603	477.075	3,2	93,6	

Sumber: BPS Kabupaten/Kota

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK				RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6	
1	0 - 4	54.320	51.110	105.430	106,2805713	
2	5 - 9	69.760	64.500	134.260	108,1550388	
3	10 - 14	76.375	71.228	147.603	107,2260909	
4	15 - 19	65.863	63.089	128.952	104,396963	
5	20 - 24	65.475	63.099	128.574	103,7655113	
6	25 - 29	59.196	56.424	115.620	104,9128031	
7	30 - 34	57.670	55.777	113.447	103,393872	
8	35 - 39	66.146	63.619	129.765	103,9720838	
9	40 - 44	68.709	63.384	132.093	108,4011738	
10	45 - 49	56.712	51.034	107.746	111,1259161	
11	50 - 54	45.341	41.186	86.527	110,0883795	
12	55 - 59	34.481	32.512	66.993	106,0562254	
13	60 - 64	26.945	26.493	53.438	101,706111	
14	65 - 69	20.123	20.745	40.868	97,00168715	
15	70 - 74	12.901	13.410	26.311	96,20432513	
16	75+	10.844	14.132	24.976	76,73365412	
PROVINSI		790.861	751.742	1.542.603	105,20378	
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				45,09671685		

Sumber: BPS Kabupaten/Kota

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1		3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	590.184	563.347	1.153.531			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	285.475	270.273	555.748	48,4	48,0	48,2
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	118.840	110.313	229.153	20,1	19,6	19,9
	b. SD/MI	181.512	183.133	364.645	30,8	32,5	31,6
	c. SMP/MTs	86.038	77.666	163.704	14,6	13,8	14,2
	d. SMA/MA	97.560	80.635	178.195	16,5	14,3	15,4
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0,0	0,0	0,0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	1.484	2.025	3.509	0,3	0,4	0,3
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	4.557	7.271	11.828	0,8	1,3	1,0
	h. S1/DIPLOMA IV	15.240	19.457	34.697	2,6	3,5	3,0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	850	513	1.363	0,1	0,1	0,1

Sumber: BPS Kabupaten/Kota

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								JUMLAH
		KEMENKES	PEMPROV	PEMKAAB/ KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAK ATAN		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	11	1	0	7	0	0	20
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	7	0	0	8
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	25	0	0	0	0	0	25
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	347	0	0	0	0	0	347
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	39	0	0	0	0	0	39
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	33	0	0	0	0	0	33
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	221	0	0	0	0	0	221
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	1	6	27	10	1	47	0	0	92
2	KLINIK UTAMA	0	0	4	0	0	16	0	0	20
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	21	0	0	130	0	0	151
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	7	0	0	49	0	0	56
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	3	0	0	34	0	0	37
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	21	0	0	115	0	0	136
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT	0	0	1	0	0	5	0	0	6
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	5	0	0	0	0	0	5
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	1	3	0	0	1	0	0	6
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	1	0	0	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	0	-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	1	0	0	3	0	0	4
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	1	0	0	0	0	0	1
9	APOTEK	0	0	82	0	0	232	0	0	314
10	TOKO OBAT	0	0	13	0	0	59	0	0	72
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	7	0	0	7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 5
JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN								KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN		RAWAT INAP		JUMLAH				JUMLAH			
1	2	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
JUMLAH KUNJUNGAN		1.209.983	1.623.163	2.834.075	87.542	122.301	209.843	17.569	13.164	123.237			
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		790.861	751.742	1.542.603	790.861	751.742	1.542.603						
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		153,0	215,9	183,7	11,1	16,3	13,6						
A Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama													
1 Puskesmas													
1	Bangka	62.894	89.788	152.682	964	1.253	2.217	432	222	654			
2	Belitung	42.003	48.587	90.590	3.561	4.016	7.577	281	203	484			
3	Bangka Barat	43.479	66.346	109.825	1.861	2.774	4.635	1.224	594	1.818			
4	Bangka Tengah	55.352	72.196	127.548	81	120	201	250	125	375			
5	Bangka Selatan	40.445	51.635	92.080	75	277	352	1.002	358	1.360			
6	Belitung Timur	50.533	76.990	127.523	427	472	899	506	204	710			
7	Pangkalpinang	18.414	24.822	43.236	0	0	0	207	176	383			
		18.414	24.822	43.236	0	0	0	207	176	383			
2 Klinik Pratama													
1	Bangka	58.317	84.072	142.389	421	703	1.124	0	0	0			
2	Belitung	6.386	3.850	10.236	0	0	0	0	0	0			
3	Bangka Barat	14.279	13.241	28.449	0	0	0	0	0	0			
4	Bangka Tengah	7.027	8.600	15.627	0	0	0	0	0	0			
5	Bangka Selatan	9.463	7.965	17.428	309	277	586	0	0	0			
6	Belitung Timur	26.921	13.533	40.454	0	0	0	0	0	0			
7	Pangkalpinang	110.271	151.387	261.658	0	33	33	0	0	0			
3 Praktik Mandiri Dokter													
1	Bangka	5629	6.236	11.865	0	0	0	0	0	0			
2	Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3	Bangka Barat	8.958	10.911	19.869	0	0	0	0	0	0			
4	Bangka Tengah	1.959	1.496	3.455	0	0	0	0	0	0			
5	Bangka Selatan	16.842	19.804	36.646	0	0	0	0	0	0			
6	Belitung Timur	2.505	3.363	5.868	0	0	0	0	0	0			
7	Pangkalpinang	4.330	5.664	9.994	0	0	0	4	1	5			
4 Praktik Mandiri Dokter Gigi													
1	Bangka	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
2	Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3	Bangka Barat	40	49	89	0	0	0	0	0	0			

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN										
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L	P	L+P
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
4	Bangka Tengah	728	1.116	1.844	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan	3.032	3.383	6.415	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur	1.025	1.732	2.757	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang	1.834	2.460	4.294	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan											
1	Bangka	5.587	9.585	15.172	0	106	106	0	0	0	0	0
2	Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat	7.916	23.353	31.269	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan	2.748	18.837	21.585	24	597	621	621	0	0	0	0
6	Belitung Timur	8.620	10.276	18.896	46	66	112	112	0	0	0	0
7	Pangkalpinang			0			0	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH I		635.951	856.099	1.492.979	7.769	10.694	18.463	4.117	2.061	6.178	
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut											
1	Klinik Utama											
1	Bangka	179	2.564	2.743	63	368	431	0	0	0	0	0
2	Belitung	5.754	13.384	19.108	111	643	754	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat	4.018	6.626	10.644	752	1.369	2.121	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah	6.722	7.524	14.246	352	501	853	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur	1.774	4.995	6.769	34	45	79	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang	12.588	17.501	30.089			0	0	0	0	0	0
2	RS Umum											
1	Bangka	67.884	86.159	154.043	10.650	13.833	24.483	66	32	10.143		
2	Belitung	9.594	12.036	21.630	3.891	4.783	8.674	101	108	209		
3	Bangka Barat	20.771	30.521	51.292	3.285	4.266	7.551	913	994	1.907		
4	Bangka Tengah	43.973	56.833	100.806	4.835	6.543	11.378	145	177	322		
5	Bangka Selatan	15.274	24.522	39.796	2.768	4.212	6.980	310	443	753		
6	Belitung Timur	10.623	13.513	24.136	2.086	3.205	5.291	1.257	970	2.227		
7	Pangkalpinang	95.047	114.921	209.968	11.168	14.905	26.073	975	715	1.690		
		263.166	338.505	601.671	38.683	51.747	90.430	3.767	3.439	17.251		
3	RS Khusus											
1	Bangka	11.100	7.079	18.179	433	210	673	5.918	4.225	10.143		
2	Belitung	4.706	25.892	30.598	632	4.977	5.609	0	0	72.414		
3	Bangka Barat											
4	Bangka Tengah											
5	Bangka Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA			
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
6	Belitung Timur			0			0			0	
7	Pangkalpinang	142	3.033	3.175	0	0	0	0	0	0	
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	43	653	696	0	0	0	0	0	0	
1	Bangka	674	833	1.507	0	0	0	0	0	0	
2	Belitung			0			0			0	
3	Bangka Barat										
4	Bangka Tengah	574.032	767.064	1.341.096	79.773	111.607	191.380	13.452	11.103	117.059	
5	Bangka Selatan	43	653	696	0	0	0	0	0	0	
6	Belitung Timur	674	833	1.507	0	0	0	0	0	0	
7	Pangkalpinang			0			0			0	
SUB JUMLAH II		1.148.781	1.535.614	2.684.395	159.546	223.214	382.760	26.904	22.206	234.118	

Sumber: Dinas Kesehatan Kab/Kota

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
	1 RUMAH SAKIT UMUM	25	19	76,0
	2 RUMAH SAKIT KHUSUS	3	1	33,3
KABUPATEN/KOTA		28	20	71,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Bangka	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD DEPATI BAHARIN	232	4.779	6.219	10.998	331	300	631	218	212	430	69,26	4,82	5,74	4,56	3,41	3,91
	RS JWMA PROV. KEP. BABEL	128	4,73	184	657	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RS MEDIKA STANMA	100	3,708	5,563	9,271	94	114	208	48	54	102	25,35	2,05	2,24	1,29	0,97	1,10
	RS ARSANI	104	1,539	2,839	4,378	30	29	59	22	23	45	19,49	1,02	1,35	1,43	0,81	1,03
	RSUD PROV. KEP. BABEL	212	2,777	3,138	5,915	256	235	491	140	124	264	17,88	7,49	8,30	5,04	3,95	4,46
	RSUD DR. EKO MAULANA ALI	50	951	1,503	2,454	17	17	34	10	4	14	0,0	1,13	1,39	1,05	0,27	0,57
	RSUD SAJAFRI RACHMAN	54	115	209	324	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	Belitung																
	RSUD MARSIDI DUJONONO	126	3,581	5,372	8,953	139	142	281	56	47	103	38,8	26,4	31,4	15,6	8,7	11,5
	RS ALMA	50	863	1,055	1,918	13	11	24	3	3	3	15,1	10,4	12,5	3,5	0,0	1,6
	RS UTAMA	66	366	468	834	11	5	16	3	1	4	30,1	10,7	19,2	8,2	2,1	4,8
3	Bangka Barat																
	RSUD SELIPAN SETASON	124	2,661	3,238	5,899	164	135	299	107	84	191	61,6	41,7	50,7	40,2	25,9	32,4
	RSBT MUNTOK	50	498	749	1,247	1	1	2	1	1	2	2,0	1,3	1,6	2,0	1,3	1,6
	RS GUNJUNG MANIK	67	117	306	423	1	1	2	0	0	0	8,5	3,3	4,7	0,0	0,0	0,0
4	Bangka Tengah																
	RS PRATAMA	28	132	245	377	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	RSUD BANGKA TENGAH	101	1,811	2,893	4,704	96	105	201	47	54	101	53,0	36,3	42,7	26,0	18,7	21,5
	RS SLOAM	107	2,725	3,322	6,047	28	41	69	0	2	2	10,3	12,3	11,4	0,0	0,6	0,3
	RS BAYANGKARA	50	167	83	250	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	Bangka Selatan																
	RSUD Kab. Basel	102	2,288	3,489	5,777	92	79	171	38	40	78	40,2	22,6	29,6	16,6	11,5	13,5
	RSUD Ktiopanting Payung	52	466	720	1,186	9	15	24	2	5	7	19,3	20,8	20,2	4,3	6,9	5,9
6	Belitung Timur																
	UPT RSUD KAB. BELITIM	109	2,814	3,908	6,722	177	168	345	97	89	186	62,9	43,0	51,3	34,5	22,8	27,7
7	Pangkalpinang																
	RSUD Depati Hamzah	120	2,162	2,605	4,767	149	130	279	87	81	168	68,9	49,9	58,5	40,2	31,1	35,2
	RS Bakti Timah	175	6,138	8,239	14,377	219	403	622	219	403	622	35,7	48,9	43,3	35,7	48,9	43,3
	RSK Bakti Wara	100	1,306	2,203	3,509	66	49	115	21	25	46	50,5	22,2	32,8	16,1	11,3	13,1
	RSJA Mulhya	55	632	4,164	4,796	17	18	35	18	24	42	26,9	4,3	7,3	28,5	5,8	8,8
	RS Kalbu Intan Medika	101	259	182	441	30	14	44	12	13	25	115,8	76,9	99,8	46,3	71,4	56,7
	RS Ibu dan Anak Rona	32	2	273	275	2	0	2	1	0	1	1,000,0	0,0	7,3	500,0	0,0	3,6
	RS Ibu dan Anak Dzakhirah	27	0	471	471	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
		50	46	20	66	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	KABUPATEN/KOTA	2.572	43.376	63.660	107.036	1.942	2.012	3.954	1.150	1.286	2.436	44,8	31,6	36,9	26,5	20,2	22,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka RSUD DEPATI BAHRIN RS JIWA PROV. KEP. BABEL RS MEDIKA STANIA RS ARSANI RSUD PROV. KEP. BABEL RSUD DREKO MAULANA ALI RSUD SJAIFRIE RACHMAN	-	0						
		232	10.998	41.595	38.400	49,12	47,41	3,92	3,49
		128	657	17.240	16.841	36,90	5,13	44,87	23,72
		100	9.271	7.164	4.929	19,63	92,71	3,16	2,35
		104	4.378	15.710	11.317	41,39	42,10	5,08	2,43
2	Belitung RSUD MARSIDI DJUDONO RS ALMA RS UTAMA Bangka Barat RSUD SEJIRAN SETASON RSBT MUNTOK RS GUNUNG MANIK	50	1.918	2.514	2.114	13,78	38,36	8,20	1,10
		66	834	6.636	4.900	27,55	12,64	20,93	5,88
		-	0						
		124	5.899	24.083	15.747	53,21	47,57	3,59	2,67
		50	1.247	3.941	2.685	21,59	24,94	11,47	2,15
3	Bangka Tengah RS PRA TAMA RSUD BANGKA TENGAH RS SILOAM RS BAYANGKARA	67	423	643	1.338	2,63	6,31	56,29	3,16
		-	0						
		28	377	245	217	2,40	13,46	26,46	0,58
		101	4.704	17.471	14.739	47,39	46,57	4,12	3,13
		107	6.047	20.321	20.321	52,03	56,51	3,10	3,36
4	Bangka Selatan RSUD Kab. Basel RSUD Kriopanting Payung Belitung Timur RSUD Muhammad Zein	50	250	782	40	4,28	5,00	69,87	0,16
		102	5.777	14.677	14.307	39,42	56,64	69,61	2,48
		52	1.186	2.719	2.677	14,33	22,81	50,19	2,26
		109	6.722	23.243	23.552	58,42	61,67	51,06	3,50
5	Pangkalpinang RSUD Depati Hamzah RS Bakti Timah RSK Bhakti Wara RSIA Muhaya RS Kabu Intan Medika RS Ibu dan Anak Rona RS Ibu dan Anak Dzakirah RS Batin Tikal	119	6.507	20.838	20.938	47,98	54,68	69,74	3,22
		190	15.528	61.806	43.069	89,12	81,73	23,28	2,77
		106	5.697	17.274	17.247	44,65	53,75	66,10	3,03
		55	4.464	10.031	9.547	49,97	81,16	31,00	2,14
		100	296	416	318	1,14	2,96	111,37	1,07
6	KABUPATEN/KOTA	29	-	261	246	2,47	0,00	31,86	3,00
		28	-	1.343	380	13,14	0,00	27,40	2,00
		50	-	0	3	0,60	6,00	56,33	3,00
		2.589	110.826	393.507	347.166	41,64	42,81	4,98	3,13

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1	2	3	4
1	Bangka	12	12
2	Belitung	9	9
3	Bangka Barat	8	8
4	Bangka Tengah	9	9
5	Bangka Selatan	10	10
6	Belitung Timur	7	7
7	Pangkalpinang	9	9
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			64
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			64
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	7
2	Alopurinol	Tablet	6
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	7
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	7
5	Amoksisilin sirup	Botol	7
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	6
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	7
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	5
9	Asiklovir	Tablet	7
10	Betametason salep	Tube	7
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	7
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	7
13	Diazepam	Tablet	7
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	7
15	Difenhidramin Inj, 10 mg/ml	Ampul	7
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	7
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	7
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	7
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	6
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	6
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	5
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol susp	Tablet/Botol	7
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	7
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	7
25	Lidokain inj	Vial	7
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	7
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	7
28	Natrium Diklofenak	Tablet	7
29	OAT FDC Kat 1	Paket	7
30	Oksitosin injeksi	Ampul	7
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	7
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	6
33	Prednison 5 mg	Tablet	7
34	Retinol 100,000/200,000 IU	Kapsul	7
35	Salbutamol	Tablet	7
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	7
37	Simvastatin	Tablet	7
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	6
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	7
40	Zinc 20 mg	Tablet	7
JUMLAH INSTALASI FARMASI KAB/KOTA DENGAN 80% KETERSEDIAAN OBAT			7
JUMLAH INSTALASI FARMASI YANG MELAPOR			7
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	7
2	Vaksin BCG	Tablet	7
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	7
4	Vaksin Polio	Vial	7
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	5
JUMLAH INSTALASI FARMASI KAB/KOTA DENGAN 80% KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			71,42%

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	POSYANDU											
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	JUMLAH POSBINDU PTM*						
			JUMLAH	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	12	15						
1	Bangka		236	100,0	0	0,0	236	109						
2	Belitung		175	100,0	0	0,0	175	108						
3	Bangka Barat		187	100,0	0	0,0	187	133						
4	Bangka Tengah		142	100,0	0	0,0	142	132						
5	Bangka Selatan		113	91,9	10	8,1	123	98						
6	Belitung Timur		134	100,0	0	0,0	134	62						
7	Pangkalpinang		118	100,0	0	0,0	118	50						
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.105	99,1	10	0,9	1.115	692						
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1,1							

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

*PTM: Penyakit Tidak Menular

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	2																		
	PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA																		
1	1																		
	Bangka																		
	a. Non Rawat Inap	0	0	0	8	26	34	8	26	34	6	5	11	0	0	0	6	5	11
	b. Rawat Inap	0	0	0	8	11	19	8	11	19	2	4	6	0	0	0	2	4	6
	Belitung																		
	a. Non Rawat Inap	0	0	0	7	17	24	7	17	24	1	8	9	0	0	0	1	8	9
	b. Rawat Inap	0	0	0	7	8	15	7	8	15	2	3	5	0	0	0	2	3	5
	Bangka Barat																		
	a. Non Rawat Inap	0	0	0	3	15	18	3	15	18	2	1	3	0	0	0	2	1	3
	b. Rawat Inap	0	0	0	11	20	31	11	20	31	1	4	5	0	0	0	1	4	5
	Bangka Tengah																		
	a. Non Rawat Inap	0	0	0	10	15	25	10	15	25	2	5	7	0	0	0	2	5	7
	b. Rawat Inap	0	0	0	5	5	10	5	5	10	1	2	3	0	0	0	1	2	3
	Bangka Selatan																		
	a. Non Rawat Inap	0	0	0	4	9	13	4	9	13	3	2	5	0	0	0	3	2	5
	b. Rawat Inap	0	0	0	2	5	7	2	5	7	3	0	3	0	0	0	3	0	3
	Belitung Timur																		
	a. Non Rawat Inap	0	0	0	4	10	14	4	10	14	1	3	4	0	0	0	1	3	4
	b. Rawat Inap	0	0	0	5	12	17	5	12	17	0	3	3	0	0	0	0	3	3
	Pangkalpinang																		
	a. Non Rawat Inap	0	0	0	13	24	37	13	24	37	4	11	15	0	0	0	4	11	15
	b. Rawat Inap	0	0	0	1	7	8	1	7	8	2	2	4	0	0	0	2	2	4
	SUB JUMLAH I PUSKESMAS	0	0	0	88	184	272	88	184	272	30	53	83	0	0	0	30	53	83
	II RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA																		
	1 Bangka																		
	1. RSUD Depati Bahrin	19	17	36	7	9	16	26	26	52	0	0	0	2	3	5	2	3	5
	2. RSUD Prov. Kep. Babel	2	4	6	1	9	10	3	13	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. Rumah Sakit Medika	6	1	7	5	1	6	11	2	13	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	4. RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno	18	14	32	4	13	17	22	27	49	0	2	2	1	2	3	1	4	5
	5. RSUD DR. EKO MAULANA ALL	5	0	5	2	3	5	7	3	10	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	6. Rumah Sakit Ahsani	0	1	1	3	2	5	3	3	6	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	7. Rumah Sakit Ahsani	3	3	6	1	4	5	4	7	11	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	2 Belitung																		
	RUMAH SAKIT DR. MARSIDI JUDONO	10	9	19	7	17	24	17	26	43	0	1	1	1	1	1	1	1	2
	RUMAH SAKIT ALMA	5	1	6	1	2	3	6	3	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RUMAH SAKIT UTAMA	9	8	17	3	8	11	12	16	28	0	3	3	1	1	1	1	3	4
	3 Bangka Barat																		
	RS BAKTI TIMAH MUNTOK	4	3	7	7	6	13	11	9	20	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	RS GUNUNG MANIK	1	0	1	1	2	3	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD SEJIRAN SETASON	11	7	18	6	16	22	17	23	40	0	1	1	2	2	2	2	1	3

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4 Bangka Tengah																			
	RSUD Dr. Ir. H. IBNU SALEH, MM	0	0	0	1	5	6	1	5	6	0	1	1	0	0	0	0	0	1
	RS BHAYANGKARA	9	4	13	1	7	8	10	11	21	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RSUD Drs. H. Abu Hanifah	11	11	22	5	5	10	16	16	32	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	RS SILGAM	20	15	35	4	13	17	24	28	52	1	3	4	0	1	1	1	4	5
5 Bangka Selatan																			
	RSUD JUNJUNG BESAHOH	5	11	16	16	17	33	21	28	49	1	1	2	0	0	0	1	1	2
	RSUD KRIOPANTING	8	5	13	2	4	6	10	9	19	0	1	1	0	0	0	0	0	1
6 Belitung Timur																			
	RSUD Muhammadiyah Zein	10	8	18	13	12	25	23	20	43	0	1	1	0	1	1	0	2	2
7 Pangkalpinang																			
	RSUD Depati Hamzah	15	11	26	8	15	23	23	26	49	0	0	0	1	6	7	1	6	7
	RS Bakti Trimah	23	15	38	9	7	16	32	22	54	1	0	1	0	3	3	1	3	4
	RSIA Dzakhirah	3	2	5	0	1	1	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Pritaya Bhakti Wara	15	3	18	5	5	10	20	8	28	0	0	0	1	0	1	1	0	1
	RSIA Rona	4	1	5	0	3	3	4	4	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSIA Muhaya	5	4	9	1	8	9	6	12	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Kaibul Inhan Medika	5	3	8	4	2	6	9	5	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT		226	161	387	117	196	313	343	357	700	8	17	25	9	16	25	17	33	50
III SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
1 Bangka																			
	1 Klinik 2m dr. ZARRELL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2 Klinik Pratama BINIK Bangka	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3 Klinik Candi	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4 Klinik Anugerah Medista Kenanga	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5 KLINIK MEDIKA STANNIA BELINYU	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	1	1
	6 KLINIK AL HADI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7 KLINIK POLRES BANGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8 KLINIK AL HUSNI	0	0	0	2	0	2	2	0	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	9 KLINIK ANNISA	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10 KLINIK BUNDA AULIA SUNGAILIAT	0	0	0	0	1	1	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	11 KLINIK HAMDAH MEDIKA	0	0	0	1	1	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	12 KLINIK ANUGERAH MEDIKA	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	1	0	1
	13 KLINIK SYAFI PRATAMA	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	14 KLINIK MEDICARE	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
	15 KLINIK LANAL BABEL	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	16 KLINIK MULIA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	17 KLINIK PT. GUNUNG PELAWAN LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	18 SUN CLINIC KACE	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	19 CLINIC GOSYEN	1	0	1	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	20 KLINIK BAROKAH	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	21 KLINIK GUNUNG MARAS LESTARI	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2 Belitung																			
	1 PPK 1 POSKES 02.10.10	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2 PRATAMA BINIK BELITUNG	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3 SIKES LANUD H. AS. HANANDJOEDDIN	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4 BHAYANGKARA POLRES BELITUNG	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5 PT. FORESTA LESTARI DWIKARYA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6 UTAWA	1	2	3	3	4	7	4	6	10	0	2	2	0	0	0	0	2	2

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
1	2	7 ASYIAH MEDIKA	3	1	4	1	1	2	4	2	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		8 BAKTI TIMAH	2	1	3	2	2	4	4	3	7	0	1	1	0	0	0	0	1	1			
		9 SINAR BUNDA	1	0	1	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		10 KARUNIA	1	0	1	0	1	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		11 RAYCARE	0	1	1	0	2	2	0	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		12 BELITUNG MEDICAL CENTRE	1	0	1	0	2	2	1	2	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		3	2	Bangka Barat																			
				1 KLINIK PT. GSBL	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
				2 KLINIK HAN DAN JO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				3 KLINIK PRATAMA ARMELIA (RUTAN KELAS IIB MENTOK)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				4 KLINIK AVICENA	0	0	0	3	0	3	3	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
				5 KLINIK ADVENT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6 KLINIK PRATAMA MUHAMMADYAH MUNTOK	0			0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7 Jarapel Dental Aesthetic	0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8 KLINIK UNIT DOKTER KESEHATAN POLRES	0			0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1		
9 KLINIK PT. BUKIT PERAK LESTARI	0			0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10 KLINIK BAKTI TIMAH PARITTIKA	0			0	0	0	3	3	0	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11 KLINIK BUNDA AULIA	0	0	0	1	1	2	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
4	2	Bangka Tengah																					
		1 Klinik Pratama BNN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		2 KLINIK MITRA SEHAT	0	1	1	1	2	3	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		3 KLINIK SEHAT INSANI	0	0	0	3	1	4	3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		4 KLINIK AULIA LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		5 KLINIK PRATAMA POLRES BANGKA TENGAH	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1		
		6 KMLY AESTHETIC CLINIC	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		7 Klinik Pratama Klinik dr. LUSIANA	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		8 Klinik Ani Pratama	0	0	0	2	1	3	2	1	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9 Klinik Al Noor	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
5	2	Bangka Selatan																					
		1 KLINIK BAKTI TIMAH TOBOALI	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		2 KLINIK MUHAMADYAH TOBOALI	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		3 KLINIK POLRES BANGKA SELATAN	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		4 KLINIK PRATAMA PERDANA ANUGRAH BINN BANGKA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		5 KLINIK SUCI MEDIKA	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1		
6	2	Beltung Timur																					
		1 KLINIK POLRES BELITUNG TIMUR	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		2 KLINIK ALLEN MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		3 KLINIK BAKTI TIMAH MANGGAR	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		4 KLINIK SEHAT	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		5 POLIKLINIK PT. SMM ANU	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6 PT. Steelindo Wahana Persada	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
7	2	Pangkalpinang																					
		1 Sun Clinic	0	0	0	3	12	15	3	12	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		2 Klinik Kusuma	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		3 Klinik Runangkitan DKT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		4 Klinik Baznas	0	0	0	3	9	12	3	9	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		5 Klinik Salam Sarma	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		6 Klinik Inan Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7 Kimmy Aesthetic Clinic	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	7. UPTD LAB. KES DAERAH KOTA PANGKAL PINANG	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8. Laboratorium Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkalpinang	1	0	1	2	2	4	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9. UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN, PEMELIHARAAN DAN KALIBRASI ALKES. PROV BABEL	0	1	1	1	0	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10. DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	11. PMI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	12. PMI Kota Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH IV DINKES KABUPATEN	2	2	4	10	10	20	12	12	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (PROVINSI)^b	241	171	412	281	510	791	522	681	1.203	43	84	127	11	20	31	54	104	158
	RASIO TERHADAP 100 000 PENDUDUK									78,0									10,2

Sumber : SI-SDMK Tahun 2024

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
I	PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA				
1	Bangka				
	a. Non Rawat Inap	22	56	78	97
	b. Rawat Inap	27	84	111	93
2	Belitung				
	a. Non Rawat Inap	28	66	94	73
	b. Rawat Inap	24	33	57	36
3	Bangka Barat				
	a. Non Rawat Inap	17	34	51	36
	b. Rawat Inap	74	100	174	179
4	Bangka Tengah				
	a. Non Rawat Inap	7	58	65	89
	b. Rawat Inap	11	19	30	39
5	Bangka Selatan				
	a. Non Rawat Inap	41	71	112	94
	b. Rawat Inap	30	32	62	63
6	Belitung Timur				
	a. Non Rawat Inap	24	52	76	55
	b. Rawat Inap	46	77	123	70
7	Pangkalpinang				
	a. Non Rawat Inap	13	128	141	98
	b. Rawat Inap	4	9	13	15
	SUB JUMLAH I PUSKESMAS	368	819	1.187	1.037
II	RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA				
1	Bangka				
	1. RSUD Depati Bahrin	41	170	211	29
	2. RSJD Prov. Kep. Babel	70	78	148	0
	3. Rumah Sakit Medika	16	53	69	27
	4. RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno	62	138	200	62
	5. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	15	28	43	10
	6. RSUD Sjafrie Rahman	11	25	36	4
	7. Rumah Sakit Arsani	18	42	60	10
2	Belitung				
	RUMAH SAKIT DR. MARSIDI JUDONO	58	129	187	33
	RUMAH SAKIT ALMA	7	11	18	4
	RUMAH SAKIT UTAMA	14	52	66	11
3	Bangka Barat				
	RS BAKTI TIMAH MUNTOK	9	20	29	6
	RS GUNUNG MANIK	2	5	7	7
	RSUD SEJIRAN SETASON	35	106	141	39
4	Bangka Tengah				
	RSUD Dr. Ir. H. IBNU SALEH, MM	4	13	17	19
	RS BHAYANGKARA	2	31	33	8
	RSUD Drs. H. Abu Hanifah	39	109	148	40
	RS SILOAM	18	56	74	5
5	Bangka Selatan				
	RSUD JUNJUNG BESAOH	27	90	117	43
	RSUD KRIOPANTING	11	31	42	18
6	Belitung Timur				
	RSUD Muhammad Zein	64	91	155	35
7	Pangkalpinang				
	RSUD Depati Hamzah	44	128	172	31
	RS Bakti Timah	64	143	207	18
	RSIA Dzakirah	0	3	3	4
	RS Primaya Bhakti Wara	28	42	70	9
	RSIA Rona	3	1	4	8
	RSIA Muhaya	5	25	30	22
	RS Kalbu Intan Medika	3	16	19	1
	SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT	670	1.636	2.306	503
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				
1	Bangka				
	1 klinik 2m dr. ZARRIL	1	0	1	0
	2 Klinik Pratana BNNK Bangka	0	0	0	0
	3 Klinik Candi	0	0	0	0
	4 Klinik Anugerah Medista Kenanga	0	1	1	0

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
5	KLINIK MEDIKA STANNIA BELINYU	5	7	12	2
6	KLINIK AL HADI	2	0	2	1
7	KLINIK POLRES BANGKA	1	2	3	0
8	KLINIK AL HUSNI	0	0	0	3
9	KLINIK ANNISA	0	1	1	4
10	KLINIK BUNDA AULIA SUNGAILIAT	0	0	0	6
11	KLINIK HAMIDAH MEDIKA	0	1	0	2
12	KLINIK ANUGERAH MEDISTA	0	0	0	2
13	KLINIK SYAFI PRATAMA	0	2	2	0
14	KLINIK MEDICARE	0	7	7	2
15	KLINIK LANAL BABEL	1	1	2	1
16	KLINIK MULIA	0	0	0	0
17	KLINIK PT. GUNUNG PELAWAN LESTARI	2	0	0	2
18	SUN CLINIC KACE	0	0	0	0
19	CLINIC GOSYEN	0	0	0	3
20	KLINIK BAROKAH	0	1	1	0
21	KLINIK GUNUNG MARAS LESTARI	1	0	1	0
2 Belitung					
1	PPK 1 POSKES 02.10.10	1	0	1	1
2	PRATAMA BNNK BELITUNG	1	0	1	0
3	SIKES LANUD H. AS. HANANDJOEDDIN	0	0	0	0
4	BHAYANGKARA POLRES BELITUNG	2	0	2	1
5	PT. FORESTA LESTARI DWIKARYA	0	2	2	0
6	UTAMA	0	6	6	1
7	ASYIAH MEDIKA	3	7	10	2
8	BAKTI TIMAH	8	7	15	1
9	SINAR BUNDA	0	1	1	6
10	KARUNIA	1	1	2	7
11	RAYCARE	1	3	4	0
12	BELITUNG MEDICAL CENTRE	4	3	7	0
3 Bangka Barat					
1	Jarapel Dental Aesthetic	0	1	1	1
2	KLINIK BUNDA AULIA	4	1	5	4
3	KLINIK AVICENA	0	0	0	1
4	KLINIK ADVENT	0	1	1	1
5	KLINIK HAN DAN JO	0	0	0	1
6	KLINIK POLRES BANGKA BARAT	2	1	3	1
7	KLINIK BUKIT PERAK LESTARI	1	1	2	0
8	KLINIK PRATAMA MUHAMMADIYAH MUNTOK	0	2	0	2
9	KLINIK BAKTI TIMAH PARITTIGA	5	9	14	1
10	KLINIK PT. GSBL	1	0	1	0
11	Klinik Pratama Armelia (Rutan Kelas IIb Mentok)	1	0	1	0
4 Bangka Tengah					
1	Klinik Pratama BNN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0	1	1	0
2	KLINIK MITRA SEHAT	1	5	6	4
3	KLINIK SEHAT INSANI	0	4	4	0
4	KLINIK AULIA LESTARI	0	0	0	0
5	KLINIK PRATAMA POLRES BANGKA TENGAH	1	1	2	1
6	KIMLY AESTHETIC CLINIC	0	4	4	0
7	Klinik Pratama Klinik dr. LUSIANA	0	0	0	1
8	Klinik Ani Pratama	0	0	0	0
9	Klinik Al Noor	0	1	1	0
5 Bangka Selatan					
1	KLINIK BAKTI TIMAH TOBOALI	3	5	8	1
2	KLINIK MUHAMADIYAH TOBOALI	1	0	1	1
3	KLINIK POLRES BANGKA SELATAN	1	3	4	1
4	KLINIK PRATAMA PERDANA ANUGRAH BNNK BANGKA SELATAN	2	1	3	0
5	KLINIK SUCI MEDIKA	0	0	0	5
6	KLINIK PRATAMA DRH	0	1	1	2
6 Belitung Timur					
1	KLINIK POLRES BELITUNG TIMUR	1	1	2	1
2	KLINIK ALLEN MEDIKA	0	3	3	2
3	KLINIK BAKTI TIMAH MANGGAR	1	0	1	1
4	KLINIK SEHAT	3	6	9	0
5	POLIKLINIK PT. SMM ANJ	2	1	3	6
6	PT. Steelindo Wahana Persada	0	2	2	1
7 Pangkalpinang					
1	Sun Clinic	2	3	5	2
2	Klinik Kusuma	0	2	2	0
3	Klinik Rumkitban DKT	5	3	8	2
4	Klinik Baznas	4	1	5	2
5	Klinik Salam Sarma	1	1	2	1
6	Klinik Intan Medika	0	0	0	0
7	Kimly Aesthetic Clinic	0	0	0	0
8	Klinik Pratama Bakti Timah	1	2	3	1
9	Loce Face Klinik	0	2	2	0
10	Klinik Pratama Baki Wara	0	0	0	1
11	Poliklinik BPK Perwakilan Bangka Belitung	0	1	1	0
12	Klinik Griya Medika	0	1	1	0
13	Morenee Klinik	0	2	2	0
14	Natasha Skin Clinic Center Pangkalpinang	0	3	3	4

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
15	Klinik Kejaksanaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung	0	1	1	0
16	Klinik Utama Prodia Pangkalpinang	0	4	4	0
17	Klinik Lapas Kelas II A Pangkalpinang	1	0	1	0
18	D'meryst Skin Klinik	0	1	1	0
19	Klinik Pratama Aisyah	2	0	2	0
20	Klinik Pratama Muhamadiyah	1	0	1	0
21	Klinik HD Apotek Berkat	1	0	1	0
22	Klinik Jihan Skin Care	0	1	1	0
23	Neopthal Klinik	0	0	0	0
24	Klinik Pratama BNNK Pangkalpinang	0	0	0	0
25	Klinik Pratama Kesehatan Provinsi	5	9	14	3
26	Klinik Pratama Polres Pangkalpinang	0	0	0	0
SUB JUMLAH III SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		87	145	227	102
IV DINAS KESEHATAN KAB./KOTA					
1 Bangka					
	1. DINKES KABUPATEN BANGKA	0	2	2	2
	2. PSC 119 SEPINTU SEDULANG KABUPATEN BANGKA	5	7	12	6
2 Belitung					
	1. DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELITUNG	0	0	0	0
	2. PSC 119 KABUPATEN BELITUNG	5	5	10	5
	3. LABKESDA KABUPATEN BELITUNG	0	0	0	0
3 Bangka Barat					
	1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA BARAT	0	1	1	0
4 Bangka Tengah					
	1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA TENGAH	1	0	1	0
	2. PSC 119 Bangka Tengah	0	0	0	0
5 Bangka Selatan					
	1. DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BANGKA SELATAN	0	0	0	0
	2. LAB. KES DAERAH KAB. BANGKA SELATAN	0	0	0	0
	3. UPT JKPP & PSC	4	6	10	1
6 Belitung Timur					
	1. DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BELITUNG TIMUR	0	0	0	0
7 Pangkalpinang					
	1. DINKES KOTA PANGKALPINANG	4	8	12	10
	2. KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) KIs III PANGKALPINANG	20	12	32	1
	3. JAMKESDA	0	0	0	1
	4. BIDDOKES POLDA KEP. BABEL	2	2	4	3
	5. LABORATORIUM KLINIK PROMEDIC	0	0	0	0
	6. LABORATORIUM KLINIK PRODIA	0	4	4	0
	7. UPTD LAB. KES DAERAH KOTA PANGKAL PINANG	0	1	1	0
	8. Laboratorium Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkalpinang	0	0	0	0
	9. UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN, PEMELIHARAAN DAN KALIBRASI ALKES PROV BABEL	1	5	6	0
	10. DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	6	14	20	2
	11. PMI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0
	12. PMI Kota Pangkalpinang	0	0	0	0
SUB JUMLAH IV DINAS KESEHATAN KAB./KOTA		48	67	115	31
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.173	2.667	3.835	1.673
RASIO TERHADAP 100,000 PENDUDUK				248,6	108,5

Sumber: SI-SDMK Tahun 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA									
1	Bangka									
	a. Non Rawat Inap	5	13	18	3	9	12	2	13	15
	b. Rawat Inap	7	8	15	2	3	5	2	10	12
2	Belitung									
	a. Non Rawat Inap	2	13	15	1	7	8	1	7	8
	b. Rawat Inap	2	8	10	4	2	6	2	4	6
3	Bangka Barat									
	a. Non Rawat Inap	3	6	9	1	4	5	0	8	8
	b. Rawat Inap	6	11	17	5	8	13	0	19	19
4	Bangka Tengah									
	a. Non Rawat Inap	3	8	11	1	6	7	0	9	9
	b. Rawat Inap	1	3	4	0	1	1	1	2	3
5	Bangka Selatan									
	a. Non Rawat Inap	6	12	18	4	5	9	6	12	18
	b. Rawat Inap	1	7	8	1	6	7	2	8	10
6	Belitung Timur									
	a. Non Rawat Inap	2	6	8	1	2	3	0	7	7
	b. Rawat Inap	3	8	11	3	5	8	2	8	10
7	Pangkalpinang									
	a. Non Rawat Inap	3	16	19	4	16	20	1	23	24
	b. Rawat Inap	1	3	4	0	1	1	0	3	3
SUB JUMLAH I PUSKESMAS		45	122	167	30	75	105	19	133	152
II	RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA									
1	Bangka									
	1. RSUD Depati Bahrin	1	8	9	0	3	3	0	8	8
	2. RSUD Prov. Kep. Babel	2	3	5	1	2	3	0	3	3
	3. Rumah Sakit Medika	0	0	0	0	0	0	0	3	3
	4. RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno	5	12	17	2	1	3	1	6	7
	5. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	1	1	2	0	0	0	0	1	1

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT					TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN					TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1		3	4	5	6	7	8	9	10	11				
6.	RSUD Stafrie Rahman	1	1	2	0	1	1	1	2	1				
7.	Rumah Sakit Arsani	0	0	0	0	2	2	2	1	1				
2	Belitung													
	RUMAH SAKIT DR. MARSIDI JUDONO	0	2	2	2	2	1	3	0	11				
	RUMAH SAKIT ALMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	RUMAH SAKIT UTAMA	0	3	3	0	0	0	0	1	1				
3	Bangka Barat													
	RS BAKTI TIMAH MUNTOK	0	0	0	0	0	0	0	0	1				
	RS GUNUNG MANIK	0	0	0	0	0	0	0	0	1				
	RSUD SEJIRAN SETASON	2	5	7	1	5	6	6	1	1				
4	Bangka Tengah													
	RSUD Dr. Ir. H. IBNU SALEH, MM	0	0	0	0	0	1	1	1	2				
	RS BHAYANGKARA	0	0	0	1	1	1	0	0	0				
	RSUD Drs. H. Abu Hanifah	1	10	11	0	4	4	4	1	7				
	RS SILOAM	0	0	0	0	0	0	0	0	2				
5	Bangka Selatan													
	RSUD JUNJUNG BESAOH	3	6	9	0	1	1	1	1	10				
	RSUD KRIOPANTING	0	2	2	0	1	1	1	0	3				
6	Belitung Timur													
	RSUD Muhammadiyah Zein	0	0	0	1	1	1	2	1	5				
7	Pangkalpinang													
	RSUD Depati Hamzah	4	6	10	0	4	4	4	1	7				
	RS Bakti Timah	0	0	0	0	0	0	0	0	2				
	RSIA Dzakirah	0	0	0	0	0	0	0	0	1				
	RS Primaya Bhakti Wara	0	0	0	0	1	1	1	0	1				
	RSIA Rona	0	0	0	0	0	0	0	0	1				
	RSIA Mulyaya	0	0	0	0	1	1	1	0	1				
	RS Kalbu Intan Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT		20	59	79	8	30	38	8	81	89				
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
1	Bangka													
	1 Klinik 2m dr. ZARRIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	2 Klinik Pratana BNKK Bangka	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	3 Klinik Candi	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	4 Klinik Anugerah Medista Kenanga	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	5 KLINIK MEDIKA STANNIA BELINYU	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	6 KLINIK AL HADI	0	0	0	0	0	0	0	0	0				

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1		3	4	5	6	7	8	9	10	11
7	KLINIK POLRES BANGKA	0	1	1	0	0	0	0	0	0
8	KLINIK AL. HUSNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	KLINIK ANNISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KLINIK BUNDA AULIA SUNGAILIAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	KLINIK HAMIDAH MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	KLINIK ANUGERAH MEDISTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	KLINIK SYAFI PRATAMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KLINIK MEDICARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	KLINIK LANAL BABEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	KLINIK MULIA	0	1	1	0	0	0	0	0	0
17	KLINIK PT. GUNUNG PELAWAN LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	SUN CLINIC KACE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	CLINIC GOSYEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	KLINIK BAROKAH	0	0	0	0	0	0	0	1	1
21	KLINIK GUNUNG MARAS LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2 Belitung			0						
1	PPK 1 POSKES 02.10.10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PRATAMA BNKK BELITUNG	1	0	1	0	0	0	0	0	0
3	SIKES LANUD H. AS. HANANDJOEDDIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BHAYANGKARA POLRES BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PT. FORESTA LESTARI DWIKARYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	UTAMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ASYIAH MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BAKTI TIMAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SINAR BUNDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KARUNIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	RAYCARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BELITUNG MEDICAL CENTRE	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	3 Bangka Barat									
1	Jarapel Dental Aesthetic	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK BUNDA AULIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK AVICENA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KLINIK ADVENT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK HAN DAN JO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KLINIK POLRES BANGKA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KLINIK BUKIT PERAK LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KLINIK PRATAMA MUHAMMADYAH MUNTOK	0	1	1	0	0	0	0	0	0
9	KLINIK BAKTI TIMAH PARTITIGA	0	0	0	0	0	0	1	0	1
10	KLINIK PT. GSBL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Klinik Pratama Amelia (Rutan Kelas IIB Mentok)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4 Bangka Tengah									
1	Klinik Pratama BNN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KLINIK MITRA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	KLINIK SEHAT INSANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK SEHAT ANSANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KLINIK AULIA LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK PRATAMA POLRES BANGKA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KIMLY AESTHETIC CLINIC	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Klinik Pratama Klinik dr. LUSIANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Klinik Anji Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Klinik Al Noor	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan									
1	KLINIK BAKTI TIMAH TOBOALI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK MUHAMADIYAH TOBOALI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK POLRES BANGKA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KLINIK PRATAMA PERDANA ANUGRAH BNKK BANGKA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK SUCI MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KLINIK PRATAMA DRH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur									
1	KLINIK POLRES BELITUNG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK ALLEN MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK BAKTI TIMAH MANGGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KLINIK SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	POLIKLINIK PT. SMM ANJ	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PT. Steelindo Wahana Persada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang									
1	Sun Clinic	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Klinik Kusuma	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Klinik Rumihiban DKT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Klinik Baznas	1	0	1	0	0	0	0	0	0
5	Klinik Salam Sarma	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik Inham Medika	0	1	1	0	0	0	0	0	0
7	Kliniy Aesthetic Clinic	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Klinik Pratama Bakti Timah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Loce Face Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Klinik Pratama Bakti Wara	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Poliklinik BPK Perwakilan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Klinik Griya Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Morenee Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Natasha Skin Clinic Center Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Klinik Kelengkapan Tnggl Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Klinik Utama Prodia Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Klinik Lapas Kelas II A Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Dneryst Skin Clinic	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Klinik Pratama Aisyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
20	Klinik Pratama Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Klinik HD Apotek Berkat	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Klinik Jihaan Skin Care	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Neophthal Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Klinik Pratama BNNK Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Klinik Pratama Kesehatan Provinsi	0	0	0	0	0	0	0	0	1
26	Klinik Pratama Polres Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		2	5	7	0	0	0	1	3	4
IV DINAS KESEHATAN KABUPATEN										
1 Bangka										
1. DINIKES KABUPATEN BANGKA										
2. PSC 119 SEPINTU SEDULANG KABUPATEN BANGKA										
2 Belitung										
1. DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELITUNG										
2. PSC 119 KABUPATEN BELITUNG										
3. LABKESDA KABUPATEN BELITUNG										
3 Bangka Barat										
1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA BARAT										
4 Bangka Tengah										
1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA TENGAH										
2. PSC 119 Bangka Tengah										
5 Bangka Selatan										
1. DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BANGKA SELATAN										
2. LAB. KES DAERAH KAB. BANGKA SELATAN										
3. UPT JKPP & PSC										
6 Belitung Timur										
1. DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BELITUNG TIMUR										
7 Pangkalpinang										
1. DINIKES KOTA PANGKALPINANG										
2. KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) Kis III PANGKALPINANG										
3. JAMKESDA										
4. BIDOKES POLDA KEP. BABEL										
5. LABORATORIUM KLINIK PROMEDIC										
6. LABORATORIUM KLINIK PRODA										

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7.	UPTD LAB. KES DAERAH KOTA PANGKAL PINANG	0	1	1	0	0	0	0	0	0
8.	Laboratorium Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkalpinang	0	1	1	0	0	0	0	0	0
9.	UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN, PEMELIHARAAN DAN KALIBRASI ALKES PROV BABEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10.	DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11.	PMI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12.	PMI Kota Pangkalpinang	0	1	1	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH IV DINAS KESEHATAN KAB./KOTA		32	83	115	12	19	31	2	10	12
JUMLAH (KAB/KOTA)		99	269	368	50	124	174	30	227	257
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										

Sumber: SI-SDMK Tahun 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	UNT KERJA	AHLI TEKNOLOGI													
		LABORATORIUM MEDIK		BIOMEDIKA LAINNYA		KETERAPIAN FISIK		KETEKNISIAN MEDIK							
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L+P	
1	PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Bangka														
	a. Non Rawat Inap	2	14	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
	b. Rawat Inap	3	7	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
2	Belitung														
	a. Non Rawat Inap	1	9	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	
	b. Rawat Inap	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
3	Bangka Barat														
	a. Non Rawat Inap	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
	b. Rawat Inap	4	17	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	
4	Bangka Tengah														
	a. Non Rawat Inap	0	10	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	
	b. Rawat Inap	0	11	11	1	0	1	0	0	0	0	0	0	23	
5	Bangka Selatan														
	a. Non Rawat Inap	0	9	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	b. Rawat Inap	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Belitung Timur														
	a. Non Rawat Inap	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
	b. Rawat Inap	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	
7	Pangkalbintang														
	a. Non Rawat Inap	5	16	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	
	b. Rawat Inap	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
SUB JUMLAH I PUSKESMAS		22	114	136	1	0	1	1	1	0	1	1	32	121	
II RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA															
1	Bangka														
	1. RSUD Depati Bahin	5	17	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34	
	2. RSUD Prov. Kepulauan Babel	2	9	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	
	3. Rumah Sakit Medika	1	7	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
	4. RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno	1	13	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	
	5. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
	6. RSUD Stafrie Rahman	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
	7. Rumah Sakit Afsani	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
2	Belitung														
	RUMAH SAKIT DR. MARSID JUDONO	4	11	15	10	3	13	3	4	7	2	12	14		
	RUMAH SAKIT ALMA	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1		

NO	UNT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKALAINNYA			KETERAPAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	RUMAH SAKIT UTAMA	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
	2	1	5	6	3	1	4	0	0	0	1	1	2
3 Bangka Barat													
	RS BAKTI TIMAH MUNTOK	1	2	3	0	1	1	0	1	1	1	1	2
	RS GUNUNG MANIK	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	RSUD SEJIRAN SETASON	11	3	14	7	3	10	1	4	5	2	10	12
4 Bangka Tengah													
	RSUD Dr. Ir. H. IBNU SALEH, MM	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	3	3
	RS BHAYANGKARA	1	2	3	0	3	3	0	1	1	0	3	3
	RSUD Drs. H. Abu Hanifah	2	10	12	6	5	11	1	4	5	7	8	15
	RS SILOAMI	4	5	9	5	1	6	2	4	6	0	1	1
5 Bangka Selatan													
	RSUD JUNJUNG BESAOH	2	10	12	4	4	8	0	7	7	7	14	21
	RSUD KRIOPANTING	1	2	3	0	0	0	0	2	2	0	0	0
6 Belitung Timur													
	RSUD Muhammadiyah Zein	1	12	13	4	6	10	0	7	7	3	9	12
7 Pangkalpinang													
	RSUD Depati Hamzah	6	14	20	7	9	16	2	10	12	6	23	29
	RS Bakti Timah	5	8	13	5	4	9	0	5	5	4	7	11
	RSIA Dzakirah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
	RS Primaya Bhakti Wara	2	5	7	4	4	8	0	1	1	1	1	2
	RSIA Roha	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
	RSIA Muhnava	2	2	4	2	0	2	0	0	0	1	1	1
	RS Kalbu Intan Medika	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT		55	152	207	60	46	106	14	69	83	57	159	216
III SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
1 Bangka													
	1 klinik 2m dr. ZARRIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2 Klinik Pratama BNKK Bangka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3 Klinik Candi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4 Klinik Anugerah Medista Kenanga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5 KLINIK MEDIKA STANNIA BELINYU	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6 KLINIK AL HADI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7 KLINIK POLRES BANGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8 KLINIK AL HUSNI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9 KLINIK ANNISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10 KLINIK BUNDA AULIA SUNGAILIAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	11 KLINIK HAMIDAH MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	12 KLINIK ANUGERAH MEDIKA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	13 KLINIK SYAFI PRATAMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	14 KLINIK MEDICARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	15 KLINIK LANAL BABEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	16 KLINIK MULLA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	17 KLINIK PT. GUNUNG PELAWAN LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	18 SUN CLINIC KAGE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	UNT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKAL LAINNYA			KETERAPAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
19	CLINIC GOSYEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	KLINIK BAROKAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	KLINIK GUNUNG MARAS LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2 Belitung													
1	PPK 1 POSKES 02.10.10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PRATAMA BNKK BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SIKES LANUD HAS HANANDJOEDDIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BHAYANGKARA POLRES BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	P.T. FORESTA LESTARI DWIKARYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	UTAMA	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ASYIAH MEDIKA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BAKTI TIMAH	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SINAR BUNDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KARUNIA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	RAYCARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	BELITUNG MEDICAL CENTRE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3 Bangka Barat													
1	Jarapel Dental Aesthetic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
2	KLINIK BUNDA AULLA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK AVICENA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KLINIK ADVENT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK HAN DAN JO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KLINIK POLRES BANGKA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KLINIK BUKIT PERAK LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KLINIK PRATAMA MUHAMMADYAH MUNTOK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	KLINIK BAKTI TIMAH PARITIGA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KLINIK PT. GSBL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Klinik Pratama Armeila (Rutan Kelas IIb Mentok)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4 Bangka Tengah													
1	Klinik Pratama BNN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK MITRA SEHAT	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK SEHA T INSANI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KLINIK AULLA LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK PRATAMA POLRES BANGKA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KIMLY AESTHETIC CLINIC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Klinik Pratama Klinik dr. LUSIANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Klinik Ani Pratama	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Klinik Al Noor	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0
5 Bangka Selatan													
1	KLINIK BAKTI TIMAH TOBOALI	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK MUHAMMADYAH TOBOALI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK POLRES BANGKA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KLINIK PRATAMA PERDANA ANUGRAH BNKK BANGKA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK SUCI MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KLINIK PRATAMA DRH	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
6 Belitung Timur													

NO	UNT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK		TENAGA TEKNIK BIOMEDIKAL LAINNYA			KETERAPAN FISIK			KETEKUNSIAN MEDIS			
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KLINIK POLRES BELITUNG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK ALLEN MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KLINIK BAKTI TIMAH MANGGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KLINIK SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	POLIKLINIK PT. SMM ANJ	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PT. Steelindo Wahana Persada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang												
1	Sun Clinic	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Klinik Kusuma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Klinik Runktbhan DKT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Klinik Baznas	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Klinik Salarn Samra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik Inlan Medika	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0
7	Krimly Aesthetic Clinic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Klinik Pratama Bakti Timah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	Loce Face Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Klinik Pratama Bakti Wara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Poliklinik BPK Perwaktian Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Klinik Givya Medika	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Morenee Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Natasha Skin Clinic Center Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Klinik Kelaksanaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Klinik Ulama Prodia Pangkalpinang	1	1	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0
17	Klinik Lappas Kelas II A Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Dimeryst Skin Clinic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Klinik Pratama Aisyah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Klinik Pratama Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Klinik HD Apotek Berkat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Klinik Jihan Skin Care	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Neophthal Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Klinik Pratama BNKK Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Klinik Pratama Kesehatan Provinsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
26	Klinik Pratama Polres Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III SARYANKES		6	15	19	1	2	3	0	5	5	1	5	6
IV DINAS KESEHATAN KABUPATEN KABIKOTA													
1	Bangka												
1	DINKES KABUPATEN BANGKA	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PSC 119 SEPINTU SEDULANG KABUPATEN BANGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Belitung												
1	DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PSC 119 KABUPATEN BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	LABKESDA KABUPATEN BELITUNG	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat												
1	DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah												

NO	UNT KERJA	AHLI TEKNOLOGI													
		LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKALAINNYA			KETERAPAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2 1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA TENGAH 2. PSC 119 Bangka Tengah	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
		0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0		
5	Bangka Selatan 1. DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BANGKA SELATAN 2. LAB. KES DAERAH KAB. BANGKA SELATAN 3. UPT JKPP & PSC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	Belitung Timur 1. DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BELITUNG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	Pangkalpinang 1. DINIKES KOTA PANGKALPINANG 2. KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) Kis III PANGKALPINANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		
		0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0		
SUB JUMLAH IV DINIKES KAB/KOTA	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
16	33	49	2	4	6	0	0	0	0	0	1	1			
99	314	411	64	52	116	15	74	89	90	286	376				

Sumber: SI-SDMK Tahun 2024
Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN					TENAGA KEFARMASIAN APOTEKER				TOTAL	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	1 PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
	1 Bangka											
	a. Non Rawat Inap	2	6	8	0	7	7	2	13	15		
	b. Rawat Inap	1	10	11	4	2	6	5	12	17		
	2 Belitung											
	a. Non Rawat Inap	1	8	9	1	5	6	2	13	15		
	b. Rawat Inap	1	1	2	1	3	4	2	4	6		
	3 Bangka Barat											
	a. Non Rawat Inap	0	4	4	1	4	5	1	8	9		
	b. Rawat Inap	2	5	7	4	6	10	6	11	17		
	4 Bangka Tengah											
	a. Non Rawat Inap	0	7	7	3	5	8	3	12	15		
	b. Rawat Inap	0	3	3	0	2	2	0	5	5		
	5 Bangka Selatan											
	a. Non Rawat Inap	1	9	10	1	4	5	2	13	15		
	b. Rawat Inap	0	3	3	3	0	3	3	3	6		
	6 Belitung Timur											
	a. Non Rawat Inap	2	2	4	0	3	3	2	5	7		
	b. Rawat Inap	1	7	8	1	3	4	2	10	12		
	7 Pangkalpinang											
	a. Non Rawat Inap	2	15	17	0	14	14	2	29	31		
	b. Rawat Inap	0	2	2	1	2	3	1	4	5		
	SUB JUMLAH I PUSKESMAS	13	82	95	20	60	80	33	142	175		

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN																			
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL													
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P								
1		3	4	5	6	7	8	9	10	11											
II	RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA																				
	1 Bangka																				
	1. RSUD Depati. Bahrin	4	16	20	2	9	11	6	25	31											
	2. RSUD Prov. Kep. Babel	1	6	7	0	1	1	1	7	8											
	3. Rumah Sakit Medika	1	8	9	0	0	0	1	8	9											
	4. RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno	3	15	18	0	4	4	3	19	22											
	5. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	0	4	4	0	0	0	0	4	4											
	6. RSUD Stafrie Rahman	0	1	1	0	1	1	0	2	2											
	7. Rumah Sakit Aisani	0	3	1	0	0	2	0	3	3											
	2 Belitung																				
	RUMAH SAKIT DR. MARSIDI JUDONO	4	6	10	0	8	8	4	14	18											
	RUMAH SAKIT ALMA	0	1	1	0	1	1	0	2	2											
	RUMAH SAKIT UTAMA	1	1	2	0	2	2	1	3	4											
	3 Bangka Barat																				
	RS BAKTI TIMAH MUNTOK	1	2	3	0	1	1	1	3	4											
	RS GUNUNUNG MANIK	0	3	3	0	1	1	0	4	4											
	RSUD SEJIRAN SETASON	1	6	7	3	1	4	4	7	11											
	4 Bangka Tengah																				
	RSUD Dr. Ir. H. IBNU SALEH, MM	0	3	3	0	2	2	0	5	5											
	RS BHAYANGKARA	1	5	6	1	0	1	2	7	7											
	RSUD Drs. H. Abu Hanifah	3	13	16	1	9	10	4	22	26											
	RS SIL OAM	4	11	15	2	3	5	6	14	20											
	5 Bangka Selatan																				
	RSUD JUNJUNG BESAOH	3	10	13	0	4	4	3	14	17											
	RSUD KRIOPANTING	1	4	5	3	0	3	4	8												
	6 Belitung Timur																				
	RSUD Muhammad Zein	4	10	14	1	7	8	5	17	22											
	7 Pangkalpinang																				
	RSUD Depati Hamzah	4	15	19	2	5	7	6	20	26											
	RS Bakti Timah	8	22	30	1	3	4	9	25	34											
	RSIA Dzakhirah	0	0	0	0	0	0	0	0	0											
	RS Primaeva Bhakti Wara	3	4	7	1	2	3	4	6	10											
	RSIA Rona	0	0	0	0	1	1	0	1	1											
	RSIA Muliaya	0	1	1	0	1	1	0	2	2											
	RS Kalbu Intan Medika	1	0	1	1	1	2	2	1	3											
	SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT	48	170	216	18	67	87	66	237	303											
III	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																				

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN											
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN					APOTEKER					TOTAL	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	Bangka	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	Klinik 2m dr. ZARRIL	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Klinik Pratana BNNK Bangka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Klinik Candi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Klinik Anugerah Medista Kenanga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK MEDIKA STANNIA BELINYU	0	2	2	1	0	1	1	2	1	2	3	3
6	KLINIK AL HADI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KLINIK POLRES BANGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KLINIK AL HUSNI	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
9	KLINIK ANNISA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KLINIK BUNDA AULIA SUNGAILIAT	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	KLINIK HAMIDAH MEDIKA	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
12	KLINIK ANUGERAH MEDISTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	KLINIK SYAFI PRATAMA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	KLINIK MEDICARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	KLINIK LANAL BABEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	KLINIK MULIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	KLINIK PT. GUNUNG PELAWAN LESTARI	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1
18	SUN CLINIC KACE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	CLINIC GOSYEN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	KLINIK BAROKAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	KLINIK GUNUNG MARAS LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2 Belitung												
1	PPK 1 POSKES 02.10.10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PRATAMA BINIK BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SIKES LANUD HAS HANANDJOEDDIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	BHAYANGKARA POLRES BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	P.T. FORESTA LESTARI DWIKARYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	UTAMA	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
7	ASYIAH MEDIKA	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
8	BAKTI TIMAH	1	1	2	0	1	1	1	1	1	2	3	3
9	SINAR BUNDA	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
10	KARUNIA	0	1	1	0	1	1	0	1	1	2	2	2
11	RAYCARE	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
12	BELITUNG MEDICAL CENTRE	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
	3 Bangka Barat												
1	Jarapel Dental Aesthetic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK BUNDA AULIA	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
3	KLINIK AVICENA	0	1	1	0	1	1	0	1	1	2	2	2
4	KLINIK ADVENT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KLINIK HAN DAN JO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KLINIK POLRES BANGKA BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KLINIK BUKIT PERAK LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN										
		TENAGA TEKNIKIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL				
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L+P	
1		3	4	5	6	7	8	9	10	11		
8	KLINIK PRATAMA MUHAMMADIYAH MUNTOK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	KLINIK BAKTI TIMAH PARITTTIGA	0	1	1	0	1	0	1	1	2	2	
10	KLINIK PT. GSBL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Klinik Pratama Armelia (Rutan Kelas IIB Mentok)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	4 Bangka Tengah											
1	Klinik Pratama BNN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	KLINIK MITRA SEHAT	0	1	1	0	1	1	1	2	2	2	
3	KLINIK SEHAT INSANI	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
4	KLINIK AULIA LESTARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	KLINIK PRATAMA POLRES BANGKA TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	KML Y AESTHETIC CLINIC	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
7	Klinik Pratama Klinik dr. LUSIANA	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	
8	Klinik Ani Pratama	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
9	Klinik Al Noor	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
	5 Bangka Selatan											
1	KLINIK BAKTI TIMAH TOBOALI	0	1	1	0	1	1	1	2	2	2	
2	KLINIK MUHAMADIYAH TOBOALI	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	
3	KLINIK POLRES BANGKA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	KLINIK PRATAMA PERDANA ANUGRAH BNNK BANGKA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	KLINIK SUCI MEDIKA	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	
6	KLINIK PRATAMA DRH	1	2	3	1	0	1	1	2	2	4	
	6 Belitung Timur											
1	KLINIK POLRES BELITUNG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	KLINIK ALLEN MEDIKA	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	
3	KLINIK BAKTI TIMAH MANGGAR	0	2	2	0	0	0	0	2	2	2	
4	KLINIK SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	POLIKLINIK PT. SMM ANJ	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	PT. Stelindo Wahana Persada	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	
	7 Pangkalpinang											
1	Sun Clinic	0	2	2	0	1	1	1	3	3	3	
2	Klinik Kusuma	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
3	Klinik Runkitban DKT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Klinik Baznas	2	1	3	0	1	1	1	2	2	4	
5	Klinik Salam Sarma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Klinik Intan Medika	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
7	Kimly Aesthetic Clinic	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
8	Klinik Pratama Bakti Timah	0	2	2	0	1	1	1	3	3	3	
9	Loce Face Klinik	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	
10	Klinik Pratama Bakti Wara	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	
11	Poliklinik BPK Perwaktian Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Klinik Griya Medika	0	1	1	0	1	1	1	2	2	2	

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN											
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN					APOTEKER					TOTAL	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
13	Morenee Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Natasha Skin Clinic Center Pangkalpinang	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	2
15	Klinik Kejaksaaan Tinggi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Klinik Utama Prodia Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Klinik Lapas Kelas II A Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	D'neryst Skin Clinic	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
19	Klinik Pratama Aisyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Klinik Pratama Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Klinik HD Apotek Berkat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Klini Jihan Skin Care	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1
23	Neopthal Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Klinik Pratama BINIK Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Klinik Pratama Kesehatan Provinsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Klinik Pratama Polres Pangkalpinang	4	6	10	0	11	11	11	4	17	4	17	21
SUB JUMLAH III SARYANKES		10	30	40	7	41	48	17	71	88			
IV DINAS KESEHATAN KABUPATEN													
1 Bangka													
	1. DINIKES KABUPATEN BANGKA	0	1	0	1	1	2	1	2	3			
	2. PSC 119 SEPINTU SEDULANG KABUPATEN BANGKA	0	1	0	0	0	0	0	0	0			
2 Belitung													
	1. DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELITUNG	0	5	5	0	1	1	1	1	0	0	6	6
	2. PSC 119 KABUPATEN BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. LABKESDA KABUPATEN BELITUNG	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1
3 Bangka Barat													
	1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA BARAT	2	3	5	2	1	3	4	4	8			
4 Bangka Tengah													
	1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA TENGAH	2	0	2	1	4	5	3	4	7			
	2. PSC 119 Bangka Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
5 Bangka Selatan													
	1. DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BANGKA SELATAN	0	6	6	0	1	1	1	0	7			
	2. LAB. KES DAERAH KAB. BANGKA SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	3. UPT JKPP & PSC	0	1	1	0	0	0	0	1	1			
6 Belitung Timur													
	1. DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BELITUNG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
7 Pangkalpinang													

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIKIS KEFARMASIAN					TENAGA KEFARMASIAN APOTEKER					TOTAL	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
		3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1	DINKES KOTA PANGKALPINANG	0	0	0	1	6	7	1	1	6	1	7	
2	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) Kis III PANGKALPINANG	1	1	2	0	2	2	1	3	4			
3	JAMKESDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	BIDDOKES POLDA KEP. BABEL	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	
5	LABORATORIUM KLINIK PROMEDIC	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	LABORATORIUM KLINIK PRODA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	UPTD LAB KES DAERAH KOTA PANGKAL PINANG	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	
8	Laboratorium Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN, PEMELIHARAAN DAN KALIBRASI ALKES PROV BABEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	PMI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	PMI Kota Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SUB JUMLAH IV DINKES KAB/KOTA		7	19	24	5	16	21	12	34	46			
JUMLAH (KAB/KOTA)		78	301	375	50	184	236	128	484	612			
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK													

Sumber: SI-SDMK Tahun 2024

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN											TOTAL	
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			L	P	L+P	
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	2													
I	PUSKESMAS DI KABUPATEN/KOTA													
	1 Bangka													
	a. Non Rawat Inap	2	8	10	0	0	0	0	31	47	78	33	55	
	b. Rawat Inap	4	4	8	0	0	0	41	44	85	45	48	93	
	2 Belitung													
	a. Non Rawat Inap	4	1	5	0	0	0	21	20	41	25	21	46	
	b. Rawat Inap	2	1	3	0	0	0	11	9	20	13	10	23	
	3 Bangka Barat													
	a. Non Rawat Inap	0	2	2	0	0	0	13	17	30	13	19	32	
	b. Rawat Inap	2	2	4	0	0	0	50	54	104	52	56	108	
	4 Bangka Tengah													
	a. Non Rawat Inap	1	6	7	0	0	0	29	39	68	30	45	75	
	b. Rawat Inap	0	2	2	0	0	0	14	13	27	14	15	29	
	5 Bangka Selatan													
	a. Non Rawat Inap	5	1	6	0	0	0	24	34	58	29	35	64	
	b. Rawat Inap	2	2	4	0	0	0	18	16	34	20	18	38	
	6 Belitung Timur													
	a. Non Rawat Inap	0	0	0	0	0	0	21	22	43	21	22	43	
	b. Rawat Inap	0	0	0	0	0	0	38	34	72	38	34	72	
	7 Pangkalpinang													
	a. Non Rawat Inap	4	8	12	0	0	0	25	20	45	29	28	57	
	b. Rawat Inap	1	0	1	0	0	0	7	8	15	8	8	16	
	SUB JUMLAH PUSKESMAS	27	37	64	0	0	0	343	377	720	370	414	784	
II	RUMAH SAKIT DI KABUPATEN/KOTA													
	1 Bangka													
	1. RSUD Depati Bahin	3	7	10	0	0	0	138	136	274	141	143	284	
	2. RSUD Prov. Kep. Babel	4	3	7	0	0	0	74	56	130	78	59	137	
	3. Rumah Sakti Medika	0	0	0	0	0	0	38	15	53	38	15	53	
	4. RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno	0	0	0	0	0	0	135	82	217	135	82	217	
	5. RSUD DR. EKO MAULANA ALI	0	2	2	0	0	0	19	14	33	19	16	35	
	6. RSUD Stafie Rahman	2	3	5	0	0	0	10	6	16	12	9	21	
	7. Rumah Sakti Afsani	2	0	2	0	0	0	20	21	41	22	21	43	
	2 Belitung													
	RUMAH SAKIT DR. MARSIDI JUDONO	4	5	9	0	0	0	78	87	165	82	92	174	

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN																		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN			TOTAL									
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P							
1	RUMAH SAKIT ALMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	RUMAH SAKIT UTAMA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Bangka Barat																			
	RS BAKTI TIMAH MUNTOK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS GUNUNG MANIK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD SEJIRAN SETASON	4	9	13	0	0	0	88	78	166	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bangka Tengah																			
	RSUD Dr. Ir. H. Ibnu Saleh, MM	0	4	4	0	0	0	16	17	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS BHAYANGKARA	1	1	2	0	0	0	14	15	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD Drs. H. Abu Hanifah	7	6	13	0	0	0	45	47	92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS SIL OAM	3	1	4	0	0	51	42	93	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan																			
	RSUD JUNJUNG BESAOH	7	7	14	0	0	0	62	58	120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSUD KRIOPANTING	1	2	3	0	0	0	23	20	43	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Belitung Timur																			
	RSUD Muhammad Zain	2	8	10	0	0	0	92	81	173	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang																			
	RSUD Depati Hamzah	4	6	10	0	0	0	96	93	189	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Bakti Timah	13	29	42	0	0	0	65	40	105	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSJA Dzakhirah	0	0	0	0	0	0	5	6	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Primaya Bhakti Wara	0	1	1	0	0	0	29	35	64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSJA Rona	0	1	1	0	0	3	7	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RSJA Muhlava	0	0	0	0	0	15	24	39	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	RS Kalbu Intan Medika	0	0	0	0	0	15	20	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II RUMAH SAKIT		58	95	153	0	0	0	1.162	1.058	2.220	1.220	1.153	2.373							
III SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																				
1	Bangka																			
	1 Klinik 2m dr. ZARRIL	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2 Klinik Pratama BINNK Bangka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3 Klinik Candi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4 Klinik Anugerah Medista Kenanga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5 KLINIK MEDIKA STANNIA BELINYU	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6 KLINIK AL HADI	0	0	0	0	0	0	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	7 KLINIK POLRES BANGKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8 KLINIK AL HUSNI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9 KLINIK ANNISA	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10 KLINIK BUNDA AULIA SUNGAILIAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	11 KLINIK HAMIDAH MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	12 KLINIK ANUGERAH MEDIKA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	13 KLINIK SYAFI PRATAMA	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	14 KLINIK MEDICARE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	15 KLINIK LANAL BABEL	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16 KLINIK MULIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN														TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL					TENAGA PENDIDIK					TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN				L	P	L+P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1																			
6	KLINIK PRATAMA DRH	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6 Belitung Timur																		
	1 KLINIK POLRES BELITUNG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	2	2	0	2
	2 KLINIK ALLEN MEDICA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3 KLINIK BAKTI TIMAH WANGGAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	2	1	1	2
	4 KLINIK SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4
	5 POLIKLINIK PT. SMM ANU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
	6 PT. Steelindo Warna Persada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	7 Pangkalpinang																		
	1 Sun Clinic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	11	13	2	11	13	0	13
	2 Klinik Kusuma	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3 Klinik Runkitban DKT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	3
	4 Klinik Baznas	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6	3	9	6	4	4	10	10
	5 Klinik Salam Samra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	13	17	4	13	17	3	17
	6 Klinik Inan Medica	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	2	1	2	3	2	3
	7 Kimly Aesthetic Clinic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	5
	8 Klinik Pratama Bakti Timah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	9 Loce Face Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	2	1	2	2
	10 Klinik Pratama Bakti Wara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	3
	11 Poliklinik BPK Perwaktian Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	12 Klinik Gnya Medica	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	3
	13 Morene Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3	1	2	2	4	4
	14 Natasha Skin Clinic Center Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	9	0	4	9	0	9
	15 Klinik Kelekasaa T'inggi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	16 Klinik Utama Prodia Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	1	4	1	4
	17 Klinik Lapas Kelas II A Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	18 D'reyest Skin Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	19 Klinik Pratama Aisyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	20 Klinik Pratama Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	21 Klinik HD Apotek Berkati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	22 Klinik Jihan Skin Care	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	0	3	3	0	3
	23 Neophthal Klinik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	24 Klinik Pratama BNKK Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	25 Klinik Pratama Kesehatan Provinsi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	26 Klinik Pratama Polres Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH III SARAYANES	1	4	5	0	0	0	0	0	0	75	150	224	76	153	229			
	IV DINAS KESEHATAN KABIKOTA Bangka																		
	1 DINKES KABUPATEN BANGKA	3	11	14	0	0	0	0	0	0	26	43	69	29	54	83			
	2. PSC 119 SEPINTU SEDULANG KABUPATEN BANGKA	1	1	2	0	0	0	0	0	0	8	5	13	9	6	15			
	2 Belitung																		
	1. DINAS KESEHATAN KABUPATEN BELITUNG	0	5	5	0	0	0	0	0	0	25	26	51	25	31	56			
	2. PSC 119 KABUPATEN BELITUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4	4	0	4			
	3. LABKESDA KABUPATEN BELITUNG	1	1	2	0	0	0	0	0	1	1	1	2	2	2	4			

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN														TOTAL	
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN				L	P	L+P			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L				P	L+P	
1	Bangka Barat	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
3	1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA BARAT	4	7	11	0	0	0	22	54	76	26	61	87				
4	Bangka Tengah																
	1. DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA TENGAH	2	7	9	0	0	0	17	32	49	19	39	58				
	2. PSC 119 Bangka Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
5	Bangka Selatan																
	1. DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BANGKA SELATAN	6	3	9	0	0	0	9	9	18	15	12	27				
	2. LAB. KES DAERAH KAB. BANGKA SELATAN	1	0	1	0	0	0	4	6	10	5	6	11				
	3. UPT JKKP & PSC	2	0	2	0	0	0	10	6	16	12	6	18				
6	Belitung Timur																
	1. DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK, DAN KELUARGA BERENCANA KAB. BELITUNG TIMUR	10	9	19	0	0	0	45	56	101	55	65	120				
7	Pangkalpinang																
	1. DINAS KOTA PANGKALPINANG	6	8	14	0	0	0	40	73	113	46	81	127				
	2. KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP) Kls III PANGKALPINANG	4	2	6	0	0	0	20	27	47	24	29	53				
	3. JAMKESDA	0	0	0	0	0	0	10	7	17	10	7	17				
	4. BIDOKES POLDA KEP. BABEL	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2				
	5. LABORATORIUM KLINIK PROMEDIC	1	1	2	0	0	0	3	4	7	4	5	9				
	6. LABORATORIUM KLINIK PRODA	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1				
	7. UPTD LAB. KES DAERAH KOTA PANGKAL PINANG	3	1	4	0	0	0	2	1	3	5	2	7				
	8. Laboratorium Rumah Sakit Bakti Timah, Pangkalpinang	0	2	2	0	0	0	3	2	5	3	4	7				
	9. UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN, PEMELIHARAAN DAN KALIBRASIAL KES. PROV BABEL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
	10. DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1	0	1	0	0	0	5	2	7	0	0	0				
	11. PMI Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0	0	0	9	5	14	0	0	0				
	12. PMI Kota Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
SUB JUMLAH IV DINKES KABIKOTA		45	58	103	0	0	0	263	362	625	293	413	706				
JUMLAH (KABIKOTA)		131	194	325	0	0	0	1.843	1.947	3.789	1.959	2.133	4.092				

Sumber: SI-SDMK Tahun 2022

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	344.850	0,2
2	PBI APBD	546.071	0,4
SUB JUMLAH PBI		890.921	0,6
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	340.654	0,2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	263.456	0,2
3	Bukan Pekerja (BP)	22.644	0,0
SUB JUMLAH NON PBI		626.754	0,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.517.675	1,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp38.758.296.341.477,00	99,77
	a, Belanja Pegawai	Rp17.623.060.894.156,00	
	b, Belanja Barang dan Jasa	Rp17.950.711.562.604,00	
	c, Belanja Modal	Rp1.465.198.256.085,00	
	d, Belanja Lainnya	Rp30.400.000.000,00	
	e, Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp1.688.925.628.632,00	
	- DAK fisik	Rp1.599.300.183.632,00	
	1, Reguler	Rp30.983.304.000,00	
	2, Penugasan	Rp1.537.879.542.332,00	
	3, Afirmasi	Rp0,00	
	- DAK non fisik	Rp89.625.445.000,00	
	1, BOK	Rp89.625.445.000,00	
	2, Akreditasi	Rp0,00	
	3, Jampersal	Rp0,00	
2	APBD PROVINSI	Rp82.667.043.315,00	0,21
	a, Belanja Pegawai		
	b, Belanja Barang dan Jasa		
	c, Belanja Modal		
	d, Belanja Lainnya		
	e, Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp5.821.790.000,00	0,01
	a, Dana Dekonsentrasi	Rp5.821.790.000,00	
	b, Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp38.846.785.174.792,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp212.336.694.666.949,00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			18,3
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp20.896.073.612.188,00	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN														
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN								
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI						
1																	
1	Bangka		12	2.369	11	2.380	2.233	18	2.251	4.602	29	4.631					
2	Belitung		9	1.199	15	1.214	1.110	9	1.119	2.309	24	2.333					
3	Bangka Barat		8	1.587	16	1.603	1.333	13	1.346	2.920	29	2.949					
4	Bangka Tengah		9	1.512	7	1.519	1.366	7	1.373	2.878	14	2.892					
5	Bangka Selatan		10	1.467	15	1.482	1.280	3	1.283	2.747	18	2.765					
6	Belitung Timur		7	869	15	884	803	6	809	1.672	21	1.693					
7	Pangkalpinang		9	1.802	4	1.806	1.767	3	1.770	3.569	7	3.576					
	Prov. Kep. Bangka Belitung		0			0			0	0	0	0					
JUMLAH (KAB/KOTA)				10.805	83	10.888	9.892	59	9.951	20.697	142	20.839					
ANGKA LAHIR MATI PER 1,000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)					7,6			5,9				6,8					

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bangka		4.602	4	1	1	6
2	Belitung		2.309	3	0	0	3
3	Bangka Barat		2.920	0	0	4	4
4	Bangka Tengah		2.878	0	0	3	3
5	Bangka Selatan		2.747	1	0	6	7
6	Belitung Timur		1.672	1	0	1	2
7	Pangkalpinang		3.569	2	0	5	7
JUMLAH (KAB/KOTA)			20.697	11	1	20	32
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							154,6117795

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU										JUMLAH KEMATIAN IBU	
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR**	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Bangka	12	1	3	0	0	0	0	0	0	0	2	6	
2	Belitung	9	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	3	
3	Bangka Barat	8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	4	
4	Bangka Tengah	9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	
5	Bangka Selatan	10	3	1	0	0	0	1	0	0	0	2	7	
6	Belitung Timur	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	
7	Pangkalpinang	9	2	4	0	0	0	0	0	0	0	1	7	
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	12	0	0	0	0	0	1	0	1	11	32

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS									
			K1		K4		K6		KF-1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Bangka	12	5.456	4.915	90,1	4.586	84,1	4.443	85,4	5.204	4.607	88,5	4.603	88,5	4.600	88,4	4.603	88,5
2	Belitung	9	2.436	2.584	106,1	2.141	87,9	2.005	83,2	2.411	2.314	96,0	2.319	96,2	2.314	96,0	2.319	96,2
3	Bangka Barat	8	3.138	3.087	98,4	2.806	89,4	2.660	90,2	2.949	2.919	99,0	2.928	99,3	2.910	98,7	2.807	95,2
4	Bangka Tengah	9	3.333	3.207	96,2	3.156	94,7	3.158	99,8	3.163	2.880	91,1	2.877	91,0	2.873	90,8	2.877	91,0
5	Bangka Selatan	10	3.937	3.061	77,7	2.865	72,8	2.705	98,0	2.761	2.755	99,8	2.754	99,7	2.630	95,3	2.754	99,7
6	Belitung Timur	7	2.251	1.731	76,9	1.554	69,0	1.468	65,2	2.251	1.680	74,6	1.680	74,6	1.670	74,2	1.680	74,6
7	Pangkalpinang	9	3.757	3.748	99,8	3.701	98,5	3.563	99,7	3.573	3.565	99,8	3.565	99,8	3.534	98,9	3.547	99,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			24.308	22.333	91,9	20.809	85,6	20.002	82,3	22.312	20.720	92,9	20.726	92,9	20.531	92,0	20.587	92,3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1 JUMLAH	%	Td2 JUMLAH	%	Td3 JUMLAH	%	Td4 JUMLAH	%	Td5 JUMLAH	%	Td2+ JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Bangka (1901)	12	5.456	0	0,0	21	0,4	467	8,6	454	8,3	4.081	74,8	5.023	92,1
2	Belitung (1902)	9	3.128	0	0,0	0	0,0	6	0,2	87	2,8	2.523	80,7	2.616	83,6
3	Bangka Barat (1903)	8	3.501	14	0,4	92	2,6	607	17,3	813	23,2	1.473	42,1	2.985	85,3
4	Bangka Tengah (1904)	9	3.548	56	1,6	279	7,9	363	10,2	315	8,9	1.385	39,0	2.342	66,0
5	Bangka Selatan (1905)	10	3.235	243	7,5	241	7,4	565	17,5	686	21,2	1.700	52,6	3.192	98,7
6	Belitung Timur (1906)	7	2.362	5	0,2	23	1,0	52	2,2	207	8,8	1.367	57,9	1.649	69,8
7	Pangkalpinang (1907)	9	4.007	27	0,7	22	0,5	123	3,1	796	19,9	2.651	66,2	3.592	89,6
			25.237	345	1,4	678	2,7	2.183	8,6	3.358	13,3	15.180	60,1	21.399	84,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1 JUMLAH	%	Td2 JUMLAH	%	Td3 JUMLAH	%	Td4 JUMLAH	%	Td5 JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Bangka (1901)		82.108	2	0,0	5	0,0	317	0,4	813	1,0	1.334	1,6
2	Belitung (1902)		33.354	0	0,0	1	0,0	0	0,0	9	0,0	725	2,2
3	Bangka Barat (1903)		38.995	7	0,0	44	0,1	324	0,8	231	0,6	292	0,7
4	Bangka Tengah (1904)		43.051	21	0,0	678	1,6	27	0,1	8	0,0	80	0,2
5	Bangka Selatan (1905)		39.311	306	0,8	267	0,7	384	1,0	215	0,5	577	1,5
6	Belitung Timur (1906)		22.011	1	0,0	0	0,0	21	0,1	77	0,3	695	3,2
7	Pangkalpinang (1907)		42.411	3	0,0	12	0,0	33	0,1	104	0,2	822	1,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			301.241	340	0,1	1.007	0,3	1.106	0,4	1.457	0,5	4.525	1,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Bangka	12	87.564	2	0,0	26	0,0	784	0,9	1.267	1,4	5.415	6,2
2	Belitung	9	36.482	0	0,0	1	0,0	6	0,0	96	0,3	3.248	8,9
3	Bangka Barat	8	42.496	21	0,0	136	0,3	931	2,2	1.044	2,5	1.765	4,2
4	Bangka Tengah	9	46.599	56	0,1	279	0,6	363	0,8	315	0,7	1.385	3,0
5	Bangka Selatan	10	42.546	549	1,3	508	1,2	949	2,2	901	2,1	2.522	5,9
6	Belitung Timur	7	24.373	6	0,0	23	0,1	67	0,3	248	1,0	2.062	8,5
7	Pangkalpinang	9	46.418	30	0,1	34	0,1	156	0,3	900	1,9	3.473	7,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			326.478	664	0,2	1.007	0,3	3.256	1,0	4.771	1,5	19.870	6,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bangka	12	5.456	4.595	84,2	4.595	84,2
2	Belitung	9	2.436	2.121	87,1	2.121	87,1
3	Bangka Barat	8	3.138	2.854	90,9	2.850	90,8
4	Bangka Tengah	9	3.333	3.128	93,8	3.128	93,8
5	Bangka Selatan	10	3.937	2.830	71,9	2.830	71,9
6	Belitung Timur	7	2.251	1.545	68,6	1.545	68,6
7	Pangkalpinang	9	3.757	3.701	98,5	3.701	98,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			24.308	20.774	85,5	20.770	85,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 29

**PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																											
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PII	%	AKOR	%	MOP	%	MOV	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLI KASI BER- KB	%	KEGAGA LAN BER- KB	%	DROP OUT BER-KB	%		
1	Bangka	12	56.609	1.070	2,2	28.565	59,9	10.375	21,8	1.434	3,0	82	0,2	1.392	2,9	4.655	9,8	83	0,2	47.656	81,8	0	0,0	3	0,0	4	0,0	197	0,4		
2	Belitung	9	34.410	402	1,5	15.773	60,2	5.503	21,0	1.178	4,5	61	0,2	766	2,9	2.463	9,4	68	0,3	26.214	76,2	0	0,0	0	0,0	2	0,0	2.467	9,4		
3	Bangka Barat	8	36.762	525	1,9	16.046	58,8	6.372	23,3	828	3,0	86	0,3	878	3,2	2.557	9,4	11	0,0	27.303	70,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.541	5,6		
4	Bangka Tengah	9	36.156	990	4,1	15.322	63,2	3.439	14,2	1.541	6,4	122	0,5	1.022	4,2	1.579	6,5	236	1,0	24.251	67,1	0	0,0	0	0,0	4	0,0	3.014	12,4		
5	Bangka Selatan	10	35.443	1.145	4,5	17.325	68,2	3.555	14,0	660	2,6	47	0,2	473	1,9	2.134	8,4	56	0,2	25.395	65,7	0	0,0	7	0,0	75	0,3	2.692	10,6		
6	Belitung Timur	7	23.720	421	2,4	10.618	60,2	2.836	16,1	758	4,3	54	0,3	907	5,1	2.056	11,6	0	0,0	17.650	74,4	0	0,0	1	0,0	2	0,0	1.101	6,2		
7	Pangkalpinang	9	38.325	1.352	6,3	12.011	56,4	3.440	16,2	1.617	7,6	44	0,2	891	4,2	1.698	8,0	241	1,1	21.294	55,6	0	0,0	0	0,0	3	0,0	3.172	14,9		
JUMLAH (KAB/KOTA)			261.425	5.905	3,1	115.660	60,9	35.520	18,7	8.016	4,2	498	0,3	6.329	3,3	17.142	9,0	695	0,4	189.763	72,6	0	0,0	11	0,0	90	0,0	14.184	7,5		

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

AKOR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MAL : Metode Anovulasi

MPL : Metode Anovulasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	56.609	14.832	26,2	1.198	8,1	2.004	0,0	164	8,2
2	Belitung	9	34.410	5.304	15,4	2.033	38,3	524	0,0	345	65,8
3	Bangka Barat	8	36.762	6.097	16,6	2.178	35,7	2.360	0,1	385	16,3
4	Bangka Tengah	9	36.156	434	1,2	434	100,0	76	0,0	76	100,0
5	Bangka Selatan	10	35.443	6.802	19,2	1.144	16,8	188	0,0	0	0,0
6	Belitung Timur	7	23.720	2.641	11,1	1.256	47,6	1.084	0,0	278	25,6
7	Pangkalpinang	9	38.325	597	1,6	597	100,0	9	0,0	9	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			261.425	36.707	14,0	8.840	24,1	6.245	0,0	1.257	20,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan :

ALKI : Anemia, LILA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																		
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%	
1	Bangka	12	5.204	178	4,0	2.390	54,2	1.217	27,6	33	0,7	2	0,0	152	3,4	259	5,9	180	4,1	4.411	84,8	
2	Belitung	9	2.411	30	1,4	1.505	69,0	321	14,7	57	2,6	0	0,0	22	1,0	211	9,7	36	1,6	2.182	90,5	
3	Bangka Barat	8	2.949	8	0,5	1.060	63,7	399	24,0	21	1,3	0	0,0	68	4,1	107	6,4	1	0,1	1.664	56,4	
4	Bangka Tengah	9	3.163	145	9,2	839	53,3	275	17,5	64	4,1	1	0,1	127	8,1	116	7,4	6	0,4	1.573	49,7	
5	Bangka Selatan	10	2.761	7	0,3	1.565	65,9	563	23,7	45	1,9	2	0,1	59	2,5	126	5,3	8	0,3	2.375	86,0	
6	Belitung Timur	7	2.251	15	1,0	1.002	66,1	153	10,1	58	3,8	0	0,0	108	7,1	179	11,8	0	0,0	1.515	67,3	
7	Pangkajenean	9	3.573	119	6,3	936	49,8	334	17,8	110	5,9	2	0,1	37	2,0	208	11,1	134	7,1	1.880	52,6	
JUMLAH (KAB/KOTA)				22.312	502	3,3	9.297	61,0	3.262	21,4	388	2,5	7	0,0	573	3,8	1.206	7,9	365	2,4	15.235	68,3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDA RAHAN	TUBER KULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREK LAMP SIAM EKLAM SIA	DIABE TES MELIT US	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%														
1	Bangka	12	5.456	1.091	1.091	100,0	304	164	107	1	0	6	93	7	4	18	351	20	21	22
2	Batung	9	2.436	487	1.120	229,9	229	234	29	1	0	1	70	2	4	0	553	1.047	72	1
3	Bangka Barat	8	3.138	628	1.362	217,0	349	167	63	2	0	59	133	14	0	0	571	958	386	14
4	Bangka Tengah	9	3.333	667	703	105,5	236	231	39	0	0	0	71	0	0	0	126	467	110	126
5	Bangka Selatan	10	3.937	787	283	35,9	216	140	34	0	0	1	39	2	2	0	54	453	30	5
6	Batung Timur	7	2.251	450	457	101,5	174	186	50	3	0	3	83	6	2	0	283	731	55	4
7	Pangkalpinang	9	3.757	751	633	84,2	344	682	12	0	0	10	105	0	3	0	506	1.267	318	77
JUMLAH (KAB/KOTA)				24.308	4.882	874	1.852	1.804	334	7	0	80	594	31	12	0	2.444	5.626	1.284	248

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS																			
			L	P	L + P	L	P	L + P	BBLR		ASFIKSI		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%	JUM LAH	%
1	Bangka	12	2.369	2.233	4.602	355	335	690	231	69,0	47	14,0	5	1,5	0	0,0	15	4,5	0	0,0	17	5,1	0	0,0	17	5,1	315	94,0
2	Belitung	9	1.199	1.110	2.309	180	167	346	143	85,9	24	14,4	2	1,2	0	0,0	11	6,6	0	0,0	13	7,8	0	0,0	13	7,8	193	115,9
3	Bangka Barat	8	1.587	1.333	2.920	238	200	438	201	100,5	16	8,0	16	8,0	0	0,0	14	7,0	0	0,0	54	27,0	0	0,0	54	30,1	150,5	98,6
4	Bangka Tengah	9	1.512	1.366	2.878	227	205	432	156	76,1	16	7,8	0	0,0	0	0,0	12	5,9	0	0,0	18	8,8	0	0,0	18	20,2	202	98,6
5	Bangka Selatan	10	1.467	1.280	2.747	220	192	412	130	67,7	8	4,2	3	1,6	0	0,0	2	1,0	0	0,0	6	3,1	0	0,0	6	3,1	149	77,6
6	Belitung Timur	7	869	803	1.672	130	120	251	139	115,4	6	5,0	5	4,2	0	0,0	7	5,8	0	0,0	7	5,8	0	0,0	7	5,8	164	136,2
7	Pangkalpinang	9	1.802	1.767	3.569	270	265	535	171	64,5	177	66,8	4	1,5	0	0,0	9	3,4	0	0,0	165	62,3	0	0,0	165	62,3	526	198,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.805	9.892	20.697	1.621	1.484	3.105	1.171	37,7	294	9,5	35	1,1	0	0,0	70	2,3	0	0,0	280	9,0	1.850	59,6				

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN																		
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN								
			NEO NATAL	POST NATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEO NATAL	POST NATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEO NATAL	POST NATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Bangka	12	21	7	28	3	31	18	3	21	2	23	39	10	49	5	54				
2	Belitung	9	10	4	14	8	22	8	8	16	0	16	18	12	30	8	38				
3	Bangka Barat	8	25	4	29	0	29	14	3	17	3	20	39	7	46	3	49				
4	Bangka Tengah	9	6	2	8	0	8	8	4	12	0	12	14	6	20	0	20				
5	Bangka Selatan	10	15	1	16	0	16	4	4	8	1	9	19	5	24	1	25				
6	Belitung Timur	7	14	6	20	0	20	13	5	18	0	18	27	11	38	0	38				
7	Pangkalpinang	9	21	4	25	2	27	5	1	6	0	6	26	5	31	2	33				
JUMLAH (KAB/KOTA)			112	28	140	13	153	70	28	98	6	104	182	56	238	19	257				
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			10,4		13,0	1,2	14,2	7,1		9,9	0,6	10,5	8,8		11,5	0,9	12,4				

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)										PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						
			BBLR DAN PREMATU RITAS	ASFIKSA	TETANUS NEONATO RUM	INFEKSI KONGENIT AL	KELAINAN KONGENIT AL	COVID- 19	KELAINAN CARDIOVAS KULAR DAN RESPIRATO RI	LAIN- LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEU MONIA	DIARE	KELAINAN KONGENIT AL JANTUNG	KELAINAN KONGENIT AL LAINNYA	MENIN GITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDA RAH	LAIN- LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Bangka	12	12	7	0	3	3	0	0	14	0	0	0	0	2	0	0	0	8
2	Belitung	9	6	4	0	0	2	0	0	6	0	1	0	0	0	0	0	0	11
3	Bangka Barat	8	19	5	0	7	2	0	0	6	0	0	0	1	0	0	0	0	6
4	Bangka Tengah	9	8	1	0	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
5	Bangka Selatan	10	8	2	0	1	3	0	1	4	0	1	0	0	0	0	0	0	4
6	Belitung Timur	7	15	2	0	5	1	0	0	4	2	1	0	0	0	0	0	0	8
7	Pangkalpinang	9	14	3	0	3	3	0	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			82	24	0	20	18	0	1	37	2	3	1	1	2	0	0	0	47

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Bangka	12	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
2	Belitung	9	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
3	Bangka Barat	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
4	Bangka Tengah	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bangka Selatan	10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
6	Belitung Timur	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pangkalpinang	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	2	0	0	0	2	0	1		13

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 37

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
			L	P	L + P	L Jumlah	%	P Jumlah	%	L + P Jumlah	%	L Jumlah	%	P Jumlah	%	L + P Jumlah	%	L Jumlah	%	P Jumlah	%	L + P Jumlah	%
1	Bangka	12	2.369	2.233	4.602	2.369	100,0	2.233	100,0	4.602	100,0	126	5,3	105	4,7	231	5,02	7	0,3	9	0,4	16	0,3
2	Belitung	9	1.199	1.110	2.309	1.199	100,0	1.110	100,0	2.309	100,0	71	5,9	72	6,5	143	6,19	44	3,7	35	3,2	79	3,4
3	Bangka Barat	8	1.587	1.333	2.920	1.587	100,0	1.333	100,0	2.920	100,0	89	5,6	112	8,4	201	6,88	45	2,8	46	3,5	91	3,1
4	Bangka Tengah	9	1.512	1.366	2.878	1.512	100,0	1.366	100,0	2.878	100,0	72	4,8	84	6,1	156	5,42	17	1,1	12	0,9	29	1,0
5	Bangka Selatan	10	1.467	1.280	2.747	1.467	100,0	1.280	100,0	2.747	100,0	65	4,4	65	5,1	130	4,73	26	1,8	30	2,3	56	2,0
6	Belitung Timur	7	869	803	1.672	869	100,0	803	100,0	1.672	100,0	69	7,9	70	8,7	139	8,31	21	2,4	28	3,5	49	2,9
7	Pangkalpinang	9	1.802	1.767	3.569	1.802	100,0	1.767	100,0	3.569	100,0	94	5,2	77	4,4	171	4,79	26	1,4	19	1,1	45	1,3
JUMLAH (KABIKOTA)			10.805	9.892	20.697	10.805	100,0	9.892	100,0	20.697	100,0	586	5,4	585	5,9	1.171	5,7	186	1,7	179	1,8	365	1,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH LAHIR HIDUP						KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Bangka	12	2.369	2.233	4.602	2.368	100,0	2.216	99,2	4.584	99,6	2.365	99,8	2.208	98,9	4.573	99,4	1.699	71,7	1.483	66,4	3.182	69,1			
2	Belitung	9	1.199	1.110	2.309	1.199	100,0	1.108	99,8	2.307	99,9	1.184	98,7	1.089	98,1	2.273	98,4	1.180	98,4	1.077	97,0	2.257	97,7			
3	Bangka Barat	8	1.587	1.333	2.920	1.593	100,4	1.331	99,8	2.924	100,1	1.567	98,7	1.324	99,3	2.891	99,0	1.159	73,0	1.032	77,4	2.191	75,0			
4	Bangka Tengah	9	1.512	1.366	2.878	1.498	99,1	1.341	98,2	2.839	98,6	1.493	98,7	1.378	100,9	2.871	99,8	1.455	96,2	1.315	96,3	2.770	96,2			
5	Bangka Selatan	10	1.467	1.280	2.747	1.464	99,8	1.281	100,1	2.745	99,9	1.438	98,0	1.263	98,7	2.701	98,3	1.401	95,5	1.237	96,6	2.638	96,0			
6	Belitung Timur	7	869	803	1.672	869	100,0	803	100,0	1.672	100,0	861	99,1	794	98,9	1.655	99,0	805	92,6	754	93,9	1.559	93,2			
7	Pangkalbintang	9	1.802	1.767	3.569	1.801	99,9	1.764	99,8	3.565	99,9	1.729	95,9	1.697	96,0	3.426	96,0	1.423	79,0	1.764	99,8	3.187	89,3			
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.805	9.892	20.697	10.792	99,9	9.844	99,5	20.636	99,7	10.637	98,4	9.753	98,6	20.390	98,5	9.122	84,4	8.662	87,6	17.784	85,9			

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
1	2	3		4	5		6	7
1	Bangka	12	4.602	4.529	98,4	3.219	2.677	83,2
2	Belitung	9	2.329	1.819	78,1	1.607	1.037	64,5
3	Bangka Barat	8	2.903	1.815	62,5	1.950	1.101	56,5
4	Bangka Tengah	9	2.878	2.117	73,6	2.071	1.359	65,6
5	Bangka Selatan	10	2.747	2.304	83,9	1.727	1.099	63,6
6	Belitung Timur	7	2.448	1.626	66,4	1.325	770	58,1
7	Pangkalpinang	9	3.569	2.514	70,4	2.709	1.925	71,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			21.476	16.724	77,9	14.608	9.968	68,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	2.618	2.520	5.138	2.233	85,3	2.379	94,4	4.612	89,8
2	Belitung	9	1.346	1.301	2.647	1.320	98,1	1.211	93,1	2.531	95,6
3	Bangka Barat	8	1.500	1.391	2.891	1.442	96,1	1.338	96,2	2.780	96,2
4	Bangka Tengah	9	1.740	1.666	3.406	1.689	97,1	1.626	97,6	3.315	97,3
5	Bangka Selatan	10	1.880	1.773	3.653	1.641	87,3	1.581	89,2	3.222	88,2
6	Belitung Timur	7	1.115	1.005	2.120	841	75,4	845	84,1	1.686	79,5
7	Pangkalpinang	9	1.719	1.711	3.430	1.710	99,5	1.709	99,9	3.419	99,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			11.918	11.367	23.285	10.876	91,3	10.689	94,0	21.565	92,6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 41

**CAKUPAN DESAKELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	81	77	95,1
2	Belitung	9	49	46	93,9
3	Bangka Barat	8	66	31	47,0
4	Bangka Tengah	9	63	30	47,6
5	Bangka Selatan	10	53	22	41,5
6	Belitung Timur	7	39	29	74,4
7	Pangkalpinang	9	42	42	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			393	277	70,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 42

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0-7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIMUNISASI																							
			L	P	L+P	<24 Jam			1-7 Hari			HB0 Total			BCG														
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Bangka	12	3.034	2.875	5.909	2.352	77.5	2.227	77.5	4.579	77.5	1	0.0	0	0.0	1	0.0	2.353	77.6	2.227	77.5	4.580	77.5	2.256	74.4	2.139	74.4	4.395	74.4
2	Bellitung	9	1.450	1.394	2.844	1.181	81.5	1.057	75.8	2.238	78.7	0	0.0	0	0.1	1	0.0	1.181	81.5	1.058	75.9	2.239	78.7	1.287	87.4	1.186	85.8	2.463	86.6
3	Bangka Barat	8	2.004	1.916	3.920	1.530	76.3	1.269	66.2	2.799	71.4	23	1.1	18	0.9	41	1.0	1.553	77.5	1.287	67.2	2.840	72.4	1.363	68.0	1.191	62.2	2.554	65.2
4	Bangka Tengah	9	1.945	1.826	3.771	1.500	77.1	1.377	75.4	2.877	76.3	36	1.9	46	2.5	82	2.2	1.536	79.0	1.423	77.9	2.959	78.5	1.217	62.6	1.145	62.7	2.362	62.6
5	Bangka Selatan	10	2.066	1.960	4.026	1.452	70.3	1.317	67.2	2.769	68.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1.452	70.3	1.317	67.2	2.769	68.8	1.455	70.4	1.388	70.8	2.843	70.6
6	Bellitung Timur	7	982	935	1.917	859	87.4	764	81.8	1.623	84.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	859	87.4	764	81.8	1.623	84.7	770	78.4	740	79.2	1.510	78.8
7	Pangkalpinang	9	1.795	1.760	3.555	1.799	100.2	1.766	100.3	3.565	100.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1.799	100.2	1.766	100.3	3.565	100.3	1.654	92.2	1.652	93.8	3.306	93.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.276	12.666	25.942	10.673	80,4	9.777	77,2	20.450	78,8	60	0,5	65	0,5	125	0,5	10.733	80,8	9.842	77,7	20.575	79,3	9.982	75,2	9.451	74,6	19.433	74,9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 43

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-HiB 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING/INFANT)			DPT-HB-HiB3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	Bangka	12	3.096	2.934	6.030	2.601	84,0	2.094	71,0	4.695	77,7	2.230	72,0	2.143	73,0	4.373	72,5	2.405	77,7	2.253	76,8	4.658	77,2	2.369	76,5	2.224	75,8	4.593	76,2
2	Belitung	9	1.613	1.567	3.180	1.199	74,3	1.146	73,1	2.345	73,7	1.216	75,4	1.150	73,4	2.366	74,4	1.126	69,8	1.040	66,4	2.166	68,1	1.121	69,5	1.039	66,3	2.160	67,9
3	Bangka Barat	8	1.851	1.746	3.597	1.047	56,6	1.006	57,6	2.053	57,1	1.116	60,3	1.091	62,5	2.207	61,4	1.129	61,0	1.055	60,4	2.184	60,7	1.427	77,1	1.460	83,6	2.887	80,3
4	Bangka Tengah	9	1.929	1.880	3.809	874	45,3	848	45,1	1.722	45,2	882	45,7	861	45,8	1.743	45,8	1.031	53,4	1.048	55,7	2.079	54,6	1.022	53,0	1.028	54,7	2.050	53,8
5	Bangka Selatan	10	1.889	1.743	3.632	1.222	64,7	1.250	71,7	2.472	68,1	1.269	67,2	1.265	72,6	2.534	69,8	1.448	76,7	1.447	83,0	2.895	79,7	1.145	60,6	1.036	59,6	2.183	60,1
6	Belitung Timur	7	1.080	997	2.077	818	75,7	803	80,5	1.621	78,0	855	79,2	864	86,7	1.719	82,8	866	80,2	893	89,6	1.759	84,7	866	80,2	881	88,4	1.747	84,1
7	Pangkalpinang	9	2.009	1.962	3.971	1.669	83,1	1.645	83,8	3.314	83,5	1.685	83,9	1.670	85,1	3.355	84,5	1.739	86,6	1.691	86,2	3.430	86,4	1.757	87,5	1.690	86,1	3.447	86,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.467	12.829	26.296	9.430	70,0	8.782	68,5	18.212	69,3	9.253	68,7	9.044	70,5	18.297	69,6	9.744	72,4	9.427	73,5	19.171	72,9	9.707	72,1	9.360	73,0	19.067	72,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:
Xinusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
M% = mesiasis rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
 TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIMUNISASI																	
			L	P	L+P	DPT-HB-Hib4			L + P			L			P			L + P					
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18						
1	Bangka	12	2.859	2.829	5.688	1.830	64,0	1.711	60,5	3.541	62,3	1.786	62,5	1.685	59,6	3.471	61,0						
2	Belitung	9	1.340	1.300	2.640	1.212	90,4	1.107	85,2	2.319	87,8	1.081	80,7	987	75,9	2.068	78,3						
3	Bangka Barat	8	1.854	1.809	3.663	837	45,1	892	49,3	1.729	47,2	647	34,9	709	39,2	1.356	37,0						
4	Bangka Tengah	9	1.919	1.791	3.710	703	36,6	621	34,7	1.324	35,7	658	34,3	573	32,0	1.231	33,2						
5	Bangka Selatan	10	1.905	1.861	3.766	1.147	60,2	1.179	63,4	2.326	61,8	1.004	52,7	1.049	56,4	2.053	54,5						
6	Belitung Timur	7	833	842	1.675	851	102,2	881	104,6	1.732	103,4	866	104,0	831	98,7	1.697	101,3						
7	Pangkalpinang	9	1.802	1.750	3.552	1.633	90,6	1.630	93,1	3.263	91,9	1.706	94,7	1.715	98,0	3.421	96,3						
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.512	12.182	24.694	8.213	65,6	8.021	65,8	16.234	65,7	7.748	61,9	7.549	62,0	15.297	61,9						

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A S	%	JUMLAH	MENDAPAT VIT A S	%	JUMLAH	MENDAPAT VIT A S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	5.712	5.460	95,6	19.115	18.430	96,4	24.827	23.890	96,2
2	Belitung	9	2.106	1.853	88,0	7.778	7.503	96,5	9.884	9.356	94,7
3	Bangka Barat	8	2.997	2.701	90,1	10.939	10.047	91,8	13.936	12.748	91,5
4	Bangka Tengah	9	3.291	3.026	91,9	9.663	9.014	93,3	12.954	12.040	92,9
5	Bangka Selatan	10	3.653	2.776	76,0	13.286	12.744	95,9	16.939	15.520	91,6
6	Belitung Timur	7	1.606	1.590	99,0	6.293	6.108	97,1	7.899	7.698	97,5
7	Pangkalpinang	9	3.826	3.054	79,8	15.856	14.762	93,1	19.682	17.816	90,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			23.191	20.460	88,2	82.930	78.608	94,8	106.121	99.068	93,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus, Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Bangka	12	24.253,00	20.463,00	19.690,00	164.083,33	19.690,00	164.083,33	19.690,00	81,19	1.264,00	10.533,33
2	Belitung	9	13.656,00	11.009,00	14.327,00	159.188,89	11.173,00	124.144,44	11.173,00	81,82	7.738,00	85.977,78
3	Bangka Barat	8	14.219,00	11.079,00	8.089,00	101.112,50	10.382,00	129.775,00	10.632,00	74,77	7.671,00	95.887,50
4	Bangka Tengah	9	13.177,00	9.795,00	9.873,00	109.700,00	9.873,00	109.700,00	9.873,00	74,93	1.242,00	13.800,00
5	Bangka Selatan	10	16.939,00	13.286,00	16.264,00	162.640,00	12.568,00	125.680,00	12.568,00	74,20	5.716,00	57.160,00
6	Belitung Timur	7	10.572,00	8.425,00	6.227,00	88.957,14	7.744,00	110.628,57	6.227,00	58,90	5.289,00	75.557,14
7	Pangkalpinang	9	19.336,00	15.856,00	15.842,00	176.022,22	15.753,00	175.033,33	15.363,00	79,45	13.750,00	152.777,78
JUMLAH (KAB/KOTA)			112.152,00	89.913,00	90.312,00	100,44	87.183,00	77,74	85.526,00	95,12	42.670,00	70.241,93

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	BALITA											
			JUMLAH SASARAN BALITA			DITIMBANG						%		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Bangka	12	12.399	11.854	24.253	11.688	11.238	22.926	94,3	94,8	94,5			
2	Belitung	9	5244,00	5.031	10.275	4.173	3.907	8.080	79,6	77,7	78,6			
3	Bangka Barat	8	7.079	6.673	13.752	4.643	4.504	9.147	65,6	67,5	66,5			
4	Bangka Tengah	9	6.738	6.439	13.177	4.644	4.386	9.030	68,9	68,1	68,5			
5	Bangka Selatan	10	8.673	8.266	16.939	6.094	5.795	11.889	70,3	70,1	70,2			
6	Belitung Timur	7	5.445	5.107	10.552	3.392	3.084	6.476	62,3	60,4	61,4			
7	Pangkalpinang	9	9.606	9.680	19.286	6.830	6.715	13.545	71,1	69,4	70,2			
JUMLAH (KAB/KOTA)			55.184	53.050	108.234	41.464	39.629	81.093	75,1	74,7	74,9			

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s,d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB : < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1													
1	Bangka	12	23.882	464	1,9	23.882	235	1,0	23.882	219	0,9	1	0,0
2	Belitung	9	9.467	892	9,4	9.467	784	8,3	9.467	314	3,3	7	0,1
3	Bangka Barat	8	12.693	1.083	8,5	12.692	822	6,5	12.688	261	2,1	8	0,1
4	Bangka Tengah	9	10.869	463	4,3	10.869	324	3,0	10.869	213	2,0	6	0,1
5	Bangka Selatan	10	15.252	316	2,1	15.252	259	1,7	15.252	94	0,6	29	0,2
6	Belitung Timur	7	7.524	618	8,2	7.523	347	4,6	7.523	239	3,2	1	0,0
7	Pangkajene	9	16.457	311	1,9	16.457	205	1,2	16.457	211	1,3	17	0,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			96.144	4.147	4,3	96.142	2.976	3,1	96.138	1.551	1,6	69	0,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SAMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
JANUARI 2024

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	KELAS I SD/MI			KELAS I SMP/MTS			KELAS I0 SAMA/MA			USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS I-9)			SD/MI			SEKOLAH SMP/MTS			SAMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	1	1	6.123	6.123	100,0	5.615	5.615	100,0	4.183	4.183	100,0	4.1304	4.1304	100,0	130	130	100,0	62	62	100,0	37	37	100,0
2	2	2	3.131	3.113	99,4	2.963	2.852	96,3	2.466	2.480	99,8	2.7892	2.7037	96,9	124	124	100,0	38	38	100,0	19	19	100,0
3	3	3	3.673	3.637	99,6	4.474	3.542	79,2	4.273	2.098	49,1	37.091	36.886	99,4	143	143	100,0	51	49	96,1	27	23	82,6
4	4	4	3.787	3.797	100,0	3.574	3.574	100,0	3.383	3.383	100,0	34.001	34.001	100,0	108	108	100,0	39	39	100,0	24	24	100,0
5	5	5	4.098	4.098	100,0	3.582	3.582	100,0	2.774	2.774	100,0	29.202	29.222	99,9	102	102	100,0	44	44	100,0	24	24	100,0
6	6	6	2.034	2.034	100,0	2.035	2.035	100,0	1.732	1.732	100,0	19.442	19.442	100,0	103	103	100,0	25	25	100,0	13	13	100,0
7	7	7	4.633	4.633	100,0	4.023	4.029	100,0	4.124	4.036	98,4	39.039	38.992	99,9	101	101	100,0	37	37	100,0	29	29	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27.509	27.475	99,9	26.086	25.026	96,0	23.077	20.826	90,2	228.028	226.864	99,5	873	866	99,2	296	294	99,3	172	170	98,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka	12	1.358	4.389	14.284	0,3	14.064	1.212	0,1
2	Belitung	9	0	1.809	7.061	0,0	7.061	822	0,1
3	Bangka Barat	8	79	1.856	7.931	0,0	8.046	1.018	0,1
4	Bangka Tengah	9	198	3.132	9.350	0,1	9.350	724	0,1
5	Bangka Selatan	10	0	2.838	7.264	0,0	7.264	83	0,0
6	Belitung Timur	7	3.465	1.196	3.188	2,9	3.188	392	0,1
7	Pangkalpinang	9	716	2.543	11.300	0,3	9.750	948	0,1
JUMLAH (KAB/ KOTA)			5.816	17.763	60.378	0,3	58.723	5.199	0,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAP AT YAN, GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA			MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN								
								L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Bangka	12	195	134	68,7	195	100,0	21.926	20.927	42.853	17.227	78,6	17.008	81,3	34.235	79,9	8.342	9.021	17.363	934	11,2	1.007	11,2	1.941	11,2
2	Belitung	9	124	81	65,3	124	100,0	9.377	9.065	18.442	9.359	99,8	9.040	99,7	18.399	99,8	786	8,35	1.521	445	56,6	4,24	50,8	869	53,6
3	Bangka Barat	8	143	143	100,0	143	100,0	2.473	2.202	4.675	2.409	97,4	2.143	97,3	4.552	97,4	659	6,35	1.294	28	4,2	24	3,8	52	4,0
4	Bangka Tengah	9	108	48	44,4	86	79,6	12.383	12.204	24.587	8.658	69,9	8.849	72,5	17.507	71,2	3.519	3.438	6.957	654	18,6	698	20,3	1.352	19,4
5	Bangka Selatan	10	106	26	24,5	106	100,0	12.592	11.660	24.252	11.044	87,7	11.687	100,2	22.731	93,7	4.543	4.377	8.920	1.124	24,7	996	22,8	2.120	23,8
6	Belitung Timur	7	105	85	81,0	105	100,0	6.853	6.472	13.325	3.027	44,2	2.440	37,7	5.467	41,0	1.592	1.467	3.059	298	18,7	365	24,9	663	21,7
7	Pangkalpinang	9	100	100	100,0	100	100,0	14.223	13.660	27.883	13.792	97,0	13.331	97,6	27.123	97,3	5.734	4.808	10.542	296	5,2	397	7,6	663	6,3
JUMLAH (KAB/ KOTA)			881	617	70,0	859	97,5	79.827	76.190	156.017	65.516	82,1	64.498	84,7	130.014	83,3	25.175	24.581	49.756	3.779	15,0	3.881	15,8	7.660	15,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH		PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN												
					MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO								
					LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Bangka	12	110.897	103.859	214.756	83.918	75,7	113.179	109,0	197.097	91,8	9.186	10,9	15.100	13,3	24.286	12,3
2	Belitung	9	65.552	62.172	127.724	44.649	68,1	60.887	97,9	105.536	82,6	6.991	15,7	15.453	25,4	22.444	21,3
3	Bangka Barat	8	74.175	68.716	142.891	53.536	72,2	69.275	100,8	122.811	85,9	12.591	23,5	23.296	33,6	35.887	29,2
4	Bangka Tengah	9	71.343	66.743	138.086	54.478	76,4	71.480	107,1	125.958	91,2	17.898	32,9	25.353	35,5	43.251	34,3
5	Bangka Selatan	10	73.425	68.977	142.402	48.654	66,3	87.715	127,2	136.369	95,8	18.280	37,6	23.522	26,8	41.802	30,7
6	Belitung Timur	7	44.915	41.663	86.578	29.906	66,6	54.226	130,2	84.132	97,2	4.225	14,1	9.921	18,3	14.146	16,8
7	Pangkalpinang	9	75.962	74.255	150.217	72.738	95,8	77.479	104,3	150.217	100,0	25.733	35,4	28.805	37,2	54.538	36,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			516.269	486.385	1.002.654	387.879	75,1	534.241	109,8	922.120	92,0	94.904	24,5	141.450	26,5	236.354	25,6

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG GIZI			
			LAKI- LAKI	PEREM- PUAN	LAKI- LAKI + PEREM- PUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	Bangka	12	1.318	1.331	2.649	1.329	100,8	1.397	105,0	2.726	102,9	49	3,5	88	6,3
2	Belitung	9	885	960	1.845	590	66,7	642	66,9	1.232	66,8	71	11,1	83	12,9
3	Bangka Barat	8	1.118	1.118	2.236	927	82,9	955	85,4	1.882	84,2	112	11,7	215	22,5
4	Bangka Tengah	9	725	725	1.450	725	100,0	725	100,0	1.450	100,0	133	18,3	35	4,8
5	Bangka Selatan	10	906	906	1.812	886	97,8	906	100,0	1.792	98,9	238	26,3	95	10,5
6	Belitung Timur	7	816	816	1.632	816	100,0	816	100,0	1.632	100,0	252	30,9	141	17,3
7	Pangkalpinang	9	884	884	1.768	854	96,6	869	98,3	1.723	97,5	240	27,6	99	11,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.652	6.740	13.392	6.127	92,1	6.310	93,6	12.437	92,9	1.095	17,4	756	12,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)											
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR								
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	Bangka	12	15.438	16.468	31.906	12.745	82,6	16.702	101,4	29.447	92,3			
2	Belitung	9	9.903	9.587	19.490	8.799	88,9	9.622	100,4	18.421	94,5			
3	Bangka Barat	8	9.806	10.353	20.159	8.067	82,3	9.280	89,6	17.347	86,1			
4	Bangka Tengah	9	5.997	6.269	12.266	4.971	82,9	5.660	90,3	10.631	86,7			
5	Bangka Selatan	10	9.026	8.253	17.279	6.895	76,4	7.615	92,3	14.510	84,0			
6	Belitung Timur	7	6.670	7.485	14.155	4.449	66,7	7.171	95,8	11.620	82,1			
7	Pangkalpinang	9	7.663	8.365	16.028	7.305	95,3	8.640	103,3	15.945	99,5			
JUMLAH (KAB/KOTA)			64.503	66.780	131.283	53.231	82,5	64.690	96,9	117.921	89,8			

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	PUSKESMAS										
			MELAKSAN AKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSAN AKAN ORIENTASI PAK	MELAKSAN AKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSAN AKAN KELAS SDIDTK	MELAKSAN AKAN MTBS	MELAKSAN AKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSAN AKAN PENJARING AN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSAN AKAN PENJARING AN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSAN AKAN PENJARING AN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSAN AKAN PENJARING AN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10	
1	Bangka	12	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Belitung	9	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Bangka Barat	8	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	Bangka Tengah	9	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	Bangka Selatan	10	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6	Belitung Timur	7	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7	Pangkalpinang	9	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNANYA
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNANYA	JUMLAH TERDUGA MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	2	3	4	5 JUMLAH	6 %	7 JUMLAH	8 %	9	10	
1	Bangka	12	7.331	374	60,5	244	39,5	618	92	
2	Belitung	9	4.858	277	61,4	174	38,6	451	146	
3	Bangka Barat	8	3.744	179	100,0	0	0,0	179	0	
4	Bangka Tengah	9	2.617	151	58,8	106	41,2	257	57	
5	Bangka Selatan	10	2.933	174	64,9	94	35,1	268	24	
6	Belitung Timur	7	2.332	178	64,5	98	35,5	276	46	
7	Pangkalpinang	9	4.407	184	65,7	96	34,3	280	35	
JUMLAH (KAB/KOTA)			28.222	1.517	65,1	812	34,9	2.329	400	
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI			24.520			115,1				
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)									5.045	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)									46,2	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									66,1	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasjarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasilitas lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA AKBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSTIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS DAN FASTANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS		ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS		ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS		JUMLAH KEMATAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS													
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI JUMLAH	%	PEREMPUAN JUMLAH	%	LAKI-LAKI + PEREMPUAN JUMLAH	%	LAKI-LAKI JUMLAH	%	PEREMPUAN JUMLAH	%	LAKI-LAKI + PEREMPUAN JUMLAH	%	JUMLAH	%						
1																												
2	Bangka	12	215	111	326	401	260	661	166	77,2	82	73,9	248	76,1	213	53,1	152	58,5	365	55,2	379	94,5	234	90,0	613	92,7	54	8,2
3	Beltung	9	160	73	233	266	171	437	112	70,0	52	71,2	164	70,4	112	42,1	93	54,4	205	46,9	224	84,2	145	84,8	369	84,4	21	4,8
4	Bangka Barat	8	154	84	238	154	84	238	39	25,3	19	22,6	58	24,4	85	55,2	47	56,0	132	55,5	124	80,5	66	78,6	190	79,8	16	6,7
5	Bangka Tengah	9	108	46	154	172	113	285	41	38,0	13	28,3	54	35,1	110	64,0	84	74,3	194	68,1	151	87,8	97	85,8	248	87,0	17	6,0
6	Bangka Selatan	10	93	73	166	140	110	250	14	15,1	12	16,4	28	15,7	92	65,7	77	70,0	169	67,6	106	75,7	89	80,9	195	78,0	21	8,4
7	Beltung Timur	7	96	51	147	175	87	262	33	34,4	8	15,7	41	27,9	101	57,7	66	75,9	167	63,7	134	76,6	74	85,1	208	79,4	24	9,2
	Pangkalpinang	9	94	49	143	191	91	282	94	100,0	49	100,0	143	100,0	88	46,1	40	44,0	128	45,4	182	95,3	89	97,8	271	96,1	3	1,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			920	487	1.407	1.499	916	2.415	499	54,2	235	48,3	734	52,2	801	53,4	559	61,0	1.380	56,3	1.300	86,7	794	86,7	2.094	86,7	156	6,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

- ¹⁾ Kasus tuberkulosis ditemukan, dicatat dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBRKPM/BPK/PM/BP4, Lembaga Pemasarakan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik, dll
Fasilitas lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBRKPM/BPK/PM/BP4, Klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lipas/ atan

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			REALISASI PENEMUAN PENDEKITA PNEUMONIA PADA BALITA										BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIBITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR	PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH		%	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Bangka	12	33.298	9.668	9.662	99,9	2.015	669	683	0	0	669	683	1.352	67,1	4.217	4.099	8.316	
2	Belitung	9	10.275	3.103	3.103	100,0	827	99	46	7	4	106	50	156	18,9	1.606	1.341	2.947	
3	Bangka Barat	8	21.622	4.799	4.799	100,0	1.308	85	49	1	1	86	50	136	10,4	2.302	2.361	4.663	
4	Bangka Tengah	9	13.177	7.918	7.918	100,0	797	129	97	1	0	130	97	227	28,5	3.949	3.744	7.693	
5	Bangka Selatan	10	16.939	3.273	3.271	99,9	1.025	41	42	12	6	53	48	101	9,9	1.686	1.468	3.154	
6	Belitung Timur	7	10.572	2.036	2.036	100,0	640	34	35	1	1	35	36	71	11,1	1.076	890	1.966	
7	Pangkalpinang	9	23.292	6.204	6.204	100,0	1.409	172	101	0	2	172	103	275	19,52	3.079	2.850	5.929	
JUMLAH (KAB/KOTA)			129.175	37.001	36.993	100,0	8.020	1.229	1.053	22	14	1.251	1.067	2.318	29	17.915	16.753	34.668	
Prevalensi pneumonia pada balita			6,05																
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						7,0													
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%													

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikodas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	0,4
2	5 - 14 TAHUN	1	4	5	1,8
3	15 - 19 TAHUN	8	3	11	3,9
4	20 - 24 TAHUN	47	8	55	19,5
5	25 - 49 TAHUN	122	62	184	65,2
6	≥ 50 TAHUN	22	4	26	9,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		201	81	282	
PROPORSI JENIS KELAMIN		71,3	28,7		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					31.148
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					29.811
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini					95,7

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	63	50	79,4
2	Belitung	9	27	22	81,5
3	Bangka Barat	8	20	15	75,0
4	Bangka Tengah	9	20	15	75,0
5	Bangka Selatan	10	8	6	75,0
6	Belitung Timur	7	23	18	78,3
7	Pangkalpinang	9	121	95	78,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			282	221	0,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DILAYANI															
				SEMUA UMUR	BALITA	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		MENDAPAT ZINC BALITA			
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1		2																			
1	Bangka	12	332.964	3.796	477	6.238	164,3	2.491	522,3	6.238	100,0	2.491	100,0	2.491	100,0	2.491	100,0	760	99,9		
2	Belitung	9	189.945	2.165	249	2.297	106,1	761	305,9	2.291	99,7	761	100,0	760	99,9	760	100,0	760	99,9		
3	Bangka Barat	8	216.238	2.465	297	1.904	77,2	662	222,6	1.261	66,2	568	85,8	615	92,9	568	100,0	615	92,9		
4	Bangka Tengah	9	209.117	2.384	291	1.892	79,4	790	271,1	1.804	95,3	778	98,5	778	98,5	778	100,0	778	98,5		
5	Bangka Selatan	10	213.877	2.438	273	1.287	52,8	528	193,6	1.280	99,5	529	100,2	521	98,7	529	100,0	521	98,7		
6	Belitung Timur	7	133.386	1.521	167	1.843	121,2	454	271,7	1.843	100,0	454	100,0	454	100,0	454	100,0	454	100,0		
7	Pangkalpinang	9	236.267	2.693	330	2.730	101,4	1.006	305,3	2.730	100,0	1.006	100,0	1.006	100,0	1.006	100,0	1.006	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)				17.462	2.084	18.191	104,2	6.692	321,1	17.447	95,9	6.587	98,4	6.525	99,0	6.525	99,0	6.525	99,0		
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843																

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun
jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bangka	12	5.456	69	5.056	5.125	93,9	1,3
2	Belitung	9	2.411	44	2.433	2.477	102,7	1,8
3	Bangka Barat	8	3.138	40	2.787	2.827	90,1	1,4
4	Bangka Tengah	9	3.333	63	2.710	2.773	83,2	2,3
5	Bangka Selatan	10	3.937	52	2.970	3.022	76,8	1,7
6	Belitung Timur	7	2.254	47	1.684	1.731	76,8	2,7
7	Pangkalpinang	9	3.750	74	3.453	3.527	94,1	2,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			24.279	389	21.093	21.482	88,5	1,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Bangka	12	54	54	100,0	0	0,0	54	100,0
2	Belitung	9	55	55	100,0	0	0,0	55	100,0
3	Bangka Barat	8	54	54	100,0	0	0,0	54	100,0
4	Bangka Tengah	9	44	44	100,0	0	0,0	44	100,0
5	Bangka Selatan	10	34	34	100,0	0	0,0	34	100,0
6	Belitung Timur	7	63	63	100,0	0	0,0	63	100,0
7	Pangkalpinang	9	52	52	100,0	0	0,0	52	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			356	356	100,0	0	0,0	356	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	0	0	0	5	0	5	5	0	5
2	Belitung	9	0	0	0	9	11	20	9	11	20
3	Bangka Barat	8	1	1	2	2	1	3	3	2	5
4	Bangka Tengah	9	0	0	0	3	0	3	3	0	3
5	Bangka Selatan	10	0	1	1	6	2	8	6	3	9
6	Belitung Timur	7	0	0	0	3	3	6	3	3	6
7	Pangkalpinang	9	1	0	1	2	1	3	3	1	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	4	30	18	48	32	20	52
PROPORSI JENIS KELAMIN			50,0	50,0		62,5	37,5		61,5	38,5	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100,000 PENDUDUK									4,0	2,7	3,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN,
MENERUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA A KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	Bangka	12	5	5	100,0	0	0,0	0	0,0	0
2	Belitung	9	20	11	55,0	7	35,0	2	10,0	0
3	Bangka Barat	8	5	5	100,0	0	0,0	0	0,0	0
4	Bangka Tengah	9	3	1	33,3	2	66,7	2	66,7	1
5	Bangka Selatan	10	9	9	100,0	0	0,0	0	0,0	0
6	Belitung Timur	7	6	4	66,7	2	33,3	0	0,0	0
7	Pangkalpinang	9	4	3	75,0	0	0,0	0	0,0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			52	38	73,1	11	21,2	4	7,7	1
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1,000,000 PENDUDUK						7,1				

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	Bangka	12	0	0	0	1	14	15	1	1	14	15
2	Belitung	9	0	0	0	2	19	21	2	2	19	21
3	Bangka Barat	8	0	1	1	0	3	3	0	0	4	4
4	Bangka Tengah	9	0	0	0	2	4	6	2	2	4	6
5	Bangka Selatan	10	0	1	1	0	14	14	0	0	15	15
6	Belitung Timur	7	0	0	0	0	6	6	0	0	6	6
7	Pangkalpinang	9	0	1	1	0	5	5	0	0	6	6
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	3	3	5	65	70	5	5	68	73
ANGKA PREVALENSI PER 10,000 PENDUDUK												0,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KUSTA (PB) 2023			KUSTA (MB) 2022		
			TAHUN JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	TAHUN JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Bangka		0	0	0,0	3	3	100,0
2	Belitung		0	0	0,0	5	5	100,0
3	Bangka Barat		1	1	100,0	1	0	0,0
4	Bangka Tengah		0	0	0,0	4	2	50,0
5	Bangka Selatan		1	1	100,0	10	8	80,0
6	Belitung Timur		0	0	0,0	2	2	100,0
7	Pangkalpinang		0	0	0,0	2	2	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	100,0	27	22	81,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Bangka	12	92.397	5
2	Belitung	9	48.532	8
3	Bangka Barat	8	57.386	1
4	Bangka Tengah	9	60.934	2
5	Bangka Selatan	10	52.837	4
6	Belitung Timur	7	32.580	3
7	Pangkalpinang	9	68.491	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			413.157	27
AFP RATE (NON POLIO) PER 100,000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				6,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI			PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK					
			JUMLAH KASUS			JUMLAH KASUS			JUMLAH KASUS			JUMLAH KASUS			JUMLAH KASUS					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Bangka	12	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	54	54	9	5	14
2	Belitung	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	5	12
3	Bangka Barat	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34	34	2	1	3	
4	Bangka Tengah	9	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8	7	15
5	Bangka Selatan	10	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	7	11
6	Belitung Timur	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	5	8
7	Pangkalpinang	9	0	0	0	0	4	4	8	0	0	0	0	0	15	140	141	29	34	63
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	1	7	4	11	0	0	0	0	15	228	229	62	64	126	
CASE FATALITY RATE (%)						100,0						0,0								
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK															4,0	4,1	8,2			

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	3	3	100,0
2	Belitung	9	0	0	0,0
3	Bangka Barat	8	2	2	100,0
4	Bangka Tengah	9	1	1	100,0
5	Bangka Selatan	10	2	2	100,0
6	Belitung Timur	7	2	2	100,0
7	Pangkalpinang	9	8	8	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			18	18	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)									
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1		2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Bangka	12	232	186	418	3	3	6	1,3	1,6	1,4	
2	Belitung	9	237	219	456	2	1	3	0,8	0,5	0,7	
3	Bangka Barat	8	122	85	207	0	0	0	0,0	0,0	0,0	
4	Bangka Tengah	9	141	98	239	1	1	2	0,7	1,0	0,8	
5	Bangka Selatan	10	105	110	215	4	2	6	3,8	1,8	2,8	
6	Belitung Timur	7	46	65	111	1	0	1	2,2	0,0	0,9	
7	Pangkalpinang	9	154	122	276	5	0	5	3,2	0,0	1,8	
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			1.037	885	1.922	16	7	23	1,5	0,8	1,2	
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100,000 PENDUDUK			124,6									

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKESMAS	SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORAT ORIUM	POSITIF			PENGGOBA TAN STANDAR	% PENGGOBA TAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSK OPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Bangka	12	3188	1332	1856	3188	100,0	1	0	1	0	0	1	0	1	100,0	0,0	100,0
2	Belitung	9	692	4	688	692	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Bangka Barat	8	4561	1099	3462	4561	100,0	5	1	6	6	100	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Bangka Tengah	9	2072	919	1153	2072	100,0	5	0	5	5	100	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Bangka Selatan	10	372	22	350	372	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Belitung Timur	7	213	67	146	213	100,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Pangkalpinang	9	1355	686	669	1355	100,0	1	0	1	1	100	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.453	4.129	8.324	12.453	100,0	12	1	13	12	92,3	1	0	1	8,3	0,0	7,692
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1,000 PENDUDUK										0,01								

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS																	
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	Bangka	12	5	4	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
2	Belitung	9	8	9	17	0	0	0	0	0	0	1	0	1	7	9	16			
3	Bangka Barat	8	10	8	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	8	18			
4	Bangka Tengah	9	4	6	10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4	7	11			
5	Bangka Selatan	10	10	2	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	2	12			
6	Belitung Timur	7	10	1	11	0	0	0	0	0	0	2	0	2	8	1	9			
7	Pangkalpinang	9	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3			
JUMLAH (KAB/KOTA)			49	31	80	0	1	1	0	0	0	3	0	3	46	32	78			

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI- LAKI	PEREM- PUAN	LAKI- LAKI + PEREM- PUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Bangka	12	8.729	8.316	17.045	7.949	91,1	11.692	140,6	19.641	115,23
2	Belitung	9	27.210	26.011	53.221	16.425	60,4	24.075	92,6	40.500	76,10
3	Bangka Barat	8	27.008	25.429	52.437	19.908	73,7	29.841	117,4	49.749	94,87
4	Bangka Tengah	9	25.289	23.747	49.036	15.044	59,5	22.642	95,3	37.686	76,85
5	Bangka Selatan	10	23.661	22.167	45.828	17.607	74,4	27.132	122,4	44.739	97,62
6	Belitung Timur	7	12.661	11.076	23.737	7.792	61,5	15.961	144,1	23.753	100,07
7	Pangkalpinang	9	22.018	21.940	43.958	20.727	94,1	23.231	105,9	43.958	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			146.576	138.686	285.262	105.452	71,9	154.574	111,5	260.026	91,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Bangka	12	6.584	6.693	101,66
2	Belitung	9	2.836	3.025	106,66
3	Bangka Barat	8	4.288	4.344	101,31
4	Bangka Tengah	9	4.184	4.184	100,00
5	Bangka Selatan	10	3.449	4.002	116,03
6	Belitung Timur	7	2.372	2.107	88,83
7	Pangkalpinang	9	5.642	5.642	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			29.355	29.997	102,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

**CAKUPAN DETEKSIS DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KEGAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	PUSKES MAS MELAKSAN AKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREM PUAN USIA 30-50 TAHUN	Pemeriksaan IVA		Pemeriksaan Sadanis		IVA Positif		Curiga Kanker Leher Rahim		Krioterapi		IVA Positif dan Curiga Kanker Leher Rahim Dirujuk		Tumor/Benjolan		Curiga Kanker Payudara		Tumor dan Curiga Kanker Payudara Dirujuk			
					Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bangka	12	12	51.474	8.438	16,4	8438,0	16,4	4	0,0	2	0,0	2	50,0	3	75,0	2	0,0	1	0,0	4	133,3		
2	Belitung	9	9	29.330	1.339	4,6	1335,0	4,6	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0		
3	Bangka Barat	8	8	33.725	332	1,0	329	1,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0	0	0,0		
4	Bangka Tengah	9	9	33.102	1.766	5,4	1766	5,4	2	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,1	0	0,0	0	0,0		
5	Bangka Selatan	10	10	89.292	2.005	2,2	2169	2,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0		
6	Belitung Timur	7	7	19.677	2.477	12,6	2477	12,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100	0	0,0	1	0	0	100		
7	Pangkalpinang	9	9	23.204	3.054	13,2	3054,0	13,2	17	0,6	0	0,0	11	64,7	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)					64	279.804	19.427	6,9	19.588	0,1	24	0,1	3	0,0	13	54,2	4	28,6	4	0,0	2	0,0	5	83,3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT											MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL		JUMLAH				
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th			≥ 60 th		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Bangka	12	626	2	597	55	0	0	0	2	597	55	654	104,5		
2	Belitung	9	323	0	344	16	0	2	0	0	346	16	362	112,1		
3	Bangka Barat	8	530	1	502	0	0	27	0	1	529	0	530	100,0		
4	Bangka Tengah	9	375	0	355	20	0	0	0	0	355	20	375	100,0		
5	Bangka Selatan	10	358	0	345	0	0	13	0	0	358	0	358	100,0		
6	Belitung Timur	7	308	0	285	10	0	13	0	0	298	10	308	100,0		
7	Pangkalpinang	9	438	1	396	34	0	6	1	1	402	35	438	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)				4	2.824	135	0	61	1	4	2.885	136	3.025	102,3		

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Bangka	12	81	291	215	73,88
2	Belitung	9	49	256	170	66,41
3	Bangka Barat	8	66	34	8	23,53
4	Bangka Tengah	9	63	258	199	77,13
5	Bangka Selatan	10	53	52	30	57,69
6	Belitung Timur	7	39	42	38	90,48
7	Pangkalpinang	9	42	25	25	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			393	958	685	71,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH DESA/KE LURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA										KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI			
					AKSES SANITASI AMAN	% 7=6/5*100	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	% 9=8/5*100	AKSES LAYAK BERSAMA	% 11=10/5*100	AKSES BELUM LAYAK	% 13=12/5*100	BABS TERTUTUP	% 15=14/5*100	BABS TERBUKA	% 17=16/5*100	JUMLAH	% 19=18/5*100
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-1	17=16/5*100	18=6+8+10+12+1	19=18/5*100
1	Bangka	12	81	106.138	6.494	6,1	99.563	93,8	81	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	106.138	100,00
2	Belitung	9	49	46.398	10.372	22,4	35.461	76,4	282	0,6	115	0,2	25	0,1	143	0,3	46.255	99,69
3	Bangka Barat	8	66	69.065	288	0,4	66.529	96,3	946	1,4	21	0,0	62	0,1	1.219	1,8	67.846	98,23
4	Bangka Tengah	9	63	65.247	0	0,0	63.661	97,6	1.399	2,1	0	0,0	0	0,0	187	0,3	65.060	99,71
5	Bangka Selatan	10	53	69.462	77	0,1	60.246	86,7	2.090	3,0	5.278	7,6	333	0,5	1.438	2,1	68.024	97,93
6	Belitung Timur	7	39	41.756	3.376	8,1	35.754	85,6	1.740	4,2	886	2,1	0	0,0	0	0,0	41.756	100,00
7	Pangkalpinang	9	42	77.356	7.193	9,3	66.519	86,0	3.452	4,5	41	0,1	150	0,2	0	0,0	77.355	100,00
JUMLAH				393	475.422	27.800	5,8	427.733	9,990	6,341	570	2,987						

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
Keterangan: KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

**SANTIASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JUMLAH DESAKELUR AHAN	JUMLAH KK	KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		JUMLAH DESAKELURA HAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= Jika 100% SBS, Jika 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan jika 30% PALDRT
1	Bangka	12	81	106.138	106.138	100,0	93.053	87,7	106.138	100,0	74.507	70,2	70.580	66,5	6
2	Belitung	9	49	46.398	46.115	99,4	33.244	71,6	45.028	97,0	36.571	78,8	10.371	22,4	17
3	Bangka Barat	8	66	69.065	67.846	98,2	60.288	87,3	59.977	86,8	36.292	52,5	29.072	42,1	3
4	Bangka Tengah	9	63	65.247	65.060	99,7	57.638	88,3	57.416	88,0	46.405	71,1	34.492	52,9	6
5	Bangka Selatan	10	53	69.462	67.691	97,5	45.266	65,2	39.761	57,2	25.280	36,4	18.567	26,7	2
6	Belitung Timur	7	39	41.756	41.756	100,0	34.509	82,6	36.935	88,5	16.047	38,4	9.518	22,8	3
7	Pangkalpinang	9	42	77.356	77.356	100,0	75.245	97,3	74.984	96,9	73.438	94,9	73.438	94,9	26
JUMLAH			393	475.422	471.962	99,3	399.243	84,0	420.239	88,4	308.540	64,9	246.038	51,8	63
PRESENTASE DESAKELURAHAN 5 PILAR STBM															
16,0															

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 82

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)										
			SEKOLAH		PUSKES MAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL		
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Bangka	12	196	60	12	11	279	183	93,4	50	83,3	12	100,0	3	27,3	248	88,89	
2	Belitung	9	124	33	9	3	169	118	95,2	33	100,0	9	100,0	1	33,3	161	95,27	
3	Bangka Barat	8	143	51	8	6	208	119	83,2	38	74,5	7	87,5	1	16,7	165	79,33	
4	Bangka Tengah	9	108	35	9	17	169	83	76,9	27	77,1	9	100,0	6	35,3	125	73,96	
5	Bangka Selatan	10	102	45	10	11	168	101	99,0	45	100,0	10	100,0	7	63,6	163	97,02	
6	Belitung Timur	7	106	25	7	4	142	105	99,1	24	96,0	5	71,4	2	50,0	136	95,77	
7	Pangkalpinang	9	100	35	9	5	149	100	100,0	35	100,0	9	100,0	5	100,0	149	100,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			879	284	64	57	1.284	809	92,0	252	88,7	61	95,3	25	43,9	1.147	89,3	

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PUSKES MAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KEL. OMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAF TAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAF TAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAF TAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAF TAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAF TAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAF TAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAF TAR	JUMLAH	LAIK HSP %	TERDAF TAR	JUMLAH	LAIK HSP %
1			24	24	100,0	22	19	86,4	3	3	100,0	233	189	72,5	126	72	57,1	125	101	80,8	304	160	52,6	837	548	65,47
2	Bangka	9	16	12	75,0	9	6	66,7	0	0	0,0	258	170	65,9	126	86	68,3	122	45	36,9	88	0	0,0	707	319	45,12
3	Bangka Barat	8	22	6	27,3	6	4	66,7	10	0	0,0	132	35	26,5	132	114	86,4	151	109	72,2	9	9	100,0	482	277	57,46
4	Bangka Tengah	9	11	8	72,7	43	34	79,1	30	4	13,3	145	55	37,9	122	54	44,3	280	9	3,2	78	4	5,1	709	168	23,70
5	Bangka Selatan	10	7	6	85,7	0	0	0,0	12	6	50,0	118	108	91,5	54	42	77,8	148	123	83,1	31	24	77,4	370	309	83,51
6	Bangka Timur	7	41	22	53,7	4	4	100,0	1	1	100,0	180	143	79,4	73	58	76,7	139	77	55,4	91	85	93,4	529	388	73,35
7	Pangkalpinang	9	39	37	94,9	63	63	100,0	18	13	72,2	176	170	96,6	150	139	92,7	129	125	96,9	120	113	94,2	695	660	94,96
JUMLAH (KAB/KOTA)			160	115	71,9	147	130	88,4	162	27	16,667	1242	850	68,4	783	563	71,9	1094	589	53,8	721	395	54,785	4309	2689	61,9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota



PROFIL KESEHATAN 2024



DINAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG